



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PASCASARJANA

Jalan Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Telp. (022) 7800525 Fax. (022) 7802844
Website: www.pps.uinsgd.ac.id E-mail: pacsauinsgdbdg@yahoo.co.id

Nomor : 2369/Un.05/IV/PP.00.9/06/2024 Bandung, 25 Juni 2024
Lampiran : 1 (Naskah Disertasi)
Perihal : **Pemberitahuan Sidang Promosi Doktor (S3)**

Yth,

Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Penanggung Jawab
Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag. : Ketua Sidang
Prof. Dr. Badrudin, M.Ag. : Sekretaris Sidang
1. Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd. : Ketua Promotor
2. Dr. Hj. Qiqi Yuliati Zakiyah, M.Ag. : Anggota Promotor
3. Dr. Dian, M.Ag. : Anggota Promotor
4. Dr. H. Usep Dedi Rostandi, MA. : Oponen Ahli
5. Prof. Dr. Candra Widjaya, M.Pd. : Oponen Ahli
6. Dr. Hary Priatna Sanusi, S.Pd.I, M.Ag. : Oponen Ahli
7. Dr. Wasehudin, M.Ag. : Oponen Ahli
8. Prof. Dr. Badrudin, M.Ag. : Guru Besar

Dengan ini diberitahukan bahwa kami telah menyetujui permohonan :

Nama : **AGUS ALI**
NIM : 3200220001
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (S3)
Judul Disertasi : **MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGUATAN MUTU LULUSAN MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN (Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor)**

untuk menempuh ujian promosi Doktor (S3) yang dijadwalkan pada :

Hari : **Jum'at**
Tanggal : 05 Juli 2024
Pukul : 08.30 WIB. - 10.00 WIB.
Pelaksanaan : Ruang Aula Selatan Lantai 4 Gedung Pascasarjana
Kampus 2 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jalan Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara selaku Tim Promotor/Oponen Ahli/Anggota Komisi I untuk hadir menguji serta memberikan penilaian pada ujian tersebut.

Naskah disertasi yang bersangkutan kami lampirkan bersama surat ini.
Atas perhatian dan bantuan saudara, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag.
NIP. 196801121993031003

Bersedia untuk hadir/Tidak bersedia*

*) Coret yang tidak perlu

Pakaian : Toga, Lengkap, Sipil Resmi (Jas+dasi)

Catatan : - Diwajibkan hadir 30 menit sebelum sidang dimulai.

- Perhatikan protokol kesehatan

- Tamu Undangan dibatasi 20 orang untuk menjaga protocol kesehatan



**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR: 638/Un.05/IV/KP.07.6/06/2024**

**TENTANG
PENGANGKATAN TIM VERIFIKASI/TELAAH PADA UJIAN NASKAH DISERTASI
MAHASISWA PROGRAM DOKTOR (S3) PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Naskah Disertasi Terbuka Mahasiswa Program Doktor perlu Mengangkat Tim Verifikasi/Telaah;
 - b. Bahwa Mahasiswa tersebut dalam keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan Ujian Naskah Disertasi Terbuka;
 - c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada butir (a) dan (b) di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan Direktur;
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Gunung Djati;
 3. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 5. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 251/KMK.05/2008, tentang penetapan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 082525/B.II/2023 tanggal 09 Agustus 2023 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 7. DIPA UIN Sunan Gunung Djati Bandung No. 025.04.2.423523/2023 tanggal 30 November 2022;
 8. Keputusan BAN-PT Nomor: 764/SK/BAN-PT/Akred/D/IV/2019 tentang Status, Nilai dan Masa berlaku Akreditasi Program Doktor Prodi Hukum Islam;
 9. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 178/Un.05/I.1/PP.00.9/07/2016, tentang Predikat Kelulusan Yudicium Jenjang S2 dan S3;
 10. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Nomor: B-0112/Un.05/Snt/KP.07.6/08/2020, tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 11. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 325/Un.05/II.2/KP.07.6/08.2023 tanggal 22 Agustus 2023, tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
 12. Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Nomor: 5262/Un.05/IV/PP.009/12/2023, tentang Panduan Akademik Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

Memutuskan.....

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- PERTAMA : Surat Keputusan Direktur tentang Pengangkatan Tim Verifikasi/Telaah pada Ujian Ujian Promosi/Terbuka Mahasiswa Program Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- KEDUA : Mengangkat Tim Verifikasi/Telaah pada Ujian Disertasi Mahasiswa Program Doktor (S3)

Nama : **AGUS ALI**
NIM : 3200220001
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (S3)
Judul Disertasi : **MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGUATAN MUTU LULUSAN MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN (Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor)**

Dengan Personalia sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------------|
| Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung | : Penanggung Jawab |
| Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag. | : Ketua Sidang |
| Prof. Dr. Badrudin, M.Ag. | : Sekretaris Sidang |
| 1. Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd. | : Ketua Promotor |
| 2. Dr. Hj. Qiqi Yulianti Zakiyah, M.Ag. | : Anggota Promotor |
| 3. Dr. Dian, M.Ag. | : Anggota Promotor |
| 4. Dr. H. Usep Dedi Rostandi, MA. | : Oponen Ahli |
| 5. Prof. Dr. Candra Widjaya, M.Pd. | : Oponen Ahli |
| 6. Dr. Hary Priatna Sanusi, S.Pd.I, M.Ag. | : Oponen Ahli |
| 7. Dr. Wasehudin, M.Ag. | : Oponen Ahli |
| 8. Prof. Dr. Badrudin, M.Ag. | : Guru Besar |

- KETIGA : Kepada Tim Verifikasi/Telaah tersebut diberikan honorarium dari dana anggaran DIPA Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 25 Juni 2024



U Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag.
NIR 196801121993031003

Tembusan disampaikan :

1. Yth. Wakil Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Yth. Direktur PPs. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Ketua Prodi Hukum Islam S3



KEPUTUSAN
REKTOR/KETUA SENAT UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR: /Un.05/PP.00.9/ Kp.07.6/06/2024

TENTANG
PENGANGKATAN TIM PENGUJI PADA UJIAN DISERTASI MAHASISWA
PROGRAM DOKTOR (S3) PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Promosi/Terbuka Mahasiswa Program Doktor perlu Mengangkat Tim Penguji;
- b. Bahwa Mahasiswa tersebut dalam keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan Ujian Promosi/ Terbuka;
- c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada butir (a) dan (b) di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Gunung Djati;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
5. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 251/KMK.05/2008, tentang penetapan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 082525/B.II/2023 tanggal 09 Agustus 2023 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
7. DIPA UIN Sunan Gunung Djati Bandung No. 025.04.2.423523/2023 tanggal 30 November 2022;
8. Keputusan BAN-PT Nomor: 764/SK/BAN-PT/Akred/D/IV/2019 tentang Status, Nilai dan Masa berlaku Akreditasi Program Doktor Prodi Hukum Islam;
9. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 178/Un.05/I.1/PP.00.9/07/2016, tentang Predikat Kelulusan Yudicium Jenjang S2 dan S3;
10. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Nomor: B-0112/Un.05/Snt/KP.07.6/08/2020, tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
11. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 325/Un.05/II.2/KP.07.6/08.2023 tanggal 22 Agustus 2023, tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
12. Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Nomor: 5262/Un.05/IV/PP.009/12/2023, tentang Panduan Akademik Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

Memutuskan.....

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- PERTAMA : Surat Keputusan Rektor tentang Pengangkatan Tim Penguji pada Ujian Ujian Promosi/Terbuka Mahasiswa Program Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- KEDUA : Mengangkat Tim Penguji pada Ujian Disertasi Mahasiswa Program Doktor (S3)

Nama : **AGUS ALI**
NIM : 3200220001
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (S3)
Judul Disertasi : **MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGUATAN MUTU LULUSAN MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN (Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor)**

Dengan Personalia sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|-------------------|
| Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung | : | Penanggung Jawab |
| Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag. | : | Ketua Sidang |
| Prof. Dr. Badrudin, M.Ag. | : | Sekretaris Sidang |
| 1. Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd. | : | Ketua Promotor |
| 2. Dr. Hj. Qiqi Yulianti Zakiyah, M.Ag. | : | Anggota Promotor |
| 3. Dr. Dian, M.Ag. | : | Anggota Promotor |
| 4. Dr. H. Usep Dedi Rostandi, MA. | : | Oponen Ahli |
| 5. Prof. Dr. Candra Widjaya, M.Pd. | : | Oponen Ahli |
| 6. Dr. Hary Priatna Sanusi, S.Pd.I, M.Ag. | : | Oponen Ahli |
| 7. Dr. Wasehudin, M.Ag. | : | Oponen Ahli |
| 8. Prof. Dr. Badrudin, M.Ag. | : | Guru Besar |

- KETIGA : Kepada Tim Penguji tersebut diberikan honorarium dari dana anggaran DIPA Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 25 Juni 2024



Rektor
Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag.
NIP. 196909151995031001u

Tembusan disampaikan :

1. Yth. Wakil Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Yth. Direktur PPs. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Ketua Prodi Hukum Islam S3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PASCASARJANA

Jalan Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Telp. (022) 7800525 Fax. (022) 7802844
Website: www.pps.uinsgd.ac.id E-mail: pascauinsgdbdg@yahoo.co.id

**NILAI UJIAN PROMOSI NASKAH DISERTASI
PROGRAM DOKTOR PRODI PENDIDIKAN ISLAM (S3)**

Nama : AGUS ALI
Nim : 3200220001
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM (S3)
Judul Disertasi : MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGUATAN MUTU
LULUSAN MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN
(Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan
Madrasah Aliyah Sahid Bogor)

Nilai :

No.	Nama Promotor / Penguji	Nilai	
		Simbol	Angka
1.	Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag.		3,70
2.	Prof. Dr. Badrudin, M.Ag.		3,80
3.	Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd.		3,60
4.	Dr. Hj. Qiqi Yuliaty Zakiyah, M.Ag.		3,70
5.	Dr. Dian, M.Ag.		3,60
6.	Dr. H. Usep Dedi Rostandi, MA.		3,60
7.	Prof. Dr. Candra Widjaya, M.Pd.		3,70
8.	Dr. Hary Priatna Sanusi, S.Pd.I, M.Ag.		3,56
9.	Dr. Wasehudin, M.Ag.		3,70
Jumlah			

$$\text{IPK} = (\dots \times 20) = \dots + \dots = \frac{32,96}{9} = 3,66$$

Yudicium:

Bandung, 05 Juli 2024
Direktur,

Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag
NIP. 196801121993031003

Keterangan:

Rentang Skor		Nilai
Skala 1 – 4	Skala 10 – 100	
3,50 – 4,00	80,00 – 100,00	A = 4
2,80 – 3,49	70,00 – 79,99	B = 3
2,00 – 2,79	60,00 – 69,99	C = 2
1,00 – 1,99	50,00 – 59,99	D = 1
0,00 – 0,99	00,00 – 49,99	E = 0

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGUATAN MUTU
LULUSAN MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN**

(Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan
Madrasah Aliyah Sahid Kabupaten Bogor)

**CURRICULUM MANAGEMENT IN STRENGTHENING THE QUALITY
OF GRADUATES OF PESANTREN-BASED ISLAMIC SENIOR HIGH
SCHOOLS**

(Research at Ummul Quro Al-Islami Islamic Senior High School in Leuwiliang,
Bogor, and Sahid Islamic Senior High School in Pamijahan, Bogor Regency)

إدارة المناهج في تعزيز جودة خريجي المدرسة العالية بناءً على البيئة الدينية

(بحث في مدرسة عليا أم القرى الإسلامية في ليوبليانغ، بوجور، ومدرسة عليا ساهيد في باميجهان، مقاطعة
بوجور)

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Doktor Pendidikan
Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Oleh:
Agus Ali
Nim. 3200220001

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis
Pesantren

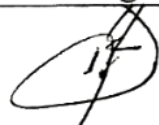


(Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah
Sahid Bogor)

Agus Ali

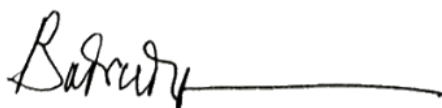
NIM : 3200220001

Telah Lulus Ujian Tertutup Pada Tanggal 1 Maret 2024 dan disetujui untuk
Mengikuti Ujian Terbuka oleh :

TIM PROMOTOR

No	Nama	Tanggal	Tanda tangan
1	Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd.	1/4 2024	
2	Dr. Hj. Qiqi Yuliati Zakiyah, M.Ag	1/9 2024	
3	Dr. Dian, M.Ag.	25/3 2024	

Ketua Program Studi S3 Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Badrudin, M.Ag. CIIQA., CEAM
NIP. 197307051999031012

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

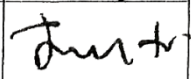

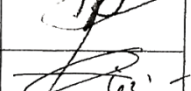
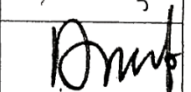
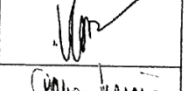
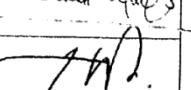
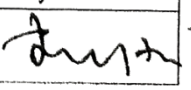


(Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor)

Agus Ali

NIM : 3200220001

Telah Lulus Ujian Tertutup Pada Tanggal 1 Maret 2024 dan disetujui untuk Mengikuti Ujian Terbuka oleh :

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Ajid Thohir, M.Ag	Ketua Sidang	
2.	Prof .Dr.H.Badrudin ,M.Ag	Sekretaris Sidang	
3.	Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd.	Ketua Promotor	
4.	Dr. Hj. Qiqi Yuliati Zakiyah, M.Ag	Anggota Promotor	
5.	Dr. Dian, M.Ag.	Anggota Promotor	
6.	Dr. H. Usep Dedi Rostandi, MA	Oponen Ahli	
7.	Prof. Dr. Candra Widjaya, M.Pd	Oponen Ahli	
8.	Dr. Hary Priatna Sanusi, S.Pd.I., M.Ag	Oponen Ahli	
9.	Prof. Dr. H. Ajid Thohir, M Ag	Oponen Ahli	

Ketua Program Studi S3 Pendidikan Islam



Prof .Dr.H.Badrudin .M.Ag.CIIQA.,CEAM
NIP . 197307051999031012

PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Agus Ali
NIM : 3.200.2.2.0001
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 07 Juni 1987
Alamat : Perum. Grand Sutera, Kamp. Banyusuci, Desa.
Luwimekar Kcc. Leuwiliang, Kab. Bogor.
Jawa Barat.


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Islam dari Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Bila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandung, 3 Juni 2024

Penulis


M. ALI
TEMA
68ALX15306504
AGUS ALI
NIM: 3200220001

ABSTRAK

Agus Ali, 2023. Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Penelitian pada Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor)

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini termasuk madrasah aliyah berbasis pesantren adalah rendahnya mutu lulusan. Padahal pesantren mempunyai andil besar dalam pergerakan arus perubahan sosial Indonesia. Keberhasilannya sebagai sebuah institusi pendidikan Islam menegaskan diri sebagai entitas yang ikut mencerdaskan bangsa. Untuk itu, manajemen kurikulum perlu dirumuskan secara matang agar mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bagaimanakah perencanaan kurikulum, bagaimanakah pengorganisasian, bagaimana pelaksanaan kurikulum, bagaimanakah pengawasan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah aliyah berbasis pesantren.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini apabila lembaga pendidikan termasuk madrasah berbasis pesantren bisa menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan pelanggan maka madrasah aliyah berbasis pesantren akan dapat menghasilkan mutu lulusan yang bermutu.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor meliputi penentuan tujuan, penentuan metode, penentuan materi atau isi, dan penentuan evaluasi. 2) Pengorganisasian kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan madrasah. 3) Pelaksanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor meliputi bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran. 4) Pengawasan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi atau materi, evaluasi terhadap strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap program penilaian. 5) Mutu lulusan dampak dari manajemen kurikulum di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid sudah baik, kedua madrasah tersebut memiliki lulusan yang sudah diterima oleh pelanggan pendidikan terutama perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta.

ABSTRACT

Agus Ali, 2023. Curriculum Management in Enhancing the Quality of Graduates in Pesantren-Based Madrasah (A Study at Ummul Quro Al-Islmi Bogor Islamic Senior High School and Sahid Bogor Islamic Senior High School)

One of the educational issues faced by Indonesia, including pesantren-based Islamic senior high schools (madrasah aliyah), is the low quality of graduates. However, pesantren plays a significant role in the movement of social change in Indonesia. Its success as an Islamic educational institution asserts itself as an entity contributing to the nation's intellectual development. Therefore, curriculum management needs to be formulated carefully to produce quality outcomes.

The objective of this research is to describe how curriculum planning, organization, implementation, and supervision strengthen the quality of graduates from pesantren-based Islamic senior high schools.

The conceptual framework of this study posits that if educational institutions, including pesantren-based madrasahs, can continuously apply planning, organization, implementation, and supervision according to customer needs, then pesantren-based Islamic senior high schools can produce quality graduates.

The research method used in this study is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques include documentary study, interviews, and observations.

The research findings indicate that: 1) Curriculum planning in enhancing the quality of graduates from pesantren-based madrasahs at Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Islamic Senior High School and Sahid Pamijahan Bogor Islamic Senior High School includes goal setting, method determination, content determination, and evaluation determination. 2) Curriculum organization in enhancing the quality of graduates from pesantren-based madrasahs at Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Islamic Senior High School and Sahid Pamijahan Bogor Islamic Senior High School involves the preparation of academic calendars, scheduling of lessons, arrangement of duties and obligations of educational personnel, and school activity programs. 3) Curriculum implementation in enhancing the quality of graduates from pesantren-based madrasahs at Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Islamic Senior High School and Sahid Pamijahan Bogor Islamic Senior High School includes learning materials, learning strategies and methods, learning facilities and infrastructure, and learning assessment systems. 4) Curriculum supervision in enhancing the quality of graduates from pesantren-based madrasahs at Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Islamic Senior High School and Sahid Pamijahan Bogor Islamic Senior High School comprises evaluation of educational goals, evaluation of content or materials, evaluation of teaching strategies, and evaluation of assessment programs. 5) The quality of graduates resulting from curriculum management at Ummul Quro Al-Islami and Sahid Islamic Senior High Schools is good; both schools have graduates who are accepted by educational customers, especially universities, both public and private.

ملخص

أغوس علي، 2023. إدارة المناهج في تحسين جودة خريجي المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المعاهد (دراسة في المدرسة الثانوية الإسلامية أمل قرو الإسلامية في بوغور والمدرسة الثانوية الإسلامية ساهد بوغور).

أحد المشكلات التعليمية التي تواجهها إندونيسيا في الوقت الحالي بما في ذلك المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المعاهد هو ضعف جودة الخريجين. على الرغم من أن المعاهد الدينية تلعب دورًا كبيرًا في حركة التغيير الاجتماعي في إندونيسيا، إذ تؤكد نجاحها كمؤسسة تعليمية إسلامية على نفسها ككيان يساهم في تنمية الأمة. لذلك، يجب صياغة إدارة المناهج بعناية لإنتاج نتائج عالية الجودة. هدف هذا البحث هو وصف كيفية تخطيط المناهج وتنظيمها وتنفيذها ومراقبتها لتعزيز جودة خريجي المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المعاهد.

الإطار المفكري لهذه الدراسة يفترض أنه إذا كانت المؤسسات التعليمية، بما في ذلك المدارس القائمة على المعاهد، يمكنها تطبيق التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمراقبة بشكل مستمر وفقًا لاحتياجات العملاء، فإن المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المعاهد يمكن أن تنتج خريجين عاليي الجودة. المنهجية البحثية المستخدمة في هذه الدراسة هي المنهج الوصفي بنهج نوعي. تقنيات جمع البيانات تشمل دراسة الوثائق والمقابلات والملاحظات.

نتائج البحث تظهر أن: (1) تضمنت تخطيط المنهج في تحسين جودة خريجي المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المدارس الدينية في مدرسة عليا أمل قرو الإسلامية في ليوبليانج بوجور ومدرسة عليا ساهد باميجاهاان بوجور تحديد الأهداف وتحديد الطرائق وتحديد المواد أو المحتوى، وتحديد التقييم. (2) تضمن تنظيم المنهج في تحسين جودة خريجي المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المدارس الدينية في مدرسة عليا أمل قرو الإسلامية في ليوبليانج بوجور ومدرسة عليا ساهد باميجاهاان بوجور ترتيب التقييم الأكاديمي وجدولة الدروس وتنظيم المهام والالتزامات للمعلمين وبرامج نشاط المدرسة. (3) تضمن تنفيذ المنهج في تحسين جودة خريجي المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المدارس الدينية في مدرسة عليا أمل قرو الإسلامية في ليوبليانج بوجور ومدرسة عليا ساهد باميجاهاان بوجور المواد التعليمية، واستراتيجيات وأساليب التعلم، والمرافق والبنية التحتية للتعلم، وأنظمة تقييم التعلم. (4) تضمن مراقبة المنهج في تحسين جودة خريجي المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المدارس الدينية في مدرسة عليا أمل قرو الإسلامية في ليوبليانج بوجور ومدرسة عليا ساهد باميجاهاان بوجور تقييم أهداف التعليم، وتقييم المحتوى أو المواد، وتقييم استراتيجيات التعلم، وتقييم برامج التقييم. (5) أن جودة الخريجين الناتجة عن إدارة المنهج في المدارس الثانوية الإسلامية القائمة على المدارس الدينية في مدرسة عليا أمل قرو الإسلامية ومدرسة عليا ساهد جيدة؛ حيث يقبل خريجو كلتا المدرستين من قبل العملاء التعليميين، خاصة الجامعات، سواء كانت حكومية أو خاصة.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hurup Arab	Hurup Latin
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh

Hurup Arab	Hurup Latin
ط	th
ظ	zh
ع	`
غ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	<u>h</u>
ء	‘
ي	y
ة	<u>t</u>

Vokal Pendek	
اَ	A
اِ	I
اُ	U

Vokal Panjang	
آ	â
يِ	î
وُ	û

Diftong	
أَي	Ay
أَو	Aw
وَال	wa al

Pembauran	
ال	al
الش	al-sy

KATA PENGANTAR

Berhamdallah kepada Allah pemilik segala puja dan puji di alam semesta ini, berkat kasih sayang, tolong dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan disertasi ini yang merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Doktor dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulisan disertasi ini yang berjudul, “MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGUATAN MUTU LULUSAN MADRASAH BERBASIS PESANTREN (Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor) tentunya melalui proses waktu dan perjuangan yang cukup panjang dalam penyusunannya, serta sangat disadari banyak sekali bantuan, saran, masukan yang sangat berarti dari berbagai pihak untuk terselesaikannya penulisan disertasi ini.

Penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut membantu demi selesainya penulisan disertasi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag.,CHS.,MCE (Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung) beserta segenap jajaran rektorat;
2. Prof Dr, H. Ahmad Sabini M.Ag, MMC (Direktur PPS UIN Sunan Gunung Djati Bandung);
3. Prof. Dr. H. Badrudin, M.Ag (Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Islam) sekaligus sebagai dosen mengampu selama perkuliahan yang penuh dedikasi dan menjadi inspirasi bagi peneliti untuk menyelesaikan disertasi ini, dan seluruh dosen PPS UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd.selaku promotor . Kepada beliau penulis sampaikan ungkapan *ta'dzim* atas upaya melakukan bimbingan dan koreksi kepada penulis, baik pada saat penyusunan disertasi ini maupun pada masa perkuliahan;

5. Dr. Hj. Qiqi Yuliati Zakiyah, M.Ag. selaku promotor selama dalam bimbingan sekaligus dosen pengampu pada beberapa mata kuliah. Kepada beliau penulis sampaikan rasa hormat atas berkenannya membaca, mengoreksi dan memberi masukan terhadap isi disertasi ini.
6. Dr. Dian, M.Ag. selaku promotor, penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk membaca, mengoreksi dan membimbing serta memberi arahan yang sangat berharga dalam penulisan disertasi ini;
7. Ust. Ali Hidayat, S.E.Sy (Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor) beserta seluruh staf madrasah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor.
8. Ust. Ilham Alamyah, S.Pd., M.E. (Kepala Madrasah Aliyah Sahid Bogor) yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Sahid Bogor.
9. Dr. H. Saiful Falah selaku rektor Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Para Wakil Rektor, Jajaran Dekanat, Para Ketua Program Studi dan Keluarga besar Civitas Institut Ummul Quro Al-Islami yang sudah mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Kedua Orang Tua tercinta Alm. Drs. Ridwan Syarif dan Ibu Kuniyah yang selalu mendoakan penulis dan memberikan ridhonya.
11. Istri tersayang Silviani Siti Nurjannah, S.ST. Putri tersayang Atqiya Sabila Ali, Adilah Syarifah Ali dan Adinda Sayyidah Ali yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan pengertian penulis dalam proses kuliah S3 dan penulisan disertasi.
12. Bapak Mertua Alm. H. Muhammad Thoha dan Ibu Hj. Iis Aisyah yang selalu mendoakan dan memberikan ridhonya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, terutama kakak dan ade kandung penulis serta kakak ipar yang telah tersita waktu, kasih sayang yang dapat dicurahkan dan memberikan doa serta dorongan moril

maupun materiil selama menyelesaikan studi. Pada akhirnya, penulis juga ingin menyampaikan ucapan; “*jazakumullah khair al-jaza*” kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga selesainya penulisan disertasi ini. Semoga Allah SWT. memberikan pahala dengan sebaik-baiknya balasan. Amiin ya mujibassailin.

Bogor, 3 Juni 2024

Penulis,

Agus Ali

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Berpikir	13
F. Hasil Penelitian Terdahulu	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	32
A. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah	32
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	32
2. Landasan Manajemen Kurikulum	36
3. Unsur dan Prinsip Manajemen Kurikulum.....	39
4. Fungsi Manajemen Kurikulum	42
B. Lingkup Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah	43
1. Perencanaan Kurikulum.....	43
2. Pengorganisasian Kurikulum.....	49
3. Pelaksanaan Kurikulum.....	53
4. Pengawasan Kurikulum.....	58

C. Mutu Lulusan	62
1. Pengertian Mutu Lulusan	62
2. Kepuasan Pelanggan	72
3. Jenis-jenis Pelanggan	75
4. Indikator Kepuasan Pelanggan.....	80
D. Kriteria Mutu Lulusan	85
1. Sikap.....	87
2. Pengetahuan	87
3. Keterampilan	88
E. Madrasah Berbasis Pesantren.....	90
1. Pengertian Madrasah	90
2. Klasifikasi Madrasah.....	97
3. Madrasah Berbasis Pesantren.....	99
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	107
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	107
B. Jenis dan Sumber Penelitian	108
C. Teknik Pengumpulan Data.....	110
D. Teknik Analisis Data.....	114
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	117
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	119
A. Profil Madrasah.....	119
1. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor	119
a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.....	119
b. Model Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.....	122
c. Jenjang Madrasah Yang Ada di Pesantren Ummul Quro Al- Islami.....	123
2. Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor	124
a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Sahid	124
b. Model Madrasah Aliyah Sahid	126
c. Jenjang Madrasah Yang Ada di Pesantren Sahid	127

B. Hasil Penelitian	129
1. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren	129
a. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	129
1. Perencanaan Menetapkan Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	129
2. Perencanaan Menetapkan Metode Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	138
3. Perencanaan Menetapkan Materi atau Isi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.	140
4. Perencanaan Menetapkan Evaluasi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	141
b. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	144
1. Perencanaan Menetapkan Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid	144
2. Perencanaan Menetapkan Metode Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid	149
3. Perencanaan Menetapkan Materi atau Isi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid	150
4. Perencanaan Menetapkan Evaluasi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid	153
2. Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren	156

a.	Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	
1.	Pembuatan Kalender Akademik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	156
2.	Pembuatan Jadwal Pelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	157
3.	Pembuatan Tugas dan Kewajiban Tenaga Pendidik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.....	158
4.	Pembuatan Kegiatan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	159
b.	Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	160
1.	Pembuatan Kalender Akademik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	160
2.	Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	161
3.	Penentuan Tugas dan kewajiban Tenaga Pendidik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	162
4.	Penentuan Kegiatan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	163
3.	Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren	165
a.	Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	165
1.	Penggunaan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.....	165
2.	Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.....	168

3.	Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.....	169
4.	Pelaksanaan Sistem Penilaian Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.....	170
b.	Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	174
1.	Penggunaan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Sahid.....	174
2.	Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	177
3.	Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	178
4.	Pelaksanaan Sistem Penilaian Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	181
4.	Pengawasan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren	185
a.	Pengawasan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	185
1.	Evaluasi Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	185
2.	Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	186
3.	Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	188
4.	Evaluasi Terhadap Program Penilaian Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	189
b.	Pengawasan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	191

1.	Evaluasi Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	191
2.	Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	192
3.	Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid	193
4.	Evaluasi Terhadap Program Penilaian Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid	194
5.	Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren	195
a.	Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	195
1.	Kepuasan Pelanggan Internal.....	195
2.	Kepuasan Pelanggan Eksternal	200
b.	Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Sahid	205
1.	Kepuasan Pelanggan Internal.....	205
2.	Kepuasan Pelanggan Eksternal	210
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	215
1.	Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	215
a.	Perencanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	215
b.	Pengorganisasian Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.....	224
c.	Pelaksanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	231
d.	Pengawasan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	237
e.	Mutu Lulusan dampak Dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami	243
2.	Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah	

Sahid.....	245
a. Perencanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	245
b. Pengorganisasian Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	253
c. Pelaksanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	259
d. Pengawasan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.....	265
e. Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid.....	270
D. Komparasi Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Sahid	272
1. Perencanaan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren.....	272
a. Persamaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	272
b. Perbedaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	273
2. Pengorganisasian Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren.....	298
a. Persamaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	298
b. Perbedaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	299
3. Pelaksanaan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren.....	312
a. Persamaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	312
b. Perbedaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	312

4. Pengawasan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren.....	324
a. Persamaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	324
b. Perbedaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	325
5. Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	334
a. Persamaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	334
b. Perbedaan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid	335
E. Model Hipotetik Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	351
1. Perencanaan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	351
2. Pengorganisasian Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	351
3. Pelaksanaan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	352
4. Pengawasan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	352
5. Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	353
F. Penawaran Gagasan	355
1. Perencanaan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	355
2. Pengorganisasian Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren.....	355
3. Pelaksanaan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	356

4. Pengawasan Kurikulum dalam penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	356
5. Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis Pesantren	357
G. Kebaruan dan Orisinalitas	359
BAB V PENUTUP	361
A. Simpulan	361
B. Saran	362
DAFTAR PUSTAKA	363
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Isu mengenai mutu lulusan telah menjadi topik pembicaraan luas di berbagai kalangan masyarakat yang berperan sebagai konsumen dalam ranah pendidikan.¹ Permasalahan lain, seperti: sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, lemahnya visi dan misi kelembagaan, kurikulum yang overloaded, rendahnya daya saing lulusan lembaga pendidikan, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Umumnya, masyarakat melihat mutu lulusan sebagai sesuatu yang dapat diukur dari segi kuantitas, yakni seberapa besar persentase peserta didik yang berhasil lulus dari suatu institusi pendidikan. Akan tetapi, mereka cenderung tidak mengindahkan aspek penilaian berdasarkan prestasi akademis dan manfaat yang diperoleh oleh peserta didik dari nilai kelulusan tersebut. Standar nasional pendidikan, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang kemudian diperinci dalam beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), merupakan panduan mengenai kriteria minimal dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar tersebut terdiri dari delapan aspek, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Lulusan dapat dianggap sebagai bibit sumber daya manusia untuk masa depan. Kualitas rendah lulusan menjadi isu yang perlu diperhatikan, karena hasil pendidikan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penerimaan masyarakat dan dunia kerja terhadap sumber daya manusia bergantung pada kualitas lulusan. Dalam konteks pendidikan, pernyataan bahwa sebuah sekolah bermutu mencakup kualitas baik lulusan, pengajar, fasilitas fisik, dan sebagainya. Pendidikan yang berkualitas diartikan sebagai pendidikan yang menghasilkan

¹ Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiika Persada.

output, baik dalam bentuk layanan maupun lulusan, yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan para pelanggan (pasar).² Kualitas pendidikan melibatkan tiga elemen, yaitu kesesuaian dengan standar, kepatuhan terhadap harapan para pemangku kepentingan, dan pemenuhan komitmen yang telah diumumkan.³ Dalam perspektif Islam, dasar konsep mutu terkait dengan realisasi ajaran *Ihsan*.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّبَعَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al Qashas:77).⁴

Maksud dari ayat ini adalah untuk mempergunakan nikmat dunia berupa harta untuk hal-hal yang bisa menyampaikan ke surga. Sedangkan makna ‘janganlah kamu melupakan bagian dari akhirat memiliki beberapa arti: pertama, seseorang terlalu cemas terhadap dunia sehingga tidak sempat untuk barang sedikit menikmati dunia. Kedua: Allah memerintahkan untuk menginfakkan harta dengan tujuan akhirat, lewat ayat ini Allah menjelaskan bahwa tidak mengapa menikmati harta dengan cara yang dibenarkan. Ketiga: infak dalam rangka taat kepada Allah karena sesungguhnya harta yang diinfakkan itulah harta yang abadi, bukan apa yang dimakan dan diminum.⁵

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk memprioritaskan kehidupan akhirat dan mencari kebahagiaan di sana dengan melakukan amal shaleh yang akan mendatangkan pahala di sisi Allah. Meskipun kehidupan dunia sementara, ayat ini menegaskan bahwa kita tidak boleh mengabaikan hak kita untuk menikmati

² Suharsono, S. (2017). *Pendidikan Multikultural*. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 13–23.

³ Fathurrohman, M. (2018). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies, 3(2), 180–196.

⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. *Departemen Agama RI*. Bandung: Diponegoro

⁵ Fakhruddin Arrazi, *Tafsir Fakhruddin Arrazi*, Maktabah Syamilah, juz 10, hal.110.

kenikmatan duniawi yang telah Allah anugerahkan kepada kita, asalkan tidak melalaikan kewajiban-kewajiban agama. Kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kita dengan memberikan berbagai kenikmatan dan nikmat.

Di sinilah pentingnya menerapkan standar pendidikan yang optimal dan mengintegrasikan semua faktor yang dapat meningkatkan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Dalam upaya memperkuat mutu pendidikan, terus dilakukan berbagai reformasi di sektor pendidikan. Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, diperlukan adanya suatu kurikulum. Kurikulum mencakup serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, karena tidak hanya merumuskan tujuan yang harus dicapai untuk mengarahkan pendidikan, melainkan juga memberikan gambaran tentang pengalaman belajar yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa.

Kurikulum adalah suatu dokumen tertulis yang menguraikan kemampuan yang diharapkan dimiliki sesuai dengan standar nasional, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang perlu dilalui untuk mencapai kemampuan tersebut, serta evaluasi pencapaian kemampuan peserta didik. Selain itu, kurikulum juga mencakup seperangkat peraturan terkait dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi diri pada tingkat satuan pendidikan.⁶

Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum, sebagai suatu rencana berdasarkan undang-undang pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diartikan sebagai rangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai desain

⁶ Fathoni, A. (2015). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 5(1).

pendidikan yang memiliki peran sentral dalam seluruh proses pendidikan, memandu pelaksanaan dan hasil dari pendidikan.⁷

Penyusunan kurikulum, menurut Saodih, tidak dapat dilakukan dengan sembarangan dan memerlukan landasan yang kuat, berdasarkan pemikiran dan penelitian mendalam. Saodih menegaskan bahwa seperti halnya landasan pembuatan gedung, jika kurikulum lemah, yang akan mengalami kegagalan bukan hanya kurikulum itu sendiri, melainkan juga manusianya.⁸ Untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan pendidikan, kurikulum memegang peran kunci. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh guru selalu merujuk pada komponen-komponen pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru dalam merancang program pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran akan selalu mengacu pada kurikulum sebagai pedoman yang mutlak.

Kurikulum memiliki dua peran, yakni sebagai dokumen panduan dan sebagai implementasi konkret.⁹ Sebagai dokumen, kurikulum berfungsi sebagai arahan bagi para pendidik, sementara sebagai implementasi, kurikulum menjadi wujud nyata dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar ini menitikberatkan pada pengembangan keterampilan motorik, sehingga lulusan dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan dan diharapkan. Dalam konteks kompetensi pedagogik, pelaksanaan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, sehingga memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Aspek pedagogik dalam implementasi kurikulum akan tercermin dalam kemampuan pendidik dalam merancang strategi sebagai pengetahuan dan panduan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, atau yang dapat diakses, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan strategi pembelajaran, pendidik perlu memiliki repertoar metode yang beragam dengan

⁷ Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

⁸ Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Prenada Media.

⁹ Alawiyah, F. (2013). *Peran guru dalam kurikulum 2013*. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.

mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kemampuan dan keahlian pendidik, ketersediaan peralatan, dan kesiapan siswa.

Kurikulum adalah sistem pengelolaan yang bekerja secara bersinergi, komprehensif, sistematis, dan sistemik dengan tujuan mencapai pencapaian dari kurikulum itu sendiri.¹⁰ Dalam pelaksanaannya, terdapat dua pendekatan, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara mandiri harus memprioritaskan kebutuhan dan pencapaian sasaran sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan, tanpa mengesampingkan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum bertujuan agar mereka dapat memahami, memberikan dukungan, dan mengontrol implementasi kurikulum. Hal ini memastikan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya bersifat kooperatif tetapi juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber daya dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Manajemen kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Kurikulum 2013 dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pada tingkat satuan pendidikan, kegiatan kurikulum lebih menekankan pada pengaktualisasian dan relevansi antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan lokal dan kondisi spesifik sekolah tersebut, sehingga kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang selaras dengan peserta didik dan lingkungan sekolah.

Manajemen kurikulum dalam memperkuat mutu lulusan terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Dalam tahap perencanaan kurikulum, mencakup penetapan tujuan, metode, materi atau konten pembelajaran, dan proses evaluasi.
2. Tahap pengorganisasian kurikulum melibatkan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan tanggung jawab staf pengajar, serta program kegiatan sekolah.

¹⁰ Saajidah, L. (2018). *Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(2), 201–208.

3. Pelaksanaan kurikulum, pada tahap ini, mencakup penerapan bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pengajaran, fasilitas dan sarana belajar, serta sistem penilaian pembelajaran.
4. Pengawasan kurikulum melibatkan evaluasi terhadap tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran, evaluasi terhadap metode pengajaran, dan evaluasi terhadap program penilaian.¹¹

Ada lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yakni:

- a. Produktivitas, evaluasi hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum adalah aspek yang harus diperhitungkan dalam manajemen kurikulum. Perhatian terhadap cara agar peserta didik dapat mencapai pencapaian belajar sesuai dengan tujuan kurikulum menjadi fokus dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan prinsip demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan peserta didik pada posisi yang sesuai dalam menjalankan tugas dengan tanggung jawab penuh guna mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat sangat diperlukan.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus memperhitungkan efektivitas dan efisiensi guna mencapai tujuan kurikulum dengan memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Pemberdayaan visi, misi, dan tujuan yang tertuang dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus mampu memperkuat dan mengarahkan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹²

¹¹ Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). *Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(2), 257–266.

¹² Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157

Selain prinsip-prinsip tersebut, perlu juga mempertimbangkan kebijakan pemerintah dan departemen pendidikan, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 tahun 2023, kurikulum nasional, panduan implementasi program, kebijakan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, serta keputusan dan peraturan pemerintah yang relevan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.

Manajemen kurikulum menjadi suatu kebutuhan dalam pelaksanaan proses pendidikan untuk memastikan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, serta komponen kurikulum. Terdapat beberapa fungsi utama dari manajemen kurikulum, antara lain:

- a. Meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber daya dan komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Memperkuat keadilan dan kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil maksimal, kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang diintegrasikan secara menyeluruh dalam pencapaian tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan peluang dan hasil yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, manajemen kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan dorongan pada kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran senantiasa dipantau untuk memastikan konsistensi antara

desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dan implementasi dapat dihindarkan, dan baik guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien berkat dukungan kondisi positif yang diciptakan melalui pengelolaan kurikulum.¹³

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, Menteri Agama RI periode 2014-2019, madrasah harus menampilkan citra yang berbeda dan inovatif, tidak seperti masa lalu. Menteri menyatakan keinginannya agar madrasah memiliki penampilan yang modis, populer, dan unik. Citra negatif madrasah sebagai tempat yang kumuh, desa, dan ketinggalan zaman perlu diubah. Kementerian Agama RI, melalui Direktorat Pendidikan Madrasah, mengidentifikasi berbagai model madrasah yang unggul, seperti MAN Insan Cendekia, Madrasah Model, Madrasah Berbasis Pesantren, Madrasah Berbasis Riset, Madrasah Mandiri (enterpreneurship), Madrasah Vocasional, Madrasah Berbasis Afiliasi, Madrasah Berbasis Partership MEDP-ABD dan AIBEP, serta Perpustakaan Madrasah Inspiratif. Munculnya madrasah-madrasah dengan keunikan seperti madrasah model, madrasah berbasis pesantren, madrasah berbasis riset, madrasah berbasis partnership, dan madrasah berbasis afiliasi adalah bukti adanya inovasi dalam pendidikan madrasah, yang menonjolkan perbedaan dan keunggulan. Keberhasilan madrasah yang bermutu akan tercermin dari jumlah siswa yang banyak dan kemungkinan penutupan atau pembubaran madrasah menjadi sangat kecil. Oleh karena itu, penelitian inovatif dianggap sebagai suatu kebutuhan yang harus ada dalam institusi pendidikan Islam.

Madrasah aliyah (MA) Ummul Quro Al-Islami dan MA Sahid merupakan institusi penyelenggara madrasah aliyah berbasis pesantren di Kabupaten Bogor. Dua lembaga tersebut memiliki pengalaman dan tradisi yang efektif mengelola kurikulum madrasah dan kurikulum kepesantrenan dalam penguatan mutu lulusan. MA Ummul Quro Al-Islami dan MA Sahid melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum serta memberikan lulusan-lulusan yang bermutu sehingga dapat memberikan kepuasan pelanggan

¹³ Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*.

pendidikan terutama orang tua dan peruruan tinggi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor menerapkan kurikulum terpadu, yaitu perpaduan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren (Kurikulum Salafiyah dan Kurikulum Pesantren Modern). Hal itu didasarkan atas cita-cita Kiyai Helmi Abdul Mubin, Lc ingin mencetak lulusan madrasah yang mampu menguasai ilmu umum, menguasai ilmu agama dan juga bisa menguasai bahasa Arab dan Inggris yang nanti bisa berdakwah di daerahnya masing-masing dan bisa berdakwah di luar negeri dengan menggunakan bahasa pengantar Arab dan Inggris berlandaskan asas *Ahlu Sunah Wal Jamaah*.

Cita-cita kiyai Helmi Abdul Mubin bermula ketika beliau didatangi oleh kedutaan Australia yang meminta guru atau alumni pesantren yang bisa berdakwah dan mengajar menggunakan bahasa Inggris dan Arab, semenjak itu Kiyai Helmi Abdul Mubin sangat menekankan penting berbahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa komunikasi sehari-hari dan menjadi bahasa pengantar di beberapa mata pelajaran di madrasah.

Dari sisi Outcomes lulusan MA Ummul Quro banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta, seperti: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, dan perguruan tinggi lainnya. Dan bahkan beberapa lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri, seperti : Al-Azhar Cairo, Al-Ahgaf Yaman, Yordania, Lebanon, Turki, dan lainnya. Beberapa lulusan ada juga yang diminta mengabdikan (Mengajar) di beberapa pesantren yang ditunjuk oleh kiyai ke beberapa pesantren baik di pulau Jawa ataupun luar pulau Jawa. Beberapa lulusan juga sudah menjadi pimpinan pesantren, seperti: Dr. Ahmd Idofi, M.Pd memimpin pesantren Nurul Iman Al-Hasanah di desa Gledug Leuwiliang, Kiyai Hariri memimpin pesantren pondok modern Gaza di daerah Cilebut Bogor dan beberapa alumni lainnya.

Madrasah aliyah Sahid memiliki keunikan, madrasah aliyah Sahid berdiri bermula dari pesantren modern Sahid Bogor yang menekankan pada pembentukan pribadi muslim yang bervisi pejuang, berpemikiran tawasut (moderat), memiliki kepekaan sosial dan keikhlasan (voluntarisme) yang tinggi, sekaligus sadar akan

identitas budaya bangsanya. Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor berdiri sejak tahun 2000 didirikan oleh Prof. Dr. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono. Yang menjadi keunikannya madrasah aliyah Sahid adalah pendiri pesantren biasanya didirikan oleh seorang kiyai, berbeda dengan pesantren Sahid yang didirikan oleh Prof. Dr. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono yang basiknya bukan kiyai melainkan seorang pengusaha.

Dalam hal kurikulum, menggunakan kurikulum kombinasi yaitu mengkombinasikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren. Intensitas pembinaan dilakukan secara kombinasi antara pembelajaran di kelas dan asrama yang kental dengan kepesantrenan. Pembelajaran di kelas dikhususkan dengan mata pelajaran madrasah kurikulum 2013 pukul 07.30-15.30, sedangkan mata pelajaran kepesantrenan dilaksanakan di asrama di malam hari. keduanya saling mendukung. Siswa-siswi madrasah aliyah Sahid memiliki prestasi yang patut diperhitungkan dalam penguasaan akademik dan non akademik. Siswa-siswi memperoleh apresiasi di tingkatan lokal, regional dan nasional.

Profil lulusan marasah aliyah Sahid dalam lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2019-2023 mayoritas lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi dan diterima baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta, hanya satu lulusan pada tahun 2023 yang bekerja dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Lulusan madrasah aliyah Sahid sudah berkiprah di masyarakt, seperti Kiyai Muhamad Ridwan setelah lulus dari Al-Azhar Kairo Mesir menjadi pimpinan pondok pesantren Ibnu Sina yang terletak di daerah Cibening Bogor, Fegi Muhamad menjadi penerus owner perusahaan tarnsportasi Bus Sumber Jaya dan Muhamad irfan menjadi salah satu mekanik PT Freeport Indonesia.

Kedua madrasah tersebut telah melakukan upaya konkret dan sungguh-sungguh dalam manajemen kurikulum dan proses pembelajaran. Langkah-langkah yang telah diimplementasikan meliputi: 1) Kualifikasi pendidik yang tidak hanya sebagian besar telah mencapai tingkat pendidikan S1, tetapi juga telah mendapatkan bimbingan dan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. 2) Fasilitas dan infrastruktur yang tidak hanya mencakup ruang kelas yang nyaman, tetapi juga telah dilengkapi dengan laboratorium

bahasa, laboratorium komputer, dan laboratorium IPA. 3) Program bimbingan belajar malam yang bukan hanya dilakukan oleh wali kelas, melainkan juga melibatkan bimbingan belajar untuk setiap mata pelajaran yang akan diuji di madrasah. 4) Penerapan kurikulum yang tidak hanya mengikuti kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga menggabungkannya dengan kurikulum Pesantren.

Madrasah Aliyah (MA) Ummul Quro Al-Islami dan MA Sahid telah berhasil menerapkan manajemen kurikulum dengan baik, yang terbukti dengan pencapaian mutu lulusan keduanya yang dianggap baik. Ini tercermin dari kepuasan orangtua/wali murid terhadap hasil pendidikan anak-anak mereka, serta lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk menindaklanjuti dan menjadikan topik penelitian disertasi dengan judul yang akan diungkapkan lebih lanjut. *”Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Di Kabupaten Bogor .”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah terdiri dari:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor?
5. Bagaimana mutu lulusan dampak dari manajemen kurikulum di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Perencanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor.
2. Pengorganisasian kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor.
3. Pelaksanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor.
4. Pengawasan dalam penguatan mutu lulusan di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor.
5. Mutu lulusan dampak dari manajemen kurikulum di MA Ummul Quro dan MA Sahid Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara Teoretis

Dari segi teoretis, harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam memperluas pemahaman mengenai manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks manajemen kurikulum untuk penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga dan berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, membantu dalam pengembangan konsep dan teori terkait manajemen kurikulum pada madrasah berbasis pesantren.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru sebagai panduan dalam mengembangkan berbagai model manajemen kurikulum guna meningkatkan kualitas lulusan madrasah berbasis pesantren. Sebagai tambahan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi Madrasah dalam pengambilan kebijakan terkait manajemen kurikulum, terutama dalam program

kurikulum, serta menyediakan konsep-konsep yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren yang telah diterapkan.

Selain itu, diharapkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dalam upaya penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren ini akan menghasilkan alumni yang memenuhi standar mutu lulusan dengan baik.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual ini merupakan gambaran umum yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga penulis perlu membatasi aspek-aspek tertentu untuk menjelaskan rumusan masalah yang terpecahkan. Oleh karena itu, kerangka teorinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Kurikulum merujuk pada suatu rencana tertulis yang menetapkan kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, dan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai kemampuan tersebut. Selain itu, juga mencakup pengawasan terhadap pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang mengatur pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensinya pada tingkat satuan pendidikan.¹⁴ Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana dengan rumusan yang diambil dari undang-undang pendidikan, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Sanjaya, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan tata cara yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Sebagai rencana pendidikan, kurikulum memegang peranan sentral dalam semua kegiatan pendidikan, menentukan jalannya proses pelaksanaan pendidikan, dan mencapai hasil yang diinginkan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan manusia, penyusunan kurikulum harus

¹⁴ Muradi, A. (2014). *Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia*. Jurnal Al-Maqayis, 1(1).

¹⁵ Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 29.

dilakukan dengan cermat dan tidak sembarangan. Saodih menekankan bahwa penyusunan kurikulum memerlukan dasar-dasar yang kuat, yang berasal dari pemikiran dan penelitian mendalam. Jika fondasi pembangunan suatu gedung tidak kuat, gedung tersebut akan roboh; begitu juga dengan pendidikan, terutama kurikulum yang lemah, yang akan berdampak pada kegagalan pendidikan manusia.

Kurikulum memiliki dua fungsi utama, yakni sebagai dokumen pedoman bagi pendidik dan sebagai implementasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum, sebagai realisasi dari pedoman, menekankan pengembangan kemampuan motorik sehingga lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Dari perspektif kompetensi pedagogik, implementasi kurikulum sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar yang memenuhi kompetensi sebelumnya. Pendekatan pedagogik dalam menerapkan kurikulum tercermin dalam kemampuan pendidik menyusun strategi sebagai ilmu dan kiat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, pendidik perlu memiliki beragam metode yang sesuai dengan karakteristik kelas, termasuk kemampuan dan kebiasaan pendidik, ketersediaan peralatan, dan kesiapan siswa.¹⁶ Ragam metode pengajaran harus disesuaikan dengan konteks penerapan tertentu, dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik khusus dari lingkungan pembelajaran.

Kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat kolaboratif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dengan tujuan untuk mencapai ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁷ Dalam implementasinya, terdapat dua pendekatan utama, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara independen harus dilakukan dengan memprioritaskan

¹⁶ Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). *Strategi pembelajaran aktif dalam penguatan motivasi belajar pkn peserta didik*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 30–41

¹⁷ Saajidah, L. (2018). *Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(2), 201–208.

kebutuhan dan pencapaian sasaran sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan, namun tetap memperhatikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Partisipasi masyarakat dalam manajemen kurikulum bertujuan agar mereka dapat memahami, memberikan dukungan, dan mengawasi implementasi kurikulum. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk tidak hanya bekerja secara kolaboratif, tetapi juga dapat berdiri sendiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang, mengendalikan pelaksanaannya, serta melaporkan sumber daya dan hasil kurikulum kepada masyarakat dan pemerintah. Manajemen kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum 2013 dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Pada tingkat satuan pendidikan, kegiatan kurikulum lebih difokuskan pada mewujudkan dan menyesuaikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan lokal dan kondisi khusus sekolah tersebut. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan di tingkat satuan pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan peserta didik serta sesuai dengan lingkungan tempat sekolah berada.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.¹⁸

Prinsip-prinsip tersebut juga harus dipertimbangkan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan departemen pendidikan, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 tahun 2023, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijakan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijakan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan, serta peraturan pemerintah yang terkait dengan lembaga pendidikan atau jenis sekolah yang bersangkutan. Ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁹

Dalam konteks perencanaan kurikulum, manajemen melibatkan keahlian dalam "*managing*," yang merujuk pada kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum melibatkan pertanyaan tentang siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum dan bagaimana perencanaan kurikulum dapat dilakukan secara profesional.²⁰

Dalam hal ini, pertimbangan awal terkait adanya kesenjangan atau jurang antara ide, strategi, dan pendekatan yang terkandung dalam suatu kurikulum dengan upaya implementasinya. Kesenjangan ini muncul sebagai akibat dari masalah keterlibatan individu dalam perencanaan kurikulum, yang sangat tergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang diterapkan.

¹⁸ Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157.

¹⁹ Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

²⁰ Nasbi, I. (2017). *Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

Pendekatan yang bersifat "administrative approach" dalam perencanaan kurikulum melibatkan perencanaan dari pihak atasan, kemudian disusun secara hierarkis dan diturunkan kepada instansi bawahan, termasuk guru-guru. Dengan kata lain, pendekatan ini bersifat "top down," dimulai dari inisiatif administrator atau pimpinan, dan guru-guru berperan sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide, gagasan, dan inisiatif berasal dari pihak atasan, dan guru-guru bersifat pasif dalam proses perencanaan kurikulum.²¹ Sebaliknya, pada pendekatan yang bersifat "grass roots approach," proses perencanaan kurikulum dimulai dari bawah, yaitu dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individu, dengan harapan dapat meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan atau mengusulkan perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik dengan ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.²² Dalam pendekatan ini, guru dianggap sebagai *manajer (the teacher as manager)*, dan J.G. Owen menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum, karena mereka adalah pelaksana yang menjalankan kurikulum yang telah disusun bersama.²³

Organisasi kurikulum merujuk pada struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁴ Struktur program ini menjadi dasar esensial dalam pengembangan kurikulum dan erat kaitannya dengan tujuan program pendidikan. Kurikulum bukan hanya sebatas rencana pelajaran, melainkan mencakup segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya termanifestasi dalam bentuk dokumen cetak, melainkan juga melibatkan

²¹ Nasbi, I. (2017). *Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

²² Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

²³ Bahran, B. (2021). *Implementasi Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Atha'illah Kandangan)*. *Cross-Border*, 4(1), 232–246

²⁴ Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

serangkaian aktivitas siswa yang terjadi dalam berbagai konteks pembelajaran. Suatu kurikulum harus mencakup pernyataan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi pelajaran, serta rancangan penilaian hasil belajar. Lebih lanjut, kurikulum harus menjadi panduan bagi pembelajaran siswa, mencakup program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep tertentu, agenda untuk rekonstruksi sosial, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup.

Salah satu aspek yang memerlukan pemahaman dalam pengembangan kurikulum adalah organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merujuk pada pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Organisasi kurikulum erat kaitannya dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Sumber-sumber bahan pelajaran dalam kurikulum meliputi nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, salah satunya adalah terkait dengan ruang lingkup (scop).²⁵

Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha untuk melaksanakan kurikulum di sekolah, dan pelaksanaannya direalisasikan melalui proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya untuk suatu jenjang pendidikan atau sekolah tertentu.²⁶ Terdapat sembilan pokok kegiatan yang dapat dikelompokkan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan murid
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
- c. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
- d. Kegiatan pelaksanaan evaluasi

²⁵ Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

²⁶ Indana, N. (2018). *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)*. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 121–147.

- e. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
- f. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
- g. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
- h. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
- i. peningkatan mutu professional guru.²⁷

Kurikulum merupakan bagian integral dari sistem manajemen yang mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.²⁸ Proses perancangan kurikulum melibatkan langkah-langkah perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan akhirnya, pemantauan dan evaluasi. Evaluasi memiliki peran penting dalam menilai kondisi kurikulum, mulai dari perancangan hingga hasil implementasi. S. Hamid menekankan bahwa evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang saling terkait, yang menciptakan berbagai definisi untuk istilah teknis yang sama. Diversitas definisi ini dipengaruhi oleh filosofi keilmuan seseorang yang berpengaruh terhadap metodologi, tujuan, dan pemahaman evaluasi.²⁹

Menurut Gronlund, evaluasi adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Hopkins dan Antes, di sisi lain, mendefinisikan evaluasi sebagai pemeriksaan yang berkelanjutan untuk mendapatkan informasi seputar siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar guna menilai perubahan siswa dan efektivitas program.³⁰

Tyler menyatakan bahwa fokus evaluasi adalah untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar, yang umumnya diukur melalui tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler adalah menentukan tingkat perubahan yang terjadi,

²⁷ Nasbi, I. (2017). *Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis*. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

²⁸ Nasbi, I. (2017). *Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis*. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

²⁹ Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*.

³⁰ Yahya, M. (2022). Bab 4 Perencanaan Sistem Pembelajaran. *Manajemen Sistem Pembelajaran*, 44.

baik secara statistik maupun secara edukatif.³¹ Stake juga memberikan kontribusi melalui konsep responsive evaluation, di mana evaluasi dianggap responsif ketika secara langsung terkait dengan kegiatan program, memberikan tanggapan terhadap informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, dan nilai perspektifnya diungkapkan dalam laporan tentang keberhasilan program atau kurikulum.³² Dengan merujuk pada berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses komprehensif yang mencakup pengukuran, dan pada hakikatnya merupakan langkah pengambilan keputusan tentang nilai suatu objek, yang dapat didasarkan pada hasil pengukuran atau observasi.

Secara etimologi mutu lulusan berasal dari dua kata, yaitu "mutu" dan "lulusan". Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "mutu" diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sementara itu, "lulusan" berasal dari kata "lulus" ditambah imbuhan "an" yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.³³ Secara terminologi, mutu lulusan merupakan komponen utama yang menjadi target suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.³⁴

Menurut Gaspersz yang dikutip dalam buku Nur Zazin, mutu diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Gaspersz juga menegaskan bahwa mutu adalah sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.³⁵ Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan merujuk pada standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

³¹ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.

³² Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

³³ Indana, N. (2017). *Implementasi total quality management (TQM) dalam penguatan mutu pendidikan:(studi kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)*. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 62–86.

³⁴ Dacholfany, M. I. (2017). *Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam penguatan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi*. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(01).

³⁵ Haq, A. N. (n.d.). *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di MA Qudsiyyah Kudus Jawa Tengah*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menurut Sallis, definisi mutu dari sisi pelanggan adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan serta kebutuhan pelanggan. Definisi ini dikenal dengan istilah mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Mutu ini dapat dianggap sebagai mutu yang hanya terlihat oleh orang yang melihatnya. Definisi ini memiliki pentingnya, karena para pelanggan yang membuat keputusan terhadap mutu dan menilainya dengan merujuk pada produk terbaik yang dapat bertahan dalam persaingan.³⁶

Sallis mengidentifikasi dan mengelompokkan konsumen atau pelanggan pendidikan dapat dilakukan dengan membagi mereka ke dalam dua kelompok besar, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal mencakup para pendidik dan staf pendukung, sementara pelanggan eksternal mencakup beberapa kelompok, di antaranya pelanggan eksternal utama yang merupakan peserta didik; pelanggan eksternal sekunder termasuk orang tua, pemerintah, dan employers; serta pelanggan eksternal tersier meliputi pasaran kerja, pemerintah, dan masyarakat. Masyarakat dalam konteks ini merujuk pada pengguna lulusan, seperti dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah, dan masyarakat luas, termasuk upaya menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.

Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang menyatakan bahwa sebuah sekolah memiliki mutu, hal tersebut dapat diartikan bahwa lulusannya baik, guru-gurunya berkualitas, gedungnya memadai, dan sebagainya. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan pelayanan dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya. Mutu dalam pendidikan melibatkan tiga unsur utama, yaitu kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan pemangku kepentingan, dan pemenuhan janji yang diberikan.³⁷ Dalam perspektif Islam, terdapat dasar-dasar mengenai mutu yang mencakup berbagai aspek.

- a. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja yang bermutu (QS. An Nahl :90)

³⁶ Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 112

³⁷ II, B. A. B. (n.d.). *Konsep Pengembangan Budaya Mutu Madrasah*.

Ayat ini menyiratkan pentingnya ketaatan kepada Allah, yang mengandung berbagai bentuk ibadah, termasuk shalat dan zakat. Selain itu, ayat ini juga menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Dalam konteks tafsir yang lebih luas, ayat ini mengandung pesan bahwa seorang Muslim harus berkomitmen untuk menjalankan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

Dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, ayat ini juga dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk bekerja secara optimal dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja yang dihasilkan. Berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seorang Muslim diharapkan untuk menjadi individu yang produktif, berkualitas, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, tafsir atas ayat ini menyoroti pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh komitmen, integritas, dan kejujuran dalam setiap tindakan yang dilakukan, termasuk dalam pekerjaan. Seorang Muslim diharapkan untuk bekerja dengan tekun, sungguh-sungguh, dan penuh tanggung jawab agar hasil kerjanya bermutu dan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjalani kehidupan dengan kesadaran akan akhirat serta tanggung jawab moral yang menyertainya.

b. Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan (QS. Al Qashas:77).³⁸

Ayat ini mengajak manusia untuk memperhatikan dua aspek penting dalam hidup mereka, yaitu kehidupan akhirat dan kehidupan dunia. Allah mengingatkan bahwa seseorang harus memperhatikan kehidupan di akhirat dengan mencari kebaikan dan keberkahan di sana, sambil tidak melupakan tanggung jawab mereka terhadap kehidupan di dunia.

Ayat ini juga menekankan pentingnya berbuat baik (*ihsan*) dalam kehidupan. Konsep ihsan merupakan konsep yang luas dalam Islam, yang meliputi sikap dan perilaku yang baik, tulus, dan berusaha untuk

³⁸ Setyardi, R. W. (2019). *Manajemen Mutu Oleh Kepala Sekolah Dalam Penguatan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus Di Mts Plus Raden Paku Trenggalek Dan Smp Hasan Munahir Karanganyar Trenggalek)*. Iain Tulungagung.

melakukan yang terbaik dalam segala hal. Dalam konteks ayat ini, Allah menegaskan bahwa manusia harus berbuat baik seperti Allah telah berbuat baik kepada mereka.

Tindakan ihsan yang dimaksudkan dalam ayat ini dapat mencakup segala aspek kehidupan, seperti hubungan antarmanusia, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan Allah SWT. Ini mengingatkan manusia untuk bertindak dengan kebaikan, keadilan, dan kasih sayang dalam semua aspek kehidupan mereka.

Selain itu, ayat ini juga menegaskan larangan terhadap kerusakan di muka bumi. Manusia diminta untuk tidak menyebabkan kerusakan, kehancuran, atau gangguan bagi lingkungan dan makhluk hidup di bumi ini. Tindakan yang merusak alam dan kehidupan lainnya bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pemeliharaan lingkungan dan perdamaian.

Kaitannya dengan ayat ini dan konsep "Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan" adalah bahwa mutu atau kualitas yang baik dalam setiap aspek kehidupan adalah hasil dari penerapan prinsip-prinsip *ihsan*. Dalam konteks pendidikan, pendekatan yang berorientasi pada ihsan akan mendorong individu untuk mencapai mutu yang lebih baik dalam belajar, pengembangan pribadi, dan kontribusi kepada masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai ihsan, seseorang dapat menjadi individu yang berkualitas baik dalam akhlak, pengetahuan, dan keterampilan, serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Dalam konteks "hasil pendidikan," merujuk pada prestasi yang berhasil dicapai oleh sebuah sekolah dalam rentang waktu tertentu, baik itu pada akhir setiap periode tertentu seperti akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun, 5 tahun, atau bahkan 10 tahun.³⁹ Prestasi atau hasil pendidikan, yang juga dikenal sebagai pencapaian siswa, dapat mencakup hasil tes kemampuan akademis. Selain itu, prestasi juga dapat dilihat dari berbagai bidang lain, seperti keberhasilan di bidang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu seperti komputer, berbagai

³⁹ Cahyana, A. (2010). *Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Satuan Otonomi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 109–117.

jenis teknik, atau layanan. Bahkan, prestasi sekolah dapat mencakup kondisi yang bersifat tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya. Mutu atau kualitas sendiri memiliki banyak kriteria yang terus berubah. Meskipun tidak ada definisi mutu yang diterima secara universal, terdapat beberapa kesamaan dalam pengertian mutu atau kualitas dalam elemen-elemen berikut:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang.⁴⁰

Mutu lulusan adalah serangkaian kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Sagala, yang dikutip dalam buku Fathurahman, menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui dua pendekatan. Pertama, melalui peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberikan dasar minimal dalam perjalanan menuju mutu pendidikan sesuai dengan persyaratan perkembangan zaman. Kedua, melalui peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada keterampilan hidup esensial (non-akademis), yang tercakup dalam pendidikan yang memiliki landasan yang luas, nyata, dan bermakna. Dengan demikian, terdapat dua kelompok karakter mutu lulusan, yakni mutu lulusan yang bersifat akademis dan mutu lulusan yang bersifat non-akademis.

Peningkatan mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Fathurrahman dalam karyanya menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah

⁴⁰ Supriyadi, E. (2018). *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Statistical Proses Control (SpC) Di Pt. Surya Toto Indonesia*, Tbk. *Jitmi (Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri)*, 1(1), 63–73.

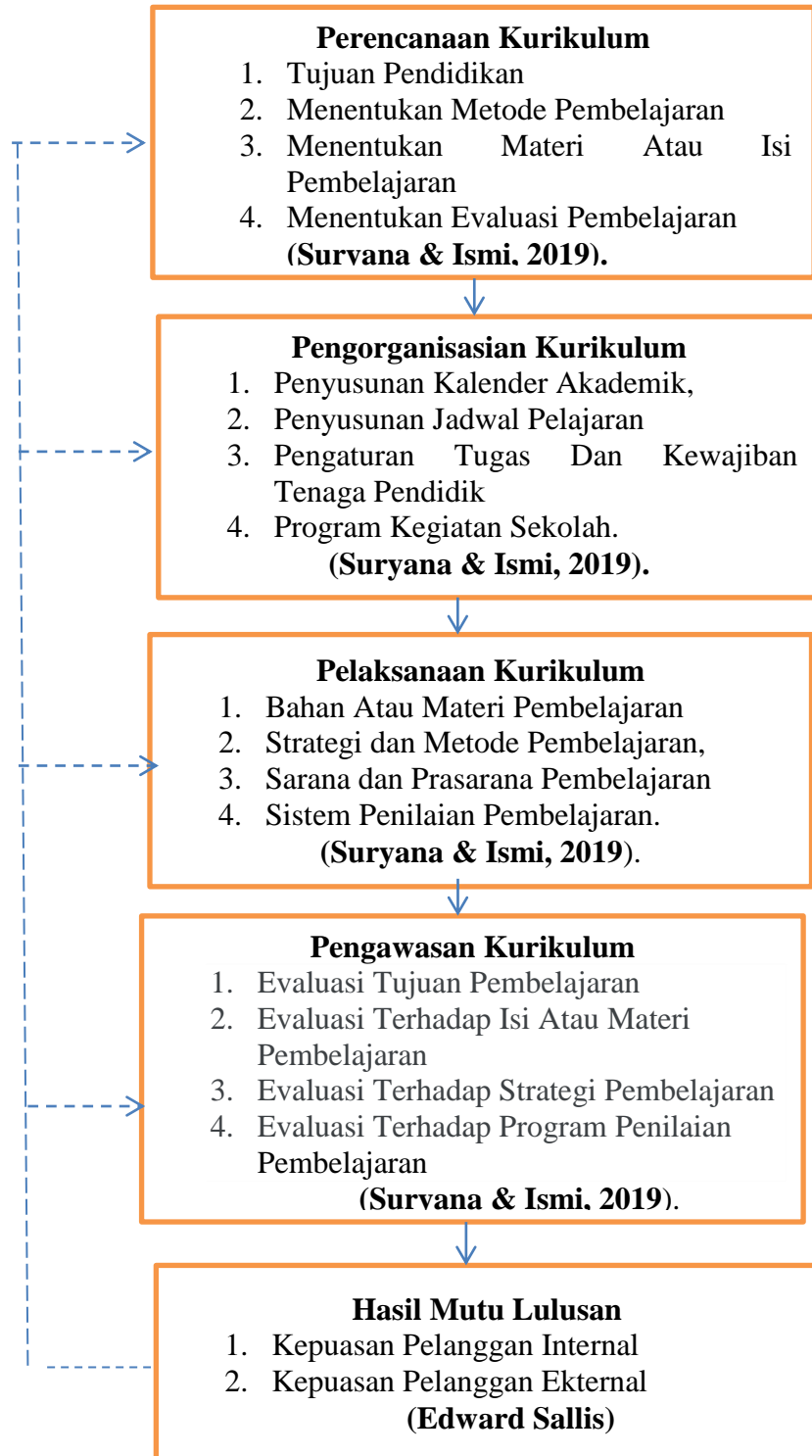
ditetapkan.⁴¹ Mutu pendidikan perlu ditingkatkan guna mencapai kemajuan yang didasarkan pada perubahan yang terencana.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimum yang harus dicapai oleh setiap peserta didik selama proses belajar mengajar di sekolah. Dalam UU No 20 Tahun 2003, pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada tingkat pendidikan tertentu.⁴²

⁴¹ Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). Profesi Keguruan. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

⁴² Harahap, F. A. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Mia Man Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018. Unimed.

**Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah
Berbasis Pesantren.**



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian lebih lanjut dalam proses penyusunan karya ilmiah, langkah awal penulis tempuh dalam penyusunan riset ini adalah mengkaji lebih jauh riset terdahulu yang relevansi dengan judul penulis. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti tidak sama dengan riset tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari penduplikasian riset tersebut, peneliti perlu menjelaskan persamaan dan perbedaan riset-riset tersebut. Penjelasan ini tertera judul dan penulisnya, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nurmayani 2017

Nurmayani tahun (2017) melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Kurikulum Dalam meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara. Disertasi, Program Studi Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Pendahuluan Disertasi (Tertutup) Pascasarjana UIN SU Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui strategi peningkatan profesional guru dalam penguatan mutu lulusan, untuk mengetahui implementasi kurikulum Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dalam meningkatkan mutu lulusan, untuk kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lokasinya di Pesantren Raudlatul Hasanah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Pengelolaan data terdiri dari reduksi data, display data/penyajian data, analisis data, teknik menjamin keabsahan hasil penelitian. Hasil penelitian dikemukakan bahwa implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah upaya yang dilakukan terhadap penerapan kurikulum untuk kebutuhan peningkatan dan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pelaksanaan pendidikan di pesantren. Karena itu dalam implementasi kurikulum dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran di pesantren guna peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pendidikan, sehingga mendukung dalam mewujudkan peningkatan mutu lulusan.

2. Dedi Arianto, 2019.

Dedi Arianto tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul: *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur*. Program doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *field Research*, dengan metode kualitatif pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Berbais Pesantren di OKU Timur diantaranya: MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu dan MA Nurussalam Sidogede. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Pesantren di OKU Timur memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Untuk standar isi perencanaannya dimulai dari Pembentukan TIM Pengembang Kurikulum Madrasah, perumusan kerangka dasar kurikulum berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis, penyusunan struktur kurikulum dan standar kompetensi berdasarkan kurikulum Nasional. Seluruh perencanaan standar isi tersebut diimplementasikan dalam bentuk perumusan visi, misi, tujuan dan program Madrasah.

3. Penelitian Alexander Desville Farasi, 2022.

Aexander Desville Farasi 2022 melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Nias*. Penelitian ini bertujuan mengetahui perencanaan, pengorganisasian sumber daya kurikulum, dan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Nias. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik-teknik pengumpulan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen sedangkan untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan

standar keabsahan data terdiri dari *creadibility*, *tranferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum, baik proses perencanaannya dengan melibatkan banyak orang, isi kurikulum, sistem kurikulum yang ingin diterapkan, ketersediaan sumber daya baik sumber daya manusia maupun non manusia. Kemudian apa yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Nias terkait mutu lulusannya, selanjutnya merumuskan langkah-langkah dalam mencapainya melalui program perencanaan. Pengorganisasian dilaksanakan dengan cara mengelompokkan belajar santri, pegawai, dewan guru dan distribusi jam guru yang relevan dengan kemampuan masing-masing guru.

4. Penelitian Ifni Oktiani (2019)

Ifni Oktiani (2019) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Oktiani, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen. Indikator dari lulusan yang bermutu diantaranya terlampaunya standar kelulusan, dapat diterima di dunia kerja, dan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Terwujudnya mutu memerlukan upaya dan proses yang cukup panjang. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen adalah sekolah yang melakukan upaya dan proses manajemen untuk meningkatkan mutu lulusannya.

5. Yean Chris Tien (Tien 2015)

Yean Chris Tien (Tien 2015) melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan* (Tien, 2015). Berdasarkan hasil pemaparan, temuan peneliti dan pembahasan mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, dapat disimpulkan secara umum bahwa manajemen peningkatan mutu lulusan disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan sekolah terutama dari pelaksanaan, tata kelola program tahunan dan

pengendalian penunjang pembelajaran serta pengawasan, dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan dan kondisi daerah setempat.

Secara khusus, simpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan peningkatan mutu lulusan SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, yaitu meliputi : (a) pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan komite sekolah untuk proses perencanaan, (b) Pembelajaran pada jam tambahan telah ditetapkan oleh pihak sekolah, (c) administrasi untuk kegiatan siswa ditanggung oleh pihak sekolah, (d) sarana dan prasaran menunjang pembelajaran; (2) Pengorganisasian manajemen peningkatan mutu lulusan ini terlihat dalam pembagian tugas guru dalam pembelajaran; (3) Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan meliputi sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang terdiri dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), Program Tahunan, Prgoram Semester, Silabus dan RPP.; (4) Monitoring dan evaluasi manajemen peningkatan mutu lulusan secara teknis dilakukan oleh pengawas sekolah dan masyarakat. Pengawasan oleh Kepala Sekolah dilakukan dua kali dalam satu tahun dengan mengevaluasi hasil lulusan yang diterima di sekolah favorti dan sekolah-sekolah negeri.

Tabel 1.1 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Kurikulum Dalam meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara.	Nurmayani tahun (2017)	Sama-sama meneliti tentang mutu lulusan	Penelitian mengkaji terkait studi kritis konsep implementasi kurikulum, sedangkan peneliti manajemen kurikulum dan berbeda pula objek serta lokasi penelitiannya
2	Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah	Dedi Arianto tahun (2019)	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang	Hanya membahas terkait manajemen peningkatan mutu saja

	Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur		mutu.	tidak membahas manajemen kurikulum, berbeda pula objek dan lokasinya
3	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Pondok Pesantren Hidatullah Nias	Aexander Desville Farasi (2022)	melakukan penelitian dengan judul manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan santri di pondok pesantren Hidatullah Nias, persamaannya adalah sama-sama meneliti manajemen kurikulum dan mutu lulusan	Lokasi dan objek penelitiannya
4	Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas	Ifni Oktiani (2019)	Persamaannya sama-sama meneliti mutu lulusan	Yang membedakannya dengan penelitian ini adalah lokasi dan penelitiannya hanya peningkatan mutu tanpa manajemen kurikulum.
5	Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan	Yean Chris Tien (Tien 2015)	melakukan penelitian dengan judul Manajemen peningkatan mutu Lulusan. persamaannya adalah sama-sama membahas mutu lulusan	Penelitian ini adalah terkait manajemen kurikulum selain itu lokus penelitiannya pun berbeda

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen secara bahasa berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi”.⁴³ “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives with the use of human beings and other resources.*”⁴⁴

Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan yang khas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Tindakan-tindakan ini dilakukan untuk merumuskan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya.⁴⁵ Menurut Patterson dan E.G Plowan, dalam bukunya “*Business Organization and Management*” manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan dan dijalankan.⁴⁶

Ramayulis sebagaimana diikuti Saefullah mengemukakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).⁴⁷ Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an firman Allah SWT surat As-Sajdah ayat 5:

⁴³ Wahjono, S. I. (2022). *Manajemen Dan Peran Manajer. Bahan Ajar Manajemen*. Penerbit: Researchgate. <https://www.researchgate.net>

⁴⁴ Terry Franklin. *Principles of Management Eighth Edition*

⁴⁵ Pananrangi, H. A. R., & Sh, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.

⁴⁶ Fitria, I. (N.D.). *Inovasi Pendidikan Dalam Manajemen Kurikulum*.

⁴⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 1.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁴⁸

Sayid Thanthawi dalam tafsirnya mengatakan bahwa Allah menyifati diriNya dengan sifat “*Mudabbir*” yang secara harfiah bermakna memperhatikan hasil dari sesuatu agar menghasilkan kesudahan yang baik. Sedangkan dalam makna “*tadbir*” dalam ayat ini adalah mewujudkan ciptaan-ciptaanNya dengan tanpa contoh sebagaimana yang dapat disaksikan manusia.⁴⁹

Imam Ibnu Jarir At-Thabari dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan Allah lah yang mengatur urusan-urusan segala sesuatu dari langit hingga bumi.⁵⁰ Sedangkan syeikh Ibnu Asyur mengatakan bahwa kata “*tadbir*” memiliki arti memikirkan wujud sesuatu dari awal hingga akhir.⁵¹

Dari ayat tersebut, terlihat bahwa Allah SWT dianggap sebagai pengatur alam. Namun, sebagai khalifah di dunia ini, tugas manusia adalah mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, sejalan dengan cara Allah mengatur alam raya. Menurut Hasibuan, manajemen dianggap sebagai ilmu dan seni yang bertujuan mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵² Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian tindakan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap segala usaha untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya manusia, fasilitas, dan peralatan

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung; Diponegoro, 2012), h. 415.

⁴⁹ Sayid Thanthawi. *Tafsir Al-Wasith*, Maktabah Syamilah, juz 1, hal. 3375.

⁵⁰ Imam Ibnu Jarir At-Thabari. (2000), *Tafsir At-Thabari*, Muassasah Arrisalah, juz 20, hal.167.

⁵¹ Muhammd Thahir Ibnu Asyur. *At-Tahrir Wa At-Tanwir Fii Tafsir*, Maktabah Syamilah, juz 11, hal. 237.

⁵² Ii, B. A. B. (1998). 2.1 *Pengertian Manajemen*. Freeman, 7.

dengan cara yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kurikulum secara etimologi berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai finish.⁵³ Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan, kurikulum mempunyai pengertian sebagai circle instrumentation, yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat didalamnya. Kurikulum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.⁵⁴

Kurikulum dalam bahasa Arab bisa diungkapkan dengan kata *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Arti *manhaj* dalam pendidikan Islam berarti seperangkat media dan perencanaan yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. UU. No. 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu

Merupakan suatu panduan yang berisikan rencana dan pengaturan terkait dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum dapat diartikan sebagai "perencanaan pengalaman belajar yang diungkapkan dalam bentuk tertulis."⁵⁵ Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar

⁵³ Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

⁵⁴ Rahmi, H. (2020). *Proses Administrasi Kurikulum*.

⁵⁵ Choiriah, M. (2015). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Studi Di Tk Islam Miftahul Jannah Semarang). *Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program.

Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of activities that are provided for the students by the school*). Bagi J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam buku "*Secondary School curriculum Improvement*", kurikulum itu lebih luas dari pada bahan pelajaran.⁵⁶ Menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode belajar dan mengajar, cara mengevaluasi kemajuan murid dan seluruh program, perubahan dalam tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, ruang serta kemungkinan adanya pilihan mata pelajaran. Ketiga aspek pokok, yakni program, manusia dan struktur sangat erat hubungannya sehingga tak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiga-tiganya.

Sanjaya menegaskan bahwa kurikulum diartikan sebagai suatu rencana dengan merujuk pada rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan. Undang-undang pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan sistem pendidikan adalah undang-undang nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional. Kurikulum dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi, dan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fungsi kurikulum sebagai rancangan pendidikan sangat sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan karena menentukan proses pelaksanaan dan hasil dari pendidikan tersebut.⁵⁷ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁸

Dari beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan serangkaian program pendidikan yang disediakan oleh lembaga

⁵⁶ Duludu, U. A. T. A. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran* Pls. Deepublish.

⁵⁷ Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 23.

pendidikan, seperti sekolah, dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan sekolah. Manajemen kurikulum, dalam konteks ini, merujuk pada segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Pada intinya, manajemen kurikulum menekankan usaha meningkatkan kualitas interaksi dalam proses belajar mengajar.⁵⁹ Manajemen Kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar.

Manajemen kurikulum menurut Rusman merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁶⁰ Mulyasa juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.⁶¹ Selain itu, Mustari juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.⁶² Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum.

2. Landasan Manajemen Kurikulum

a. Landasan Filosofis

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada perhatian terhadap falsafah, yang mencakup falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan, dan falsafah pendidik. Ada tiga cabang besar filsafat, yaitu metafisika yang membahas segala yang ada dalam alam ini, epistemologi yang membahas kebenaran, dan aksiologi yang membahas nilai. Filsafat memainkan peran penting dalam manajemen kurikulum.

⁵⁹ Fathoni, A. (2015). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Kkni*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 5(1).

⁶⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

⁶¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 40.

⁶² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 57.

Nilai-nilai filosofis juga mencakup nilai-nilai ideologis yang berlaku dalam masyarakat, dan dalam konteks negara kita, nilai ideologis yang mendasar adalah Pancasila. Nilai-nilai dalam Pancasila seharusnya menjadi landasan utama dan aspek-aspek penting dalam perancangan kurikulum, yaitu :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 3. Persatuan Indonesia
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
 5. Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.⁶³
- b. Landasan Sosiologis

Kurikulum dapat dianggap sebagai suatu perencanaan pendidikan. Sebagai perencanaan, kurikulum menetapkan pelaksanaan dan hasil dari proses pendidikan. Pendidikan, pada dasarnya, bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat beradaptasi di dalam lingkungan masyarakat. Lebih dari sekadar menyediakan pendidikan, hal ini juga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan, pekerjaan, serta mencapai perkembangan lebih lanjut dalam masyarakat.⁶⁴ Anak-anak berasal dari masyarakat dan menerima pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal, dari lingkungan masyarakat serta diarahkan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum yang dikembangkan untuk mempertimbangkan, merespons, dan berlandaskan pada perkembangan sosial-budaya dalam suatu masyarakat. Aspek ini harus dipahami dalam konteks lokal, nasional, maupun global. Menanggapi tuntutan masyarakat merupakan suatu tantangan yang tidak mudah, terutama karena adanya pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, menyebabkan masyarakat selalu mengalami perkembangan. Oleh karena itu, tuntutan masyarakat terus berubah dari waktu ke waktu. Karena masyarakat memiliki peran yang sangat penting

⁶³ Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). *Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa*. Widyadari: Jurnal Pendidikan, 21(2), 676–687.

⁶⁴ Bahri, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 15–34.

dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat dijadikan salah satu aspek fundamental.. Dalam hal ini pun harus kita jaga, agar asas ini jangan terlampaui mendominasi sehingga timbul kurikulum yang berpusat pada masyarakat atau “*society-centered curriculum*”.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Keberadaan kekuatan hukum sangat penting dalam manajemen kurikulum, sehingga kurikulum dapat terus berjalan dan diimplementasikan secara sah. Penguatan kurikulum juga terjadi melalui penentuan waktu dan tempat pelaksanaan. Artinya, kurikulum harus memiliki ketetapan tanggal dan ruang lingkup pelaksanaan yang jelas, seperti berlaku di tingkat pendidikan SD, SMP, atau SMA, atau mungkin pada tingkat perguruan tinggi tertentu.

Landasan Hukum Manajemen Kurikulum terdapat pada :

1. Pasal 5 ayat 2 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1995
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 2 dan pasal 19 ayat 1
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
6. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor DII.1PP.001ED6812006 tentang Pelaksanaan Standar Isi
7. Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.⁶⁵

⁶⁵ Saputra, A. (2016). *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 1(3), 3.

3. Unsur dan Prinsip Manajemen Kurikulum

Kurikulum terdiri atas berbagai unsur yang meliputi :

- a. Tujuan, tujuan kurikulum yang berlaku di suatu negara pada dasarnya mencerminkan tujuan nasional yang ingin dicapai oleh negara tersebut. Tujuan ini dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional hingga tujuan lembaga pendidikan (institusional), termasuk tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus. Standar kompetensi dan kompetensi dasar, beserta indikator hasil belajar, juga merupakan bagian dari tujuan instruksional yang harus dicapai oleh peserta didik..
- b. Materi kurikulum / Bahan Ajar, Materi kurikulum merupakan materi ajar atau bahan kajian yang disajikan dalam bentuk matapelajaran. Materi kurikulum atau bahan ajar ini mencakup berbagai aspek, seperti teori, konsep, generalisasi, prinsip, definisi, preposisi, prosedur, fakta, istilah, contoh, dan ilustrasi. Saat menyajikan bahan ajar atau materi kurikulum, perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu, seperti urutan waktu (kronologis), urutan sebab-akibat (kausal), struktur bahan ajar (struktural) dari yang sederhana ke yang kompleks (logis), dan dari topik ke pokok bahasan.
- c. Pendekatan, Metode dan teknik, atau strategi, merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam konteks pendidikan, metode pendidikan berperan dalam menciptakan interaksi antara guru dan murid, antar murid, serta sebagai alat motivasi ekstrinsik. Metode ini juga berfungsi sebagai strategi pembelajaran dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.. Ada beberapa pendekatan dan metode pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:
 1. Pendekatan pengalaman, pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
 2. Pendekatan pembiasaan, suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan.

3. Pendekatan emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam dan berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang.
 4. Pendekatan rasional, suatu pendekatan menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima materi pelajaran.
 5. Pendekatan fungsional, pendekatan yang menekankan pada kemanfaatan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik.
 6. Pendekatan keteladanan, memperlihatkan keteladanan seorang tokoh.
- d. Media pendidikan, Alat perantara merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran dengan maksud untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Media pembelajaran menjadi elemen penting dalam mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam memilih media pendidikan, baik yang bersifat umum maupun khusus, beberapa hal perlu menjadi dasar pertimbangan., sebagai berikut :
1. Pemilihan media berdasarkan tujuan pembelajaran
 2. Pemilihan media sesuai dengan karakter peserta didik
 3. Pemilihan media sesuai dengan kondisi, situasi, waktu, dan tempat
 4. Pemilihan media sesuai dengan ketersediaan media tersebut.
- e. Evaluasi, evaluasi adalah suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti dari suatu objek atau hal yang dipertimbangkan (evaluation). Objek yang dinilai dapat berupa manusia, kegiatan, keadaan, benda, atau ketentuan tertentu. Penting untuk dicatat bahwa penilaian merupakan bagian dari evaluasi yang lebih luas daripada pengukuran. Dengan demikian, antara evaluasi, penilaian, dan pengukuran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain..⁶⁶

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen

⁶⁶ Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.⁶⁷

Tidak hanya memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, melainkan juga perlu mempertimbangkan kebijakan pemerintah dan departemen pendidikan, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 tahun 2023, kurikulum pola nasional, panduan penyelenggaraan program, kebijakan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, serta keputusan dan peraturan pemerintah yang terkait dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.

⁶⁷ Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157.

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

- H. Siagian mengungkapkan pandangan dari beberapa fungsi, yaitu:⁶⁸
- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
 - b. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
 - c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
 - d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
 - e. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.⁶⁹

⁶⁸ Oemar Hamalik. (1990). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar maju.

⁶⁹ Idris, H. A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.

B. Lingkup Manajemen Kurikulum Madrasah

Meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum.⁷⁰

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara professional.⁷¹

Hal yang pertama dikemukakan berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

Pada pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *form the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan, semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.⁷² Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain.

Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia

⁷⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

⁷¹ Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

⁷² Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.⁷³ Dengan bertindak dari pandangan bahwa guru adalah manager (*the teacher as manager*). J.G Owen sangat menekankan perlunya keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.⁷⁴

Perencanaan kurikulum adalah proses merancang suatu rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. ayat Alquran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Sebab turunnya ayat ini adalah kemenangan kaum muslimin atas Bani Nadhir, kabilah Yahudi yang tinggal di Madinah dan melakukan pengkhianatan kepada kaum muslimin. Setelah mereka mendapatkan kemenangan itu, Allah memperingatkan untuk mempersiapkan kehidupan setelah kehidupan dunia.⁷⁵ Imam Qurthubi mengatakan bahwa kata ‘hari esok’ dalam ayat ini adalah hari kiamat. Orang Arab sering menggunakan diksi ‘hari esok’ untuk mengungkapkan waktu yang akan datang. Kata ‘perbuatan’ memiliki arti perbuatan secara umum, baik maupun buruk.⁷⁶

⁷³ Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis

⁷⁴ Suharni, S. (2019). *Manajemen Kurikulum Pada Paud As Sakinah*, Rumbai, Pekanbaru. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 26–37.

⁷⁵ Muhammd Thahir Ibnu Asyur. *At-Tahrir Wa At-Tanwir Fii Tafsis*, Maktabah Syamilah, juz 15, hal. 86.

⁷⁶ Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Tafsis Al-Qurthubi*, Maktabah Syamilah, juz 12, hal. 59.

Dengan demikian, ayat ini mengingatkan kita untuk tidak hanya fokus pada kehidupan dunia semata, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat dengan melakukan amal yang baik dan bertaqwa kepada Allah.

Perencanaan yang disarankan di sini adalah perencanaan untuk masa depan yang abadi, yaitu akhirat, bukan hanya untuk kepentingan dunia semata. Dengan memiliki kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah, seseorang akan lebih cermat dalam merencanakan dan menjalani hidupnya dengan penuh kesadaran akan akibat-akibat dari setiap tindakan yang diambil.

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا

"Siapa yang merencanakan sebuah perbuatan, kemudian hal itu setelahnya dilakukan, maka dia mendapatkan pahala seperti pelakunya." (HR. Muslim).⁷⁷

Hadis ini menekankan pentingnya perencanaan yang baik dalam setiap tindakan, termasuk dalam perencanaan kurikulum. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memiliki rencana yang matang dan terukur dalam merancang kurikulum pendidikan.

Terdapat empat komponen utama dalam perencanaan kurikulum yang perlu dipertimbangkan: menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi atau isi, dan menentukan evaluasi.

1. Menentukan Tujuan

Langkah awal dalam perencanaan kurikulum adalah menentukan tujuan. Tujuan merinci pencapaian yang diinginkan oleh siswa setelah menyelesaikan program atau kurikulum tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan siswa peroleh. Penting untuk memastikan bahwa tujuan tersebut spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu (SMART). Tujuan ini menjadi dasar untuk seluruh perencanaan kurikulum, membimbing pemilihan metode, materi, dan evaluasi yang sesuai.

⁷⁷ H.R. Muslim. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya Turats, nomor hadits: 1017.

Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Allah SWT berfirman dalam surat Ad-Dzariyat (51) : 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Ayat ini dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk “mengabdikan” kepada Allah. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur’an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai *abid*. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah semata.⁷⁸

Tujuan pendidikan dalam pandangan Islam hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla., sebagai mana sabda Rasulullah SAW., sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَعْنِي : رِيحَهَا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ)

Artinya: Dari Abu Hurairah. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan / kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga kelak pada hari kiamat.” (HR. Abu Daud)⁷⁹

⁷⁸ Ahmad Izzan, Saehudin; *Tafsir Pendidikan*, (Banten, Pustaka Aupa Media, 2012), hlm. 194

⁷⁹Ahmad Izzan, Saehudin; *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2016), hlm. 262

Hadis ini menyatakan bahwa niat atau tujuan seseorang dalam menuntut ilmu sangat penting dalam Islam. Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan bahwa seseorang harus mengejar ilmu pengetahuan dengan niat yang tulus, yaitu untuk mencari ridho Allah 'Azza wa Jalla. Artinya, tujuan utama dari belajar haruslah untuk meningkatkan ketakwaan dan mendapatkan keberkahan dari Allah.

Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa dalam proses pendidikan, tujuan utama seharusnya bukan hanya untuk mendapatkan kekayaan materi atau posisi sosial yang tinggi, tetapi untuk meningkatkan pemahaman, moralitas, dan spiritualitas seseorang. Pendidikan seharusnya membentuk karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan memahami hadis ini, pendidikan harus mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa, membantu mereka memahami pentingnya niat yang tulus dalam segala hal yang mereka lakukan, termasuk dalam menuntut ilmu. Hal ini juga mengingatkan bahwa keberhasilan sejati dalam pendidikan adalah ketika seseorang menggunakannya untuk mengabdikan kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia, bukan semata-mata untuk kepentingan dunia.

2. Menentukan Metode

Metode dalam perencanaan kurikulum merujuk pada pendekatan atau strategi yang akan digunakan untuk mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, proyek, simulasi, dan kolaborasi, dapat diterapkan. Pemilihan metode juga harus mempertimbangkan gaya belajar siswa, karakteristik kelompok, dan ketersediaan sumber daya.

3. Menentukan Materi atau Isi

Materi atau isi dalam perencanaan kurikulum merujuk pada informasi, konsep, dan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa. Pemilihan materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan relevan dengan kebutuhan siswa serta konteks sosial. Materi dapat berupa teks, gambar, video, aktivitas, dan

sumber daya lainnya. Pengaturan materi harus terstruktur dan progresif, memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan dari yang sederhana hingga kompleks.

Dalam menentukan materi atau isi kurikulum harus merujuk Al-Qur'an dan Hadis, sebagaimana Nabi bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ (رَوَاهُ حَاكِمٌ)

“Telah aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya.” (HR. Hakim)

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam. Di berbagai lembaga pendidikan Islam, pelajaran tentang Al-Qur'an dan Sunnah diajarkan untuk membentuk karakter, moralitas, dan akhlak yang baik pada para pelajar. Al-Qur'an diajarkan sebagai sumber utama pengetahuan agama Islam yang memberikan pedoman hidup bagi umat Muslim. Pelajaran tentang Al-Qur'an mencakup tafsir, hafalan, memahami makna, serta implementasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sunnah Nabi-Nya juga diajarkan sebagai tambahan yang penting dalam pemahaman Islam. Para pelajar diajarkan untuk memahami hadis-hadis Nabi, memahami konteks historisnya, dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sunnah Nabi memberikan penjelasan lebih lanjut dan aplikasi konkret atas ajaran-ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, hadis ini menjadi dasar penting dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam, karena menegaskan bahwa pemahaman Al-Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya adalah kunci utama untuk menjaga kesatuan umat Islam dan menghindari kesesatan dalam menjalani kehidupan.

4. Menentukan Evaluasi

Evaluasi merupakan cara untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Beberapa jenis evaluasi

meliputi tes, tugas proyek, observasi, penilaian keterampilan praktis, dan metode lainnya. Melalui evaluasi, guru dapat memahami efektivitas metode pembelajaran dan jika diperlukan, melakukan modifikasi pada kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum mencakup serangkaian langkah yang saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan menjadi panduan utama, sementara pemilihan metode, materi, dan evaluasi harus sejalan dengan tujuan tersebut. Perencanaan kurikulum yang efektif menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik, relevan, dan efektif bagi siswa, dengan menitikberatkan pada pencapaian hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁸⁰ Struktur program ini menjadi dasar yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum dan memiliki hubungan erat dengan tujuan dari program pendidikan yang ingin dicapai. Kurikulum tidak hanya mencakup rencana pelajaran, tetapi juga melibatkan segala pengalaman atau proses belajar siswa yang telah direncanakan dan diimplementasikan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya merupakan dokumen cetak, melainkan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, di laboratorium, di lapangan, dan di lingkungan masyarakat yang telah direncanakan dan dibimbing oleh sekolah. Allah berfirman dalam surat Ali 'Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ج وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^ظ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

⁸⁰ Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(2), 257–266

Artinya: “ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Imam Ibnu Ajibah mengatakan maksud dari kata ‘tali (agama) Allah’ adalah iman atau Al-Qur’an. Allah Ta’ala memerintahkan kepada manusia untuk berpegang pada Al-Qur’an dan iman dalam keadaan bersatupadu. Juga melarang perpecahan sebagaimana dulu pernah terpecah belah di masa jahiliyah. Ayat ini adalah ayat yang dibaca oleh Rasulullah dalam hadits tentang terbaginya umat Nabi ke dalam 73 golongan. Seluruhnya di neraka kecuali satu, umat yang berada di jalan Nabi dan sahabat.⁸¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Selanjutnya Alquran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, persekcekan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.

Pentingnya melibatkan struktur dan organisasi dalam pengembangan kurikulum tidak dapat diabaikan. Sebuah kurikulum harus mencakup pernyataan tujuan yang jelas, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran, serta merancang penilaian hasil belajar. Kurikulum juga harus mencakup bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, serta konsep dan tugas yang memiliki karakteristik khusus. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai alat reproduksi kebudayaan, agenda untuk rekonstruksi sosial, dan memberikan bekal untuk kecakapan hidup siswa. Dalam pengembangan

⁸¹ Ibnu Ajibah. (1419), *Al-Bahrul Madid Fii Tafsir Al-Qur’an Al-Majid*, Kairo: Dr. Hasan Abbas Zaki, juz: 1. Hal: 388.

kurikulum, penting untuk memahami dan memperhatikan aspek organisasi kurikulum, yang mencakup pola atau desain bahan kurikulum untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai social, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scop*).⁸²

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

"*Sesungguhnya Allah menyukai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan, dia melakukannya dengan baik.*" (HR. Baihaqi)⁸³

Konsep kualitas dalam pengorganisasian kurikulum ditekankan dalam hadis ini. Pengaturan kurikulum haruslah dilakukan dengan cermat dan sebaik mungkin, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diberikan dalam ajaran Islam. Penyusunan kurikulum melibatkan serangkaian langkah dan aspek yang penting agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Tahap ini mencakup pengorganisasian berbagai komponen dan elemen yang terlibat dalam pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Dengan memperhatikan pengorganisasian kurikulum, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa materi pelajaran tersusun dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai, dan kegiatan pembelajaran dapat dijalankan dengan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pengorganisasian kurikulum masing-masing komponen itu diantaranya:

1. Penyusunan Kalender Akademik

Kalender akademik merupakan suatu pengaturan waktu yang mencakup seluruh kegiatan akademik yang akan dilakukan selama satu

⁸² Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

⁸³ H.R. Baihaqi. (2003), *Syu'abul Iman*, Bombai: Maktabah Ar-Rusyid, nomor hadits:

tahun pelajaran. Ini mencakup berbagai informasi penting seperti awal dan akhir semester, jadwal liburan, pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta peristiwa penting lainnya dalam konteks kegiatan akademik. Penyusunan kalender akademik perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan siswa, ketersediaan tenaga pendidik, dan aspek-aspek administratif lainnya, agar pengaturan waktu tersebut dapat berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran pelaksanaan program pembelajaran.

2. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran merupakan proses alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran atau aktivitas dalam kurikulum. Dalam proses ini, penting untuk memilih waktu yang tepat, menghindari tumpang tindih antara mata pelajaran, dan mempertimbangkan produktivitas siswa selama jam pelajaran. Selain itu, pemilihan urutan pelajaran juga bisa mempertimbangkan tingkat kelelahan siswa sepanjang hari, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Jadwal pelajaran yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan mendukung proses belajar siswa.

3. Pengaturan Tugas dan Kewajiban Tenaga Pendidik

Bagian ini melibatkan pengaturan tanggung jawab dan tugas dari tenaga pendidik, termasuk guru dan staf pendukung lainnya. Ini mencakup persiapan materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tugas evaluasi, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pengaturan ini perlu memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Dengan demikian, penyusunan tugas dan tanggung jawab ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang teratur dan efisien.

4. Program Kegiatan Sekolah

Program kegiatan sekolah melibatkan aktivitas-aktivitas yang mendukung tujuan pendidikan dan perkembangan siswa di luar pembelajaran di kelas. Ini dapat mencakup kegiatan olahraga, seni,

budaya, seminar, lokakarya, dan acara-acara sosial. Tujuan dari program kegiatan ini adalah memberikan pengalaman yang beragam dan holistik kepada siswa serta mendukung perkembangan keterampilan dan nilai-nilai sosial. Program kegiatan sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang siswa untuk berkembang secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum melibatkan berbagai aspek, termasuk penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pengaturan tugas tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. Semua komponen ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, efisien, dan mendukung perkembangan komprehensif siswa. Dengan pengorganisasian yang baik, kurikulum dapat diimplementasikan secara lancar dan efektif di dalam institusi pendidikan.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.⁸⁴ Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan murid
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
- c. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
- d. Kegiatan pelaksanaan evaluasi
- e. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
- f. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
- g. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
- h. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru

⁸⁴ Indana, N. (2018). *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)*. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 121–147.

i. Peningkatan mutu professional guru.⁸⁵

Al-Quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actualizing ini. Allah Swt. Berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: "Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik".

Ayat ini mengajarkan bahwa pelaksanaan amal saleh tidak hanya penting untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupan dunia, tetapi juga untuk mempersiapkan diri mendapatkan balasan yang baik di akhirat. Ini menjadi motivasi bagi orang-orang yang beriman untuk terus berusaha melakukan amal saleh dalam kehidupan mereka. Pelaksanaan kurikulum adalah tahap di mana rencana kurikulum yang telah dirancang akan diimplementasikan di dalam lingkungan pembelajaran.

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي
أَهْلِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas pengawasan rakyatnya, seorang pria adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas pengawasan keluarganya." (HR. Bukhari dan Muslim).⁸⁶

Meskipun hadis ini secara khusus membahas tentang tanggung jawab sosial, namun prinsipnya dapat diterapkan dalam konteks pelaksanaan kurikulum. Guru atau pengajar memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan baik dan efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan berbagai aspek yang perlu

⁸⁵ Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

⁸⁶ H.R. Bukhari, nomor hadits: 146, H.R. Muslim, nomor hadits: 4751.

diatur dengan cermat agar pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Masing-masing komponen dari pelaksanaan kurikulum diantaranya sebagai berikut:

1. Bahan atau Materi Pembelajaran

Penyediaan materi pembelajaran melibatkan pemilihan buku teks, materi online, materi referensi, dan sumber daya pembelajaran lainnya. Materi harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penyajian materi harus terstruktur dengan baik agar dapat mendukung pemahaman siswa dan mengakomodasi beragam gaya belajar mereka. Dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dan terstruktur, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

2. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, pemberian tugas, kolaborasi, dan eksperimen. Pemilihan metode tersebut seharusnya didasarkan pada karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan sifat materi yang akan diajarkan. Dengan memilih metode yang sesuai, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran melibatkan semua aspek fisik dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Ini mencakup ruang kelas, peralatan, perpustakaan, laboratorium, teknologi pendukung seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak pembelajaran, serta infrastruktur lain yang mendukung interaksi dan pemahaman siswa.

4. Sistem Penilaian Pembelajaran

Sistem penilaian merupakan metode untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan berbagai

instrumen penilaian seperti tes, tugas proyek, presentasi, dan observasi. Sistem penilaian harus adil, obyektif, transparan, dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kurikulum merupakan fase di mana rencana pembelajaran dijalankan dalam situasi nyata. Pemilihan materi pembelajaran yang tepat, penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemanfaatan sistem penilaian yang baik semuanya berperan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Integrasi yang efisien dari seluruh komponen ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam manajemen kurikulum, kegiatan difokuskan pada pembinaan situasi belajar di sekolah untuk menjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum tersebut meliputi:⁸⁷

1. Perencanaan Kurikulum

Ini merupakan proses sosial yang kompleks, yang membutuhkan berbagai jenis dan tingkat keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat. Guru yang baik akan berusaha seoptimal mungkin agar pengajarannya berhasil, yang salah satunya adalah melalui perencanaan pengajaran yang matang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Hasyr, 59:18, yang berarti: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr: 18).

2. Pelaksanaan Kurikulum

Ini melibatkan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, diikuti dengan uji coba, pelaksanaan, dan pengelolaan, serta penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik

⁸⁷ Badrudin, Imroatus Sholihah, dan Muhibbin Syah, "Manajemen Kurikulum Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," vol. 1 (Bandung, Januari 2022), <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf56>.

peserta didik, termasuk pengembangan intelektual, emosional, dan fisik. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al Kahfi, 18:2, yang berarti: "Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik" (QS. Al-Kahfi: 2) mendukung hal ini.

3. Evaluasi Kurikulum

Merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk membantu pendidik memahami dan menilai kurikulum serta memperbaiki metode pendidikan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al Infithar, 82:10-12, yang berarti: "Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan, Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan" (QS. Al-Infithar: 10-12).

Dari kegiatan kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Jika asas ini baik dan kuat, proses belajar mengajar akan berjalan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebaliknya, jika kurikulum yang digunakan kurang baik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar, sehingga tujuan belajar tidak akan tercapai.

4. Pengawasan Kurikulum

Kurikulum dirancang melalui beberapa tahap, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Evaluasi atau pengawasan adalah langkah krusial dalam memahami kondisi kurikulum, baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai. Menurut S. Hamid, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak dapat dipisahkan. Karakteristik tersebut melibatkan lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Pengertian evaluasi dapat berbeda-beda

karena dipengaruhi oleh filosofi keilmuan, metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, serta pandangan individu atau lembaga terhadap konsep evaluasi.

Menurut Gronlund, evaluasi adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes menyatakan bahwa evaluasi merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh informasi terkait siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan mengenai perkembangan siswa dan efektivitas program.⁸⁸

Menurut Tyler, evaluasi berfokus pada usaha untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar, yang sering diukur dengan menggunakan tes. Tujuan evaluasi dalam pandangan Tyler adalah untuk menilai sejauh mana terjadi perubahan, baik dari segi statistik maupun edukatif, terkait dengan hasil belajar siswa.⁸⁹ Hal senada dikemukakan oleh Stake tentang konsep responsive evaluation, yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsive, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program/kurikulum.⁹⁰ Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki sifat komprehensif yang melibatkan pengukuran. Selain itu, pada intinya, evaluasi adalah suatu proses pengambilan keputusan mengenai nilai suatu objek. Keputusan evaluasi dapat didasarkan pada hasil pengukuran, namun juga bisa melibatkan hasil pengamatan.

Adapun ayat Al-Quran yang berkaitan dengan evaluasi yaitu surah Al-Infithar ayat 9-12 sebagai berikut:

⁸⁸ Yahya, M. (2022). *Bab 4 Perencanaan Sistem Pembelajaran. Manajemen Sistem Pembelajaran*, 44.

⁸⁹ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.

⁹⁰ Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: "Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Syeikh Wahbah Zuhaili mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan setiap gerak-gerik manusia diawasi oleh malaikat. Ada malaikat yang kebersamaan tiap-tiap manusia. Maka tidak sepatutnya anak adam melakukan hal-hal tercela karena sejatinya mereka diawasi. Malaikat itu mencatat setiap pekerjaan yang dilakukan, baik maupun buruk. Malaikat itu juga tahu akan semua pekerjaan yang dilakukan. Hasil pengawasan ini akan membuat manusia terbagi menjadi dua kelompok: pertama, "Abrar" yakni orang-orang beriman yang taat, dan kedua "fujjar" yakni orang-orang yang tak beriman dan enggan untuk patuh.⁹¹

Dalam Alquran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul inner dicipline (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا، وَإِنْ قَلَّ

"Perkara yang paling disukai oleh Allah adalah yang ringan namun dilakukan secara rutin." (HR. Muslim).⁹²

Dalam konteks pengawasan kurikulum, hadis ini menekankan pentingnya konsistensi dan ketekunan dalam melakukan tugas-tugas pengawasan. Pengawasan yang rutin dan terus menerus akan memastikan bahwa kurikulum terus dipantau dan diperbaiki sesuai kebutuhan. Pengawasan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan pemeriksaan dan evaluasi terhadap berbagai aspek kurikulum, termasuk tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan program penilaian. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana kurikulum tersebut efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan kurikulum memiliki peran kritis dalam

⁹¹ Wahbah Zuhaili. (1422), *Tafsir Al-Wasith*, Damaskus: Darul Fikr, juz 3, hal. 2834.

⁹² H.R. Muslim, nomor hadits: 218.

memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar dan dapat memberikan hasil pembelajaran yang diinginkan. masing-masing aspek pengawasan kurikulum diantaranya:

1. Evaluasi Tujuan Pendidikan

Evaluasi tujuan pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pengukuran sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan siswa dapat capai. Evaluasi tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes standar, penilaian kinerja, atau proyek yang dirancang untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Terhadap Isi atau Materi

Evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum melibatkan peninjauan kritis terhadap materi yang diajarkan. Proses ini mencakup penilaian terhadap relevansi materi dengan kebutuhan siswa serta perubahan dalam lingkungan sosial dan akademik. Evaluasi terhadap isi kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan, akurat, dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang tersebut. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan materi kurikulum agar tetap up-to-date dan memenuhi standar kualitas pendidikan yang diinginkan.

3. Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran melibatkan penilaian terhadap metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran. Proses ini mencakup pengecekan apakah metode pembelajaran yang diterapkan dapat mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, sejauh mana efektivitasnya dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, serta sejauh mana metode tersebut mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi strategi pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

4. Evaluasi Terhadap Program Penilaian

Evaluasi terhadap program penilaian melibatkan pemeriksaan tentang seberapa baik sistem penilaian dapat mengukur pencapaian siswa secara akurat dan objektif. Proses evaluasi ini mencakup penilaian apakah instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sejauh mana keadilan dalam penilaian, dan apakah instrumen tersebut memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa.

Evaluasi sangat penting sebagai upaya pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang baik bagi kemajuan sekolah. Keberadaan evaluasi dapat memberikan hasil gambaran terhadap capaian tingkat ketercapaian pelaksanaan kurikulum di madrasah berbasis pesantren. Keberadaan evaluasi digunakan sebagai kontrol atau pengawasan yang terstruktur secara sistematis terhadap proses pelaksanaan kurikulum, sehingga dengan pengawasan tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan oleh madrasah.⁹³

Pengawasan kurikulum merupakan proses kritis untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan oleh institusi pendidikan bersifat efektif dan relevan. Melalui evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi atau materi, evaluasi terhadap strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap program penilaian, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang ada. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, institusi pendidikan dapat melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa kurikulum tetap sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, evaluasi kurikulum membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

⁹³ Badrudin dkk., “*Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MI Al-Khudamat Sumedang*,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (31 Januari 2023), <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3719>.

C. Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Mutu lulusan secara etimologi terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas.⁹⁴

Mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik.⁹⁵ Dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas.⁹⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).⁹⁷ Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.⁹⁸ Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas.

Dalam membahas definisi mutu kita perlu mendiskripsikan definisi mutu produk yang disampaikan oleh pakar Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Manajemen*). Berikut ini definisi-definisi tersebut :

a. Joseph M Juran

Menurut Joseph M Juran, mutu adalah kecocokan suatu produk dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan.⁹⁹ Juran juga menyebutkan bahwa mutu adalah kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Orientasinya adalah pemenuhan kebutuhan pelanggan, dengan beberapa pandangannya. Pertama, meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir, kedua, perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, ketiga, mutu memerlukan

⁹⁴ Mahrus, D. (2021). *Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smk At-Taufiqiyah Bluto Sumenep*. Iain Madura.

⁹⁵ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1984), 110.

⁹⁶ John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI* (Jakarta: Gramedia, 1988), 460

⁹⁷ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 677.

⁹⁸ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 15.

⁹⁹ Chaeriah, E. S. (2016). *Manajemen Berbasis Mutu*. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 7.

kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif, keempat, prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah.¹⁰⁰

Pandangan Juran tentang mutu merefleksikan pendekatan rasional yang berdasarkan fakta terhadap organisasi bisnis dan amat menekankan pentingnya proses perencanaan. Titik fokus filosofi Manajemen mutunya adalah keyakinan organisasi terhadap produktifitas individual. Mutu dapat dijamin dengan cara memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukannya untuk menjalankan pekerjaan dengan tepat.¹⁰¹

b. Philip B. Crosby

Menurut Philip B Crosby, mutu adalah kesesuaian produk maupun jasa dengan keinginan konsumen.¹⁰² Philip B. Crosby selalu diasosiasikan dengan dua ide yang sangat menarik dan sangat kuat dalam mutu. Ada dua ide Philip Crosby yang sangat menarik dan kuat dalam mutu. Yang pertama adalah bahwa mutu adalah gratis. Terlalu banyak pemborosan dalam sistem saat mengupayakan mutu. Yang kedua adalah ide bahwa kesalahan, kegagalan, pemborosan, dan penundaan waktu serta semua hal yang tidak bermutu lainnya bisa dihilangkan jika institusi memiliki kemauan itu. Ini adalah gagasan tanpa cacat yang kontroversial. Kedua ide tersebut sangat menarik jika diterapkan dalam dunia pendidikan.

Gagasan bahwa peningkatan mutu dapat membantu organisasi menghilangkan kegagalan, khususnya kegagalan pelajar yang seringkali diabaikan oleh sebagian besar institusi. Program peningkatan mutu Philip Crosby adalah salah satu dari bimbingan atau arahan yang paling detail dan praktis, lain halnya dengan W. Edwards Deming yang cenderung lebih filosofis. Pendekatan Philip Crosby dapat diterapkan sebagai rencana kegiatan yang sangat praktis. Philip Crosby berperdapat bahwa sebuah langkah sistematis untuk mewujudkan mutu akan menghasilkan mutu yang lebih baik.

¹⁰⁰ Nur Zayin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2011), hlm. 55.

¹⁰² Sriwidadi, T. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu*. The Winners, 2(2), 107–115.

Penghematan sebuah institusi akan datang dengan sendirinya ketika institusi tersebut melakukan segala sesuatunya dengan benar. Pemikiran lain Philip Crosby yang utama dan kontroversial tentang mutu adalah tanpa cacat dalam konteks bisnis akan meningkatkan keuntungan dan dengan penghematan biaya.¹⁰³

c. Deming

Deming dalam Arcaro, mendefinisikan mutu, bahwa mutu adalah pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Dalam dunia pendidikan, menurut Deming, yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah pertama, anggota dewan sekolah dan administrasi harus menetapkan tujuan pendidikan, kedua, menekankan pada upaya kegagalan pada siswa, ketiga, menggunakan metode *control statistic* untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif.¹⁰⁴

Filosofi Deming cenderung menempatkan mutu dalam artian yang manusiawi. Karena ketika pekerja sebuah perusahaan berkomitmen pada pekerjaan untuk dilaksanakan dengan baik dan memiliki proses manajerial yang kuat untuk bertindak, maka mutu akan mengalir dengan sendirinya. Dan mutu yang praktis adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah.

Deming mendefinisikan mutu menurut konteks, persepsi, *customer*, dan kebutuhan serta kemauan *customer*. Menurutnya, mutu memiliki syarat-syarat sebagai berikut :¹⁰⁵

- a) Kepemimpinan puncak tidak hanya berkewajiban untuk menentukan kebutuhan *customer* sekarang saja tetapi juga harus mengantisipasi kebutuhan *customer* yang akan datang.
- b) Mutu ditentukan oleh *customer*.

¹⁰³ Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 75

¹⁰⁴ Nur Zayin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2011), hlm. 56.

¹⁰⁵ Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 111

- c) Perlu dikembangkan ukuran-ukuran untuk memiliki efektifitas upaya guna memenuhi kebutuhan customer, melalui karakteristik mutu.
 - d) Kebutuhan dan kemauan customer harus di perhitungkan dalam desain produk atau jasa.
 - e) Kepuasan customer merupakan syarat yang perlu bagi mutu dan selalu jadi tujuan proses untuk menghasilkan produk atau jasa.
 - f) Mutu juga harus dapat menentukan harga produk atau jasa.
- d. Edward Sallis

Menurut Sallis definisi mutu dipandang dari sisi pelanggan adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut dengan istilah mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali kita abaikan dari definisi ini, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu. Dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.¹⁰⁶

Sallis mengidentifikasi dan mengelompokan konsumen atau pelanggan pendidikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal meliputi para pendidik dan staf pendukung. Sedangkan pelanggan eksternal meliputi pelanggan eksternal utama adalah peserta didik; pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua, pemerintah dan employers; serta pelanggan eksternal tersier adalah pasaran kerja, pemerintah dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.

Menurut Edward Sallis mengemukakan bahwa konsep mutu yaitu: (a) mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap

¹⁰⁶ Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 112

sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya, (b) mutu dalam konsep relative, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar), (c) mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.¹⁰⁷ Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Definisi mutu menurut Nanang Fatah adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.¹⁰⁸ Jadi, mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat oleh pelanggan.

Lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.¹⁰⁹ Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.¹¹⁰

Diambil dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan. Pendidikan yang

¹⁰⁷ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah* (Jakarta: CEQM, 2004), 161.

¹⁰⁸ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

¹⁰⁹ Priatmoko, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah*. Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4(1), 1–10.

¹¹⁰ Dacholfany, M. I. (2017). *Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(01).

bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya. Mutu mengandung tiga unsur yaitu; 1. Kesesuaian dengan standar, 2. Kesesuaian dengan harapan stakeholder. 3. Memenuhkan janji yang diberikan.¹¹¹

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.¹¹²

Stakeholder pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan itu berupa sekolah maka stakeholder adalah : Birokrasi pendidikan (dinas pendidikan), pengawas, kepala sekolah, guru-guru, orang tua, komite sekolah, dewan sekolah, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.¹¹³

Stakeholder adalah orang-orang, atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Upaya-upaya peningkatan solidasi stakeholder menurut Uhar Suharsaputra adalah :

- a. Membuat peraturan dan pedoman sekolah;
- b. Menyediakan sarana solidasi atau saluran komunikasi;
- c. Melakukan advokasi, publikasi, komunikasi, dan transpransi kepada stakeholder;
- d. Melibatkan stakeholder secara proporsionl dengan mempertimbangkan relevansi pelibatangnya, batas-batas yurisdiksinya, kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan yang akan dicapai.

¹¹¹ Fathurrohman, M. (2018). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*. Al-Wijdán: Journal Of Islamic Education Studies, 3(2), 180–196.

¹¹² Harjono, S. (N.D.). *Menyiapkan Kompetensi Siswa Dpib Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021*.

¹¹³ Bisri, A. M. (2020). *Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah Dalam Mengawal Kualitas Pendidikan*. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 51–64.

Indikator keberhasilan solidasi stakeholder adalah :

- a. Kontribusi/dedikasi stakeholder meningkat dalam hal jasa (pemikiran, keterampilan), finansial, moral, dan materi/barang.
- b. Meningkatkan kepercayaan stakeholder kepada sekolah, terutama menyangkut kewibawaan dan keberhasilan.
- c. Meningkatkan tanggungjawab stakeholder terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan.
- e. Meningkatkan kepedulian stakeholder terhadap setiap langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu.
- f. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh sekolah benar-benar mengekspresikan aspirasi dan pendapat stakeholder dan mampu benar-benar meningkatkan kualitas pendidik.¹¹⁴

Quality Conformance (Kesesuaian Kualitas) secara harfiah berarti kesesuaian dengan selera konsumen. Artinya, para produsen harus membuat produk dengan mutu yang sesuai dengan kebutuhan para konsumen. Hal ini bertujuan agar produk dapat laku dijual.¹¹⁵

Islam memberi dasar tentang mutu yaitu:

- a. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja yang bermutu (QS. An Nahl :90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*¹¹⁶

¹¹⁴ Rusman, D. R. M. D. (2018). *Pengaruh Solidasi Stakeholder Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 15 Kenjeran Surabaya*.

¹¹⁵ Indrasari, M. (2019). *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* Unitomo Press.

¹¹⁶ Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro

Allah memerintahkan manusia untuk bersikap adil yakni menjaga kenetralan untuk selalu berada di tengah, tidak terlalu ekstrim dan tidak terlalu longgar. Makna kata “ihsan” dalam ayat ini adalah bagusnya amal, ibadah, dan menjalankan kesemua itu dengan cara yang seharusnya baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Secara kualitatif, merujuk kepada hadits Jibril tentang *ihsan*: “Menyembah Allah seakan-akan engkau melihatNya, atau menyembahNya seakan-akan Dia melihatmu.” Secara kuantitatif dengan menambahkan amal-amal sunah. Kata *ihsan* juga bisa dimaknai sebagai berbuat baik kepada orang lain.¹¹⁷

b. Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan* (QS. Al Qashas:77)¹¹⁸.

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*¹¹⁹

Maksud dari ayat ini adalah untuk mempergunakan nikmat dunia berupa harta untuk hal-hal yang bisa menyampaikan ke surga. Sedangkan makna ‘janganlah kamu melupakan bagian dari akhirat memiliki beberapa arti: pertama, seseorang terlalu cemas terhadap dunia sehingga malah tak sempat untuk barang sedikit menikmati dunia. Kedua: Allah memerintahkan untuk menginfakkan harta dengan tujuan akhirat, lewat ayat ini Allah menjelaskan bahwa tidak mengapa menikmati harta dengan cara yang dibenarkan. Ketiga:

¹¹⁷ Syihabuddin Al-Alusi, *Ruuhul Ma’ani*, Maktabah Syamilah, juz. 10, hal. 297.

¹¹⁸ Ainun Hidayah, Nur Widiastuti, Dan Nurul Aslamiyah, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan,” *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 02 (2021): 1–15.

¹¹⁹ *Al-Qur’an dan terjemahannya*. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro

infak dalam rangka taat kepada Allah karena sesungguhnya harta yang diinfakkan itulah harta yang abadi, bukan apa yang dimakan dan diminum

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun).¹²⁰ Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang non akademik seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya. Mutu atau kualitas sendiri memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus-menerus. Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu yang diterima secara universal, terdapat beberapa kesamaan dari pengertian mutu atau kualitas dalam elemen-elemen sebagai berikut :

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).¹²¹

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan

¹²⁰ Cahyana, A. (2010). *Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Satuan Otonomi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16(2), 109–117.

¹²¹ Supriyadi, E. (2018). *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Statistical Proses Control (Spc) Di Pt. Surya Toto Indonesia*, Tbk. Jitmi (Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri), 1(1), 63–73.

keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.¹²²

Strategi pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah pada personil pada awal dan akhir semester, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Pengawasan dilakukan secara berkala mencakup semua lingkup yang ada di madrasah dan dilakukan secara menyeluruh. Dengan adanya penilaian ini, sekolah akan mampu menyediakan kebutuhan siswa, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan siswanya dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Pelaksanaan program-program akademik madrasah dipantau melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah sehingga tidak keluar dari agenda yang sudah direncanakan dan sesuai standar mutu yang diberlakukan oleh madrasah. Kegiatan evaluasi program dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dengan mengklasifikasikan permasalahan yang muncul dan mendikotomi problem serta menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sivitas yang bertanggungjawab dalam prosesnya. Sistem reward sebagai bentuk penghargaan terhadap peserta didik dan tenaga pendidik yang berprestasi dilakukan untuk memacu daya kompetitif di lingkungan akademik madrasah. Sistem punishment juga dilaksanakan agar memberikan efek jera serta mendisiplinkan kinerja tenaga pendidik dan prestasi dari peserta didik.¹²³

2. Kepuasan Pelanggan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepuasan mempunyai kata dasar “puas” yang berarti merasa senang (lega, gembira, kenyang karena sudah terpenuhi hasrat hatinya), sedangkan kata kepuasan sendiri memiliki arti perihal (yang bersifat) puas, kesenangan, kelegaan.¹²⁴ Maknanya adalah rasa puas seseorang akan timbul ketika hasrat dan keinginannya terpenuhi.

¹²²Harahap, F. A. (2018). *Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Mia Man Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018*. Unimed.

¹²³ Dian, Agung Maulana, dan Jaja Jahari, “*Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta*,” vol. 1 (Bandung, 2019).

¹²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.Ke III, h.902

Pelanggan adalah semua orang yang menuntut kita atau perusahaan untuk memenuhi suatu standar kualitas tertentu dan karena ia memberikan pengaruh pada performansi kita atau perusahaan.

Menurut L.L Bean, Freeport Maine mendefinisikan pelanggan adalah:

1. Pelanggan adalah orang yang tidak tergantung pada kita, tetapi kita yang tergantung padanya
2. Pelanggan adalah orang yang membawa kita kepada apa keinginannya
3. Tidak ada satu orang pun yang pernah menang beradu argumentasi dengan pelanggan
4. Pelanggan adalah orang yang teramat penting yang harus dipuaskan.¹²⁵

Kata kepuasan atau satisfaction berasal dari bahasa latin 'satis' yang artinya cukup baik atau memadai, dan 'facio' yang berarti melakukan atau membuat. Maka secara sederhana kepuasan pelanggan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai.

Menurut Newstrom dan Davis kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang yang relatif.¹²⁶ Reaksi yang berbeda akan ditunjukkan oleh pelanggan ketika telah menggunakan pelayanan jasa, tergantung pada kebutuhan dan harapan. Perasaan senang akan muncul apabila kebutuhan dan harapannya telah terpenuhi, atau bahkan sebaliknya, akan menimbulkan perasaan tidak senang ketika harapan dan kebutuhannya tidak terpenuhi.

Haward & Shets mengungkapkan bahwa “kepuasan pelanggan adalah situasi kognitif pembeli berkenaan dengan kesepadanan atau ketidaksepadanan antara hasil yang didapatkan dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan”. Sedangkan menurut Westbrook & Reilly “kepuasan pelanggan adalah respon emosional terhadap pengalaman-pengalaman berkaitan dengan produk atau jasa tertentu yang dibeli”. Selanjutnya secara sederhana Day

¹²⁵ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h.38

¹²⁶ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta Didik*, (Bogor: Graha Indonesia, 2010), h. 32

mendefinisikan bahwa “kepuasan pelanggan sebagai penilaian evaluatif purnabeli menyangkut pilihan pembelian spesifik”.¹²⁷

Zeithaml & Bitner mengungkapkan bahwa “kepuasan pelanggan dapat didefinisikan pula sebagai perbandingan antara persepsi pelanggan terhadap jasa yang diterima dan harapannya sebelum menggunakan jasa tersebut”.¹²⁸ Lebih spesifik, secara analogi, kepuasan pelanggan berarti sejauh mana anggapan terhadap kualitas produk dalam memenuhi harapan pelanggan, jika kualitas produk lebih rendah jika dibandingkan dengan harapan, maka pelanggan tersebut tidak puas atau kecewa, sebaliknya jika kualitasnya sesuai atau bahkan melebihi harapan, pelanggan tersebut akan merasa puas. Kepuasan pelanggan dapat muncul jika kualitas produk sebanding atau melebihi harapan pelanggan sebelum membelinya. Dengan demikian, kepuasan pelanggan akan datang dengan sendirinya apabila jasa yang dijual sesuai atau bahkan melampaui apa yang diinginkan pelanggan.¹²⁹

Karena fokus dari kualitas adalah pada kepuasan pelanggan, maka perlu dipahami komponen-komponen yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan. Pada dasarnya kepuasan pelanggan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan dapat terpenuhi melalui produk konsumsi.

Pada prinsipnya, menurut Hunt definisi kepuasan pelanggan dapat digolongkan kedalam lima perspektif, yaitu:

Tabel 2.1 Alternatif definisi kepuasan pelanggan

Perspektif	Definisi kepuasan pelanggan
Normative deficit definition	Perbandingan antara hasil (outcome) aktual dengan hasil yang kultural dapat diterima
Equity definition	Perbandingan perolehan atau keuntungan yang didapatkan dari pertukaran sosial bila

¹²⁷ Fandy Tjipto, *Pemasaran Jasa*, (Bayumedia : Jawa Timur,), h. 433

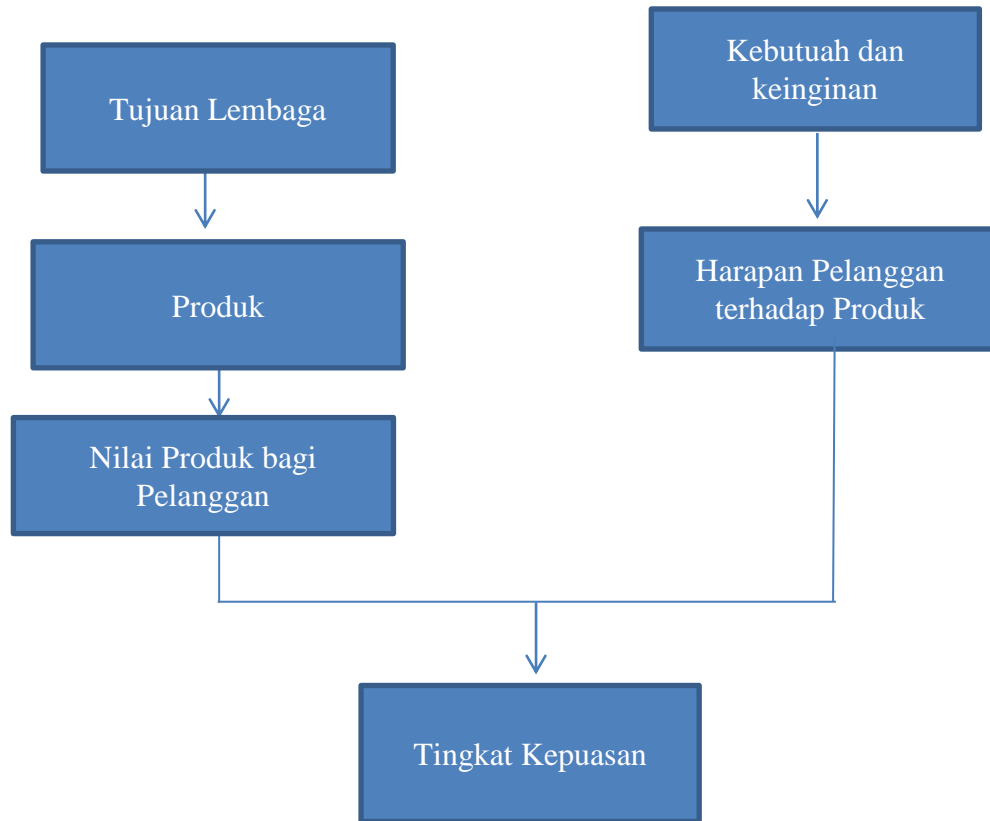
¹²⁸ Farida Jasfar, *Teori dan Aplikasi 9 Kunci Keberhasilan Bisnis Jasa (SDM, Inovasi dan Kepuasan Pelanggan)*, (Jakarta: Salemba Empat, 201), h. 19

¹²⁹ Farida Jasfar, *Teori dan Aplikasi 9 Kunci Keberhasilan Bisnis Jasa (SDM, Inovasi dan Kepuasan Pelanggan)*, (Jakarta: Salemba Empat, 201), h. 20

	perolehan tersebut tidak sama, maka pihak yang dirugikan akan tidak puas
Normative standard definition	Perbandingan antara hasil aktual dengan harapan standar pelanggan yang dibentuk dari pengalaman dan keyakinan mengenai tingkat kinerja yang seharusnya ia terima dari merek tertentu
Atributional definition	Kepuasan tidak hanya ditentukan oleh ada tidaknya diskonfirmasi harapan, namun juga oleh sumber penyebab diskonfirmasi
Procedural fairness definition	Kepuasan merupakan fungsi dari keyakinan atau persepsi konsumen bahwa ia telah diperlakukan secara adil

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan tanggapan perilaku, berupa evaluasi purnabeli pelanggan terhadap suatu barang atau jasa yang dirasakannya (kinerja produk) dibandingkan dengan harapan atau ekspektasi terhadap produk atau jasa tersebut.

Adapun konsep kepuasan pelanggan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



(Gambar 2. I Konsep Kepuasan pelanggan menurut Olivier).¹³⁰

3. Jenis-Jenis Pelanggan

Untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan terlebih dahulu dapat diidentifikasi jenis-jenis pelanggan, terdapat 3 macam pelanggan dalam sistem kualitas modern, yaitu:

1. Pelanggan internal adalah orang yang berada dalam organisasi ataupun lembaga dan memiliki pengaruh pada performa pekerja lembaga. Seperti guru, kepala sekolah, staf TU maupun karyawan yang berada di lingkungan sekolah. Semua pelanggan tersebut satu dan lainnya saling terkait dalam proses pemenuhan kebutuhan dan kepuasan. Sebagai contoh apakah kepala sekolah sudah cukup puas terhadap kinerja guru, atau sebaliknya apakah guru sudah puas terhadap kinerja kepala sekolah, apakah guru sudah puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh staf TU dan lain-lain.

¹³⁰ Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 25

2. Pelanggan antara, yaitu mereka yang bertindak atau berperan sebagai perantara, bukan sebagai pemakai akhir produk.
3. Pelanggan eksternal adalah pembeli atau pemakai akhir produk yang sering disebut juga sebagai pelanggan nyata. Pelanggan eksternal merupakan orang yang membayar untuk menggunakan produk yang akan dihasilkan. Sebagai contoh peserta didik, orang tua, dan lembaga penerima lulusan.

Adapun dalam pendidikan, terdapat empat jenis pelanggan yang masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda dari sistem pendidikan dan menambahkan sesuatu yang berbeda pula, yaitu:

1. Peserta didik sebagai pelanggan

Sekolah tanpa orang yang bersedia untuk menghadiri lembaga, maka tidak ada sekolah. Manfaat dari lembaga pendidikan adalah bahwa peserta didik menimba ilmu dilembaga tersebut, sehingga mereka dapat mengatur hidup mereka sendiri ketika meninggalkan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dipersiapkan untuk pelatihan dan pengembangan karakter agar didunia nyata setelah pendidikan, mereka menjadi tangguh dan ulet. Pengalaman pendidikan kepemimpinan dan manajemen yang kurang baik yang diterima oleh peserta didik akan mempengaruhi pola karakter mereka didunia nyata. Akibatnya, jika hal ini terjadi maka institusi pendidikan yang bersangkutan akan menerima reputasi yang buruk dan telah jelas gagal dalam membentuk karakter peserta didiknya. Jadi pada intinya pelanggan institusi pendidikan adalah peserta didik “membeli” produk pendidikan suatu institusi, dan produk tersebut bukan hanya ilmu akademik saja, akan tetapi juga pembelajaran kepemimpinan, manajemen dan karakter.

2. Staf sebagai pelanggan

Setiap orang yang menjalankan bisnis yang berhasil akan tahu bahwa jika staf yang tidak produktif akan menyebabkan bencana untuk bisnisnya. Staf dilembaga pendidikan adalah pelanggan internal, dimana organisasi pendidikan berusaha untuk membuat mereka senang. Dengan memberikan pengelolaan yang jelas dan terstruktur, staf dibidang pendidikan merasa aman

dan focus terhadap tujuan bersama yaitu pelaksanaan pendidikan yang baik untuk peserta didik dan menyenangkan kelompok pelanggan berikutnya. Staf merupakan penyedia jasa sekaligus pelanggan pendidikan.

3. Orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan

Orang tua dari peserta didik jelas memiliki kepentingan dalam hasil dari pendidikan yang diberikan oleh sebuah institusi. Di sekolah negeri orang tua telah membayar pajak mereka yang pada gilirannya membayar untuk sekolah dan orang tua benar-benar mengharapkan nilai terbaik yaitu, siswa meninggalkan sekolah dengan semangat dan keyakinan yang siap untuk dunia kerja. Masyarakat sekitar sekolah adalah pelanggan yang mungkin tidak memiliki kepentingan spesifik disekolah, akan tetapi kepentingan untuk ikut memanfaatkan hasil pendidikan. Masyarakat yang menjadi pelanggan meyakini bahwa “produk” yang dihasilkan institusi pendidikan dapat meminimalkan gangguan potensial yang disebabkan oleh karakter dan sikap peserta didik yang tidak baik. Dengan meminimalkan gangguan yang ditimbulkan melalui kegiatan sekolah, masyarakat menjadi senang karena “produk” yang dijual oleh institusi pendidikan merupakan nilai social yang jauh lebih tinggi harganya dibandingkan dengan ilmu sains semata. Sekolah hanya perlu mengelola penanganan isu-isu sensitif yang mungkin timbul dengan hati-hati dan pengertian yaitu melalui pembelajaran kepemimpinan, manajemen, dan karakter.

4. Pemerintah sebagai pelanggan

Semua lembaga pendidikan bertanggung jawab kepada pemerintah, karena pemerintah memiliki suatu badan yang dibentuk untuk memeriksa standar sekolah dan “produk” yang ditawarkan kepada siswa. Pemerintah adalah pelanggan dalam arti bahwa ia telah lulus pada tanggung jawab menyediakan produk pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Layanan pelanggan yang baik menyatakan bahwa jika permintaan dibuat, misalnya perubahan dalam kurikulum, maka harus dilakukan sesuai dengan kebijakan tanpa komentar yang tidak semestinya berlalu dan konsisten dalam kerjasama.

Staf pengajar dan pembelajaran yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan harus bekerja bersama staf administrasi dan manajerial yang perlu difokuskan untuk menyenangkan tiga jenis pelanggan yang lain. Setiap orang di institusi pendidikan memiliki peran dan pengalaman masing-masing yang dapat membantu lembaga pendidikan untuk menyeimbangkan kebutuhan pelanggan mereka dengan cara dan gaya masing-masing dimana peserta didik tetap menjadi fokus perhatian sebelum memuaskan pelanggan lainnya. Adapun hubungan antar pelanggan pendidikan jasa dalam pendidikan berupa pelayanan yang berasaskan pada keterkaitan pola perilaku pelaku-pelaku pendidikan. Pelaku-pelaku pendidikan di sini terdiri dari guru atau dosen dan staf pendukung atau karyawan. Dalam manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management, terdapat gambaran yang sangat jelas bahwa pandangan pelaku pendidikan itu tergambar di dalam mutu jasa pelayanan pendidikan yang diberikan kepada pelanggannya. Edward Sallis secara tegas memberikan hubungan antar pelanggan yang ada di dalam lembaga pendidikan (sekolah atau perguruan tinggi).

Sebagai unit layanan jasa yang dilayani sekolah (pelanggan sekolah) adalah :

- a) Pelanggan internal yang meliputi guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi
- b) Pelanggan eksternal yaitu pelanggan primer (siswa), pelanggan skunder (orang tua, pemerintah, masyarakat), pelanggan tersier (pemakai atau penerima lulusan baik diperguruan tinggi maupun dunia usaha).¹³¹

Sallis mengidentifikasi dan mengelompokan konsumen atau pelanggan pendidikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. Pelanggan internal meliputi para pendidik dan staf pendukung.
2. Pelanggan eksternal meliputi pelanggan eksternal utama adalah peserta didik; pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua, pemerintah dan employers; serta pelanggan eksternal tersier adalah pasaran kerja,

¹³¹ Sri Minarti, Manajemen Sekolah : *Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) , h. 341

pemerintah dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut atau perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan

Ada benang merah terkait bagaimana proses mind set pelaku pendidikan bisa digambarkan dari mereka. Ada satu konsep lagi yang perlu dicermati. Ditinjau dari segi ikatan batin organisasi, pelanggan dibedakan menjadi dua. Pertama adalah pelanggan internal dan kedua adalah pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah antar pelaku pendidikan di dalam institusi itu sendiri, misalnya antar guru atau antar dosen, antar karyawan atau antara karyawan dan guru, atau antara karyawan dan dosen. Dari ikatan tersebut maka mind set pelaku pendidikan di dalam sekolah atau lembaga pendidikan tampak jelas. Jika mutu jasa pendidikan di dalam antar pelanggan internal buruk, maka akan berpengaruh terhadap mutu jasa pendidikan untuk pelanggan eksternal. Sebab, proses pendidikan pasti buruk akibat mutu jasa internal pelanggan. Misalnya, jika tidak ada hubungan harmonis di dalam sekolah atau lembaga pendidikan maka kinerja proses pendidikan di sekolah atau lembaga kinerja antar pelanggan internal akan menghasilkan mutu jasa pendidikan yang buruk pula kepada pelanggan eksternal.

Hubungan antar unit atau antar bagian di dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan juga merupakan faktor pengaruh baik buruknya mutu jasa pendidikan. Jika di antara unit atau bagian itu ada masalah, yang berarti tidak adanya kerja sama yang baik karena ada kaitannya satu dengan yang lainnya, maka hasil mutu yang diproses pun buruk. Ini akan berakibat pada mutu proses pendidikan yang akan diterima oleh pelanggan eksternal. Artinya adalah bahwa jika mutu pendidikan yang diterima pelanggan eksternal, primer, sekunder, dan tersier buruk, maka hal ini memberi gambaran buruknya mind set para pelaku pendidikan di dalam lembaga itu sendiri. Jika terdapat kepuasan para pelanggan eksternal, baik primer, sekunder, maupun tersier, maka ini merupakan cerminan mind set para pelaku pendidikan yang ada di dalam sekolah atau lembaga pendidikan.

Jadi, gambaran tentang konsep pelanggan pendidikan yang diuraikan oleh Edward Sallis, sangat konseptual sehingga benang merah keterkaitan antar semua pelanggan dalam pendidikan dapat dipakai untuk menepong bagaimana mindset pelaku-pelaku pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan.

4. Indikator Kepuasan Pelanggan

Menurut Parasurman ada lima faktor merupakan tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai indikator pelanggan dikatakan puas, adapun lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. *Tangible* (Bukti Fisik/Wujud)

Merupakan penampilan fisik, seperti gedung dan ruangan *front office*, kebersihan, kerapian, dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan komunikasi, dan penampilan karyawan. Dalam dimensi kualitas pelayanan yang pertama ini merupakan yang mengukur fasilitas fisik suatu lembaga ketika memberikan pelayanan kepada pelanggannya. Karena suatu *service* (pelayanan) tidak dapat dilihat, dicium, dan diraba, sehingga aspek *tangible* menjadi sangat penting sebagai ukuran terhadap pelayanan, pelanggan akan menggunakan indera penglihatan untuk menilai suatu kualitas pelayanan.

Dalam hal ini pengguna jasa atau pelanggan akan mempunyai tanggapan bahwa suatu sekolah atau lembaga pendidikan akan mempunyai pelayanan yang baik apabila gedungnya terlihat besar, memiliki fasilitas yang canggih, fasilitas sarana dan prasarana yang tertata secara rapi, menarik, dan estetik serta desain eksterior dan interior ruangan yang baik. Selain gedung dan peralatan, pengguna jasa akan menilai juga seragam dan penampilan fisik guru maupun pegawai yang ada. Dengan seragam yang baik, sebuah sekolah atau lembaga pendidikan akan mampu memberikan tanggapan yang positif. Seragam memberikan sinyal bahwa mereka mempunyai tim yang terkoordinasi dengan rapi. Seragam juga memberikan kenikmatan untuk penglihatan pengguna jasa.

Tangible yang baik akan mempengaruhi tanggapan pengguna jasa. Pada saat yang bersamaan aspek *tangible* ini juga merupakan salah satu sumber

yang mempengaruhi harapan pengguna jasa. Dengan *tangible* yang baik, secara otomatis harapan pengguna jasa menjadi lebih tinggi. Fasilitas yang serta sarana dan prasarana tertata secara rapi dan menarik pun melahirkan harapan terhadap pelayanan yang lain akan baik. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu mengetahui seberapa jauh aspek *tangible* yang paling tepat, yaitu memberikan tanggapan yang positif terhadap kualitas pelayanan yang diberikan tetapi tidak menyebabkan harapan pengguna jasa yang terlalu tinggi.

Hal berikutnya yang perlu disadari oleh setiap lembaga pendidikan yang mengutamakan kepuasan pelanggan adalah bahwa aspek *tangible* ini umumnya lebih penting bagi pengguna jasa atau pelanggan yang baru. Tingkat kepentingan aspek ini umumnya relatif lebih rendah bagi pengguna jasa atau pelanggan yang sudah lama menjalin hubungan dengan lembaga penyedia jasa tersebut.

Apabila sekolah mampu menunjukkan fasilitas fisik yang dimiliki dengan baik (gedung, gudang dan lain-lain), perlengkapan dan peralatan pendidikan yang digunakan lengkap dan memadai serta penampilan karyawan sekolah yang baik sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh siswa maka tingkat kepuasan siswa tinggi, sebaliknya jika sekolah tidak mampu menunjukkan fasilitas fisik yang dimiliki dengan baik (gedung, gudang dan lain-lain), perlengkapan dan peralatan pendidikan yang digunakan lengkap dan memadai serta penampilan karyawan sekolah tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan siswa, maka tingkat kepuasan siswa rendah.

2. *Reliability* (Keandalan)

Merupakan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan janji yang ditawarkan, seperti informasi yang akurat, penanganan konsumen, penyediaan pelayanan sesuai perjanjian, penanganan masalah konsumen, dan penyediaan pelayanan tepat waktu. Terdapat 2 aspek penting dalam dimensi ini yakni yang pertama adalah kemampuan organisasi/lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan seperti yang dijanjikan. Kedua adalah seberapa jauh suatu organisasi/lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan yang akurat.

Ada 3 hal utama yang dapat dilakukan oleh suatu lembaga dalam upaya meningkatkan tingkat reliability, yakni pertama adalah membentuk budaya kerja "error free" atau "no mistake". Top management perlu meyakinkan kepada semua bawahannya bahwa mereka perlu melakukan sesuatu benar 100%. Kesalahan 1% saja tidak menyebabkan produktivitas turun 1% tetapi bisa lebih daripada itu. Karena itu tidak ada kesalahan kecil yang dapat ditoleransi.

Kedua, lembaga perlu mempersiapkan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan memberikan pelayanan "no mistake". Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan secara terus-menerus dan menekankan kerja teamwork. Dengan kerja teamwork, koordinasi antarbagian atau divisi akan jadi lebih baik. Ketiga, diperlukan tes dan pengecekan sebelum suatu layanan diluncurkan. Apabila sekolah mampu menyediakan jasa pendidikan secara akurat dan terpercaya sesuai dengan harapan yang diinginkan siswa, maka kepuasan siswa akan tinggi, demikian sebaliknya jika sekolah tidak mampu menyediakan jasa pendidikan secara akurat dan terpercaya sesuai dengan harapan yang diinginkan siswa maka tingkat kepuasan siswa akan rendah.

3. *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Merupakan respon atau kesigapan karyawan dalam membantu pelanggan dan memberi pelayanan yang cepat dan tanggap, yang meliputi kesigapan karyawan dalam melayani pelanggan, kerja tim yang baik, kecepatan karyawan dalam menangani transaksi dan penanganan keluhan pelanggan, siap sedia menanggapi pertanyaan pelanggan, penyampaian informasi saat pelayanan, pemberian layanan ekstra, dan kemauan untuk membantu pelanggan. Responsiveness juga merupakan suatu kebijakan untuk membantu serta memberikan jasa pendidikan yang cepat dan tepat kepada pelanggan jasa pendidikan. Sehingga apabila sekolah memberikan kebijakan cepat dan tepat sesuai harapan yang diinginkan siswa maka tingkat kepuasan siswa akan tinggi, sebaliknya apabila pihak sekolah memberikan kebijakan tidak sesuai dengan harapan siswa maka tingkat kepuasan siswa akan rendah.

4. *Assurance* (Jaminan)

Merupakan kemampuan karyawan atas pengetahuan terhadap produk secara tepat, pelayanan yang adil pada pelanggan, kualitas keramahtamahan, perhatian dan kesopanan dalam memberikan pelayanan, ketrampilan dalam memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan. Dimensi ini sangat berhubungan dengan kemampuan organisasi dan *frontline* staf (pegawai) dalam menanamkan rasa percaya dan keyakinan kepada pelanggan, beberapa aspek dari dimensi ini diantaranya adalah kompetensi dan kredibilitas.

Kompetensi dalam hal ini adalah tolak ukur sejauh mana karyawan atau pegawai menguasai pekerjaannya. Misalkan, apabila pelanggan mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian tidak mendapatkan jawaban yang baik, maka pelanggan mulai kehilangan kepercayaannya dan menganggap karyawan tersebut tidak menguasai pekerjaannya dengan baik. Untuk itu, sangat penting bagi setiap karyawan suatu lembaga untuk terlihat kompeten dibidangnya. Oleh sebab itu lembaga atau organisasi sudah seharusnya memberikan pelatihan atau training khusus kepada karyawannya khususnya mereka yang menjadi *front-line staf*.

Berikutnya adalah aspek kredibilitas, dalam hal ini menyangkut reputasi. Sebagaimana sekolah atau lembaga yang sudah terkemuka haruslah memiliki reputasi yang baik. Apabila pihak sekolah mampu menumbuhkan rasa percaya terhadap jaminan komunikasi, kepercayaan, keamanan, kompetensi serta sopan santun sesuai dengan harapan yang diinginkan siswa, maka tingkat kepuasan siswa akan tinggi, begitu juga sebaliknya apabila pihak sekolah tidak mampu menumbuhkan rasa percaya terhadap jaminan komunikasi, kepercayaan, keamanan, kompetensi dan sopan santun sesuai dengan harapan yang diinginkan siswa maka tingkat kepuasan siswa akan rendah.

5. *Empathy* (Empati)

Merupakan kemampuan sekolah dalam memberikan perhatian yang tulus dan pribadi kepada pelanggan jasa pendidikan. Sekolah juga diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan jasa pendidikan

secara khusus serta memiliki waktu operasi jasa pendidikan yang nyaman bagi pelanggan jasa pendidikan.

Perhatian secara individual yang diberikan lembaga kepada pelanggan, seperti kemudahan untuk menghubungi lembaga, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha lembaga untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya. Apabila sekolah mampu memberikan perhatian sesuai dengan harapan yang diinginkan siswa maka tingkat kepuasan siswa akan tinggi, demikian sebaliknya jika sekolah tidak mampu memberikan perhatian sesuai dengan harapan yang diinginkan siswa maka tingkat kepuasan siswa akan rendah.

Kelima faktor-faktor tersebut diatas merupakan indikator kepuasan pelanggan atau dalam hal ini adalah peserta didik dalam hal pelayanan jasa. Dimana ketika suatu lembaga pendidikan memiliki bukti langsung berupa penampilan fisik, seperti gedung dan ruangan front office, kebersihan, kerapian, dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan komunikasi, dan penampilan karyawan yang rapih maka hal tersebut tentu akan mempengaruhi harapan pelanggan. Selain bukti langsung tersebut kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan janji yang ditawarkan, seperti informasi yang akurat, penanganan konsumen, penyediaan pelayanan sesuai perjanjian, penanganan masalah konsumen, dan penyediaan pelayanan tepat waktu pun sangat diperlukan untuk meningkatkan harapan pelanggan sehingga berindikasi pada kepuasan pelanggan atau penerima layanan jasa.

Daya tanggap sebagai respon karyawan dalam memberi pelayanan yang cepat dan tanggap, yang meliputi kesigapan karyawan dalam melayani konsumen, adanya kerjasama yang baik, kecepatan karyawan dalam menangani transaksi maupun penanganan keluhan konsumen, serta siap sedia dalam menanggapi pertanyaan konsumen, penyampaian informasi saat pelayanan, pemberian layanan yang ekstra, dan kemauan untuk membantu konsumen merupakan hal yang tidak dapat diabaikan guna meningkatkan harapan pelanggan.

Disamping itu kemampuan karyawan atas pengetahuan terhadap produk secara tepat, pelayanan yang adil kepada semua konsumen, kualitas keramahan, perhatian serta kesopanan dalam memberikan pelayanan, ketrampilan dalam memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan serta kemampuan untuk menanamkan rasa percaya kepada pelanggan dan rasa empati yang merupakan perhatian secara individual yang diberikan kepada pelanggan, seperti kemudahan untuk menghubungi pemberi layanan jasa, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha pemberi layanan jasa untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut sebagai tolak ukur pelanggan dikatakan puas maka sesungguhnya lembaga atau pemberi layanan jasa tersebut sudah cukup optimal dalam memenuhi harapan pelanggan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pelanggan dapat diukur dengan indikator Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Empathy. Artinya semakin tinggi skor yang diperoleh dari indikator-indikator tersebut maka berarti kepuasan pelanggan semakin tinggi. Dan berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional kepuasan pelanggan merupakan suatu sikap umum peserta didik yang dalam hal ini penerima layanan jasa terhadap sekolah atau lembaga penyedia layanan jasa, yaitu perbandingan antara persepsi atau harapan dan ekspektasinya mengenai faktor-faktor: *tangible, realibility, responsiveness, assurance, dan empathy*.

D. Kriteria Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Sagala yang dikutip didalam buku Fathurahman menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang

dicakup oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ada dua kelompok karakter mutu lulusan, yakni mutu lulusan yang bersifat akademik dan mutu lulusan yang bersifat non akademik.

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.¹³² Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.¹³³

Tabel 2.2 Kriteria Mutu Lulusan
SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian

¹³²Mahrus, D. (2021). *Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smk At-Taufiqiyah Bluto Sumenep*. Iain Madura.

¹³³Harjono, S. (N.D.). *Menyiapkan Kompetensi Siswa Dpib Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021*.

KeterampilanMemiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

1. Sikap

Sikap mengacu pada pandangan, nilai-nilai, dan perilaku yang dimiliki oleh individu. Ini mencakup aspek kepribadian, etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Sikap mencerminkan cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam pendidikan, mengembangkan sikap yang positif seperti empati, kerjasama, rasa hormat, toleransi, dan kepedulian merupakan tujuan yang penting. Sikap juga mencakup sikap terhadap pembelajaran itu sendiri, seperti ketekunan, rasa ingin tahu, dan semangat belajar

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C diharapkan memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai fundamental berikut:

1. Beriman: Mereka memiliki keyakinan kuat terhadap nilai-nilai agama dan spiritualitas, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berakhlak Mulia: Menunjukkan perilaku etis, berempati, menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan.
3. Berilmu: Selalu haus akan pengetahuan dan berusaha untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan menggali pemahaman yang lebih mendalam dalam berbagai bidang.
4. Percaya Diri: Mampu mengenali potensi diri dan memiliki rasa percaya diri yang sehat dalam menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif.
5. Bertanggung Jawab: Mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi, serta memahami dampaknya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merujuk pada informasi, fakta, konsep, teori, dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh individu. Ini mencakup pemahaman tentang

berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, humaniora, seni, budaya, dan lain-lain. Pengetahuan memberi dasar untuk pemahaman lebih lanjut dan analisis yang mendalam. Dalam pendidikan, pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran formal, studi mandiri, dan interaksi dengan dunia sekitar.

Lulusan diharapkan memiliki pengetahuan yang mencakup tiga aspek berikut:

1. Pengetahuan Faktual: Memahami informasi yang bersifat konkret dan faktual, seperti data, fakta, dan informasi terkini dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
2. Pengetahuan Konseptual: Memahami konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang mendasari berbagai disiplin ilmu, memungkinkan mereka untuk memahami hubungan antara berbagai fenomena dan ide.
3. Pengetahuan Prosedural: Memiliki pemahaman tentang langkah-langkah atau prosedur-prosedur praktis dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, termasuk keterampilan teknis dan praktis.

3. Keterampilan

Keterampilan merujuk pada kemampuan praktis dan tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh individu. Ini melibatkan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, seperti berbicara di depan umum, menulis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Keterampilan dapat dikembangkan melalui latihan, praktik, dan pengalaman langsung. Dalam pendidikan, penting untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka di dunia nyata

Lulusan diharapkan memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam situasi abstrak dan konkret. Ini termasuk:

1. Kemampuan Berpikir Efektif: Mampu menganalisis, mensintesis, mengelompokkan informasi, dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif: Mampu menghasilkan ide-ide baru, melihat hubungan yang tidak konvensional, dan berinovasi dalam pemecahan masalah.
3. Kemampuan Tindak Efektif: Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata, baik dalam ranah abstrak maupun konkret, dengan hasil yang sesuai dan bernilai.
4. Kemampuan Tindak Kreatif: Mampu berkreasi dalam menghadapi tantangan nyata, menciptakan solusi-solusi baru, dan memberikan dampak positif.

Tiga dimensi penting dari kemampuan peserta didik - sikap, pengetahuan, dan keterampilan - saling melengkapi dan membentuk pendidikan yang komprehensif. Sikap positif membantu individu berinteraksi secara etis dan bermakna dalam masyarakat. Pengetahuan memberi dasar pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita. Keterampilan memungkinkan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengembangan tiga dimensi ini, pendidikan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab, sadar etika, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan

Kompetensi lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C melibatkan sikap yang baik, pengetahuan yang luas dan mendalam, serta keterampilan berpikir dan bertindak efektif dan kreatif. Dengan mengembangkan aspek-aspek ini, lulusan diharapkan mampu berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial dan alam, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam berbagai bidang kehidupan.¹³⁴

¹³⁴ <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud54-2013SKL.pdf> diakses pada tanggal 20 -Februari -2023

E. Madrasah berbasis Pesantren

1. Pengertian Madrasah

Madrasah berasal dari akar kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam¹³⁵. Madrasah Indonesia sepenuhnya merupakan usaha penyesuaian atas tradisi persekolahan yang dikembangkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanisme yang hampir sama, dan sekilas madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak keislaman.

Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam baik di Jawa, Sumatra, maupun Kalimantan. Munculnya gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20 dilatarbelakangi oleh kesadaran dan semangat yang kompleks. Terdapat empat faktor pendorong gerakan pembaharuan ini, antara lain:

- a. Faktor keinginan untuk kembali pada al qur'an dan hadis
- b. Faktor semangat nasionalisme melawan penjajah
- c. Faktor memperkuat basis gerakan sosial, ekonomi, politik dan budaya
- d. Faktor pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.¹³⁶

Gerakan tersebut tidak secara terpadu mendorong gerakan pembaharuan pendidikan Islam, melainkan gerakan tersebut muncul disebabkan salah satu atau dua faktor tersebut. Dan setiap gerakan tersebut memiliki alasan dan motif yang berbeda. Perkembangan madrasah merupakan respon atas kebijakan dan politik pendidikan pemerintah Hindia Belanda. Madrasah merupakan lembaga persekolahan ala Belanda dengan muatan keagamaan.

¹³⁵ Anwar, K. (2018). *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 41–56.

¹³⁶ Romly, M. (2012). *Sejarah Madrasah Dan Perkembangannya*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 1(01)

Pengembangan tradisi pendidikan rakyat Indonesia pada masa itu diusulkan untuk dimanfaatkan oleh Belanda. Namun secara teknis usulan tersebut sulit terpenuhi karena tradisi pendidikan Islam masih dipandang memiliki kebiasaan yang dianggap jelek, baik dari sudut kelembagaan, kurikulum, maupun metode pembelajarannya. Untuk memperbarui pendidikan Islam beberapa tokoh menempuh pendidikan Islam tradisional dan sekolah umum ala Belanda. Mereka mengkombinasikan pelajaran keagamaan dengan pelajaran membaca, menulis berhitung, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan kebudayaan, dan keterampilan organisasi. Metode pengajarannya pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ciri madrasah pada masa ini masih bersifat pribadi dan merupakan organisasi yang masih sempit. Tidak ada pengaturan yang bersifat umum dan mengikat mengenai bentuk kelembagaan, struktur, manajemen, dan kurikulumnya. Usaha pendirian madrasah bertujuan untuk meningkatkan peran umat Islam. Kebijakan yang kurang menguntungkan berlanjut pada masa penjajahan Jepang yang menghapuskan sekolah berbahasa Belanda.¹³⁷ Bahasa Indonesia digunakan lebih luas di lingkungan pendidikan, kurikulum dan struktur pendidikan pun dirubah. Jepang membiarkan dibukanya kembali madrasah-madrasah namun tetap mewaspadaai madrasah karena berpotensi untuk melawan kedudukan Jepang di Indonesia. Atas dibukanya madrasah pada masa ini, kalangan ulama Minangkabau mengusulkan membentuk Majelis Islam Tinggi yang mengkordinasikan pendidikan agama di sekolah maupun madrasah. dan pemerintahan Jepang memberikan pertimbangan yang cukup serius pada usulan ini.

Majelis ini menjadi pengagas munculnya pendidikan Islam awaliyah di usia minimal 7 tahun. Program pendidikan awaliyah ini dilakukan sore hari untuk menyeimbangkan anak-anak yang pada umumnya mengikuti sekolah rakyat di pagi hari. Masa orde lama merupakan proses dasar pembaharuan kelahiran madrasah formal. Di masa sebelumnya kebijakan pemerintahan

¹³⁷ Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 1907–1919.

Hindia Belanda terhadap madrasah bersifat menekan, dikarenakan kekhawatiran akan timbulnya militansi kaum muslim terpelajar. Bagi pemerintahan penjajah, pendidikan tidak hanya bersifat pedagogis kultural, namun juga bersifat psikologi politik. Masa itu erat kaitannya dengan peran Departemen Agama yang diresmikan pada 3 Januari 1946.

Lembaga ini memperjuangkan politik pendidikan Islam Indonesia. Bagian pendidikan pada Departemen ini memiliki tugas yang meliputi:

1. Memberi pengajaran agama di sekolah negeri dan swasta
2. Memberi pengetahuan umum di madrasah
3. Mengadakan Pendidikan Guru Agama (PGA) dan pendidikan hakim Islam negeri (PHIN) Departemen Agama mengurus pengajaran agama di sekolah negeri swasta dan pengajaran umum di madrasah, penyelenggaraan Pendidikan Guru Agama (PGA), dan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN). Departemen ini menaungi madrasah di luar sistem pendidikan nasional yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.¹³⁸

Memasuki masa orde baru dipandang madrasah harus ditingkatkan dalam rangka pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan agama dilaksanakan sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang tidak terpisahkan. Di tahun 1970-an, masyarakat Islam keberatan dengan penyelenggaraan madrasah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian pemerintah melakukan pembinaan mutu pendidikan madrasah secara terus menerus berkaitan dengan Kepres No. 34 Tahun 1972 dan Inpres No. 15 Tahun 1974 pemerintah mengambil kebijakan yang lebih operasional dalam madrasah. Pemerintah pun mengeluarkan petunjuk pelaksanaan Kepres No. 34 dan Impres No. 15 Tahun 1974 yang isinya: (1) Pembinaan Pendidikan umum adalah tanggung jawab menteri pendidikan dan kebudayaan, sedangkan tanggung jawab pendidikan agama menjadi tanggung jawab menteri agama, (2) Untuk pelaksanaan Keppres No. 34 Tahun 1972 dan impress No. 15 Tahun 1974 dengan sebaik-

¹³⁸ Sidiq, U. (2018). *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: Pt. Nata Karya.

baiknya perlu ada kerjasama antara Departemen P & K, departemen dalam Negeri dan Departemen Agama.¹³⁹

Setelah adanya petunjuk pelaksanaan tersebut, disusul adanya penyusunan (Surat Keputusan Bersama) SKB 3 Menteri pada tanggal 24 Maret 1975, dengan merinci bagian-bagian yang menunjukkan kesetaraan madrasah dengan sekolah. Dalam Bab I pasal 1, ayat (2) misalnya dinyatakan Madrasah itu meliputi 3 Tingkatan:

- a. Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar.
- b. Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama.
- c. Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas.

Adapun dalam bab berikutnya yaitu Bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

- a. Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah Sekolah Umum setingkat.
- b. Lulusan Madrasah dapat melanjutkan ke Sekolah Umum setingkat lebih atas.
- c. Siswa Madrasah dapat berpindah ke sekolah Umum yang setingkat.¹⁴⁰

Mengenai pengelolaan dan pembinaan dinyatakan dalam bab IV pasal 4 sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.
- b. Pembinaan mata pelajaran Agama pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama
- c. Pembinaan dan pengawasan mutu mata pelajaran umum pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Menteri Agama dan Meteri dalam Negeri. Untuk kurikulum madrasah 1984 merupakan penyempurnaan dari kurikulum madrasah 1976. Penyempurnaan ini sejalan dengan perubahan

¹³⁹ Kosim, M. (2007). *Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)*. Tadrīs: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1).

¹⁴⁰ Yaqin, H. (2020). *Kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kalimantan Selatan*. Penerbit Cv. Radja Publika

kurikulum sekolah di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁴¹

Sebagaimana telah disebutkan penyusunan Kurikulum Madrasah 1984 berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri, yaitu antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 0299/U/1984 dengan Menteri Agama (Menag) No. 045/1984 tentang “Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Kurikulum Madrasah”, yang isinya antara lain: penyamaan mutu lulusan madrasah yang dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah umum yang lebih tinggi.¹⁴² Madrasah mengalami pengintegrasian saat lahirnya UUSPN No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup ketentuan semua jalur dan jenis pendidikan. Baik jalur sekolah dan luar sekolah, serta meliputi jenis pendidikan akademik, pendidikan profesional, pendidikan kejuruan, dan pendidikan keagamaan. UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini sekaligus menggantikan UU No. 4 Tahun 1950 dan UU No. 12 Tahun 1945. Undang-undang berisi penegasan definitif tentang madrasah yang lebih operasional dan dimasukkan dalam kategori sekolah tanpa menghilangkan karakter keagamaannya.

Melalui upaya ini madrasah berkembang secara terpadu dalam sistem pendidikan. Dengan berlakunya UUSPN nomor 2 tahun 1989 beserta perangkat peraturan-peraturan pelaksanaannya, maka pendidikan di madrasah banyak mengacu pada sistem pendidikan nasional, baik menyangkut satuan dan jenjang pendidikan maupun kurikulum pada masing-masing jenjang pendidikan. Pada pasal 37 UU No. 2 tahun 1989 dinyatakan bahwa: “Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu

¹⁴¹ Sidiq, U. (2018). *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: Pt. Nata Karya.

¹⁴² Munawarah, D. (N.D.). *Kontinuitas Dan Perkembangan Madrasah Di Era Kemerdekaan Sampai Dengan Orde Baru*.

pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan”.¹⁴³

Sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989, madrasah harus menerapkan kurikulum nasional 1994 yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut madrasah pada dasarnya sepadan dengan sekolah umum dengan sedikit perbedaan, yaitu madrasah memberikan penekanan khusus pada mata pelajaran agama Islam. Selain itu Departemen Agama dengan bantuan para ahli pendidikan Islam berupaya memasukkan apa yang mereka sebut “nuansa Islam” dalam menulis buku-buku teks berkenaan dengan masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum madrasah 1994. Selain kurikulum yang berlaku secara nasional untuk kegiatan intrakurikuler, diatur pula kurikulum yang bersifat lokal. Kurikulum lokal ini pada dasarnya ditentukan sendiri oleh masing-masing lembaga pendidikan atau pihak-pihak lain yang terkait dengan ketentuan berlaku dalam SK Menteri Agama RI Nomor 371, 372, 373 tahun 1993 tentang kurikulum MI, MTs dan MA sebagai berikut:

“Madrasah dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas madrasah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Madrasah juga dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat”.¹⁴⁴

Pada kurikulum 1994 guru diberi wewenang untuk improvisasi dengan kurikulum yang sudah disusun. Guru leluasa mengatur alokasi waktu dalam mengajarkan setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan sesuai dengan kebutuhan. Guru diberi wewenang dalam menentukan metode, penilaian, dan

¹⁴³Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum

¹⁴⁴Ashadi, N. I. M., & Sulis Rokhmawanto, M. S. I. (2021). *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kuripan Kidul, Kesugihan*, Cilacap. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen.

sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik dan mental (intelektual dan emosional) maupun sosial. Perjuangan memasukkan pengajaran agama dalam sistem pendidikan nasional berhasil setelah diundangkannya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang disahkan presiden pada Tanggal 8 Juli 2003. Undang-Undang ini mengakui kehadiran pendidikan keagamaan sebagai salah satu jenis pendidikan umum, kejuruan, profesi, vokasi, dan khusus. Pada undang-undang sisdiknas 2003, madrasah sudah bisa memilah diri menjadi tiga pola yaitu:

1. Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam. pelajaran umum tidak semua harus diajarkan tiap tatap muka, demikian juga pelajaran agama. Yang diajarkan hanya yang esensial saja. Dengan demikian anak didik dapat lebih berkonsentrasi kepada pelajaran utama sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan tujuan menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan umum dan sebagai muslim yang baik.
2. Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, di mana fokus utama adalah pelajaran agama. Pelajaran umum hanya sebagai penunjang saja. Dalam hal ini harus diberikan kebhinekaan program antara madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, Namun standard umum harus sama dengan sekolah dan madrasah sebagai sekolah umum berciri khas. Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan agama dengan baik, namun memahami dasar ilmu dan teknologi sebagai pelengkap kehidupan.
3. Madrasah sebagai sekolah kejuruan, dimana fokus pelajaran pada ketrampilan hidup (life skill) namun sebagai muslim yang baik. Pola pendidikan mengikuti pola sekolah umum kejuruan dengan prinsip seperti pola madrasah.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Karni, A. S. (2009). *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*. Pt Mizan Publika.

2. Klasifikasi Madrasah

Seiring perkembangan pendidikan, Madrasah senantiasa meningkatkan kualitas dengan memiliki keunggulan dan memadukan pengajaran pendidikan, serta moralitas luhur. Pengajaran bahasa asing (ArabInggris), ilmu umum dan agama yang dikaji dan dikembangkan secara inovatif. Madrasah yang 100% mengajarkan materi agama disebut dengan Madrasah Diniyah. Madrasah ini biasanya berdiri di lingkungan pesantren salaf.

Madrasah yang mengajarkan materi umum merupakan madrasah formal yang ijazahnya diakui oleh Negara dan bisa digunakan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah ini seperti halnya sekolah pada umumnya yang terstruktur dan terorganisasi seperti lembaga pendidikan pada umumnya namun dengan muatan pendidikan agama yang lebih banyak. Madrasah formal, sama halnya seperti sekolah umumnya yang dibagi menjadi beberapa jenjang pendidikan, yaitu:

a. RA (*Roudhotul Athfal*)

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak pra sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam untuk anak berusia empat sampai enam tahun. RA merupakan jalur pendidikan formal yang setingkat dengan Taman Kanak-kanak (TK). Pada jenjang ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Memahami bentuk, warna, bermain, bernyanyi, menari, membuat ketrampilan, menulis dan membaca, serta menggambar maupun mewarnai.¹⁴⁶

b. MI (*Madrasah Ibtida'iyah*)

MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia. MI merupakan jenjang lanjutan setelah RA. Pada jenjang *madrasah ibtida'iyah* ini

¹⁴⁶ Hulyah, M. (2017). *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.

siswa menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits dan juga Bahasa Arab. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diberikan mulai kelas 3. Beberapa MI juga mewajibkan adanya tadarus Al-Qur'an bagi siswanya dengan panduan dari guru Al-Qur'an. Juga doa bersama maupun pembacaan *asma'ul husna* sebelum pelajaran dimulai ataupun hafalan surat-surat pendek sesuai dengan jenjang siswa.¹⁴⁷

c. MTs (*Madrasah Tsanawiyah*)

Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI. Pendidikan *madrasah tsanawiyah* ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke *Madrasah Aliyah* atau Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Quran dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.¹⁴⁸

d. MA (*Madrasah Aliyah*)

Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau

¹⁴⁷ Abdul, H. (2022). *Korelasi Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur Jakarta Selatan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

¹⁴⁸ Nopiyana, N. (2019). *Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Antara Siswa Yang Berasal Dari Mts Dan Siswa Smp Kelas X Di Sma Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*.

MTs. Aliyah adalah jenjang yang paling tinggi di madrasah.¹⁴⁹ Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN) yang akan menentukan kelulusan siswa. Lulusan madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA Kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah Kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.

3. Madrasah berbasis Pesantren

Pesantren menurut Prof. John berasal dari bahasa Tamil santri yang berarti guru mengaji. C.C. Berg juga berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata shastri (bahasa India) yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra, yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁵⁰ Berdasarkan konsep itu, dapatlah dipahami bahwa pesantren berasal dari India dan dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil alih oleh Islam.

Pada saat ini banyak lembaga pendidikan *Boarding School* bermunculan, pada hakikatnya tujuan dari boarding school tidak jauh beda dengan tujuan pesantren, karena boarding school merupakan salah satu wujud dari pembaharuan dari pesantren. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren merupakan tempat untuk membentuk manusia yang berakhlak. Dimana santri-santri tersebut bisa belajar tanpa adanya batas waktu. Selain itu, tidak ada pembatasan umur bagi santri yang belajar di pondok

¹⁴⁹ Rouf, M. (2016). *Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. Tadarus, 5(1), 68–92.

¹⁵⁰ Hasan, M. (2015). *Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia*. Tadrīs: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 55–73.

pesantren. Sedangkan untuk Boarding School merupakan suatu tempat untuk para pelajar melakukan semua aktifitas seperti belajar, tinggal (tempat tinggal), serta aktifitas lain yang mendukung terlaksananya pendidikan, dengan batas waktu yang telah ditentukan, sehingga ada persyaratan umur bagi para siswa santrinya. Tempat belajar bagi para siswa biasanya mengambil tempat atau jadi satu atau bahkan memodifikasi sekolah formal. Oleh karena itu, boarding school disebut juga dengan sekolah berasrama.

- b. Ditinjau dari pendiri pendiri pesantren biasanya dilakukan secara perorangan. Bahkan pesantren sering didirikan oleh Kyai yang mengajar di pesantren tersebut. Sedangkan untuk pendiri boarding school biasanya dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga, baik berupa yang yayasan, atau lembaga pemerintah atau swasta.
- c. Ditinjau dari segi biaya pendidikan biaya pendidikan di pesantren dan boarding school memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Untuk pesantren biasanya merapkan biaya pendidikan atau SPP yang sangat terjangkau, bahkan bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Tidak jarang pula ada beberapa pesantren yang menggratiskan biaya belajarnya. Biaya pendidikan biasanya mencerminkan fasilitas-fasilitas yang disediakan, oleh karena itu, dengan biaya pendidikan yang murah, fasilitas-fasilitas yang ada di pesantren biasanya masih sangat sederhana. Untuk biaya pendidikan di boarding school, biasanya lebih mahal dari pesantren, bahkan ada beberapa boarding school menerapkan biaya pendidikan atau SPP yang tergolong tinggi. Oleh karena itu, fasilitas-fasilitas di Boarding School sangat lengkap dengan dengan tingkat kenyamanan yang tinggi.
- d. Ditinjau dari segi kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan pesantren biasanya berdasar pada kitab agama seperti Al Qur'an, kitab kuning, serta kitab-kitab berbahasa arab. Materi pendidikannya sangat menitikberatkan pada pendidikan agama, karena tujuan utamanya untuk membentuk akhlak. Tetapi biasanya diselipkan pelajaran-pelajaran umum pada

pendidikan formal. Namun, Pesantren juga bisa merancang, membuat & menentukan kurikulum sendiri tanpa harus mengikuti standar pendidikan yang ditentukan pemerintah. Untuk kurikulum pendidikan boarding school, lebih menitikberatkan pada kurikulum pendidikan formal dengan materi yang umumnya ada pada pendidikan formal pada kurikulum yang dibuat pemerintah. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas hasil didik siswanya, Boarding School biasanya juga merancang kurikulum pendidikan yang komprehensif-holistic yaitu program pendidikan yang menggabungkan atau mengkombinasikan pendidikan keagamaan, *academic development, life skill (soft and hard skill)* sampai membangun wawasan global.¹⁵¹

Pesantren saat ini dimaknai sebagai asrama dan tempat murid-murid mengaji, khususnya dengan tujuan meningkatkan kekuatan keagamaan (religious power) Islam. Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara indigenous oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Karel A. Steenbrink mengutip pendapat Amir Hamzah bahwa secara terminology dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa.¹⁵² Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri

¹⁵¹ Susiyani, A. S. (2017). *Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (Mbs)* Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327–347.

¹⁵² Bastomi, H. (2019). *Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Maâ€™m Shum Ahmad Lasem*. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 177–200.

seperti halnya mengaji bukanlah berasal dari istilah Arab melainkan dari India.

Pesantren menurut Zamakhsyari Dzofier, ada (lima) 5 unsur pokok, yaitu adanya Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan Kiai.¹⁵³ Zamakhsyari Dzofier secara umum merumuskan tujuan pendidikan pesantren adalah tidak semata-mata untuk memperkaya pemahaman santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan ikhlas.¹⁵⁴ Setiap santri diajar agar menerima etika agama di atas etik-etik yang lain. Yang mana tujuan tersebut harus terintegrasi penuh dalam pendidikan pesantren melalui semua bentuk pendidikan yang ada dalam tubuh pesantren. Adapun mengenai bentuk-bentuk pendidikan di pesantren,

Ahmad Qadri A. Azizy menyebutkan bahwa bentuk pendidikan di pesantren sekarang ini dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe, yakni:

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang juga memiliki sekolah umum dan perguruan tinggi, seperti pesantren Tebu Ireng Jombang, pesantren Futuhiyyah Demak dan pesantren Syafi'iyah Jakarta.
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, seperti pesantren Gontor Ponorogo, pesantren Maslakul Huda Kajen Pati (*Matholi'ul Falah*) dan Darul Rahman Jakarta.

¹⁵³ Sudrajat, A. (2018). *Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 64–88.

¹⁵⁴ Ar, Z. T. (2017). *Genealogi Peran Kaum Santri Dalam Sketsa Politik Nasional*. Al-Ibrah, 2(1), 32–59.

- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyyah, seperti pesantren Salafiyah Langitan Tuban, Lirboyo Kediri dan pesantren Tegalrejo Magelang.
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.
- e. Pesantren yang disediakan untuk anak-anak pelajar sekolah umum dan mahasiswa.¹⁵⁵

Sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan pada madrasah merupakan perpaduan antara sistem pondok pesantren dengan sistem yang berlaku pada sekolah-sekolah modern. Proses perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur, mulai dari mengikuti sistem klasikal. Sistem pengajian kitab, diganti dengan bidang-bidang pelajaran tertentu, walaupun masih menggunakan kitab-kitab yang lama. Kenaikan tingkat ditentukan oleh penguasaan terhadap sejumlah bidang pelajaran tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum pada madrasah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan adalah dengan tujuan peningkatan kualitas madrasah, agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lainnya.¹⁵⁶

Madrasah berbasis pesantren sering kali disebut sebagai pesantren khalafi, yaitu pesantren yang selain mengajarkan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum dilingkungan dan dibawah tanggung jawab pesantren atau berada dalam satu kelembagaan. Sedangkan pesantren yang tidak mengajarkan pengetahuan umum disebut pesantren salafi, yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorogan. Pesantren terkadang memiliki pamor yang lebih tinggi dari pada madrasah, hal ini dikarenakan banyak guru pesantren yang menjadi ulama besar.

¹⁵⁵ Wedra, A. (2018). *Studi Tentang Produktivitas Dosen (Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi)*.

¹⁵⁶ Kharlie, A. T. (N.D.). *Literatur Pembelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Propinsi Banten*.

Madrasah berbasis pesantren adalah; 1) Madrasah yang berada di bawah naungan pesantren, artinya lembaga pendidikan madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan di pesantren. 2) Lembaga pendidikan yang berusaha untuk menerjemahkan visi dan misi pesantren melalui kegiatan formal.¹⁵⁷

Pondok pesantren yang menghasilkan seorang ulama besar menjadi jaminan kualitas berdasarkan pandangan masyarakat. Tujuan pendidikannya bukan hanya menambah pengetahuan santri, melainkan untuk meningkatkan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur. Tujuan lain dari madrasah pesantren adalah tujuan kemasyarakatan dan tujuan ibadah dalam mencari ilmu. Tujuan kemasyarakatan disini tercermin dalam kehidupan keseharian santri di pesantren. Segala tindakan dan pelajaran serta gerak-gerik yang dilakukan dalam pesantren akan dialami santri di masyarakat kelak. Pesantren seperti halnya miniatur masyarakat dan pesantren di sini memiliki peran untuk menanamkan pembentukan karakter diri serta mental mandiri, percaya diri, mudah beradaptasi, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ibadah dan mencari ilmu merupakan tujuan menanamkan keyakinan untuk menuntut ilmu dengan niat ibadah memenuhi perintah Allah untuk menjadi generasi beriman dan bertakwa serta haus ilmu (*mu'min, muttaqin, wa rosikhina fil 'ilmi*). Ciri-ciri yang dominan dalam pendidikan pesantren adalah latihan kemandirian, life skill, dan hanya kepada Allah menggantungkan diri dan berserah diri.¹⁵⁸

Para Kiai di pesantren sangat menaruh perhatian kepada pengembangan watak individu sesuai dengan karakteristik potensi yang dimiliki. Santri yang cerdas dalam membaca Al-Qur'an akan dibedakan porsi belajarnya dibandingkan dengan santri yang cerdas dalam bidang logika. Pondok

¹⁵⁷ Baharun, H., & Mahmudah, M. (2018). *Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren*. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 149–173.

¹⁵⁸ Nurkayati, S. (2021). *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Smp A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang*. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 318–329.

merupakan ciri khas dari pesantren. Besarnya pondok tergantung dari aset pesantren, pondok dianggap kecil jika menampung kurang lebih 200 santri, sedang jika menampung 250-700 santri, dan pondok besar yang menampung lebih dari 700 santri. Sistem akademik madrasah pondok pesantren terbagi atas dua jalur, yaitu jalur ajar dan jalur asuh. Jalur ajar merujuk pada jalur pendidikan yang fokus pada kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas intelektual santri. Sementara jalur asuh menitik beratkan pada pengawasan kehidupan santri di lingkungan asrama selama 24 jam. Agenda dan program yang disediakan oleh madrasah pondok pesantren ditujukan untuk mengadakan perwalian dan pengasuhan terhadap santri dalam berbagai aspek, mulai dari etika (*akhlaqul karimah*), kepribadian, sikap dan perilaku.¹⁵⁹

Kurikulum pondok pesantren memadukan bidang studi umum (Kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama) dan kurikulum bidang studi agama (Kurikulum Pesantren) dalam satu sistem terpadu. Beberapa pondok pesantren juga menyelenggarakan kurikulum yang terbagi menjadi tiga. Yaitu kurikulum intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

- a. Kurikulum intrakurikuler merupakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan dalam bentuk *in class session program*. Pada proses ini tenaga pengajar terlibat secara langsung dengan sistem klasikal, secara umum muatan materi yang diberikan berupa pelajaran yang mengkolaborasikan antara kurikulum pesantren, dan kurikulum umum (Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama).¹⁶⁰
- b. Kurikulum kokurikuler merupakan kegiatan tambahan santri (muatan lokal) yang wajib diikuti, meski tidak harus berada di dalam kelas. Berikut beberapa kokurikuler yang ada dalam madrasah pesantren:
 1. Kajian kitab-kitab salafiyah
 2. Disiplin dalam penggunaan Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. (ada pula yang dijadwal)

¹⁵⁹ Amin, S. (2010). *Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal Dan Informal Pada Siswa Sma Di Kudus Kulon*. Uns (Sebelas Maret University).

¹⁶⁰ Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Scopindo Media Pustaka.

3. Latihan pidato dalam tiga bahasa (*muhadoroh*)
 4. Pembinaan membaca al Qur'an
 5. *Tahfizul Qur'an* (hafalan beberapa surat tertentu)
 6. Disiplin dalam melakukan ritual 'ubudiyah
 7. Kepramukaan
 8. Keorganisasian santri untuk pendidikan manajemen kepemimpinan (*leadership*).¹⁶¹
- c. Kurikulum Ekstrakurikuler adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam bentuk *off class session* yang melibatkan guru dan juga pelatih.¹⁶² Kegiatan ini merupakan penyaluran dan pengembangan minat serta bakat santri dalam berbagai bidang. Santri bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler mereka tanpa mengesampingkan tugas utamanya. Berikut beberapa ekstrakurikuler yang ada dalam madrasah pesantren:
1. Diskusi dan kegiatan ilmiah
 2. Pengembangan olahraga
 3. Pengembangan seni musik (Band Religi, Qosidah, Hadrah, Banjari, *Marching Band*, Marawis, Nasyid, Paduan Suara, dll)
 4. Pengembangan seni bela diri
 5. *Tahsinul Qur'an*
 6. *Tahfizul Qur'an*
 7. Pengembangan Jurnalistik
 8. Pengembangan teater dan pentas seni

¹⁶¹ Syarif, Z. (2018). *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern* (Vol. 2). Duta Media Publishing.

¹⁶² Khairunnisa, E. (N.D.). *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Daar El Qolam Desa Pasir Gintung Kabupaten Tangerang (1968-2017)*. Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa paparan atau ujaran terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam upaya penguatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Ummul Quro dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor yang melibatkan pihak-pihak terkait.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat memberikan gambaran mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari manajemen kurikulum yang berkontribusi pada penguatan mutu lulusan di kedua madrasah tersebut. Analisis dilakukan dengan memerhatikan konteks spesifik, sudut pandang yang holistik, dan pemahaman yang komprehensif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan dan mengungkap, serta menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.

2) Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia. Sumanto menyatakan bahwa "penelitian deskriptif merujuk pada kegiatan pengumpulan data dengan tujuan memberikan gambaran atau ide tentang suatu konsep atau gejala, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan status subyek penelitian pada saat ini, seperti sikap atau pendapat individu, lembaga, dan sebagainya".¹⁶³

Melalui metode deskriptif ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang berlangsung saat ini maupun yang terjadi pada periode lampau. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, melainkan bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi yang

¹⁶³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) 8

sebenarnya. Selain dapat menggambarkan keadaan, metode deskriptif juga memungkinkan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam berbagai tahapan dan perkembangan yang dialami oleh Madrasah Aliyah Ummul Quro dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor.

B. Jenis dan Sumber Penelitian

1) Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan sesuai pada fokus penelitian yang dijalankan dengan memakai data kualitatif, yang disajikan dalam bentuk verbal (kata-kata). Adapun jenis data penelitian ini berkaitan dengan:

- a) Perencanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah syahid pamijahan bogor
- b) pengorganisasian kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor
- c) Pelaksanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor
- d) Evaluasi kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor dari pihak-pihak terkait.
- e) Mutu Lulusan dampak dari manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor.

Jenis data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian ini menggunakan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk verbal atau kata-kata. Jenis data penelitian ini terkait dengan:

- a. Rencana kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor.

- b. Pengorganisasian kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor.
- c. Pelaksanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor.
- d. Evaluasi kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor dari pihak-pihak terkait.
- e. Mutu lulusan dampak dari manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor.

2) Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dibahas dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data, yang dapat mencakup wawancara, observasi, dan penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang khusus sesuai dengan konteks manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya. Meskipun demikian, kerangka dasar tentang siapa yang akan dijadikan responden telah direncanakan sebelumnya.

b) Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, umumnya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua. Sumber data sekunder ini mencakup informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, seperti dalam bentuk karya ilmiah, buku,

artikel, dan jurnal yang relevan dengan manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor dari pihak-pihak terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data memiliki peranan penting dalam memfasilitasi peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus secara cermat memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan sumber data yang akan diakses. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti pertama-tama menyusun instrumen penelitian yang relevan dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang dilakukan dengan upaya semaksimal mungkin.

1. Observasi

Metode observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif. Dalam metode observasi ini, peneliti hadir di lokasi kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak turut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut. Pada penelitian ini, metode observasi digunakan oleh peneliti untuk menggali data melalui pengamatan terkait manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren. Hal ini mencakup aspek letak geografis, kondisi sarana dan prasarana, situasi, kegiatan, dan sikap siswa di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor.

Observasi oleh peneliti dilakukan mulai tanggal 10 Januari hingga 15 Januari 2023, dan dilanjutkan pada tanggal 4 Februari hingga 9 Februari 2023. Observasi berlanjut dilakukan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang telah diberikan oleh informan, yang mungkin belum mencakup semua aspek atau bahkan mungkin melewatkan beberapa informasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi deskriptif yang mencakup gambaran umum situasi sosial di tempat penelitian, observasi terfokus untuk

menemukan kategori-kategori seperti prosedur kerja dan pola perilaku yang relevan dengan fokus penelitian, dan observasi selektif yang bertujuan menganalisis dan mengulangi pengamatan untuk mencari perbedaan antara kategori-kategori yang sesuai dengan manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren.

Tujuan utama observasi oleh peneliti adalah untuk memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian, baik yang bersifat manusia maupun non-manusia. Komponen manusia yang diamati melibatkan perilaku anggota madrasah, terutama dalam pengelolaan dan pelaksanaan program-program serta dalam menciptakan budaya madrasah melalui interaksi dengan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tidak peran serta artinya peneliti tidak terlibat dalam pengelolaan madrasah berbasis pesantren dalam mempersiapkan para siswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dan masyarakat. Pengamat tidak melibatkan diri pada objek penelitian agar peneliti tidak mempengaruhi objek observasi semata-mata karena menjadi bagian situasi pengamatan. Peneliti berusaha untuk berhati-hati, tidak tampil mencolok dan tidak membuat partisipan yang diamati merasa sedang dinilai. Peneliti berkomunikasi dan membangun interaksi natural dengan sumber data namun tidak mempengaruhi perilaku yang tampil.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang terstruktur sesuai dengan kerangka pemikiran dan rumusan masalah penelitian. Aspek yang menjadi fokus pengamatan mencakup gambaran kegiatan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor dengan masyarakat. Observasi juga melibatkan penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses manajemen kurikulum dalam upaya penguatan mutu lulusan.

Keputusan menggunakan metode observasi diambil dengan pertimbangan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan konteks dan kondisi fenomena aktifitas Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Syahid Pamijahan Bogor. Data hasil observasi dijadikan sebagai data pembanding untuk melakukan triangulasi. Melalui

observasi langsung, peneliti dapat lebih memahami persepsi partisipan terkait manajemen kurikulum dalam usaha penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren. Tahapan observasi disusun secara fleksibel sesuai dengan keadaan lapangan. Sebelum melaksanakan observasi, peneliti mendapatkan izin secara lisan dan tertulis.

Proses observasi terhadap kejadian, peristiwa, dan proses yang relevan dengan penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Pencatatan dilakukan secara rinci selama observasi untuk mendokumentasikan hasil pengamatan dengan lebih detail. Observasi terhadap peristiwa dan proses pembelajaran dilakukan dengan berkunjung ke berbagai bagian madrasah berbasis pesantren, mengamati proses pembelajaran, dan memperhatikan interaksi antara warga madrasah dengan masyarakat sekitar.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai "percakapan antara dua orang di mana salah satu pihak bertujuan untuk menggali informasi untuk tujuan tertentu". Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran umum mengenai informasi-informasi yang dapat diperoleh langsung, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Ummul Quro dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor dari pihak-pihak terkait.

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, ide, perasaan, dan informasi yang mendalam untuk melengkapi data yang diperlukan dan memastikan keakuratan serta representativitas dari individu yang terlibat secara langsung dalam manajemen kurikulum dalam upaya penguatan mutu lulusan.

Penelitian ini mencakup wawancara dengan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa, dan masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung dengan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Syahid. Penggunaan teknik wawancara dipilih untuk memastikan perolehan data sesuai dengan tujuan penelitian. Data

wawancara akan digunakan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari studi observasi dan dokumentasi. Perbandingan hasil penelitian akan dilakukan untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

Melalui wawancara, peneliti dapat mengadakan diskusi terarah dengan partisipan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai isu-isu terkait pengelolaan kurikulum madrasah. Kedekatan dan kebersamaan dengan sumber data telah dijalin sebelum penelitian dilaksanakan, baik terhadap individu yang diwawancarai maupun terhadap lingkungan pesantren. Wawancara terstruktur akan dilakukan setelah terjalin kedekatan dan peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi dengan sumber data.

Wawancara dilaksanakan pada periode Juni hingga Juli 2023, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara diarahkan kepada mereka yang dianggap memiliki pemahaman mendalam serta informasi pokok terkait manajemen kurikulum dalam upaya penguatan mutu lulusan.

Pertemuan wawancara, terutama dengan kepala madrasah, dijadwalkan setelah mendapatkan persetujuan beberapa hari sebelumnya. Saat wawancara, peneliti berusaha menjaga fokus pada masalah pengelolaan manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan, sesuai dengan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian. Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini berusaha menghormati jam kerja kepala madrasah dan guru, sehingga wawancara dilakukan tanpa mengganggu rutinitas mereka. Durasi wawancara berkisar antara 1 hingga 2 jam, dan peneliti berusaha menciptakan suasana yang memungkinkan partisipan untuk menyampaikan informasi tanpa tekanan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan materi tertulis, catatan, foto, dan tulisan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Analisis dokumen dilakukan guna mengumpulkan

data dari berbagai dokumen yang terdapat di Madrasah Aliyah Ummul Quro dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor, yang relevan dengan penelitian ini jika diperlukan.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Visi dan Misi, Susunan Kurikulum, Struktur Organisasi, Guru dan Karyawan, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, serta Daftar Prestasi di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Syahid Bogor. Dokumentasi mencakup berbagai jenis dokumen seperti rencana kerja sekolah, kurikulum sekolah, serta dokumen lainnya yang relevan dengan tema penelitian, yaitu manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan.

Selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen, baik dokumen publik seperti koran, makalah, dan laporan kantor, maupun dokumen pribadi seperti buku harian, surat, dan e-mail. Data yang diperoleh dari dokumentasi dapat berupa materi audio dan visual seperti foto, objek seni, videotape, atau rekaman suara yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Ummul Quro dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap proses menyusun dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Syahid Bogor. Proses ini melibatkan organisasi data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan aspek yang signifikan, dan pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai titik jenuh data.¹⁶⁴

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan reduksi data sebagai langkah awal analisis. Analisis data merupakan proses berkelanjutan dalam penelitian, dimulai dari analisis awal yang

¹⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 244

memberikan informasi kepada data yang telah dikumpulkan.¹⁶⁵ Setelah selesai mengumpulkan data, peneliti melanjutkan dengan analisis untuk mereduksi data menjadi bentuk yang lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan.

Analisis data kualitatif juga melibatkan penyajian data dalam berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Hal ini membantu peneliti untuk memahami perkembangan dan hubungan dalam data serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sudah benar atau apakah perlu melakukan analisis tambahan. Alur kegiatan ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap temuan yang telah dihasilkan.

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi dan memilih elemen-elemen kunci yang relevan dengan permasalahan penelitian. Mereduksi data mencakup proses memfokuskan pada aspek-aspek yang esensial, mencari tema dan pola yang muncul, serta menentukan hal-hal yang signifikan. Tindakan mereduksi data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih terinci, memudahkan proses pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah pencarian informasi jika diperlukan.

Dalam mereduksi data hasil penelitian melalui dokumen, wawancara, dan observasi, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi dalam rumusan masalah, khususnya terkait dengan manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan. Teknik koding digunakan untuk memperjelas sumber data yang diperoleh dan memudahkan pengklasifikasian berdasarkan kategori-kategori tertentu. Alwasilah menyatakan bahwa koding adalah suatu metode pembagian data dan pengelompokkannya ke dalam kategori-kategori tertentu, bertujuan untuk mempermudah perbandingan temuan dalam satu kategori atau antarkategori.¹⁶⁶ Proses koding dilakukan untuk memberikan tanda pada data berdasarkan sumbernya, seperti Dokumen (D), Wawancara (W), dan

¹⁶⁵ Silalahi U, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Unpar Press, 2006) 18

¹⁶⁶ Alwasilah Chaedar, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Pustaka Jaya 2011), 160

Observasi (O), serta jenis responden, seperti Kepala Madrasah (KM), Staff Madrasah (SM), dan Guru (G).

2. Display Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah menampilkan data, yaitu menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan ringkas. Tujuan dari penyajian data adalah memberikan gambaran menyeluruh dari hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan langkah-langkah bertahap dalam menyajikan data, mulai dari pengkategorian, tabulasi, hingga deskripsi dan interpretasi. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir informasi yang diperoleh, menyusunnya dalam bentuk tabel, dan kemudian menggambarkan serta menginterpretasikannya agar sesuai dengan perspektif yang terlihat dari data lapangan. Dengan melakukan display data, diharapkan peneliti dapat memfasilitasi pemahaman terhadap informasi yang ditemukan, membantu dalam perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.¹⁶⁷

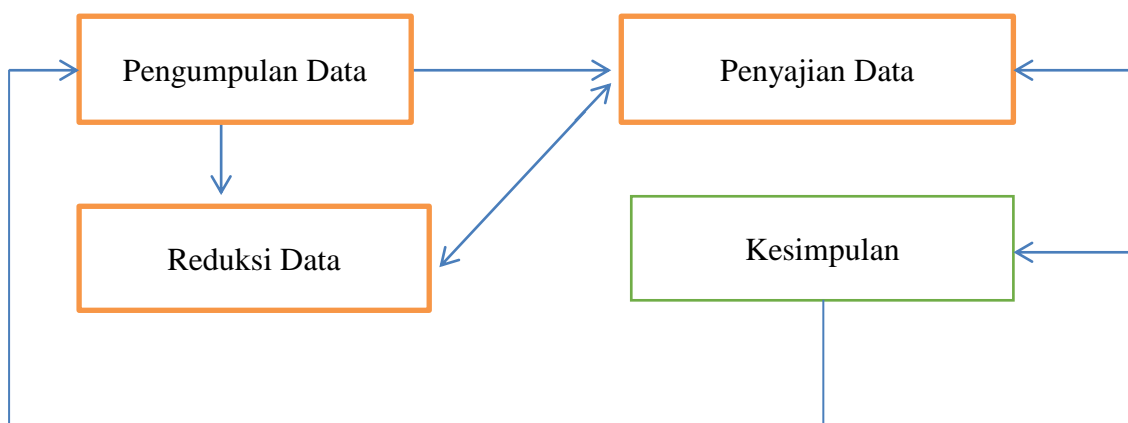
3. Conclusion Drawing

Proses akhir analisis data melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi oleh peneliti. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring dengan ditemukannya bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kevalidan dan konsistensi bukti-bukti yang mendukung kesimpulan awal sangat penting untuk menentukan kredibilitas kesimpulan tersebut.¹⁶⁸ Kesimpulan peneliti perlu terus-menerus diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan dan obyektivitas data yang dihasilkan. Proses analisis data kualitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada tahap ini masih dapat memerlukan tambahan data untuk meningkatkan keakuratan dan obyektivitasnya. Oleh karena itu, data tambahan juga akan dianalisis melalui proses reduksi dan penyajian data untuk memastikan keandalan kesimpulan akhir penelitian.

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 163

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 252

Adapun menurut Meleong Analisis data dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:¹⁶⁹



Gambar 3.1 Analilis Data

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian terkait dengan manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan ini dilaksanakan di dua Madrasah yaitu di Madrasah Aliyah Ummul Quro dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor Waktu Penelitian.

Tabel 3.1

Nama dan Lokasi Tempat Penelitian

No	Jenjang	Nama Madrasah	Status Akreditasi	Alamat
1	Aliyah	MA Ummul Quro Al-Islami	A	Jln. Kapten Dasuki Bakri, Gn. Menyan, Kec. Pamijahan Kab. Bogor, Jawa Barat 16810
2	Aliyah	MA Syahid	A	Kp. Banyusuci Rt 04/04 Ds. Leuwimekar Kec. Leuwiliang Kab. Bogor, Jawa Barat 16640

¹⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 105

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Ket.
1	Observasi Awal	Januari 2023	
2	Usulan Proposal Penelitian	Februari 2023	
3	Seminar Proposal Penelitian	Maret 2023	
4	Observasi Lanjutan	April 2023	
5	Studi Kepustakaan	April 2023 - Mei 2023	
6	Penyusunan Alat Pengumpul Data	Juni 2023	
7	Pengumpulan data	Juli 2023	
8	Analisis Data	Sept 2023	
9	Penyajian data	Nov 2023	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor

a. Sejarah berdiri Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami berdiri bermula dari Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, yang berdiri pada tanggal 21 Juni 1993 atau bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1413 H yang didirikan oleh K.H. Helmy Abdul Mubin, Lc., sekaligus sebagai Pimpinan Pesantren. Berdirinya Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dilatar belakangi ketika pimpinan Pesantren masih menjadi staf pengajar di salah satu Pesantren di Bogor, ada utusan dari Australia datang mengunjungi pesantren untuk mencari guru ngaji yang dapat berbahasa Inggris, akan tetapi, karena tidak adanya guru ngaji (Ustadz) yang mampu berbahasa Inggris dengan baik, maka pimpinan pesantren pun terinspirasi dan berniat mendirikan pesantren dengan tujuan terbentuknya Dai yang dapat berbicara bahasa asing (Bahasa Inggris) sehingga agama Islam dapat dengan mudah tersebar.¹⁷⁰

Nama Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami tidak lepas dari maksud kuat pendiri Pesantren, nama Ummul Quro Al-Islami diambil dari bahasa Arab, yaitu *Ummun* yang berarti Ibu, dan *Quro* bentuk plural (*jamak*) dari *Qoryatun* yaitu Desa. Maksud dari nama ini adalah merujuk dari salah satu julukan kota Makkah di Saudi Arabia sebagai bentuk *tabarrukan* (Mengambil berkah) oleh pimpinan pesantren. Dengan harapan pesantren ini akan dibanjiri oleh santri dari berbagai penjuru Nusantara dan tidak menutup kemungkinan dari Luar Negeri.¹⁷¹

Berdirinya Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami ditandai oleh peletakan batu pertama pondasi masjid pesantren yang dilakukan oleh Ro'is NU (*Nahdlatul Ulama*) Cabang Bogor K.H. Mukhtar Royani (Pimpinan Pesantren Riyadul

¹⁷⁰ Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

¹⁷¹ Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

‘Aliyah Cisempur, Caringin Bogor). Jajaran Muspika (Camat, Koramil, Kapolsek) serta sebagian Ulama sekitar dan beberapa Ulama Jawa Timur. Secara resmi pesantren ini beroperasi pada tanggal 10 juli 1994 dengan pimpinan pesantren K.H. Helmy Abdul Mubin, Lc (Penggagas sekaligus Pendiri).¹⁷²

Pada perkembanganya Pesantren Modern Ummul Quro di bawah kepemimpinan K.H. Helmy Abdul Mubin, Lc. Berkembang begitu pesat yang ditandai dengan pembangunan infrastruktur setiap tahun meliputi bangunan asrama, kelas, dan kamar mandi. Santri yang belajar di Pesantren tercatat berasal dari berbagai Pulau, diantaranya; Sumatera, Pulau Jawa, Papua dan Sulawesi. Di bawah kepemimpinan K.H. Helmy Abdul Mubin, Lc. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami mendapatkan penghargaan sebagai Pesantren inspiratif dari INC.¹⁷³

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami adalah salah satu wujud perkembangan dari Pesantren Modern Ummul Quro yang didirikan oleh K.H. Helmy Abdul Mubin, Lc. Adapun Identitas Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami sebagai berikut:

- Nama Madrasah: MAS UMMUL QURO AL-ISLAMI
- Mulai Berdiri : 10 Juli 1996
- No Izin Operasional : WI/HK/008/2019/1998
- Akreditasi : A (Unggul)
- Nilai Akreditasi : 97
- Sertifikat Ban-Sm : 1442/BAN-SM/SK/2019
- Nsm : 131.2.32.01.00.33
- Npsm : 20280175
- Alamat : Banyusuci Rt.004 Rw.004
- Desa / Kelurahan : Leuwimekar
- Kecamatan : Leuwiliang
- Kabupaten : Bogor

¹⁷² Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

¹⁷³ Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

- Provinsi : Jawa Barat
- No Tlpn /Fax : 0251-8642-309
- Alamat Web / Email : mauqi524@gmail.com
- Jumlah Guru : 87
- Jumlah Siswa : 1999

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami mempunyai Visi dan Misi, yaitu: Visi Madrasah “Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Beramal Sholeh, Terampil Dan Mandiri Berdasarkan Paham Ahlu Sunnah Wal Jama’ah”

Indikator Visi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami :

1. Mampu Bersaing Dengan Lulusan Yang Sederajat Untuk Melanjutkan/Diterima Yang Lebih Tinggi
2. Mampu Berpikir Aktif, Kreatif Dan Keterampilan Memecahkan Masalah
3. Memiliki Keterampilan, Kecakapan Non Akademis Sesuai Dengan Bakat Dan Minatnya
4. Memiliki Keyakinan Teguh Dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam Secara Benar Dan Konsekuen
5. Bisa Menjadi Teladan Bagi Teman Dan Masyarakat

Misi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami :

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
5. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.¹⁷⁴

¹⁷⁴ Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

b. Model Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Model madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami bogor adalah madrasah berbasis pesantren yang mengacu pada pendekatan pendidikan yang menggabungkan karakteristik pesantren tradisional dengan struktur dan kurikulum formal yang ada dalam sistem madrasah. Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor menciptakan lingkungan pendidikan yang menggabungkan pendekatan agama, moral, dan budaya Islam dengan pembelajaran akademis modern.

Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor mempunyai beberapa ciri utama, diantaranya:

1. Pendidikan Agama yang Mendalam, madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor menekankan pada pendidikan agama yang kuat. Siswa diajarkan tentang ajaran Islam, Al-Quran, hadis, dan nilai-nilai moral Islam.
2. Pembelajaran Akademis, Meskipun berbasis pesantren Mmdrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor juga memberikan pendidikan akademis yang komprehensif. Selain pelajaran agama, siswa juga belajar mata pelajaran ilmiah seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah.
3. Pembinaan Moral dan Etika, madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor menekankan pada pembinaan karakter dan etika Islam. Siswa diajarkan tentang tanggung jawab, kepemimpinan, kejujuran, dan sikap positif lainnya.
4. Pendekatan Klasikal dan Modern, madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor berbasis pesantren menggabungkan pendekatan klasikal dalam mengajar ajaran Islam dan pendekatan modern dalam pendidikan ilmiah. Ini menciptakan keseimbangan antara tradisi dan kemajuan.
5. Kurikulum yang Terintegrasi, kurikulum Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor berbasis pesantren mengintegrasikan kurikulum nasional, salaf dan modern (Gontor). Pembelajaran agama dengan mata pelajaran akademis. Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor membantu siswa mengembangkan pemahaman yang holistik.

6. Pengembangan Keterampilan, selain pelajaran akademis dan agama, siswa juga diajak untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, seni khat, ketrampilan kerajinan tangan, dan kegiatan lain yang relevan.
7. Pembinaan Kepribadian, madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor berbasis pesantren memiliki peran penting dalam membina kepribadian siswa. Ini mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.
8. Pesantren, madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor berbasis pesantren memiliki sistem asrama atau penginapan di mana siswa tinggal bersama untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang lebih menyeluruh.

Dengan menggabungkan aspek tradisional dan modern, model madrasah berbasis pesantren menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam. Model ini menarik bagi mereka yang ingin menggabungkan pendidikan formal dengan ajaran agama dan budaya Islam.

c. Jenjang Madrasah Yang Ada di Pesantren Ummul Quro Al-Islami, ada dua jenjang di pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, yaitu:

1. Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami

Tabel 4.1 Surat Operasional Madrasah Tsanawiyah

Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami
Nomor Statistik	121232010108
Tahun Operasi	1994
No. SK Pendirian	Wi/I/HM.008/160/95
Tgl. SK Pendirian	01 Juli 1995
Akreditasi	A
Tgl. Akreditasi	14 Nopember 2019
Kepala Sekolah	Ishak Ruslan, S.Pd., M.Pd.I

2. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Tabel 4.2 Surat Operasional Madrasah Aliyah

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami
Nomor Statistik	131232010033
Tahun Operasi	1997
No. SK Pendirian	D/Wi/MA/012/1998
Tgl. SK Pendirian	01 Juli 1998
Akreditasi	Nilai 97 Predikat A
Tgl. Akreditasi	12 Desember 2019
Kepala Sekolah	Ali Hidayat, S.Pd., M.E

2. Madrasah Aliyah Sahid pamijahan Bogor

a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah Aliyah Sahid berdiri bermula dari Pesantren Modern Sahid Bogor yang menekankan pada pembentukan pribadi muslim yang bervisi pejuang, berpemikiran tawasut (moderat), memiliki kepekaan sosial dan keikhlasan (voluntarisme) yang tinggi, sekaligus sadar akan identitas budaya bangsanya. Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor berdiri sejak tahun 2000 didirikan oleh Prof. Dr. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono.¹⁷⁵

Pesantren Modern Sahid Bogor mempunyai arah tujuan yang jelas dengan adanya visi dan misi. Visi berarti tujuan akan bagaimana nanti lembaga pendidikan ke depan. Pesantren Modern Sahid Bogor memiliki visi dan misi yang baik. Visi dan misi Pesantren Modern Sahid Bogor adalah sebagai berikut: Visi “Menjadi Pusat Pendidikan Islam Internasional yang unggul, berbudaya, islami, berbudi luhur, bermoral tinggi, berwatak mulia dalam rangka mewujudkan ajaran Islam yang rahmatan lil’alamin”

¹⁷⁵ Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Sahid pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

Madrasah Aliyah Sahid adalah salah satu wujud perkembangan dari Pesantren Modern Sahid.¹⁷⁶ Adapun Identitas Madrasah Sahid sebagai berikut:

- Nama Madrasah : MA Sahid
- Mulai Berdiri : 01-05-2000
- No.SK Pendirian : D/Wi/MA/78/2000
- Tanggal SK Pendirian : 01-05-2000
- No. SK Ijin Operasional : Wi/IPP.006/592/2000
- Tanggal SK Ijin Operasional : 01-05-2000
- Status Akreditasi Terakhir : A
- No.SK Akreditasi Terakhir : 02.00/112/BAP-SM/SK/X/2015
- TMT SK Akreditasi Terakhir : 13-10-2015
- Tanggal Berakhir Akreditasi : 31-12-2021
- Nilai Akreditasi Terakhir : 96
- Nsm : 131232010040
- Npsm : 20276328
- NPWP : 02.548.711.7-434.005
- Alamat : Jl. Kapten Dasuki Bakri KM. 6
Desa Gunung Menyan
- Kecamatan : Pamijahan
- Kabupaten : Bogor
- Provinsi : Jawa Barat
- Kode Pos : 16810

Visi Madrasah Aliyah Sahid : Menjadi Madrasah Aliyah yang Unggul, Berbudaya dan berpegang pada nilai-nilai keislaman yang Rahmatan Lil `Alamin.¹⁷⁷

Misi Madrasah Aliyah Sahid :

¹⁷⁶ Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Sahid pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

¹⁷⁷ Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Sahid pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

- a. Menyelenggarakan pendidikan modern yang mengacu pada ketentuan pemerintah dan nilai-nilai pesantren sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.
- b. Penguatan kualitas akademis dan skill tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Mencetak lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan diri melalui program bina prestasi
- d. Mempersiapkan lulusan masuk perguruan tinggi dengan melakukan bimbingan belajar dan kerja sama dengan Lembaga perguruan tinggi
- e. Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, inovatif dan menyenangkan yang dilandasi iman dan taqwa
- f. Menyediakan Fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang terwujudnya kreatifitas santri
- g. Penguatan budaya senyum, salam dan sopan dalam kehidupan bermasyarakat

Tujuan Madrasah Aliyah Sahid pamijahan Bogor:

- a. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.
 - b. Memberikan keterampilan dasar yang dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.
 - c. Menyiapkan lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan serta perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas.¹⁷⁸
- b. Model Madrasah Aliyah Sahid

Model madrasah aliyah Sahid adalah madrasah berbasis pesantren mengacu pada pendekatan pendidikan yang menggabungkan karakteristik pesantren tradisional dengan struktur dan kurikulum formal yang ada dalam sistem madrasah. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang menggabungkan pendekatan agama, moral, dan budaya Islam dengan pembelajaran akademis modern.

¹⁷⁸ Data diambil dari profil Madrasah Aliyah Sahid, pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

Berikut adalah beberapa ciri utama dari madrasah aliyah Sahid berbasis pesantren:

1. Pendidikan madrasah dan pesantren, fokus utama madrasah aliyah Sahid adalah memberikan pendidikan akademis dan agama yang kuat. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran ada dua tempat, yaitu: pembelajaran ilmu pengetahuan seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah dilaksanakan di kelas madrasah dan pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan di pesantren atau asrama.
2. Pembinaan akhlak, pembinaan ini menekankan pembentukan karakter dan etika Islam. Yaitu pembinaan tentang tanggung jawab, kepemimpinan, kejujuran, dan melibatkan pengembangan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.
3. Kurikulum kombinasi, kurikulum madrasah aliyah Sahid yang berbasis pesantren mengkombinasikan pembelajaran agama dengan mata pelajaran akademis, memberikan siswa pemahaman holistik.
4. Pengembangan keterampilan, madrasah aliyah Sahid mengembangkan keterampilan praktis seperti bahasa Jerman, Arab, Inggris, kerajinan tangan, dan kegiatan lain yang relevan.
5. Asrama, madrasah aliyah Sahid juga menyediakan sistem asrama di mana siswa tinggal bersama untuk mendapatkan pengalaman pendidikan tentang kepesantrenan.

c. Jenjang madrasah di Pesantren Sahid

1. MI atau Madrasah Ibtidaiyah setingkat SD

Madrasah Ibtidaiyyah Modern Sahid adalah pendidikan formal tingkat dasar yang mulai dibuka pada tahun pelajaran 2010/2011. Pendidikan ini didirikan dalam rangka melaksanakan salah satu amanah Undang Undang Dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, pemerintah telah memberlakukan program wajib belajar sembilan tahun yang dikukuhkan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) pasal 6 ayat 1 yang berbunyi “Setiap Warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.

Pendidikan dasar sangat penting karena menjadi landasan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan menjadi modal utama untuk berkembang secara otodidak bagi yang tidak mampu atau tidak mau melanjutkan pendidikan di sekolah formal.

2. MTs atau Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP

Madrasah Tsanawiyah Sahid dibuka pada tahun pembelajaran 2003/2004 sebagai salah satu jenjang pendidikan formal tingkat menengah pertama Islam sesuai dengan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 2.

Tujuan pendirian MTs, selain berpartisipasi dalam menyukseskan program wajib belajar sembilan tahun, juga untuk melengkapi Madrasah Aliyah yang sudah ada di Pondok Pesantren Modern Sahid.

3. MA atau Madrasah Aliyah setingkat SMA

Madrasah Aliyah Modern Sahid adalah pendidikan formal pertama di PPMSGM yang mulai dibuka tahun pembelajaran 2000/2001. Sebagai jenjang pendidikan pesantren tingkat menengah diharapkan dapat menghasilkan manusia seutuhnya yang islami, unggul, berbudaya, berbudi pekerti luhur dan berwatak mulia yang tercermin dari perilaku akhlakul karimah yaitu sebagai mu'min kaffah (QS.Al-Baqarah:208) dan insan ulil albab (QS.Ali 'Imran:190) yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agamanya, yang selalu berfikir dan berdzikir, berusaha keras, bekerja cerdas dan berserah diri kepada Allah SWT serta berharap untuk mendapat ridlo-Nya (QS.Ali 'Imran:191-193).

4. SMK (Program Tata Boga dan Program Multimedia)

SMK Sahid diresmikan pada saat milad ke-15 Pondok Pesantren Modern Sahid tanggal 27 Mei 2015 dan telah mendapatkan ijin operasional dengan SK dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor Nomor 421.3/533-Dikmen/2014 tanggal 29 Desember 2014.

Kurikulum yang dilaksanakan di SMK Sahid adalah perpaduan antara kurikulum Pemerintah sesuai dengan program keahlian masing-masing dengan kurikulum pesantren.

B. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

a. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

1. Perencanaan Menetapkan Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Perencanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor diawali dengan menentukan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan merumuskan Visi dan Misi Madrasah sebelum menentukan tujuan pendidikan.

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau menjelaskan sebagaimana berikut:

“Perencanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dilaksanakan setiap tahun sekali diadakan rapat rencana kerja tahunan madrasah (RKTm) bersama yayasan yang membahas atau mempertegas kembali mengenai visi, misi dan tujuan Madrasah. Di samping itu, dibicarakan juga rencana kerja satu tahun ke depan serta merumuskan langkah- langkah yang akan diambil berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat tersebut untuk penguatan mutu madrasah. Rapat ini diawali dengan menentukan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan merumuskan Visi dan Misi Madrasah sebelum menentukan tujuan pendidikan, Visi dan Misi Madrasah yang merupakan hasil rembuk oleh Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Tentang cita-cita bersama yang harus diwujudkan dalam waktu jangka tertentu, sehingga mendapatkan kepercayaan penuh masyarakat. Perencanaan ini disusun dalam rencana kerja jangka panjang, rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan madrasah, yang berisi berbagai program dan kegiatan yang menjadi skala prioritas dalam rangka penguatan mutu lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami”.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Hasil Wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami mempunyai Visi dan Misi, yaitu: Visi Madrasah “Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal sholeh, terampil dan mandiri berdasarkan paham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*”.

Indikator Visi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami :

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima yang lebih tinggi
2. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

Misi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
5. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

Dalam perencanaan program Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami baik rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang, kami berkumpul dengan pihak yayasan dan Tim pengembang kurikulum melakukan analisa SWOT sebagai pijakan dalam menentukan program kerja dan selanjutnya akan menetapkan visi dan misi serta tujuan madrasah"

Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

"Kepala madrasah bersama komponen tim pengembang kurikulum melakukan rencana dan langkah-langkah yang kongkret yang akan diambil dalam upaya penguatan mutu lulusan setelah melihat dan menganalisa kelemahan dan peluang yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami" Untuk membangun sebuah komitmen, perlu perencanaan visi dan misi yang apat menyatukan pemikiran dan gerak langkah seluruh komponen madrasah, hingga dapat berkerja bersama dalam mewujudkan cita-cita madrasah bermutu. Kepala madrasah bersama komponen tim pengembang kurikulum mengadakan workshop tentang kurikulum, tujuan workshop ini supaya para guru memahami hal-hal penting tentang kurikulum, seperti; workshop pembuatan program tahunan, workshop pembuatan program semesteran, pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, workshop tentang tujuan kurikulum, metode dan strategi pembelajaran dan materi atau isi".¹⁸⁰

Tujuh kegiatan pokok dalam mekanisme perencanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami yaitu:

1. Melibatkan tim pengembang (guru, kepala madrasah, komite madrasah), sesuai SK Kepala Madrasah;
2. Dilakukan melalui pertemuan, seperti : workshop, bimbingan teknis, dll;
3. Kegiatan review dan revisi;
4. Menghadirkan narasumber (ahli pendidikan, praktisi pendidikan, Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan/Kankemenag Kabupaten/Kota, dan Pemda);
5. Tahap finalisasi
6. Pemantapan dan penilaian dokumen kurikulum oleh Tim Pengembang berdasarkan petunjuk teknis Penyusunan Kurikulum; serta
7. Mendokumentasikan hasil perencanaan kurikulum yang ditandatangani Dinas Pendidikan/Kankemenag Kabupaten/Kota.

Adapun tujuan penyusunan kurikulum disampaikan oleh Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau menjelaskan sebagaimana berikut:

¹⁸⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

“Tujuan Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, Leuwiliang Kabupaten Bogor yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6982 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah dengan melibatkan Komite Madrasah yang diketahui Pengawas Madrasah dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dengan menyusun Buku 1 Kurikulum Madrasah sebagai kurikulum yang dikembangkan. Secara umum tujuan diterapkan Kurikulum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi), dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum”.¹⁸¹

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

Sedangkan secara khusus tujuannya adalah:

1. Menyamakan persepsi kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan Komite madrasah tentang berbagai peraturan dan perundang-undangan yang mendasari implementasi kurikulum 2013.
2. Sebagai acuan teknis atau pedoman penyelenggaraan pembelajaran di tahun pelajaran 2022/2023. Dengan harapan agar pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami di tahun berjalan ini dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
3. Sebagai panduan implementasi kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia
4. Penguatan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum.
5. Memberdayakan sumber daya yang tersedia.
6. Penguatan kepedulian warga Madrasah dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama untuk mewujudkan keunggulan madrasah.
7. Untuk memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.¹⁸²

¹⁸¹ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁸² Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Setiap tahun diadakan rapat rencana kerja tahunan madrasah (RKTm) bersama yayasan yang membahas atau mempertegas kembali mengenai visi, misi dan tujuan Madrasah. Di samping itu, dibicarakan juga rencana kerja satu tahun ke depan serta merumuskan langkah- langkah yang akan diambil berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat tersebut. Untuk penguatan mutu madrasah.

Dari hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan tahun 2022/2023 dan hasil kesepakatan para pemangku kepentingan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al- Islami, maka perencanaan program / kegiatan strategis yang akan dikembangkan pada tahun 2022/2023 adalah:

1. Kesiswaan
2. Peningkatan kurikulum dan kegiatan pembelajaran
3. Pendidik dan tenaga kependidikan
4. Sarana prasarana
5. Keuangan dan pembiayaan
6. Budaya dan lingkungan madrasah.

Dengan adanya rencana kerja tahunan, madrasah dapat dengan lebih efektif melaksanakan manajemen program/kegiatan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang efisien dan terstruktur untuk menguatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Tetapi, keberhasilan penuh implementasi Rencana Kerja Tahunan Madrasah ini bergantung pada keterlibatan semua pihak terkait di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami..

Sesuai dengan Permendiknas No 19 / 2007, Rencana Kerja Tahunan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Kabupaten Bogor memuat 7 (tujuh) komponen atau kategori, yaitu:

1. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran
2. Kesiswaan,
3. Pendidikan dan tenaga kependidikan serta pengembangannya,
4. Sarana prasarana,
5. Keuangan dan pembiayaan,
6. Budaya dan lingkungan Madrasah
7. Kelulusan

Penyusunan kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami harus mematuhi peraturan yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 yang merupakan perubahan ketiga dari Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Aturan ini mengamanatkan bahwa kurikulum pada tingkat pendidikan dasar dan menengah harus disusun oleh satuan pendidikan dengan merujuk pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta mengikuti panduan yang telah disiapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan ketentuan tersebut, perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal setiap tahun ajaran baru dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM). Dokumen-dokumen seperti Surat Keputusan (SK) TPKM, Berita Acara, dan Daftar Hadir tercatat dalam lampiran Buku Dokumen 1 Madrasah. Pengembangan kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan serta komite madrasah, yang diawasi dan dikoordinasi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama di tingkat kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan tingkat provinsi untuk pendidikan menengah, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (2).

Pendidikan Nasional, yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berbudaya. Fungsinya adalah untuk memberikan pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan target mengembangkan potensi anak didik menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah melaksanakan sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keberadaan kurikulum merupakan salah satu elemen krusial dalam menjalankan Sistem Pendidikan Nasional yang terarah. Dikembangkan dengan

landasan prinsip bahwa peserta didik menduduki posisi sentral untuk menggali potensi mereka dan menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guna mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan potensi peserta didik harus disesuaikan dengan kemampuan, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan mereka, sejalan dengan tuntutan lingkungan.

Dalam upaya mendekatkan pendidikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, serta mengakomodasi tuntutan lingkungan, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, Leuwiliang, merancang Kurikulum Madrasah. Kurikulum ini dipersiapkan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah
- b) Belajar untuk memahami dan menghayati setiap ajaran yang diberikan,
- c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain,
- e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun target khusus disampaikan oleh Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau menjelaskan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor mengembangkan pendidikan ini sebagai berikut :

- a. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.
- b. Memberikan keterampilan dasar yang dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat.
- c. Menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan serta perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas.
- d. Menyiapkan lulusan yang berakhlak, cerdas dan terampil. Terutama

dalam bidang ilmu agama, sosial dan bermasyarakat.¹⁸³

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami diharapkan memiliki kemampuan:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupansesuai dengan paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
5. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

“Target madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah yang dibakukan secara nasional. Di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami yang terlibat dalam perencanaan kurikulum terdiri dari Ketua Yayasan, Direktur Pendidikan, Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, ketua komite madrasah dan beberapa guru yang menjadi anggota tim pengembangan kurikulum madrasah (TPKM)”¹⁸⁴.

Implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor bertujuan untuk membangun dasar kegiatan pendidikan dalam suatu kerangka yang dikenal sebagai Kurikulum 2013. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum di madrasah ini mengikuti pedoman yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan pelaksanaannya mengikuti Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum di Madrasah. KMA tersebut memberikan petunjuk tentang inovasi dalam pelaksanaan kurikulum madrasah serta memberikan dasar hukum untuk pengembangan karakteristik khusus

¹⁸³ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁸⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Madrasah, penguatan karakter, pendidikan anti korupsi, pendidikan anti narkoba, dan pengembangan moderasi beragama di Madrasah.

Adapun Kurikulum yang akan diimplementasikan dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren yaitu kurikulum terpadu. Sebagaimana disampaikan oleh Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau menjelaskan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor merencanakan kurikulum terpadu ini sebagai berikut :

“Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor menggunakan kurikulum terpadu yaitu: Kurikulum perpaduan antara kurikulum pendidikan pesantren modern, pesantren salaf dan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri”.¹⁸⁵

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Pertama, struktur Kurikulum pesantren modern berisi mata pelajaran tafsir, hadits, *Tarikh Islam*, imla', *tamrin lughah*, insya', *muthala`ah*, tarikh adab al-lughah, mahfuzhat (*nushush`arobiyah*), Semua pelajaran pesantren modern disampaikan dengan pengantar bahasa arab dan bahasa inggris. Kedua, kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) berisi mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, fisika, kimia, biologi, geografi, sejarah, kewarganegaraan/pkn, sosiologi, logika. Ketiga, kurikulum pesantren salaf yaitu berupa *kutubutturos* seperti *kitab Fatkhul Qorib*, *kitab Safinatunnajah*, *Kitab Ajjurmiyah*, *Kitab Imrithi*, *Kitab Ta`lim Muta`allaim*, *musthalah hadits*, *fiqih*, *Usul fiqih*, *Faraid*, *Tauhid*, *Masail addiniyah*, *Alquran*, *Tajwid*, *Nahwu*, *Sharaf*”.¹⁸⁶

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan tujuan kurikulum untuk memperkuat mutu lulusan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor didasarkan pada analisis kondisi

¹⁸⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁸⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

madrasah dan kebutuhan untuk mencapai visi serta misi terkait lulusan yang berkualitas.

Partisipasi semua pihak, terutama Ketua Yayasan, Direktur Pendidikan, Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, ketua komite madrasah, dan beberapa guru yang menjadi anggota Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah (TPKM), dianggap sebagai mitra strategis madrasah. Visi dan misi yang melibatkan pihak-pihak tersebut menjadi sumber informasi bagi struktur madrasah dan para pendidik. Visi dan misi bukan hanya menjadi panduan tambahan, melainkan juga merupakan pengakuan dari kepala madrasah terhadap pengembangan madrasah. Para struktural madrasah dan pendidik bukan hanya berperan sebagai pelengkap instrumen untuk mewujudkan visi dan misi, tetapi sebagai mitra strategis dan tim kerja dalam segala aspek yang terkait dengan perkembangan madrasah dalam merumuskan visi dan misi.

2. Perencanaan Menetapkan Metode Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Perencanaan menetapkan metode pembelajaran Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami yaitu menyesuaikan dengan melihat materi atau isi pelajaran yang akan diajarkan guru, setiap guru tidak memakai satu metode pembelajaran saja agar pembelajaran lebih menyenangkan dan maksimal, apalagi di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor kurikulum yang digunakan ada tiga, yaitu: Kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), 2. Kurikulum pendidikan pesantren modern^{dan} Kurikulum pesantren salaf

Sebagaimana dijelaskan Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami setiap guru mempunyai metode pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya Kurikulum pesantren salaf, metode yang digunakan diantaranya; 1. Metode Wetonan yaitu metode mengajar dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekelilingi guru atau ustadz yang menerangkan pelajaran, 2. Metode Sorogan yaitu metode dimana siswa menghadap guru atau ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya, 3. Metode Hafalan yaitu metode dimana siswa menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang

dipelajarinya, 4. Metode Hiwar yaitu hampir sama dengan metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Bedanya metode hiwar ini dilaksanakan dalam rangka pendalaman atau pengayaan materi yang sudah ada pada siswa, 5. Metode Bahtsul Masa'il yaitu merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya, 6. Metode *Fathul Kutub* yaitu (Cara memahami kitab) merupakan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik), sebagai wahana menguji kemampuan mereka setelah belajar, 7. Metode Lalaran yaitu membaca pelajaran atau nadlom-nadlom yang sudah dipelajari dengan menggunakan lagu-lagu sehingga mudah dihafal. Begitu juga dengan kurikulum pendidikan pesantren modern, metode yang digunakan ceramah, diskusi, hafalan dan talking. Semua metode tersebut disampaikan dengan bahasa pengantar yaitu berbahasa arab dan inggris”¹⁸⁷.

Berbagai metode yang akan digunakan juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

1. Kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi, metode yang digunakan diantaranya: ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan dan praktek.
2. Kurikulum pendidikan pesantren modern, metode yang digunakan ceramah, diskusi, hafalan dan talking. Semua metode tersebut disampaikan dengan pengantar berbahasa arab dan inggris.
3. Kurikulum pesantren salaf, metode yang digunakan diantaranya; Wetonan yaitu metode mengajar dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiai yang menerangkan pelajaran, sorogan yaitu metode dimana santri menghadap kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya, hafalan yaitu metode dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya, Hiwar yaitu hampir sama dengan metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Bedanya metode hiwar ini dilaksanakan dalam rangka pendalaman atau pengayaan materi yang sudah ada pada santri, Bahtsul Masa'il yaitu merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya, *Fathul Kutub* yaitu (Cara memahami kitab) merupakan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik), sebagai wahana menguji kemampuan mereka setelah mensantri, Lalaran yaitu membaca pelajaran atau nadlom-nadlom yang sudah dipelajari dengan menggunakan lagu-lagu sehingga mudah dihafal”¹⁸⁸.

¹⁸⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁸⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

3. Perencanaan Menetapkan Materi atau Isi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Kurikulum berisi materi pembelajaran yang tidak hanya mencakup informasi faktual, tetapi juga melibatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran harus relevan dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan dijelaskan Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Al-Islami, beliau mengatakan:

“Isi mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor yang diberikan kepada siswa meliputi: 1. Kurikulum pesantren salaf yaitu Fiqih, Tauhid, Tafsir, Hadist dan Praktek Ibadah yang bersumber dari Kitab Klasik/ Kitab Kuning. 2. Kurikulum pendidikan pesantren modern yaitu mata pelajaran yang disampaikan dengan bahasa Arab dan Inggris yang bersumber dari pondok Gontor. 3. Kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) yaitu matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirancang dengan sumber belajar yang disesuaikan dan menjadikan ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”¹⁸⁹.

Terkait Isi mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor yang akan digunakan juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Isi kurikulum sebagai bahan atau materi belajar yang tidak hanya berisi informasi faktual, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Komponen tersebut menunjukan materi proses belajar yang harus relevan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Isi mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor yang diberikan kepada peserta didik meliputi matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tafsir, Kitab Klasik/ Kitab Kuning, Hadist dan Praktek Ibadah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirancang dengan sumber belajar yang disesuaikan dan menjadikan ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum yang disusun dan diterapkan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi

¹⁸⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

lingkungan madrasah, sehingga terselenggara proses pendidikan yang berbasis lingkungan madrasah dengan mengembangkan berbagai keunggulan-keunggulan dan kreatifitas dan inovasi madrasah. Sesuai dengan visi MA. Ummul Quro Al-Islami yaitu mewujudkan generasi yang “Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Beramal Sholeh, Terampil Dan Mandiri Berdasarkan Paham Ahlu Sunnah Wal Jama’ah”, mengimplementasikan salah satu mata pelajaran didalam rangkaian pelajaran kepesantrenan, yaitu Pendidikan ASWAJA dan ke-NU-an yang menjadi kekhasan madrasah dalam pengembangan penguatan karakter peserta didik”¹⁹⁰.

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dan menguatkan kekhasan madrasah juga diselenggarakan dalam pengembangan penguatan karakter peserta didik diluar jam KBM yaitu organisasi IPPNU (Ikatan Pelajar Putra/Putri Nahdatul Ulama). Organisasi **IPPNU** ini dibentuk untuk mencetak kader-kader intelektual penerus perjuangan para ulama yang berada dibawah naungan keluarga besar Nahdatul Ulama (NU) yang berpaham Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

4. Perencanaan Menetapkan Evaluasi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Evaluasi adalah cara untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Jenis-jenis evaluasi meliputi tes, tugas proyek, observasi, penilaian keterampilan praktis, dan lainnya. Evaluasi juga membantu guru untuk memahami efektivitas metode pembelajaran dan memodifikasi kurikulum jika diperlukan.

Melalui hasil rapat dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Biro Pendidikan, Direktur Pendidikan dan Ketua yayasan. Evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mingguan

Evaluasi kurikulum pesantren modern dan salaf dilakukan oleh Biro Pendidikan yaitu setiap guru yang mengajar mata pelajaran pesantren modern dan salaf mengupload rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dk dalam smart sistem yang biasa disebut V3.

¹⁹⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Sebagaimana dijelaskan Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Seminggu satu kali ada evaluasi dan bimbingan terhadap guru-guru, evaluator kurikulum dibagi menjadi dua yaitu 1. Biro pendidikan yang membawahi atau mensupervisi mata pelajaran kepesantrenan (Kurikulum pesantren salaf dan modern) 2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah yang membawahi atau mensupervisi guru-guru yang mengajar mata pelajaran Kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)”¹⁹¹

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Setiap guru madrasah ingin mengajar terlebih dahulu diwajibkan untuk mengupload rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke dalam smart sistem atau biasa disebut V3 setelah RPP terupload Biro Pendidikan atau Supervisor memverivikasi RPP mata pelajaran kepesantrenan dan wakil kurikulum atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memverivikasi mata pelajaran Umum”¹⁹²

2. Pertengahan Bulan

Evaluasi kurikulum madrasah dilakukan oleh kepala madrasah dan sekretaris pesantren yaitu semua guru yang mengajar mata pelajaran madrasah dan pesantren melaksanakan evaluasi secara komprehensif.

Sebagaimana dijelaskan Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Setiap pertengahan bulan evaluasi dilakukan secara menyeluruh terkait permasalahan madrasah dan kepesantrenan dipimpin oleh sekretaris pesantren serta kepala madrasah dan dihadiri oleh semua guru madrasah”¹⁹³

¹⁹¹ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁹² Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁹³ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Setiap guru madrasah menyampaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencari solusi demi perbaikan yang lebih baik lagi, baik terkait kepesantrenan maupun terkait madrasah di rapat pertengahan bulan ini”.¹⁹⁴

3. Bulanan

Evaluasi akhir bulan dilaksanakan oleh pimpinan pesantren yang menaungi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor, evaluasi bulanan juga dilaksanakan oleh kepala madrasah aliyah beserta semua wali kelas yang mempunyai satmingkal di madrasah aliyah.

Sebagaimana dijelaskan Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Evaluasi akhir bulan dipimpin oleh pimpinan pesantren dihadiri oleh ketua yayasan, kepala madrasah beserta jajarannya dan semua dewan guru. Dalam evaluasi ini pimpinan pesantren yaitu KH. Helmi Abdul Mubin, Lc yang memberikan arahan dan motivasi terkait temuan evaluasi yang dibahas di forum rapat. Dalam evaluasi akhir bulan ini pimpinan pesantren mendapatkan usulan dan saran dari kepala madrasah beserta jajarannya dan semua dewan guru”.¹⁹⁵

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Setiap bulan selain rapat dengan pimpinan yaitu KH. Helmi Abdul Mubin, Lc juga ada rapat kepala madrasah beserta seluruh wali kelas yang ada di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami. Dalam rapat tersebut setiap wali kelas mengungkapkan temuan permasalahan dan kendala dalam hal kurikulum, terutama tentang capaian pembelajaran siswa di kelas dan kendala kegiatan pembelajaran yang terjadi untuk dicarikan solusinya”.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁹⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁹⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

4. Semesteran

Evaluasi semesteran dilakukan untuk mengukur efektifitas kurikulum dan pembelajaran selama satu semester apakah sudah efektif dan efisien atau belum. Sebagaimana dijelaskan Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Evaluasi semesteran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilakukan oleh kepala sekolah yaitu adanya supervisi kelas, selain supervisi setiap guru juga mendapatkan nilai raport guru semesteran, ada beberapa indikator penilaian guru untuk nilai raport guru, diantaranya: kehadiran guru dalam mengajar, administrasi guru berupa RPP dan silabus”.¹⁹⁷

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Supervisi kelas dan pembagian raport guru setiap semester menjadi tolok ukur bagian dari evaluasi guru, terkait teguran atau peringatan bagi guru yang belum maksimal menjalankan tufoksinya sebagai guru. Karena Madrasah Aliyah Ummul Quro sudah memperhatikan Mutu Lulusan yang nanti diharapkan dapat memenuhi standar mutu lulusan yang sudah ditetapkan”.¹⁹⁸

5. Tahunan

Evaluasi akhir tahun ajaran madrasah dilaksanakan oleh ketua yayasan, sekretaris pesantren dan kepala madrasah. Sebagaimana dijelaskan Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Pada evaluasi akhir tahun ajaran ini, setiap guru mendapatkan raport guru berupa penilain kerja dan kinerja guru selama satu tahun melaksanakan tugas dan kewajibannya. Raport guru ini sebagai pertimbangan ketua yayasan untuk memberi teguran kepada guru yang dianggap kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, bahkan raport guru juga menjadi acuan untuk

¹⁹⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

¹⁹⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

memberikan surat pemberhentian kepada guru yang dinilai lalai dan lengah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru”.¹⁹⁹

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan

“Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat penguatan dan menjaga kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yaitu guru madrasah Ummul Quro Al-Islami Bogor agar dapat menunjang manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah yang diharapkan sesuai visi dan misi madrasah Ummul Quro Al-Islami Bogor yang sudah ditetapkan”.²⁰⁰

b. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

1. Perencanaan Menetapkan Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Rencana peningkatan mutu lulusan di madrasah aliyah Sahid Bogor dirumuskan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah tim ahli dari yayasan. Rencana manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan diawali dengan penetapan visi dan misi serta program kerja.

Sebagaimana dijelaskan Ustd Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

"Rencana kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di madrasah aliyah Sahid Bogor dirancang oleh tim ahli peningkatan mutu bersama kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan komite sekolah dan komponen lainnya terutama bid. Kurikulum rencana program jangka panjang rencana program jangka menengah dan rencana program jangka pendek".²⁰¹

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

¹⁹⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁰⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁰¹ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

"Setiap tahun diadakan rapat bersama yayasan yang membahas atau mempertegas kembali mengenai visi, misi dan tujuan madrasah aliyah Sahid Bogor. Di samping itu, mengadakan workshop tentang pembuatan prota, Prosem, silabus dan RPP. Selain itu dibicarakan juga rencana kerja satu tahun ke depan serta merumuskan langkah- langkah yang akan diambil berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat tersebut. untuk penguatan mutu lulusan madrasah".²⁰²

Tujuan pembuatan rencana kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di madrasah aliyah Sahid Bogor, Sebagaimana dijelaskan Ustd Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

- a. Menyediakan acuan bagi seluruh warga madrasah dan pesantren dalam menentukan prioritas program dan kegiatan tahunan.
- b. Sebagai tolok ukur bagi evaluasi dan penilaian kinerja warga madrasah dan pesantren.
- c. Memudahkan seluruh unsur organisasi warga madrasah dan pesantren dalam menyusun rencana kegiatan dan program tahunan secara terpadu, terarah, dan terukur.
- d. Memudahkan seluruh warga madrasah dan pesantren untuk memahami dan menilai arah kebijakan dan program-program operasional tahunan dalam rentang periode empat tahunan".²⁰³

Uraian tersebut juga dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

"Adapun tujuan dalam merencanakan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan pada madrasah aliyah Sahid Bogor diawali dengan perumusan Visi, Misi dan Tujuan madrasah, berdasarkan hasil musyawarah sebagai cita-cita bersama dalam memberikan pelayanan pendidikan pada masyarakat, dengan Visi Terwujudnya madrasah Aliyah Sahid: Menjadi Madrasah Aliyah yang Unggul, Berbudaya dan berpegang pada nilai-nilai keislaman yang Rahmatan Lil `Alamin".²⁰⁴

Madrasah Aliyah Sahid dalam rangka mewujudkan Madrasah yang bermutu, melakukan langkah-langkah dengan membuat misi sebagai penunjang visi yang telah ditentukan, sebagai berikut:

²⁰² Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

²⁰³ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁰⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

Misi Madrasah Aliyah Sahid :

- a. Menyelenggarakan pendidikan modern yang mengacu pada ketentuan pemerintah dan nilai-nilai pesantren sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.
- b. Penguatan kualitas akademis dan skill tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Mencetak lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan diri melalui program bina prestasi
- d. Mempersiapkan lulusan masuk perguruan tinggi dengan melakukan bimbingan belajar dan kerja sama dengan Lembaga perguruan tinggi
- e. Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, inovatif dan menyenangkan yang dilandasi iman dan taqwa
- f. Menyediakan Fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang terwujudnya kreatifitas santri
- g. Penguatan budaya senyum, salam dan sopan dalam kehidupan bermasyarakat

Adapun target khusus dalam penyusunan kurikulum di Madrasah Aliyah Sahid, Sebagaimana dijelaskan Ustd Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

- a. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.
- b. Memberikan keterampilan dasar yang dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.
- c. Menyiapkan lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan serta perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas”²⁰⁵.

Penjelasan tersebut juga dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

“Madrasah Aliyah Sahid dalam menargetkan sasaran mutu sebagai berikut: lulusannya bisa diterima di masyarakat luas. Dari hasil penelitian, tujuan penyusunan perencanaan manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Sahid tersebut adalah untuk penguatan

²⁰⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

kualitas pendidikan yang berorientasi pada mutu dan daya saing pendidikan sehingga lulusan dapat berkiprah dan diterima di masyarakat luas”²⁰⁶.

Madrasah aliyah Sahid dalam merencanakan tujuan pendidikan dengan cara melakukan rapat bersama untuk menentukan landasan kurikulum, menentukan isi kurikulum, menentukan metode/strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan strategi penilaian/evaluasi kurikulum. Yang terlibat dalam hal ini adalah Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan komite sekolah. Guru mengimplementasikan RPP yang sudah dibuat dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Rapat kerja setiap Awal dan akhir semester dalam menentukan penerapan kurikulum;

- a. Mendiagnosis kebutuhan pembelajaran
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan
- c. Mengorganisasikan hasil rumusan
- d. Memilih isi kurikulum yang tepat
- e. Melaksanakan isi kurikulum
- f. Menggunakan alat evaluasi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam penguatan mutu lulusan, Madrasah aliyah Sahid melakukan beberapa tahap diantaranya yaitu:

- a. Membuat Buku 1
- b. Melaksanakan rapat bulanan untuk mengevaluasi setiap program yang telah dilaksanakan
- c. Setiap guru membuat Administrasi Pembelajaran berupa Prota, Promes, Silabus, dan RPP

Perencanaan diimplementasikan secara terjadwal oleh Madrasah.

- a. Setiap Guru membuat Administrasi Pembelajaran di awal semester dan diterapkan pada Kegiatan Belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat

²⁰⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

b. Setiap Awal tahun Madrasah membuat K13 dan diterapkan selama satu tahun pelajaran.

Adapun Kurikulum yang akan diimplementasikan dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Sahid, Sebagaimana dijelaskan Ustd Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

“Kurikulum yang akan diimplementasikan di Madrasah Aliyah Sahid menggunakan kurikulum kombinasi yaitu kurikulum dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mencakup pelajaran-pelajaran wajib nasional, sehingga peserta didik mampu memiliki standar kemampuan nasional dengan lulus dalam ujian akhir sekolah yang berstandar nasional dan kurikulum pesantren”.²⁰⁷

Penjelasan tersebut juga dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

“Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Sahid berbasis pesantren adalah kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum kepesantrenan. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid berbasis pesantren di bagi menjadi dua, yang pertama pembelajaran di madrasah aliyah Sahid dikhususkan materi-materi yang berkaitan dengan materi sekolah di madrasah, yang kedua pembelajaran kurikulum kepesantrenan dilaksanakan di asrama pesantren”.²⁰⁸

2. Perencanaan Menetapkan Metode Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Dalam hal metode selalu mengacu pada pendekatan atau strategi yang akan digunakan untuk mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa supaya efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran pemilihan metode harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, proyek, simulasi, dan kolaborasi dapat digunakan. Pemilihan metode juga harus mempertimbangkan gaya belajar siswa, karakteristik kelompok, serta sumber daya yang tersedia di madrasah aliyah bersangkutan.

²⁰⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

Dalam merencanakan penentuan metode pembelajaran madrasah aliyah Sahid Ustd Ilham Alamsyah, S.Pd.,M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan:

“Dalam merencanakan penentuan metode pembelajaran madrasah aliyah Sahid terlebih dahulu mengadakan rapat dalam:

- a. Menentukan Landasan Kurikulum 2013 sesuai dengan yang suda ditetapkan oleh pemerintah
- b. Menentukan isi kurikulum
- c. Menentukan metode atau strategi pembelajaran
- d. Menentukan sumber belajar
- e. Menentukan stragi penilaian atau evaluasi kurikulum”.²⁰⁹

Penjelasan tersebut juga dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menentukan metode ada rapat kerja bersama setiap awal dan akhir semester dalam penentuan penerapan kurikulum dengan menganalisi kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran kesatuan madrasah secara keseluruhan, mengorganisasikan isi kurikulum, penggunaan alat evaluasi. Metode yang digunakan oleh madrasah aliyah Sahid adalah Metode Kombinasi menggabungkan kurikulum Madrasah, kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan kurikulum pesantren, kurikulum kepesantrenan menggunakan metode prkatek, ceramah dan hafalan, metode kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi, metode yang digunakan diantaranya: ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan dan praktek”.²¹⁰

Kurikulum yang digunakan di madrasah aliyah Sahid menggunakan dua kurikulum (Kurikulum Kombinasi) yaitu kurikulum dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mencakup pelajaran-pelajaran wajib nasional, sehingga peserta didik mampu memiliki standar kemampuan nasional dengan lulus dalam ujian akhir sekolah yang berstandar nasional.

Penggabungan berbagai strategi dan metode pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Sahid berusaha

²⁰⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²¹⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

mencapai tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren serta menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa

3. Perencanaan Menetapkan Materi atau Isi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah aliyah Sahid dalam menentukan materi atau isi kurikulum madrasah ditentukan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 PAI dan Bahasa Arab serta Pemendikbud Nomor 37 Tahun 2018 KI dan KD Mapel Umum. Materi/isi kurikulum ditentukan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, memilih kurikulum tersebut karena materi atau isi kurikulum sudah ditentukan oleh pemerintah.

Madrasah Aliyah Sahid dalam menentukan materi atau isi kurikulum madrasah mengacu pada dua peraturan pemerintah yang relevan, yaitu Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Pemendikbud) Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 dan Penilaian Hasil Belajar pada pendidikan dasar dan menengah, termasuk mata pelajaran umum.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019: KMA Nomor 183 Tahun 2019 merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Indonesia yang mengatur tentang kurikulum dan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di madrasah. Keputusan ini mungkin mencakup hal-hal seperti: Konten pembelajaran agama Islam, termasuk aqidah, fiqh, akhlak, tafsir, hadis, sejarah Islam, dan kajian kitab kuning.

Metode pengajaran agama Islam dan Bahasa Arab yang sesuai dengan perkembangan siswa. Materi dan strategi pembelajaran Bahasa Arab untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam konteks agama. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pemendikbud Nomor 37 Tahun 2018 adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang mengatur tentang Kurikulum 2013 dan

Penilaian Hasil Belajar di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini mungkin mencakup hal-hal seperti:

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013.

Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KI dan KD yang telah ditetapkan. Madrasah Aliyah Sahid memilih kurikulum ini karena mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku, yang telah mendefinisikan standar pembelajaran untuk mata pelajaran agama dan umum. Dengan mengacu pada KMA dan Pemendikbud yang relevan, madrasah memastikan bahwa materi dan isi kurikulum yang diajarkan sesuai dengan ketentuan resmi dan berstandar nasional. Ini juga membantu menjaga konsistensi dan kualitas pendidikan yang disediakan oleh madrasah, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mereka.

Dalam menetapkan materi atau isi pendidikan Madrasah Aliyah Sahid Ustd Ilham Alamsyah, S.Pd.,M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Dalam menetapkan materi atau isi pendidikan Madrasah Aliyah Sahid memiliki kurikulum terpadu antara pendidikan madrasah dan kepesantrenan dibahas dalam rapat tahunan. Dalam pendidikan madrasah, materi pembelajaran mencakup mata pelajaran yang ditetapkan oleh kementerian agama, seperti matematika, kimia, fisika, bahasa indonesia dan bahasa inggris, yang bersumber dari buku paket dan buku pegangan guru, adapun kurikulum kepesantrenan yaitu kajian ta'lim kitab kuning, Tahsin Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an dan beberapa kitab kuning lainnya”.²¹¹

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam merencanakan isi atau materi di Madrasah Aliyah Sahid, Mata pelajaran kepesantrenan dalam kurikulum Madrasah Aliyah Sahid

²¹¹ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

mencakup berbagai aspek keagamaan seperti aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), akhlak (etika), tafsir (penafsiran Alquran), hadis (tradisi Nabi), dan sejarah Islam. Materi-materi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dapat mencakup konteks historis, interpretasi teks-teks suci, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi. Kajian ta'lim kitab kuning merupakan komponen penting dalam kurikulum Madrasah Aliyah Sahid. Yaitu Mutholaah:Qiroatul Haditsah dan Q. Rosyidah, Aqidah : Kitab Ushuludin dan Aqidatul Awwam, Hadis : Kitab Arbain Nawawi & Bulughul Maram,Ibd. Amaliyah : Kitab Al Adzkar, Mahfuzhat : Kitab Gontor”²¹²

Dalam menetapkan materi atau isi pendidikan Madrasah Aliyah Sahid Ustd Ilham Alamsyah, S.Pd.,M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Materi Unggulan di Madrasah Aliyah Sahid. Di Unit Satuan Pendidikan di asrama, madrasah ini memiliki program unggulan yang disebut "Kurikulum Tahfidz Takhassus." Kurikulum ini berfokus pada pengajaran dan penghafalan Alquran secara mendalam. Siswa yang berminat untuk fokus pada tahfidz (penghafalan) Alquran akan menjalani program ini. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menghasilkan santri yang memiliki kemampuan menghafal dan memahami Alquran dengan baik. Evaluasi dilakukan secara insidental hanya jika saat diperlukannya tinjauan atau evaluasi terhadap kurikulum pesantren. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh management pesantren dengan melihat factor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target pembelajaran santri selama di pesantren”²¹³

4. Perencanaan Menetapkan Evaluasi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Madrasah aliyah Sahid menentukan evaluasi membahas terkait tiga hal: a. Memperbaiki program yang belum maksimal b. Mempertanggungjawabkan hasil pembelajaran, c. Menentukan tindak lanjut. Evaluator kurikulum madrasah yaitu Komite madrasah, Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah dan Dewan guru.

²¹² Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

²¹³ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

Evaluasi yang direncanakan yaitu berupa evaluasi mingguan yang dilaksanakan di hari rabu, evaluasi bulanan direncanakan di hari Kamis awal bulan, evaluasi semesteran dan evaluasi tahunan.

a. Mingguan

Rencana evaluasi mingguan madrasah aliyah Sahid berbarengan dengan pesantren modern Sahid dilakukan seminggu sekali setiap hari Rabu, Dalam merencanakan evaluasi mingguan Madrasah Aliyah Sahid Ilham Alamsyah, S.Pd.,M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Ada rapat pimpinan atau RAPIM yaitu rapat khusus dihadiri para pimpinan direncanakan satu minggu sekali setiap hari Rabu, antar unit termasuk di dalamnya pimpinan pesantren dan kepala madrasah, rapat ini dilaksanakan dalam rangka koordinasi antara pimpinan pesantren dan kepala madrasah terkait program kerja supaya tidak ada yang bentrok”.²¹⁴

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Selain dalam rangka koordinasi antara pimpinan pesantren dan kepala madrasah terkait program kerja supaya tidak ada yang bentrok, dalam rapat ini juga membahas penguatan program kegiatan baik di madrasah maupun pesantren terkait permasalahan yang ada beserta dengan solusinya”.²¹⁵

b. Bulanan

Perencanaan evaluasi bulanan diselenggarakan oleh pesantren dan madrasah yang menaungi Madrasah Aliyah Sahid, evaluasi akhir bulan dihadiri oleh ketua yayasan, kepala madrasah beserta jajarannya dan semua dewan guru. Dalam hal ini Ilham Alamsyah, S.Pd.,M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Rencana evaluasi ini dilaksanakan di hari kamis pertama di awal bulan pimpinan pesantren Sahid dan kepala madrasah aliyah Sahid memberikan arahan dan motivasi terkait temuan evaluasi yang dibahas di forum rapat, rapat ini dihadiri oleh semua guru madrasah dan guru pesantren. Dalam evaluasi akhir bulan ini pimpinan pesantren dan

²¹⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²¹⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

madrasah mendapatkan usulan dan saran dari kepala madrasah beserta jajarannya dan semua dewan guru”.²¹⁶

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Rapat bulanan ini dihadiri oleh semua guru madrasah aliyah Sahid dan semua guru asrama pesantren Sahid untuk megevaluasi kegiatan belajar dan mengajar sejauh mana capain-capain yang sudah terlaksana dan yangbbelum terlaksana”.²¹⁷

c. Semesteran

Setiap awal semester gaanjil dan akhir semester genap baik madrasah aliyah maupun pesantren merencanakan mengadakan rapat persiapan jangka pendek dan jangka panjang yang berkaitan dengan kurikulum. Ilham Alamsyah, S.Pd.,M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Rencana evaluasi semesteran dilakukan untuk mengukur efektifitas kurikulum dan pembelajaran selama satu semester apakah sudah efektif dan efesien atau belum. Dalam hal ini setiap guru wajib menyetorkan RPP untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester dan akan dilaksanakannya supervisi kelas”.²¹⁸

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam setiap semester direncanakan adanya supervisi kelas untuk setiap guru madrasah, wakil Kurikulum beserta tim supervisor akan melakukan kunjungan ke kelas untuk mensupervisi guru-guru yang sudah ditetapkan dalam agenda supervisi kelas”.²¹⁹

d. Tahunan

Perencanaan evaluasi akhir tahun ajaran dilaksanakan oleh ketua yayasan dihadiri oleh pimpinan pesantren, kepala madrasah dan semua guru madrasah

²¹⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²¹⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

²¹⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²¹⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

dan guru pesantren. Ilham Alamsyah, S.Pd.,M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Perencanaan evaluasi akhir tahun ajaran dilaksanakan satu tahun sekali. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat penguatan dan menjaga kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yaitu guru madrasah Sahid agar dapat menunjang manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah yang diharapkan sesuai visi dan misi madrasah aliyah Sahid yang sudah ditetapkan”.²²⁰

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam setiap akhir tahun ajaran ketua yayasan merencanakan evaluasi akhir tahun ajaran dan pelaksanaan workshop, evaluasi ini berkaitan dengan program jangka pendek dan program jangka panjang yang sudah terlaksana, apakah sudah efektif dan efisien sesuai dengan target atau standar yang sudah ditetapkan dalam rapat tahunan”.²²¹

2. Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

a. Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

1. Pembuatan Kalender Akademik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Dalam penyusunan kalender pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami banyak melibatkan pihak yang terlibat, diantaranya; Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah, Ketua Yayasan, Sekretris pesantren, Direktur pendidikan dan Direktur pengasuhan. Dalam penyusunan kalender akademik ini perlu disesuaikan dengan kegiatan madrasah dan kegiatan pesantren karena siswa beraktifitas dan mukim 24 jam di pesantren.

Dalam pembuatan kalender akademik pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

²²⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²²¹ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

“Kepala madrasah sangat berperan dalam penentuan kalender akademik karena kepala sekolah diberi wewenang khusus dalam penentuan kalender akademik tentunya dengan persetujuan anggota rapat, yaitu; Ketua yayasan, Sekretaris pesantren, Direktur pendidikan dan Direktur pengasuhan. Penyusunan kalender akademik memang perlu adanya kerjasama yang disusun berdasarkan kebutuhan dan pengalokasian waktu yang tepat karena tujuannya untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah dijadwalkan untuk satu tahun kedepan”.²²²

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Kalender pendidikan yang digunakan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yaitu perpaduan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, dengan kalender pendidikan yang disusun oleh Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami sesuai keadaan, kondisi dan tradisi yang berlaku di Madrasah”.²²³

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran. Kalender akademik adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender akademik mencakup:

- a. Permulaan Tahun Ajaran
 - b. Pengaturan Waktu Belajar Efektif
 - c. Pengaturan Waktu Libur
 - d. Kalender Pendidikan.
2. Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Penyusunan jadwal pelajaran merupakan hasil musyawarah bersama antara sekretaris pesantren, kepala madrasah dan wakil kurikulum dan guru dengan mata pelajaran dan pengalokasian waktu yang tepat untuk semua

²²² Hasil Wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²²³ Hasil Wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

kelas di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor. Maka dari itu guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Penyusunan Jadwal Pelajaran Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

“Penyusunan jadwal pelajaran disusun sesuai struktur kurikulum. Setiap guru diberikan angket untuk mengisi kesediaan mengajar dan memilih mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan bidang atau kompetensi guru yang bersangkutan. Jadwal pelajaran sesuai dengan permintaan guru yang mengajar dengan persetujuan sekretaris pesantren, kepala madrasah dan wakil kurikulum”.²²⁴

Penyusunan Jadwal Pelajaran dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menyusun jadwal pelajaran adalah sekretaris pesantren, kepala madrasah dan wakil kurikulum disetujui oleh ketua yayasan dan bendahara yayasan karena nanti berkaitan dengan honor yang akan diterima oleh guru yang bersangkutan. Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi dan KMA no 184 tahun 2019”.²²⁵

3. Penentuan Tugas dan Kewajiban Tenaga Pendidik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.

Pengaturan tugas dan kewajiban pendidik di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dilandasi oleh keadilan sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan. Pengaturan tugas tersebut sesuai dengan keahlian dan minat yang dimiliki guru tersebut. Dengan demikian diharapkan kepada setiap guru akan tumbuh motivasi mengajar yang maksimal.

²²⁴ Hasil Wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²²⁵ Hasil Wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Penentuan tugas dan kewajiban tenaga pendidik Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, Ali Hidayat selaku kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

“Pengaturan tugas dan kewajiban pendidik di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dirumuskan oleh ketua yayasan, sekretaris pesantren, direktur pendidikan, direktur pengasuhan dan kepala madrasah. Dari hasil pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, kemudian yang menugaskannya kepada setiap guru yaitu sekretaris pesantren dan kepala madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dengan spesifik memakai SK sehingga dalam pelaksanaan pengajarannya sesuai dengan yang telah diamanahkan”.²²⁶

Penjelasan penentuan tugas dan kewajiban tenaga pendidik dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami mempunyai dua golongan tenaga pendidik, pertama tenaga pendidik mata pelajaran pesantren dan tenaga pendidik mata pelajaran umum. Tenaga pendidik mata pelajaran pesantren bertugas dan berkewajiban mengajar mata pelajaran pesantren, madrasah dan membimbing siswa/ santri di asrama pesantren selama 24 jam, diantara kegiatannya: mendampingi belajar malam di kelas, membimbing siswa (santri) di kamar terutama ketika ada permasalahan yang harus diselesaikan, menerima hafalan siswa di luar kelas jam belajar. Kedua tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran umum bertugas dan berkewajiban hanya mengajar di kelas saja, tidak berkewajiban membimbing siswa / santri di asrama pesantren”.²²⁷

4. Penentuan Kegiatan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Program kegiatan di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami disusun oleh kepala madrasah yang dibantu wakasek kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik guna untuk penguatan dan mengembangkan potensi yang ada didalam peserta didik tersebut yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan.

²²⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²²⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Dalam Penentuan Kegiatan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

“Program kegiatan di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami berupa pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran sebelumnya didalam kelas. Selain itu juga dalam penyusunan program kegiatan tambahan selain pembelajaran didalam kelas pada kurikulum madrasah meliputi program kegiatan pengembangan bahasa arab dan inggris (pekan bahasa, setiap hari siswa wajib berbicara bahasa arabatau Inggris sesuai jadwal yang sudah ditentukan), kajian kitab klasik /kitab kuning, *Tahfizul Qur’an*, Program kelas IPA, Kelas Sains dan kelas IPS yang nantinya menghasilkan mutu lulusan Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan”.²²⁸

Penjelasan penentuan kegiatan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Penentuan kegiatan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami bahwa pengorganisasian kurikulum di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dilaksanakan dibawah tanggung jawab kepala Madrasah dan dibantu oleh tim yang dibentuk untuk mengatur dan mengelola pengorganisasian kurikulum seperti penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah”.²²⁹

b. Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.

1. Pembuatan Kalender Akademik Madrasah Aliyah Sahid Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.

Penyusunan kalender akademik yang dilakukan oleh Madrasah aliyah Sahid sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama yang dipadukan dengan kalender pesantren. Yang ikut serta dalam penyusunan kalender akademik adalah Pimpinan harian pondok pesantren, Kepala

²²⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²²⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

madrasah dan wakil kepala. Jadwal kalender akademik yang berisi kegiatan madrasah dan pesantren.

Dalam pembuatan kalender akademik Madrasah Aliyah Sahid, Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Penyusunan kalender akademik adalah proses penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di suatu lembaga, seperti Madrasah Aliyah Sahid. Dalam konteks ini, kalender akademik mencakup jadwal semua kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan aktivitas pesantren berdasarkan hasil rapat kepala madrasah dan waka kurikulum”.²³⁰

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

Ada 2 langkah Madrasah Aliyah Sahid dalam penyusunan kalender akademik:

“Langkah pertama yaitu menentukan tanggal-tanggal penting dalam kalender akademik, seperti awal dan akhir tahun ajaran, tanggal ujian, cuti sekolah, libur nasional, dan perayaan agama, memastikan bahwa semua tanggal ini dicatat dengan benar dan akurat. Langkah kedua yaitu memadukan dengan Kalender Pesantren jika ada kalender pesantren yang relevan, pastikan bahwa kegiatan-kegiatan pesantren juga diperhitungkan dalam kalender akademik. Hal ini akan membantu memastikan bahwa jadwal kegiatan pesantren dan pendidikan tidak tumpang tindih..”²³¹

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas dan melibatkan semua pihak yang terkait, penyusunan kalender akademik di Madrasah Aliyah Sahid akan menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga semua kegiatan pendidikan dan pesantren dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi.

2. Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Penyusunan jadwal pelajaran adalah tugas yang kompleks untuk memastikan setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan, serta mempertimbangkan jumlah tatap muka guru

²³⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid pada hari Senin 10 Juli 2023.

²³¹ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

dan faktor-faktor lainnya, adapun yang menyusun jadwal pelajaran madrasah aliyah Sahid adalah wakil kepala bidang kurikulum. sedangkan penyusunan jadwal pelajaran di pondok pesantren modern Sahid dilakukan oleh kepala Kepengasuhan, proses tersebut dilakukan oleh masing masing kepala satuan pendidikan dengan memerhatikan kebutuhan santri dalam mencapai target pembelajarannya. Manager pesantren dalam hal ini adalah pimpinan harian PPMS Sahid, masing-masing kepala dari satuan unit pendidikan yang ada di PPMS sahid.

Dalam penyusunan jadwal pelajaran Madrasah Aliyah Sahid, Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Dalam penyusunan jadwal pelajaran madrasah aliyah Sahid menentukan jumlah tatap muka setiap guru sesuai dengan jumlah mata pelajaran, membagi waktu yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Yang menyusun jadwal pelajaran madrasah aliyah Sahid adalah wakil kepala bidang kurikulum”.²³²

Penyusunan jadwal pelajaran tersebut dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Ada empat langkah yang dilakukan dalam penyusunan jadwal pelajaran di Madrasah Aliyah Sahid: yang pertama mengumpulkan informasi lengkap tentang mata pelajaran yang diajarkan, jumlah guru yang tersedia, jumlah tatap muka yang bisa diberikan oleh masing-masing guru, dan alokasi waktu yang sudah ditentukan untuk setiap mata pelajaran. Yang kedua memasukkan data ke dalam Aplikasi. Yang ketiga divalidasi oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum. keempat dikomunikasikan kepada guru dan siswa”.²³³

Dapat peneliti simpulkan dengan menggunakan aplikasi pembuatan jadwal dan melibatkan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Madrasah Aliyah Sahid dapat menyusun jadwal pelajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir.

²³² Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid pada hari Senin 10 Juli 2023.

²³³ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

3. Penentuan Tugas dan Kewajiban Tenaga Pendidik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Sahid adalah proses penting untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki peran yang sesuai dengan kompetensinya dan bahwa tugas-tugas pendidikan dapat dijalankan dengan baik, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik diatur oleh kepala madrasah dan wakil kepala. Sedangkan pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik di asrama sahid dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dengan memberikan beban tanggung jawab setiap guru diasrama 1 lantai yang harus diajarkannya. Tugas dan kewajiban pendidik adalah meningkatkan pengetahuan santri dalam bidang akhlak, bahasa dan Al-Quran.

Dalam penentuan tugas dan kewajiban tenaga pendidik Madrasah Aliyah Sahid, Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik diatur oleh kepala madrasah dan wakil kepala memberikan tugas dan kewajiban tenaga pendidik; melakukan supervisi, melaksanakan tidak lanjut dan rekomendasi, melaksanakan evaluasi, berdasarkan: 1) Kompetensi Tenaga Pendidik, 2) Ijasah S1 pendidik, 3) Keputusan kepala madrasah, Tenaga pendidik mata pelajaran pesantren bertugas dan berkewajiban mengajar mata pelajaran pesantren saja tidak mengajar di kelas dan membimbing siswa/ santri di asrama pesantren selama 24 jam”.²³⁴

Penjelasan penentuan tugas dan kewajiban tenaga pendidik dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

Ada tiga cara yang dapat dilakukan Madrasah Aliyah Sahid dalam pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik:

“Pertama menganalisis kompetensi yaitu mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi masing-masing tenaga pendidik. Tinjau keahlian, pengalaman, kualifikasi, dan keahlian khusus yang dimiliki oleh setiap guru. Ini akan membantu dalam menentukan peran dan tanggung jawab yang sesuai. Kedua meninjau ijasah dan

²³⁴ Hasil Wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid pada hari Senin 10 Juli 2023.

mengkualifikasikan akademik masing-masing guru, terutama yang terkait dengan pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkannya. Ketiga mendiskusikan konsep keputusan dengan Wakil Kepala dan Kepala Madrasah. Diskusi ini akan membantu dalam mengklarifikasi tugas dan tanggung jawab yang paling sesuai untuk setiap guru berdasarkan kompetensi dan kualifikasi mereka”.²³⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Madrasah Aliyah Sahid dapat mengatur tugas dan kewajiban tenaga pendidik dengan efisien dan efektif, memastikan bahwa setiap guru memiliki peran yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi mereka, serta mendukung kelancaran proses pendidikan di madrasah.

4. Penentuan Kegiatan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Adapun program kegiatan madrasah melibatkan aktivitas-aktivitas yang mendukung tujuan pendidikan dan perkembangan siswa di luar pembelajaran di kelas. Ini bisa termasuk kegiatan olahraga, seni, budaya, seminar, lokakarya, dan acara-acara sosial. Tujuan dari program kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman yang beragam dan holistik kepada siswa serta mendukung perkembangan keterampilan dan nilai-nilai sosial.

Dalam penentuan kegiatan madrasah aliyah Sahid, Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Program kegiatan madrasah yaitu Program Unggulan : Pengembangan Bina prestasi : Program IPA : SOGA (Sahid Organic Garden), Program IPS : Kantin Aesthetics. Program yang menjadi unggulan di Asrama PPMS Sahid adalah Program Tahfidz Takhasus dengan capaian target hafalan 15 juz selama 3 tahun”.²³⁶

Pembuatan program kegiatan sekolah di madrasah aliyah Sahid adalah langkah penting untuk mengarahkan berbagai kegiatan yang ada di sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Penjelasan tersebut dikuatkan

²³⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²³⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid pada hari Senin 10 Juli 2023.

oleh Abdul Rokhim Wahid selaku waka kurikulum madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Berikut adalah cara-cara yang dapat dilakukan dalam pembuatan Program Kegiatan Madrasah, khususnya untuk Program Unggulan dan Program Bina Prestasi di madrasah aliyah Sahid:

“Pertama mengidentifikasi tujuan dan visi yaitu memastikan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan visi madrasah, serta nilai-nilai yang ingin dipromosikan melalui program-program tersebut. Kedua mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yaitu menganalisis kebutuhan siswa dan potensi sekolah. Ketiga memilih program unggulan yang paling relevan dan sesuai dengan keunggulan sekolah serta minat dan kebutuhan siswa, seperti program IPA "SOGA (Sahid Organic Garden)" dan program IPS "Kantin Aesthetics dan Pembuatan Program Tahfidz Takhassus dan program Tahfidz Takhassus dengan capaian target hafalan 15 juz selama 3 tahun”²³⁷.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Madrasah Aliyah Sahid dapat mengembangkan dan melaksanakan program-program yang efektif dan sesuai dengan visi serta tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren.

a. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

1. Penggunaan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami mengacu pada perencanaan kurikulum yang disusun bersama oleh tim pengembang, perencanaan kurikulum merupakan prosedur bagi pengembangan dan peningkatan kualitas manajemen kurikulum madrasah. Salah satu hal utama dalam pelaksanaan manajemen kurikulum madrasah adalah mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan bahan ajar atau materi pembelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

²³⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku waka kurikulum madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

“Pelaksanaan sebagai salah satu proses manajemen kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan bersama serta dinamika perubahan lingkungan yang terjadi setidaknya bisa mempengaruhi budaya madrasah. Pada pelaksanaan kurikulum ini, madrasah terlebih dahulu memberi pembekalan bahan atau materi pembelajaran terhadap para guru untuk menjadi bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas silabus dan RPP yang telah dibuat dan disusun yang menjadi acuan guru dalam mengajar sehingga penyampaian pembelajaran terstruktur dengan baik. Bahan ajar atau materi yang digunakan adalah buku paket, buku pegangan guru LKS dan bank soal”.²³⁸

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Harliana selaku Guru Mata Pelajaran Pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah pemberian pembekalan bahan atau materi pembelajaran terhadap para guru, madrasah mewajibkan setiap guru mengupload bahan atau materi berupa RPP untuk dikoreksi dan disetujui oleh pihak Biro pendidikan untuk mata pelajaran pesantren dan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk mata pelajaran umum, adapun bahan atau materi yang digunakan adalah kitab kuning untuk mata pelajaran salaf, sedangkan matapelajaran pondok modern menggunakan bahan atau materi rujukan dari kitab Gontor. Setelah diperiksa dan disetujui oleh pihak Biro pendidikan dan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru yang bersangkutan diperbolehkan untuk mengajar dan bisa mengabsen siswa di Smart Sistem (V3)”.²³⁹

Dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menggunakan tujuh prinsip sebagai berikut :

1. Siswa harus mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
2. Menegakkan 5 pilar belajar:
 - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b. Belajar untuk memahami dan menghayati,
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,

²³⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²³⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
 - e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan.
 4. Suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
 5. Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
 6. Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah.
 7. Diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Ketujuh prinsip pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi yang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
 - d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip, *Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, Tut Wuri Handayani*.
 - e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
 - f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 - g. Kurikulum yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah, sehingga terselenggara proses pendidikan yang berbasis lingkungan madrasah dengan mengembangkan berbagai keunggulan-keunggulan dan kreatifitas dan inovasi madrasah.²⁴⁰
2. Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.

Metode disesuaikan dengan mata pelajaran yang disampaikan atau diajarkan kepada siswa karena tidak ada metode yang paling baik, yang ada adalah metode yang baik menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan guru. Metode pembelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor menyesuaikan dengan melihat materi atau isi pelajaran yang akan diajarkan guru, guru madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor tidak memakai satu metode pembelajaran saja, dengan tujuan supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan maksimal,

²⁴⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

apalagi di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor kurikulum yang digunakan ada tiga.

Dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

“Kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi, metode yang digunakan diantaranya: ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan dan praktek. Kurikulum pendidikan pesantren modern, metode yang digunakan ceramah, diskusi, hafalan dan talking. Semua metode tersebut disampaikan dengan pengantar berbahasa arab dan inggris”.²⁴¹

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum pesantren salaf, metode yang digunakan diantaranya; Wetonan yaitu metode mengajar dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiai yang menerangkan pelajaran, sorogan yaitu metode dimana santri menghadap kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya, hafalan yaitu metode dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya, Hiwar yaitu hampir sama dengan metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Bedanya metode hiwar ini dilaksanakan dalam rangka pendalaman atau pengayaan materi yang sudah ada pada santri, Bahtsul Masa'il yaitu merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya, *Fathul Kutub* yaitu (Cara memahami kitab) merupakan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik), sebagai wahana menguji kemampuan mereka setelah mensantri, Lalaran yaitu membaca pelajaran atau nadlom-nadlom yang sudah dipelajari dengan menggunakan lagu-lagu sehingga mudah dihafal”.²⁴²

3. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor cukup lengkap diantaranya: Ruang Kelas, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang

²⁴¹ Hasil Wawancara pribadi dengan Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁴² Hasil wawancara pribadi dengan Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Perpustakaan, Ruang Keterampilan, Ruang Kesenian, Ruang Uks, Ruang Bk, Ruang Serba Guna (Aula), Kamar Mandi Guru, Ruang Osis, Ruang Pramuka, Ruang Lab Fisika, Ruang Lab Kimia, Ruang Lab Biologi, Ruang Lab Komputer, Ruang Lab Bahasa, Masjid, Lapangan Olahraga, Asrama Putra, Asrama Putri, Satpam, Kantin, Parkir, Sirkulasi, Kamar Mandi Siswa, Tangga, Lorong Balkon, Lapangan.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Pembelajaran dan kegiatan keagamaan atau kepesantrenan ditunjang dengan adanya masjid yang cukup besar bisa menampung empat ribu santri dan juga adanya kelas”.²⁴³

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Siti Halimatu Sa’diyah selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran dalam penguatan mutu bahasa arab dan inggris siswa ditunjang dengan adanya Ruang Lab Bahasa. Begitupula dengan dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, seperti adanya Ruang Lab Fisika, Ruang Lab Kimia, Ruang Lab Biologi, Ruang Lab Komputer”.²⁴⁴

4. Pelaksanaan Sistem Penilaian Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, jenis-jenis penilaian hasil pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Harian

Penilaian harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur proses pencapaian kompetensi siswa atau peserta didik

²⁴³ Hasil wawancara pribadi dengan Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁴⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Halimatu Sa’diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan sistem penilaian pembelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Ummul QuroAl-Islami menjelaskan bahwa:

“Penilaian harian ini tidak hanya penilaian ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi juga menilai sikap atau ahklak siswa sehari-hari terutama ketika berinteraksi dengan teman satu kelas. Karena ahklak siswa juga menjadi ketentuan untuk kenaikan kelas siswa ke jenjang kelas berikutnya”²⁴⁵.

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Siti Halimatu Sa’diyah selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Ummul QuroAl-Islami menjelaskan bahwa:

“Penilaian harian siswa juga untuk menilai kehadiran, keaktifan dan keterampilan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan atau evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran siswa”²⁴⁶.

b. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 sampai dengan 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan KD pada semester tersebut.

Dalam pelaksanaan penilaian akhir semester (PAS) madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Ummul QuroAl-Islami menjelaskan bahwa:

“Penilaian akhir semester ini mencakup materi yang sudah ditetapkan oleh kementerian agama dan materi kepesantrenan sesuai kelasnya masing-masing. Penilaian akhir semester ini berlangsung tiga pekan, pekan pertama ujian lisan tentang kepesantrenan yaitu berupa ujian membaca kitab kuning atau klasik yang sudah

²⁴⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023

²⁴⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Halimatu Sa’diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

dipelajari di kelas masing-masing, hafalan doa-doa sesuai dengan ketentuan kelasnya, hafalan surat-surat al-qur'an dan praktek keagamaan yang sudah ditentukan oleh panitia ujian madrasah, seperti ujian praktek solat jenazah, tayamum dan cara memimpin tahlilan".²⁴⁷

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau mengatakan bahwa:

"Dua pekan berikutnya yaitu penilaian akhir semester berupa ujian tulis mencakup materi umum, seperti mata pelajaran: Matematika, Bahasa Indonesia, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris dan ujian tulis kepesantrenan, seperti mata pelajaran *Nahwu, Shorof, Fiqih, Tauhid, Mutola'ah dan Mahfuzot*".²⁴⁸

c. Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Penilaian akhir tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Dalam pelaksanaan penilaian akhir tahun (PAT) madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

"Penilaian akhir tahun bisa dikatakan sebagai ujian kenaikan kelas, Penilaian akhir tahun ini tidak jauh berbeda dengan Penilaian akhir semester secara pelaksanaannya, perbedaannya penilaian akhir tahun ini sebagai ketentuan dan pertimbangan kenaikan kelas siswa ke jenjang kelas berikutnya. Yang menjadi indikator utama dalam kenaikan kelas siswa adalah sikap yang menggambarkan dengan kedisiplinan siswa selama berada di madrasah berbasis pesantren. Pertimbangan kenaikan kelas di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor berdasarkan nilai kumulatif antara nilai PAS dan PAT siswa, siswa akan dinyatakan naik kelas ketika memenuhi standar nilai kenaikan kelas yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah dan panitia ujian madrasah".²⁴⁹

²⁴⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023

²⁴⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁴⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam Penilaian akhir tahun ini, selain sikap atau akhlak dalam bersosial di lingkungan madrasah, penilain mata pelajaran madrasah juga sangat diperhatikan dan dipertimbangkan dalam kenaikan kelas siswa ke jenjang berikutnya, karena madrasah ingin menyeimbangkan kualitas hasil penilain pembelajaran baik yang pesantrenan dan mata pelajaran umum”.²⁵⁰

d. Asessmen Madrasah

Assesmen Madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dalam rangka pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Pelaksanaan assesmen madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Ummul QuroAl-Islami menjelaskan bahwa

“Assesmen Madrasah diikuti hanya oleh peserta siswa kelas dua belas madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor yang akan lulus untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan, materi yang diujikan berupa materi umum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau kementrian agama”.²⁵¹

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Ummul QuroAl-Islami menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan Assesmen Madrasah yang diikuti oleh kelas dua belas adalah sebagai penajminan mutu lulusan madrasah aliyah Ummul Quro supaya memenuhi standar yang sudah ditetapkan

²⁵⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁵¹ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

agar bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan baik negeri ataupun perguruan tinggi swasta”.²⁵²

e. Ujian Nihai

Ujian Nihai adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh madrasah terkait materi kepesantrenan yang sudah disampaikan kepada siswa untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari madrasah untuk mendapatkan ijazah pesantren. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kepesantrenan berupa ujian tulis dan ujian lisan. Kedua ujian tersebut wajib diikuti oleh siswa dua belas yang akan lulus dari madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor sebagai standar kelulusan kurikulum kepesantrenan yang diatur dalam Panitia ujian madrasah.

Dalam pelaksanaan ujian nihai madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa

“Adapun ujian nihai terbagi menjadi dua yaitu ujian lisan dan tulis, ujian tulis mencakup mata pelajaran kepesantrenan diantaranya: *Mutolaah, Mahfuzot, Faroid, Tauhid, Sorof, Nahwu, Histoty of Islam, Hadist dan Tafsir*. Adapun ujian lisan yang diujikan dalam ujian nihai diantaranya: ujian praktek memandikan jenazah, ujian praktek solat jenazah, Hafalan Tahlil, Hafalan Rotib Al-Atos dan Hafalan surat-surat Al-Qur’an yang sudah ditentukan oleh panitia ujian Nihai”.²⁵³

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Siti Halimatu Sa’diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan ujian nihai yang diikuti oleh kelas dua belas sebagai standar kelulusan mutu lulusan mata pelajaran kepesantrenan, diharapkan lulusan madrasah Ummul Quro selain bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan, diharapkan juga bisa berkiprah di masyarakat terutama dalam hal keagamaan, seperti mengajar ngaji

²⁵² Hasil wawancara pribadi dengan Harliana selaku guru mata pelajaran pesantren Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Al-Qur'an memimpin tahlil, memandikan jenazah dan lain sebagainya".²⁵⁴

b. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

5. Penggunaan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Sahid

Kurikulum yang digunakan di madrasah aliyah Sahid menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mencakup pelajaran-pelajaran wajib nasional, sehingga peserta didik mampu memiliki standar kemampuan nasional dengan lulus dalam ujian akhir sekolah yang berstandar nasional.

Berikutnya kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum mandiri atau kurikulum kepesantrenan yang dibuat oleh yayasan sebagai standar kelulusan psantren modern Sahid yang mencakup pelajaran keagamaan seperti praktek ibadah, Bahasa Arab, baca tulis Al-Qur'an, dan tahfidz Al-Qur'an yang menjadi prioritas utama dalam kurikulum ini, yang dimana lulusan dari sekolah tersebut mampu menghafal. Perpaduan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dibuat oleh yayasan tersebut tentu dibutuhkan pengaturan atau yang biasa disebut manajemen yang nantinya sangat diharapkan untuk keberhasilan program dan tujuan yang harus dicapai oleh sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan penggunaan bahan ajar atau materi pembelajaran madrasah aliyah Sahid, Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Adapun pelaksanaa bahan materi pembelajaran kurikulum pemerintah di Madrasah Aliyah Sahid yaitu buku paket, modul pembelajaran guru mata pelajaran, video pembelajaran, sumber materi dari internet, menggunakan materi pembelajaran sesuai RPP yang sudah dibuat oleh guru setiap mata pelajarannya masing-masing pada rapat semesteran”.²⁵⁵

²⁵⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Halimatu Sa'diyah selaku guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁵⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

Dalam penggunaan bahan ajar atau materi pembelajaran madrasah aliyah Sahid, Penjelasan tersebut dikuatkan oleh TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum yayasan tentunya mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Terlebih ada program dan tujuan yang harus dicapai dalam pengelolaan kurikulum di madrasah. Adapun Bahan materi pembelajaran kurikulum kepesantrenan di madrasah aliyah Sahid yaitu kitab kuning, kitab dari gontor dan al-qur’an”²⁵⁶.

Penggunaan bahan atau materi pembelajaran dalam konteks kurikulum yang digunakan di madrasah aliyah Sahid melibatkan berbagai sumber, metode, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dapat peneliti gambarkan bahwa berikut adalah cara-cara penggunaan bahan atau materi pembelajaran dalam kedua kurikulum yang digunakan di madrasah aliyah Sahid:

a. Penerapan Bahan Materi Pembelajaran Kurikulum Pemerintah (Kurikulum 2013)

1. Buku Paket

Guru menggunakan buku paket sebagai panduan utama dalam mengajar. Buku paket ini sesuai dengan kurikulum nasional dan memberikan dasar pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan.

2. Modul Pembelajaran Guru:

Guru mengembangkan modul-modul pembelajaran yang mencakup penjelasan lebih mendalam, latihan, dan tugas yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3. Video Pembelajaran:

Video pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi visual yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ini dapat menjadi alternatif dalam menyajikan informasi.

²⁵⁶ Hasil wawancara pribadi dengan TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

4. Sumber Materi dari Internet

Guru dapat mengambil sumber materi pendukung dari internet, seperti artikel, video edukatif, dan referensi lainnya, untuk memperkaya dan melengkapi pembelajaran.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru merencanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. RPP mencakup langkah-langkah pembelajaran, tujuan, metode, dan evaluasi yang akan digunakan.

b. Penerapan Bahan Materi Pembelajaran Kurikulum Kepesantrenan

1. Kitab Kuning dan Kitab Lainnya

Dalam kurikulum kepesantrenan, kitab kuning dan kitab-kitab lainnya menjadi sumber utama pembelajaran. Guru menggunakan kitab-kitab ini untuk mengajarkan materi agama dan keislaman kepada siswa.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an juga menjadi pusat pembelajaran dalam kurikulum kepesantrenan. Siswa diajarkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3. Praktek Ibadah

Siswa diajarkan praktek ibadah seperti shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Praktek ibadah ini menjadi bagian integral dari kurikulum kepesantrenan.

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa pengantar dalam memahami kitab-kitab keagamaan. Siswa juga diajarkan tentang tata bahasa dan kosa kata bahasa Arab.

Dengan menggabungkan kurikulum pemerintah dan kurikulum kepesantrenan, Madrasah Aliyah Sahid dapat memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan pendidikan agama, serta membantu siswa dalam pengembangan akademik dan spiritual.

2. Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.

Metode yang digunakan oleh madrasah aliyah Sahid adalah Metode Kombinasi menggabungkan kurikulum Madrasah, kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan kurikulum pesantren. Melakukan pembelajaran secara interaktif antara peserta didik dengan guru, Pembelajaran outdoor dan penggunaan game pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran, praktikum dan kegiatan lomba baik internal sekolah maupun eksternal.

Dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran madrasah aliyah Sahid, TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Penggunaan strategi dan metode pembelajaran menggunakan metode Kombinasi, metode Kombinasi yaitu metode yang menggabungkan berbagai elemen dari kurikulum madrasah, kurikulum 2013 pemerintah, dan kurikulum pesantren merupakan pendekatan yang beragam dan holistik, materi kepesantrenan menggunakan strategi dan metode disesuaikan dengan materi yang ada, seperti metode: ceramah, praktek, dan hafalan”.²⁵⁷

Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa berikut adalah cara-cara dalam pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran di madrasah aliyah Sahid:

“Guru menggabungkan kurikulum memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan seimbang antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan. Guru merencanakan dan mengintegrasikan materi dari kedua kurikulum ini secara harmonis dalam pembelajaran. Guru menerapkan pembelajaran yang interaktif, di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi adalah beberapa metode yang bisa digunakan”.²⁵⁸

Dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif, Madrasah Aliyah Sahid dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

²⁵⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁵⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

3. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di madrasah aliyah Sahid menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah ditentukan dalam rapat kerja madrasah yang dilakukan satu kali dalam satu tahun atau satu tahun pelajaran sebagai panduan untuk tahun pelajaran tersebut. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran para dewan guru diberikan arahan dan pengantar dalam rapat kerja madrasah aliyah Sahid dalam hal ini tentang kurikulum, maka arahan kurikulum dibawah naungan wakil kepala Madrasah Aliyah Sahid bagian Kurikulum.

Sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah aliyah Sahid sudah dikatakan lengkap, diantaranya yaitu:

a. Sarana Kelas

1. Kursi dan Meja Siswa: Kursi dan meja siswa yang nyaman memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Loker Siswa: Memberikan tempat penyimpanan pribadi untuk siswa.
3. Kursi dan Meja Guru di Ruang Kelas: Guru membutuhkan kursi dan meja yang nyaman untuk mengajar dan berinteraksi dengan siswa.
4. Papan Tulis: Papan tulis sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran.
5. Lemari di Ruang Kelas: Digunakan untuk menyimpan peralatan dan materi pembelajaran.

b. Sarana Laboratorium

1. Komputer/Laptop di Lab Komputer: Digunakan untuk pembelajaran berbasis teknologi.
2. Alat Peraga IPA, Fisika, Biologi, dan Kimia: Untuk melakukan eksperimen dan praktikum dalam mata pelajaran IPA.
3. Laptop, Komputer, Printer, Mesin Scanner: Dalam ruang belajar atau di luar lab komputer, digunakan sebagai alat pembelajaran.

c. Sarana Olahraga:

1. Bola Sepak, Bola Voli, Bola Basket: Digunakan dalam kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani.
2. Meja Pingpong (Tenis Meja), Lapangan Sepakbola / Futsal, Lapangan Bulutangkis, Lapangan Basket, Lapangan Bola Voli: Menyediakan fasilitas untuk kegiatan olahraga.

d. Sarana Pengajaran Interaktif:

1. LCD Projector dan Layar: Digunakan untuk proyeksi presentasi, video, dan materi pembelajaran interaktif.
2. Alat Peraga PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Infokus: Digunakan dalam pembelajaran agama.

e. Sarana Keamanan dan Kesehatan:

1. Kotak P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan): Untuk memberikan pertolongan pertama dalam keadaan darurat.
2. Brankas: Untuk penyimpanan dokumen penting.
3. Pengeras Suara: Dalam kegiatan berbicara di hadapan siswa.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran madrasah aliyah Sahid, Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Dalam hal penggunaan sarana dan prasarana madrasah aliyah Sahid sudah baik, madrasah aliyah Sahid memfasilitasi alat praktikum IPA dan IPS, penyediaan infokus dan sound system untuk mengajar, buku referensi mengajar, kelengkapan sarana belajar dikelas yang nyaman dan kondusif. Alat praktikum setiap mata pelajaran, pengadaan buku referensi belajar, lab komputer dengan akses internet, ruang belajar yang nyaman, lapangan olahraga yang memadai. Pemeliharaan alat praktikum agar tetap dalam kondisi baik, gangguan akses internet, cuaca alam ketika hujan menjadi kendala dalam mobilisasi peserta didik”²⁵⁹.

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah aliyah Sahid sudah baik, karena didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang

²⁵⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

lengkap. Terutama sarana dan prasarana pesantren yang memadai, sehingga siswa merasa nyaman tinggal di pesantren atau asrama, ” Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua, pembelajaran materi madrasah dilaksanakan di kelas madrasah, adapun pembelajaran materi kepesantrenan di asrama pesantren masing-masing sesuai dengan tingkatan kelasnya..²⁶⁰

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, interaktif, dan mendukung perkembangan akademik serta non-akademik siswa.

4. Pelaksanaan Sistem Penilaian Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid.

Sistem penilaian pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan sistem penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif, meliputi: diskusi, presentasi kelompok, praktikum, demonstrasi, dan observasi. Penilaian sumatif, meliputi: penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dan ujian asrama.

a. Penilaian Harian

Penilaian harian di Madrasah Aliyah Sahid disesuaikan dengan pembelajarannya, karena pembelajaran kurikulum atau mata pelajaran umum dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sahid, sedangkan kurikulum kepesantrenan dilaksanakan di asrama santri. Penilaian harian dilakukan oleh dua guru yaitu guru madrasah dan guru asrama Sahid.

Dalam Penilaian harian di Madrasah Aliyah Sahid, Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Penilaian harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur proses pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian harian ini menjadi catatan khusus bagi guru madrasah dan guru asrama untuk menjadi bahan laporan kepada wali siswa ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan”..²⁶¹

²⁶⁰ Hasil wawancara pribadi dengan TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁶¹ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

Penilaian harian juga dijelaskan oleh TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran harian di asrama juga ada komposisi penilaian tersendiri, terutama keaktifan siswa dalam pembelajaran, kedisiplinan siswa di asrama dan sikap atau akhlak ketika bersosial dengan teman-teman di asrama”.²⁶²

b. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester penuh. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan KD pada semester tersebut.

Dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) di Madrasah Aliyah Sahid, Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Penilaian akhir semester ini dilaksanakan dua bagian, bagian pertama dilaksanakan di madrasah khusus yang diujikan mata pelajaran umum atau kementerian agama, sedangkan yang kedua ujian asrama yang dilaksanakan di asrama dan khusus mata pelajaran kepesantrenan yang diujikan”.²⁶³

Penilaian Akhir Semester (PAS) juga dijelaskan oleh TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian Akhir Semester (PAS) di asrama dilaksanakan dengan cara ujian tulis, ujian lisan dan ujian praktek. Ujian tulis dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan ujian tulis di madrasah, ujian lisan berupa hafalan doa-doa yang wajib dihafal oleh siswa, seperti doa qunut, doa setelah solat rowatib dan doa-doa lainnya. Adapaun ujian praktek dilaksanakan berkaitan dengan praktek-praktek ibadah.”²⁶⁴

²⁶² Hasil wawancara pribadi dengan TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁶³ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁶⁴ Hasil wawancara pribadi dengan TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

c. Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Penilaian akhir tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir tahun. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut. Dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di Madrasah Aliyah Sahid, Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan penilaian akhir tahun sangat penting karena siswa kenaikan kelas ke jenjang berikutnya sangat ditentukan oleh ujian akhir tahun ini. Penilaian ini sangat memperhatikan hasil ujian sebelumnya yaitu PAS dan penilaian harian siswa, karena indikator kenaikan kelas sangat dipengaruhi oleh nilai ujian sebelumnya yang akan diakumulasikan dengan penilaian akhir tahun”.²⁶⁵

Penilaian Akhir Tahun (PAT) juga dijelaskan oleh TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penilaian akhir tahun, kepala madrasah dan pimpinan pesantren dalam rapat kurikulum selain nilai mata pelajaran di kelas, juga sangat memprioritaskan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah untuk pertimbangan kenaikan kelas siswa”.²⁶⁶

Penilaian akhir tahun ini dilaksanakan dua bagian, bagian pertama dilaksanakan di madrasah khusus yang diujikan mata pelajaran umum atau kementerian agama, sedangkan yang kedua ujian asrama yang dilaksanakan di asrama dan khusus mata pelajaran kepesantrenan yang diujikan.

d. Assesmen Madrasah

Assesmen madrasah adalah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dalam rangka pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Assesmen madrasah di Madrasah Aliyah Sahid, Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran umum madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

²⁶⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁶⁶ Hasil wawancara pribadi dengan TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

“Assesmen madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam assesmen madrasah dan aspek kognitif dan/ atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam Panitia ujian madrasah”.²⁶⁷

Assesmen madrasah di Madrasah Aliyah Sahid juga dijelaskan oleh TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Assesmen madrasah dilaksanakan untuk menentukan kelulusan siswa kelas dua belas di madrasah yang nanti akan dijadikan persyaratan untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan, guru pesantren memberikan motivasi belajar siswa di setiap asrama pesantren”.²⁶⁸

e. Ujian Asrama

Ujian Asrama adalah kegiatan yang dilakukan pendidik di akhir semester ganjil dan genap untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran kepesantrenan, ujian asrama dilakukan dua bagian, yaitu ujian lisan dan tuli.

Ujian asrama dijelaskan oleh TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Ujian asrama dilaksanan dengan cara ujian lisan dan ujian tulis, selain menguji materi pembelajaran juga melatih mental peserta didik, adapun materi yang diujikan antara lain: praktek ibadah yang sudah ditentukan panitia ujian asrama sesuai dengan kelasnya masing-masing, ujian hafalan doa-doa sesuai kelasnya, praktek memandikan mayit, praktek tayamum yang benar dan praktek membaca kitab kuning. Ujian tulis selain menguji materi yang sudah dipelajari dan disampaikan oleh guru kepada siswa, ujian tulis juga menguji kejujuran siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertulis, apakah siswa menjawab dengan kejujuran dan kepercayaan dirinya ataupun sebaliknya. Adapaun

²⁶⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁶⁸ Hasil wawancara pribadi dengan TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

materi yang diujiakan diantaranya: Mutolaah, Aqidah/ Tauhid, Hadis Nabawiyah dan Mahfuzot”.²⁶⁹

Ujian asrama di Madrasah Aliyah Sahid juga dijelaskan oleh Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Ujian asrama yang dilakukan oleh pihak pesantren yang diikuti siswa kelas dua belas sebagai pemenuhan ujian standarisasi kompetensi lulusan asrama pesantren Sahid, lulusan madrasah Sahid harus memenuhi dua standar lulusan, yaitu standar lulusan madrasah dan standar lulusan asrama pesantren Sahid”.²⁷⁰

4. Pengawasan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

a. Pengawasan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

1. Evaluasi Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Dalam evaluasi terhadap tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilaksanakan satu tahun sekali setiap menghadapi semester baru atau setiap menjelang tahun ajaran baru. Dalam evaluasi tujuan pendidikan madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Abror selaku kepala biro pendidikan atau ketua kurikulum materi kepesantrenan madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami menjelaskan bahwa:

“Evaluasi tersebut dilaksanakan satu tahun sekali dengan melakukan *tracer study* atau penelusuran lulusan madrasah, apakah lulusan madrasah sudah sesuai dengan harapan pengguna lulusan, yaitu berapa banyak lulusan yang sudah diterima di jenjang perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Evaluasi tujuan pendidikan juga dilaksanakan dalam rapat kerja guna untuk mempertahankan dan penguatan mutu lulusan dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami itu sendiri. Jika ada program yang ketika diselenggarakannya tidak efektif, program tersebut bisa dihapuskan

²⁶⁹ Hasil wawancara pribadi dengan TB Ahmad selaku guru mata pelajaran pesantren madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁷⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman selaku guru mata pelajaran madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023

dan diganti dengan alternatif program yang lainnya yang dirasa lebih efektif”.²⁷¹

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Pada evaluasi akhir tahun ajaran ini, apakah tujuan pendidikan madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami sudah sesuai dengan visi dan misi lembaga, apakah tujuan pendidikan sudah mencakup aspek sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. setiap guru mendapatkan raport guru berupa penilain kerja dan kinerja guru selama satu tahun melaksanakan tugas dan kewajibannya. Raport guru ini sebagai pertimbangan ketua yayasan untuk memberi teguran kepada guru yang dianggap kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, bahkan raport guru juga menjadi acuan untuk memberikan surat pemberhentian kepada guru yang dinilai lalai dan lengah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru”.²⁷²

Adapun yang ikut serta dalam evaluasi terhadap tujuan pendidikan ini adalah sebagaimana yang dijelaskan Ali Hidayat dan Siti Maemunah Taufik sebagai berikut:

“Evaluasi tujuan pendidikan dihadiri oleh ketua yayasan, pimpinan pesantren, sekretaris pesantren, direktur pendidikan, kepala madrasah, waka kurikulum dan semua guru madrasah”.

Dapat peneliti simpulkan dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat penguatan dan menjaga kualitas mutu lulusan dan kompetensi sumber daya manusia yaitu guru madrasah Ummul Quro Al-Islami Bogor agar dapat menunjang manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah yang diharapkan sesuai visi dan misi madrasah Ummul Quro Al-Islami Bogor yang sudah ditetapkan.

2. Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.

Manajemen kurikulum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam penguatan mutu lulusan di madrasah, secara berkala melakukan evaluasi kurikulum sejauhmana tingkat keberhasilan baik penyelenggaraan,

²⁷¹ Hasil wawancara pribadi dengan Abror selaku Kepala Biro Pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁷² Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

maupun kompetensi yang dicapai siswa. Evaluasi pada ketenagaan dan seluruh kegiatan akademik serta evaluasi terhadap kompetensi siswa.

Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung oleh Biro pendidikan, Biro pendidikan mengevaluasi materi pelajaran kepesantrenan, sedangkan Waka Kurikulum mengevaluasi isi atau materi mata pelajaran umum. Adapun kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lainnya melalui observasi kelas. mengadakan rapat rutin, antara pimpinan dengan seluruh dewan guru/staf mengevaluasi kinerja secara berkala serta menindaklanjuti masukan dari guru, siswa atau orang tua/masyarakat, melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru dan diminta laporan tentang pelaksanaan dan hasil belajar.

Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran dilakukan seminggu satu kali dan semesteran yaitu dengan supervisi kelas oleh MGMP dibawah kordinasi Waka Kurikulum, MGMP mewajibkan setiap guru mata pelajaran umum mengupload RPP yang telah dibuat ke dalam *Smart Sistem* (V3) sebelum mengajar. Setelah selesai mengupload RPP, MGMP mengevaluasi isi atau materi yang tersebut untuk memastikan bahwa RPP sudah sesuai dengan silabus, setelah MGMP mengkonfirmasi atau menyetujui RPP tersebut, maka guru diperbolehkan untuk mengajar dan mengabsen siswa di Smart Sistem yang telah ditentukan”.²⁷³

Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, penjelasan tersebut dikuatkan oleh Abror selaku Kepala Biro Pendidikan atau ketua kurikulum materi kepesantrenan Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan mingguan dan semesteran dilakukan oleh supervisor dibawah kordinasi Waka Kurikulum, supervisor melakukan bimbingan

²⁷³ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

terhadap guru pengajar kitab kuning setiap malam Senin, Selasa dan Rabu. Supervisor juga mewajibkan setiap guru mata pelajaran umum mengupload *I'dad* yang telah dibuat ke dalam *Smart Sistem* (V3) sebelum mengajar. Setelah selesai mengupload *I'dad*, Supervisor mengevaluasi isi atau materi yang tersebut untuk memastikan bahwa RPP sudah sesuai dengan silabus, setelah Supervisor mengkonfirmasi atau menyetujui *I'dad* tersebut, maka guru diperbolehkan untuk mengajar dan mengabsen siswa di *Smart Sistem* yang telah ditentukan”.²⁷⁴

Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dilaksanakan pada pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan RPP atau silabus yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Namun jika terdapat kendala dalam penyampainnya, ada penawaran terhadap strategi pembelajaran guna untuk tetap memberikan kesesuaian seluruh pokok bahasan pada setiap pembelajaran dapat tersampaikan.

3. Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran adalah proses penilaian yang mendalam terhadap cara-cara yang digunakan dalam proses mengajar dan belajar di sebuah institusi pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap strategi pembelajaran mata pelajaran madrasah aliyah dilakukan satu kali dalam satu semester, yaitu dengan diadakannya kegiatan supervisi kelas. Efektivitas metode pengajaran menjadi indikator pertama yang dievaluasi. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana metode pengajaran yang digunakan oleh guru efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran.

²⁷⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Abror selaku Kepala Biro Pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Hal ini melibatkan pertimbangan apakah metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan dan gaya belajar siswa. Indikator yang kedua adalah relevansi dengan tujuan pembelajaran, Strategi pembelajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membahas apakah strategi pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa mencapai kompetensi dan keterampilan yang diharapkan”²⁷⁵.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Abror selaku Kepala Biro Pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap strategi pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan madrasah aliyah dilakukan satu kali dalam satu semester, dalam hal ini Supervisor yang ditunjuk oleh Biro Pendidikan melakukan visitasi kelas untuk mengevaluasi strategi pembelajaran. Keterlibatan siswa menjadi penting untuk dinilai sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Apakah siswa aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Evaluasi ini juga membantu memastikan bahwa pembelajaran bukan hanya pasif, tetapi juga mengaktifkan siswa. Penggunaan media pembelajaran, apakah digunakan secara efektif dalam pembelajaran? Evaluasi ini akan mempertimbangkan apakah penggunaan perangkat media pembelajaran mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien.”²⁷⁶

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu strategi yang diterapkan tersebut tercapai dengan memerhatikan output dari setiap mata pelajaran yang diselenggarakan. Karena proses belajar mengajar tidak hanya sebatas penyampaian materi dikelas namun bagaimana peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi Terhadap Program Penilaian Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Evaluasi terhadap program penilaian adalah proses penilaian dan analisis mendalam terhadap semua aspek yang terkait dengan cara siswa di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami diukur, dinilai, dan dinilai kinerja mereka

²⁷⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁷⁶ Hasil Wawancara pribadi dengan Abror selaku Kepala Biro Pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

selama masa pembelajaran. Program penilaian mencakup berbagai aspek, seperti jenis tes yang digunakan, kriteria penilaian, bobot penilaian, alat penilaian, dan bagaimana hasilnya digunakan untuk mengukur prestasi dan kemajuan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program penilaian mencerminkan prinsip-prinsip pedagogis yang baik, objektif, adil, dan relevan dengan tujuan pendidikan.

Evaluasi terhadap program penilaian madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap program penilaian adalah proses penilaian dan analisis mendalam terhadap semua aspek yang terkait dengan cara siswa di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami diukur, dinilai, dan dinilai kinerja mereka selama masa pembelajaran. Evaluasi terhadap program penilaian ini dilaksanakan satu tahun sekali oleh kepala madrasah aliyah, waka kurikulum dan panitia. Program penilaian mencakup berbagai aspek, seperti jenis tes yang digunakan, kriteria penilaian, bobot penilaian, alat penilaian, dan bagaimana hasilnya digunakan untuk mengukur prestasi dan kemajuan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program penilaian mencerminkan prinsip-prinsip pedagogis yang baik, objektif, adil, dan relevan dengan tujuan pendidikan”.²⁷⁷

Evaluasi terhadap program penilaian madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami, Abror selaku Kepala Biro Pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap program penilaian adalah evaluasi rutin tahunan yang dilaksanakan. Setidaknya, Madrasah Aliyah harus melakukan evaluasi program penilaian secara rutin setiap tahun. Ini akan memungkinkan lembaga untuk memantau kinerja program penilaian dari tahun ke tahun dan membuat perbaikan yang diperlukan. Evaluasi Berdasarkan Perubahan Kurikulum: Ketika lembaga merencanakan atau mengimplementasikan perubahan pada kurikulum atau metode pembelajaran, evaluasi program penilaian dilakukan sebelum dan setelah perubahan tersebut. Ini membantu memastikan bahwa program penilaian tetap relevan dengan kurikulum yang baru”.²⁷⁸

²⁷⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Maemunah Taufik selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁷⁸ Hasil Wawancara pribadi dengan Abror selaku Kepala Biro Pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Manajemen kurikulum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam penguatan mutu lulusan di madrasah, secara berkala melakukan evaluasi kurikulum sejauhmana tingkat keberhasilan baik penyelenggaraan, maupun kompetensi yang dicapai siswa. Evaluasi pada ketenagaan dan seluruh kegiatan akademik serta evaluasi terhadap kompetensi siswa. Evaluasi pada guru dan kegiatan akademik dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lainnya melalui observasi kelas. mengadakan rapat rutin, antara pimpinan dengan seluruh dewan guru/staf mengevaluasi kinerja secara berkala serta menindaklanjuti masukan dari guru, siswa atau orang tua/masyarakat, melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru dan diminta laporan tentang pelaksanaan dan hasil belajar.

b. Pengawasan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

1. Evaluasi Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah mengevaluasi tujuan pendidikan setiap akhir tahun yaitu dengan diadakannya rapat tahunan yang diselenggarakan oleh pesantren dan madrasah. Penyelenggara evaluasi yaitu: Kepala madrasah dan wakil kepala, komite madrasah, pimpinan harian pondok pesantren. Sebagian kecil guru belum menjalankan media/metode pembelajaran melalui alat peraga. Tindak lanjutnya yaitu dengan diadakan Bimtek pembuatan alat peraga pembelajaran.

Dalam evaluasi tujuan pendidikan madrasah aliyah Sahid, Ilham Alamsyah selaku Kepala madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Evaluasi tujuan pendidikan madrasah aliyah Sahid dilaksanakan dalam rapat kerja satu tahun sekali guna untuk mempertahankan dan penguatan mutu lulusan dari Madrasah Aliyah Sahid itu sendiri. Untuk penguatan mutu, diadakan evaluasi untuk menilai kesesuaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan di madrasah aliyah Sahid”²⁷⁹.

²⁷⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid pada hari Senin 10 Juli 2023.

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Satu tahun sekali madrasah aliyah Sahid melaksanakan evaluasi tujuan pendidikan madrasah di akhir tahun ajaran madrasah dilaksanakan oleh ketua yayasan, kepala madrasah dan pimpinan pesantren Sahid. Pada evaluasi akhir tahun ajaran ini, apakah tujuan pendidikan madrasah aliyah Sahid”.²⁸⁰

Dapat peneliti simpulkan dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat penguatan dan menjaga kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yaitu guru madrasah aliyah Sahid Bogor agar dapat menunjang manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah yang diharapkan sesuai visi dan misi madrasah Sahid Bogor yang sudah ditetapkan.

2. Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah mengevaluasi isi atau materi setiap akhir semester yaitu dengan diadakannya rapat semester dan tahunan yang diselenggarakan oleh pesantren dan madrasah. Komite Madrasah, Kepala Madrasah dan Wakil Kepala, Guru. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai batas KKM pada beberapa mata pelajaran yang ada di madrasah. Tindak lanjutnya yaitu Guru mengadakan Program remedial dan pengayaan.

Dalam evaluasi isi atau materi madrasah aliyah Sahid, Ilham Alamsyah selaku Kepala madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran dilakukan setiap awal semester di madrasah aliyah Sahid dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung oleh waka kurikulum, Pimpinan harian pesantren mengevaluasi materi pelajaran kepesantrenan, sedangkan waka kurikulum mengevaluasi isi atau materi mata pelajaran umum. Adapun kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lainnya melalui observasi kelas. mengadakan rapat rutin, antara pimpinan dengan seluruh dewan guru/staf mengevaluasi kinerja secara berkala serta menindaklanjuti masukan dari guru, siswa atau orang tua/masyarakat, melaksanakan pengawasan dan

²⁸⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku waka kurikulum madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

penilaian terhadap pelaksanaan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru dan diminta laporan tentang pelaksanaan dan hasil belajar.²⁸¹

Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran madrasah aliyah Sahid juga dijelaskan oleh Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran dilakukan oleh Waka Kurikulum madrasah aliyah Sahid, Waka Kurikulum madrasah aliyah Sahid mengevaluasi atau mengoreksi RPP setiap guru yang sudah dibuat di awal semester sebelum ajaran pendidikan awal tahun dimulai”.²⁸²

Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran di madrasah aliyah Sahid dilaksanakan pada pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan RPP atau silabus yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Namun jika terdapat kendala dalam penyampainnya, ada penawaran terhadap strategi pembelajaran guna untuk tetap memberikan kesesuaian seluruh pokok bahasan pada setiap pembelajaran dapat tersampaikan.

3. Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah mengevaluasi strategi pembelajaran setiap akhir semester yaitu dengan diadakannya rapat semesteran dan bulanan yang diselenggarakan oleh pesantren dan madrasah. Komite Madrasah, Kepala Madrasah dan Wakil Kepala, Guru. Kurangnya motivasi pembelajaran siswa. Tindak lanjutnya yaitu Mengadakan pelatihan Strategi pembelajaran.

Dalam evaluasi terhadap strategi pembelajaran madrasah aliyah Sahid, Ilham Alamsyah selaku Kepala madrasah aliyah Sahid menjelaskan bahwa:

“Di madrasah aliyah Sahid Evaluasi terhadap strategi pembelajaran dilaksanakan setiap semester melalui supervisi kelas, evaluasi ini

²⁸¹ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁸² Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku waka kurikulum madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

bertujuan untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.²⁸³

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran madrasah aliyah Sahid, Abdul Rokhim Wahid selaku Waka Kurikulum madrasah aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Di madrasah aliyah Sahid evaluasi terhadap strategi pembelajaran mata pelajaran madrasah aliyah dilakukan satu kali dalam satu semester, diadakannya kegiatan supervisi kelas untuk memastikan efektivitas metode pengajaran yang sudah dilakukan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana metode pengajaran yang digunakan oleh guru efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Dalam hal ini melibatkan pertimbangan apakah metode tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan gaya belajar siswa di madrasah”.²⁸⁴

Proses belajar mengajar tidak hanya sebatas penyampaian materi di kelas namun bagaimana peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu maka diperlukannya adanya evaluasi terhadap strategi pembelajaran di madrasah aliyah Sahid untuk melihat dari berhasil atau tidaknya suatu strategi yang diterapkan tersebut tercapai dengan memerhatikan output dari setiap mata pelajaran yang diselenggarakan di madrasah.

4. Evaluasi Terhadap Program Penilaian Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Di madrasah aliyah Sahid melakukan evaluasi terhadap program penilaian madrasah aliyah dilakukan setahun satu kali. Sebagai mana yang disampaikan Abdul Rokhim Wahid sebagai waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap program penilaian madrasah aliyah Sahid dilakukan satu tahun sekali pada rapat tahunan. Dalam rapat evaluasi ini akan memungkinkan lembaga untuk memantau kinerja program

²⁸³ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁸⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku waka kurikulum madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023..

penilaian dari tahun ke tahun dan membuat perbaikan yang diperlukan.”²⁸⁵

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap program penilaian yang diadakan satu tahun sekali ini mempunyai tujuan dan sasaran, evaluasi harus dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan sasaran dari program penilaian madrasah. Tujuan penilaian bisa beragam, seperti mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, atau mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen pendidika. Instrumen Penilaian dalam evaluasi harus memeriksa instrumen penilaian yang digunakan dalam madrasah, seperti tes, tugas, proyek, dan penilaian lainnya. Instrumen ini harus dirancang untuk mencerminkan materi pelajaran dan tujuan penilaian yang telah ditetapkan”²⁸⁶

Dapat peneliti simpulkan evaluasi terhadap program penilaian madrasah adalah langkah yang penting dalam penguatan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi mereka. Evaluasi yang baik dapat membantu madrasah untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan kurikulum, pengajaran, dan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan.

5. Mutu lulusan dampak dari manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren.

a. Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

1. Kepuasan Pelanggan Internal

a. Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustd Ali Hidayat, mengenai mutu lulusan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami di Bogor, beliau mengatakan:

“Bahwa madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki standar khusus dalam kelulusan siswa. Madrasah berkomitmen untuk melahirkan lulusan yang bermutu terutama dalam hal ilmu

²⁸⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Abdul Rokhim Wahid selaku waka kurikulum madrasah aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁸⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid pada hari Senin 10 Juli 2023.

pengetahuan, sikap dan keterampilan lulusan sesuai dengan undang-undang pendidikan yang berlaku. Lulusan MA Ummul Quro selain menguasai ilmu agama, lulusan juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam ilmu-ilmu umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan ilmu-ilmu sosial sesuai dengan visi misi madrasah. Lulusan madrasah berbekal penguasaan ilmu pengetahuan dan nilai yang baik dapat melanjutkan kuliah ke perguruan negeri dan swasta, seperti: UIN Bandung, UIN Jojakarta, IPB, UPI dan beberapa kampus lainnya”.²⁸⁷

Visi dan misi madrasah menjadi pedoman utama dalam penyusunan kurikulum dan madrasah telah menjalankannya sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Upaya terus-menerus dilakukan untuk penguatan kualitas, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik, termasuk pelatihan dan workshop yang mendukung pendidikan karakter.

Terkait dengan sikap dan keterampilan lulusan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor yang akan digunakan juga dijelaskan oleh Ali Hidayat sebagai kepala madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Dalam menggali dan meningkatkan sikap, lulusan diwajibkan untuk memiliki sikap yang taat dan saleh kepada ajaran agama Islam serta memiliki kesadaran moral yang tinggi, itu semua dibentuk dengan pembiasaan siswa dalam solat 5 waktu wajib berjamaah di masjid. dalam keterampilan lulusan wajib memiliki keterampilan berbahasa yang baik, baik dalam bahasa Arab (untuk pemahaman kitab suci dan literatur Islam) maupun bahasa Inggris (untuk berkomunikasi secara efektif). Program bahasa adalah menjadi program unggulan dan semua siswa diwajibkan berkomunikasi hanya menggunakan kedua bahasa tersebut. Madrasah juga sangat memperhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pendidikan, dan telah menyediakan fasilitas yang cukup baik. Selain itu, mereka melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana setiap tahun”.²⁸⁸

²⁸⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁸⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Ali Hidayat selaku Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	JM L	Luas (@M2)			Luas Total (M2)	Kondisi		Status Kepemilikan
			P	L	JM L		Bai k	Rusa k	
1	Ruang Kelas	54	7	8	56	3.024	54		Yayasan
2	Ruang Kepala Madrasah	1	7	8	56	56	1		
3	Ruang Guru	1	7	8	56	56	1		
4	Ruang Tata Usaha	2	7	8	56	112	2		
5	Ruang Perpustakaan	2	7	8	56	112	2		
6	Ruang Keterampilan	2	7	8	56	112	2		
7	Ruang Kesenian	2	7	8	56	112	2		
8	Ruang Uks	1	7	8	56	56	1		
9	Ruang Bk	2	7	8	56	112	2		
10	Ruang Serba Guna (Aula)	1	50	40	2000	2.000	1		
11	Kamar Mandi Guru	10	1,5	1,5	2	23	10		
12	Ruang Osis	2	7	8	56	112	2		
13	Ruang Pramuka	1	7	8	56	56	1		
14	Ruang Lab Fisika	1	7	8	56	56	1		
15	Ruang Lab Kimia	1	7	8	56	56	1		
16	Ruang Lab Biologi	1	7	8	56	56	1		
17	Ruang Lab Komputer	1	7	8	56	56	1		
18	Ruang Lab Bahasa	1	7	8	56	56	1		
19	Masjid	1	60	50	3000	3.000	1		
20	Lapangan Olahraga	1	42	15	630	630	1		
21	Asrama Putra	20	7	8	56	1.120	20		
22	Asrama Putri	22	7	8	56	1.232	22		
23	Satpam	1	2	2	4	4	1		
24	Kantin	2	8	8	64	128	2		

25	Parkir	1	100	80	8000	8.000	1		
26	Sirkulasi	1	50	40	2000	2.000	1		
27	Kamar Mandi Siswa	100	1,5	1,5	2	225	100		
28	Tangga	12	3	4	12	144	12		
29	Lorong	3	50	5	250	750	3		
30	Balkon	6	50	2	100	600	6		
31	Lapangan/Bermain	1	50	40	2000	2.000	1		

Dalam upaya penguatan mutu lulusan madrasah, kemampuan guru sangat diperhatikan, madrasah melibatkan guru-guru dalam bimbingan teknis, seperti perkumpulan mata pelajaran dan supervisi oleh guru senior. Ini membantu guru dalam penguatan kualitas pembelajaran dan menangani kesulitan belajar siswa.

Madrasah memberikan pelayanan kepada semua pihak, termasuk guru, tenaga pendidik, dan siswa. Mereka berusaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan, seperti kegiatan belajar di luar jam pelajaran, pembimbingan belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga mendukung guru dalam tugas mereka dan menegakkan sanksi tegas terhadap siswa yang melanggar tata tertib madrasah.

b. Guru Madrasah

Menurut Harliana, S.Pd dan Siti Halimatusa'diah, guru di Madrasah tersebut, penilaian mereka terhadap mutu lulusan di Madrasah Aliyah Ummul Quro sangat positif. Mereka menganggapnya sangat baik. Dalam meningkatkan bahasa Arab dan Inggris siswa madrasah menyiapkan sarana pembelajaran, terutama laboratorium bahasa, dianggap sangat diperlukan untuk pelajaran bahasa Inggris dan Arab, karena membantu dalam kegiatan mendengarkan (listening) dan pembelajaran lainnya. Sarana tersebut mendukung siswa dalam mengikuti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagaimana dijelaskan oleh Harliana, S.Pd sebagai Guru Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Al-Islami, beliau mengatakan:

“Madrasah juga berdedikasi dalam penguatan bahasa arab dan Inggris, guru pesantren diwajibkan ketika mengajar menggunakan bahasa pengantar Arab dan Inggris, selain itu kemampuan dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Mereka menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan mengadakan pelatihan untuk mendukung guru-guru. Banyak lulusan madrasah aliyah Ummul Quro berbekal bahasa Arab melanjutkan kuliah di luar negeri, seperti: Al-Azhar Kairo, Al-Ahgaf Yaman dan Maroko. Begitupula berbekal penguasaan bahasa Inggris lulusan madrasah bisa melanjutkan kuliah di Australia dan Belgia ”.²⁸⁹

Terkait keterampilan selain program bahasa, madrasah juga memberikan kesempatan siswa kelas sebelas untuk menjadi pengurus Untuk melatih kemampuan kepemimpinan. Siti Halimatusa'diah sebagai Guru Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, beliau mengatakan:

“Siswa kelas sebelas diberikan kesempatan untuk menjadi pengurus untuk memimpin organisasi siswa di madrasah. Tujuannya untuk melatih keterampilan sosial dan kepemimpinan, lulusan diharapkan memiliki keterampilan dalam berinteraksi sosial, bekerja sama dalam tim, dan kemampuan kepemimpinan yang memadai untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Lulusan madrasah Ummul Quro ada yang menjadi kepala desa daerah simbur naik di Jambi yaitu Jusmail, S.Pd, Ust Ahmad Idrus menjadi tokoh masyarakat di daerah Jakarta Barat dan beberapa lulusan lainnya ada yang menjabat sebagai kepala sekolah”.²⁹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ditunjang oleh guru-guru yang mayoritas sudah sarjana, berpengalaman dan sudah mengikuti pelatihan-pelatihan berupa workshop dan seminar yang dilaksanakan di madrasah maupun di luar madrasah.

²⁸⁹ Hasil wawancara pribadi dengan menurut Harliana, S.Pd selaku Guu Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁹⁰ Hasil wawancara pribadi dengan menurut Harliana, S.Pd selaku Guu Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Tabel 4.4 Guru Madrasah Aliyah Ummul Quro AL-Islami

NO	PERSONALIA	L	P	JML
1	KEPALA MADRASAH	1	0	1
2	WAKIL KEPALA MADRASAH	0	0	0
3	WAKA. BIDANG KURIKULUM	0	2	2
4	WAKA BIDANG KESISWAAN	1	1	2
5	WAKA BIDANG SARANA PRASARANA	1	0	1
6	KOMITE	1	0	1
7	TENAGA ADMINISTRASI /TU	3	4	7
8	PETUGAS BP/BK	0	1	1
9	WALI KELAS	26	27	53
10	GURU TETAP YAYASAN	35	22	57
11	GURU TIDAK TETAP YAYASAN	16	14	30
12	PUSTAKAWAN	1	1	2
13	HUMAS	1	0	1
14	LABORAN	4	2	6
15	SATPAM	2	2	4
16	TENAGA KEBERSIHAN	0	4	4
17	OFFICE BOY	1	0	1
18	TOTAL	90	74	164

c. Staff TU Madrasah

Menurut hasil wawancara dengan Staf TU Buldan Nurzaman tentang lulusan madrasah, S.Pd di Madrasah Aliyah Ummul Quro, beliau menjelaskan:

“Lulusan di madrasah sangat baik, ada beberapa lulusan sudah menjadi kiyai memimpin pondok pesantren, seperti: Kiyai Dr. Ahmad Idofi memimpin pondok pesantren Nurul Iman Al-Hasanah yang terletak di desa Gledug kecamatan Leuwiliang kabupaten Bogor, Kiyai Hariri memimpin pondok pesantren Gaza di daerah Cilebut-Bogor. Alm Kiyai Ridwansyah memimpin Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda daerah Cikreteg-Bogor, Kiyai Zera Zain memimpin pondok Nihayatul Zain daerah Teluk Naga-Tangerang, Ust Zaini Dahlan memimpin pondok mahasiswa (Jami’ah UIN Bandung)”²⁹¹.

²⁹¹ Hasil wawancara pribadi dengan Buldan Nurzaman, S.Pd selaku Staf TU Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Sebagaimana dijelaskan dijelaskan Buldan Nurzaman, S.Pd sebagai Staf TU Madrasah di Madrasah Aliyah Ummul Al-Islami, beliau mengatakan:

“Selain lulusan madrasah menjadi kiyai dan memimpin pesantren, lulusan madrasah Ummul Quro juga ada yang sudah menjadi Rektor di salah satu kampus swasta di Bogor yaitu Dr. Saiful Falah, M.Pd.I, selain menjadi rektor beliau juga menjadi seorang penulis buku dan seorang motivator. Selain lulusan menjadi rektor, banyak juga lulusan yang menjadi dosen baik di kampus negeri ataupun swasta, seperti: Dr, Rizaldi, Lc., M.Ag dosen di UIN Bandung, Dr. Taufik dosen di Universitas Pamulang, Dr. Ahmad Idhofi menjadi Dekan di Fakultas Tarbiyah Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor dan beberapa lulusan yang lain”.²⁹²

2. Kepuasan Pelanggan Eksternal

a. Lulusan Madrasah

Hasil wawancara dengan Irwan Maulana, M.Pd salah satu lulusan madrasah Ummul Quro mengindikasikan bahwa pandangan mereka terhadap lulusan madrasah sangat positif. Mereka menyebutnya lulusan madrasah sangat baik, beliau mengatakan bahwa:

“Lulusan madrasah aliyah Ummul Quro memiliki lulusan yang baik dalam hal ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan pengalaman pribadinya dan teman-teman yang kuliah, setelah lulus dari madrasah melanjutkan kuliah di Universitas Sunan Gunung Djati Bandung berbekal belajar bahasa di madrasah dapat dengan mudah mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan bahasa Arab dan Inggris, dengan berbekal pengalaman berorganisasi di madrasah, bisa ikut serta aktif di organisasi kampus. Berbekal kemandirian waktu di madrasah Ummul Quro, ketika kuliah di Bandung bisa dengan mudah beradaptasi hidup mandiri jauh dari keluarga, berbekal ikut kursus jurnalistik di madrasah, bisa dengan mudah ketika membuat tugas-tugas kuliah berupa makalah dan presentasi”.²⁹³

Dalam hal mutu lulusan berkaitan dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama di madrasah aliyah Ummul Quro, sebagaimana dijelaskan oleh

²⁹² Hasil wawancara pribadi dengan Buldan Nurzaman, S.Pd selaku Staf TU Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁹³ Hasil wawancara pribadi dengan Irwan Maulana, sebagai lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

Irwan Maulana sebagai lulusan Madrasah Aliyah Ummul Al-Islami, beliau mengatakan:

“Dalam hal penguasaan ilmu agama lulusan madrasah Ummul Quro sudah tidak diragukan lagi, lulusan madrasah mayoritas melanjutkan ke perguruan tinggi yang berbasis agama Islam dan pendidikan, seperti: UIN Bandung, UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan beberapa kampus Islam lainnya. Yang sangat disayangkan adalah masih sedikit lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi umum, seperti: IPB, UI, ITB dan perguruan tinggi umum lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kurikulum di madrasah lebih didominasi oleh mata pelajaran kepesantrenan atau mata pelajaran agama, fokus yang terlalu kuat pada studi keagamaan dapat menghasilkan lulusan yang kurang mendapat paparan yang memadai terhadap ilmu pengetahuan umum seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, dan ilmu sosial. dan yang lainnya kurang perhatian dan minat dari siswa. Harapannya madrasah Ummul Quro melakukan perubahan kurikulum yang mana mata pelajaran umum atau madrasah ditambahkan lagi, supaya mata pelajaran kepesantrenan dan mata pelajaran umum seimbang”.²⁹⁴

b. Orang Tua

Menurut Bapak Mukadi, seorang orang tua lulusan madrasah Aliyah Ummul Quro, merasa puas dan bahagia menyikapi perubahan positif anaknya setelah lulus dari madrasah. Beliau menjelaskan:

“Bahwa anaknya lulusan madrasah Ummul Quro memiliki keunggulan dalam pemahaman agama Islam, yaitu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, fiqh, dan sejarah Islam. Selain itu anaknya memiliki sikap kedisiplinan dan kemandirian, sikap mandiri dalam berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan”.²⁹⁵

Kemandirian dan kedisiplinan di madrasah sangat baik, dengan semua orang mengikuti jadwal dengan ketat, baik guru-guru maupun stafnya. Kedisiplinan ini tercermin dalam tingkah laku yang baik dan tutur bahasa yang sopan dari guru-guru dan staf madrasah. Mereka juga memiliki kualitas dan kompetensi yang baik, yang dibuktikan oleh prestasi-prestasi

²⁹⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Irwan Maulana, sebagai lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

²⁹⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Mukadi, sebagai wali lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

siswa. Guru-guru dianggap berkualitas karena mampu mencetak siswa yang berprestasi. Mereka memberikan perhatian yang adil kepada seluruh siswa tanpa memandang latar belakang.

Dalam hal kepuasan mutu lulusan berupa keterampilan yang diperoleh lulusan juga dijelaskan oleh Mukadi sebagai wali lulusan di Madrasah Aliyah Ummul Al-Islami, beliau mengatakan:

“Saya merasa sangat puas dengan keterampilan yang dimiliki anak saya, terutama keterampilan sosial dan kepemimpinan, Lulusan memiliki keterampilan dalam berinteraksi sosial, bekerja sama dalam tim, dan kemampuan kepemimpinan yang memadai untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Pendidikan yang diberikan oleh madrasah ini. Ia merasa bahwa anaknya telah mendapatkan pendidikan agama yang baik dan akhlak yang membaik, ada perubahan signifikan sebelum masuk sekolah dan setelah sekolah di Madrasah Ummul Quro Al-Islami. Nilai-nilai agama yang diajarkan di madrasah juga diterapkan di rumah, seperti pembiasaan shalat Dhuha dan shalat lima waktu. Madrasah tidak hanya berbicara tentang visi dan misi, tetapi juga memberikan bukti nyata dalam pembinaan siswa”.²⁹⁶

c. Perguruan Tinggi

**Tabel 4.5 Profil Lulusan
Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor**

No	Lulusan	2018/2019			2019/2020			2020/2021			2021/2022			2022/2023			Total
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	Kuliah Dalam Negeri	115	154	269	107	122	229	156	182	338	178	189	367	176	205	381	1.584
2	Kuliah Luar Negeri	6	13	19	3	11	14	6	2	8	2	4	6	5	5	10	57
3	Pesantren	14	12	26	14	12	26	31	15	46	9	3	12	3	4	7	117
4	Mengabdikan	20	19	39	32	35	67	11	12	23	15	21	36	7	11	18	183
5	Kerja	20	25	45	31	11	42	21	9	30	20	20	40	17	25	42	199
6	Lainnya	46	53	99	6	73	79	2	3	5	18	55	73	10	42	52	308
7	Total	221	276	497	193	264	457	227	223	450	242	292	534	218	292	510	2.448

Berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Data tersebut merupakan profil lulusan dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor untuk lima

²⁹⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Mukadi, sebagai wali lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, pada hari Senin 3 Juli 2023.

tahun berbeda, dari tahun ajaran 2018/2019 hingga 2022/2023. Data ini menggambarkan jumlah lulusan dalam berbagai kategori atau jalur, seperti kuliah dalam negeri, kuliah luar negeri, pesantren, mengabdikan, kerja, dan lainnya:

1. **Kuliah Dalam Negeri:** Ini adalah jalur utama di mana lulusan melanjutkan pendidikan tinggi di dalam negeri. Dalam periode 2018/2019 hingga 2022/2023, jumlah lulusan yang memilih jalur ini berkisar antara 154 hingga 205 per tahun, dengan total keseluruhan selama lima tahun adalah 1.584 lulusan.
2. **Kuliah Luar Negeri:** Jumlah lulusan yang memilih untuk kuliah di luar negeri cenderung lebih rendah daripada kuliah dalam negeri, berkisar antara 2 hingga 13 lulusan per tahun. Total keseluruhan selama lima tahun adalah 57 lulusan.
3. **Pesantren:** Lulusan yang memilih jalur melanjutkan pesantren juga mencapai jumlah yang signifikan, berkisar antara 7 hingga 46 lulusan per tahun. Total keseluruhan selama lima tahun adalah 117 lulusan.
4. **Mengabdikan:** Jalur mengabdikan memiliki jumlah lulusan yang bervariasi, dengan jumlah berkisar antara 11 hingga 35 lulusan per tahun. Total keseluruhan selama lima tahun adalah 183 lulusan.
5. **Kerja:** Jalur kerja memiliki jumlah lulusan yang relatif stabil, berkisar antara 20 hingga 42 lulusan per tahun. Total keseluruhan selama lima tahun adalah 199 lulusan.
6. **Lainnya:** Jalur lainnya adalah yang paling bervariasi, dengan jumlah lulusan yang bervariasi dari tahun ke tahun, tetapi total keseluruhan selama lima tahun adalah 308 lulusan.
7. **Total:** Total keseluruhan lulusan selama lima tahun adalah 2.448.

Dari data ini, kita dapat melihat tren berbagai jalur yang diambil oleh lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor. Kuliah dalam negeri dan pesantren adalah jalur yang paling banyak diikuti, sedangkan jalur kuliah luar negeri memiliki jumlah yang lebih kecil. Jalur

kerja juga cukup populer di antara lulusan, sementara jalur mengabdikan dan lainnya memiliki variasi dalam jumlah lulusan dari tahun ke tahun.

Berikut adalah persentase jumlah lulusan dalam berbagai jalur untuk Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor selama lima tahun:

**Tabel 4.6 Persentase Lulusan
Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor**

Destinasi	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023	Total
Kuliah Dalam Negeri	23.13%	24.64%	34.89%	30.50%	33.40%	32.37%
Kuliah Luar Negeri	2.71%	4.71%	1.78%	0.83%	2.29%	2.33%
Pesantren	6.33%	4.35%	9.25%	3.72%	1.09%	4.78%
Mengabdikan	9.05%	12.32%	5.11%	6.20%	8.29%	7.48%
Kerja	9.05%	9.06%	6.67%	8.26%	7.80%	8.14%
Lainnya	20.81%	19.20%	1.11%	7.44%	4.59%	12.64%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Data ini memberikan gambaran tentang persentase lulusan dalam berbagai jalur di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor selama periode tersebut. Jalur kuliah dalam negeri mendominasi, diikuti oleh jalur lainnya, jalur kerja, pesantren, mengabdikan, dan jalur kuliah luar negeri yang memiliki persentase yang lebih kecil.

b. Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Sahid

1. Kepuasan Pelanggan Internal

a. Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustd. Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E, terkait mutu lulusan di Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

“Madrasah Sahid telah mengembangkan kurikulum kombinasi untuk penguatan mutu lulusan yang baik, terutama dalam hal mutu lulusan terkait tiga aspek, yaitu ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Lulusan madrasah Sahid memiliki pengetahuan yang cukup luas, tidak hanya dalam bidang agama, tetapi juga mencakup pemahaman yang memadai dalam berbagai disiplin ilmu seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan ilmu-ilmu sosial. Begitupula lulusan

madrasah Sahid dapat menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam mengatur kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan patuh terhadap peraturan”²⁹⁷.

Madrasah memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman utama dalam berbagai aspek, terutama dalam mencapai tujuan madrasah itu sendiri. Dalam peningkatan mutu lulusan visi dan misi ini menjadi elemen yang sangat mendasar. Pelaksanaan visi dan misi madrasah Aliyah Sahid telah diatur dan dibahas di awal tahun ajaran baru, terutama dalam rapat tahunan madrasah.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa visi dan misi tersebut telah diwujudkan, seperti upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh madrasah, dengan dukungan dari yayasan dan dinas pendidikan terkait, untuk penguatan kualitas dan profesionalisme. Mereka juga aktif dalam melakukan studi banding atau benchmarking dengan madrasah yang lebih unggul untuk mempelajari praktik terbaik yang dapat diterapkan di madrasah mereka. Selain itu, madrasah juga mengadakan berbagai kegiatan pelatihan dan workshop untuk memperkuat sumber daya manusia (SDM) madrasah, yang melibatkan guru dan anggota madrasah Aliyah Sahid.

Dalam hal keterampilan, Ustd. Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E, menjelaskan bahwa:

“Madrasah Aliyah Sahid telah memberikan perhatian besar pada pengembangan keterampilan siswa, Lulusan madrasah memiliki kemahiran dalam berinteraksi secara sosial, mampu bekerja sama dalam kerangka tim, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai untuk memainkan peran sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dalam pengembangan keterampilan dan pembelajaran siswa sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang dianggap sudah baik dan lengkap. Mereka telah merencanakan dengan teliti sehingga kegiatan belajar mengajar di madrasah berjalan lancar tanpa adanya kekhawatiran terkait dengan sarana dan prasarana”²⁹⁸.

²⁹⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

²⁹⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

Tabel 4.7 Sarana Pendukung Madrasah Sahid

No	Jumlah Sarpras	Jumlah Sarpras (Kondisi Baik)	Status Kepemilikan
1	Kursi Siswa	232	Milik Sendiri
2	Meja Siswa	232	Milik Sendiri
3	Loker Siswa	-	Milik Sendiri
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	12	Milik Sendiri
5	Meja Guru di Ruang Kelas	12	Milik Sendiri
6	Papan Tulis	12	Milik Sendiri
7	Lemari di Ruang Kelas	12	Milik Sendiri
8	Komputer/Laptop di Lab Komputer	27	Milik Sendiri
9	Alat Peraga PAI	-	Milik Sendiri
10	Alat Peraga Fisika	25	Milik Sendiri
11	Alat Peraga Biologi	25	Milik Sendiri
12	Alat Peraga Kimia	25	Milik Sendiri
13	Bola Sepak	1	Milik Sendiri
14	Bola Voli	2	Milik Sendiri
15	Bola Basket	1	Milik Sendiri
16	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	Milik Sendiri
17	Lapangan Sepakbola / Futsal	1	Milik Sendiri
18	Lapangan Bulutangkis	1	Milik Sendiri
19	Lapangan Basket	1	Milik Sendiri
20	Lapangan Bola Voli	1	Milik Sendiri
21	Laptop (di luar yang di Lab.Kom)	4	Milik Sendiri
22	Komputer (di luar Lab. Kom)	10	Milik Sendiri

23	Printer	8	Milik Sendiri
24	Mesin Scanner	5	Milik Sendiri
25	LCD Projector	4	Milik Sendiri
26	Layar (Screen)	4	Milik Sendiri
27	Meja Guru dan Pegawai	31	Milik Sendiri
28	Kursi Guru dan Pegawai	31	Milik Sendiri
29	Lemari Arsip	13	Milik Sendiri
30	Kotak Obat (P3K)	1	Milik Sendiri
31	Brankas	-	Milik Sendiri
32	Pengeras Suara	1	Milik Sendiri

Tabel 4.8 Prasarana Pendukung Madrasah Sahid

No	Prasarana	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan
1	Ruang Kelas	12	Milik Sendiri	8 x 8
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri	4 x 4
3	Ruang Guru	1	Milik Sendiri	8 x 8
4	Ruang Tata Usaha	1	Milik Sendiri	8 x 8
5	Laboratorium Fisika	1	Milik Sendiri	8 x 8
6	Laboratorium Kimia	1	Milik Sendiri	8 x 8
7	Laboratorium Biologi	1	Milik Sendiri	8 x 8
8	Laboratorium Komputer	1	Milik Sendiri	8 x 8
9	Laboratorium Bahasa	1	Milik Sendiri	8 x 8
10	Laboratorium PAI	-	-	-
11	Ruang Perpustakaan	1	Milik Sendiri	9 x 9
12	Ruang UKS	2	Milik Sendiri	3 x 3
13	Ruang Keterampilan	1	Milik Sendiri	8 x 8

14	Ruang Kesenian	1	Milik Sendiri	8 x 8
15	Toilet Guru	5	Milik Sendiri	5 x 5
16	Toilet Siswa	4	Milik Sendiri	5 x 5
17	Ruang BP / Konseling	2	Milik Sendiri	3 x 3
18	Gedung Serba Guna	1	Milik Sendiri	16 x 16
19	Ruang Osis	2	Milik Sendiri	3 x 3
20	Ruang Pramuka	1	Milik Sendiri	4 x 4
21	Masjid / Mushola	1	Milik Sendiri	10 x 10
22	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-
23	Rumah Dinas Guru	-	-	-
24	Kamar Asrama Siswa	30	Milik Sendiri	8 x 8
25	Kamar Asrama Siswi	30	Milik Sendiri	8 x 8
26	Pos Satpam	3	Milik Sendiri	3 x 3
27	Kantin	2	Milik Sendiri	6 x 6

b. Guru Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara tentang mutu lulusan dengan Emal Aulia Rahman, S.Pd.I, sebagai guru di Madrasah Aliyah Sahid, beliau mengatakan:

“Dalam hal standar mutu lulusan Madrasah Aliyah Sahid memberikan perhatian khusus pada pengembangan potensi para siswa terutama sikap atau akhlak, dengan modal pembiasaan mentaati peraturan di madrasah, lulusan madrasah Sahid memiliki sikap yang taat dan saleh kepada ajaran agama Islam serta memiliki kesadaran moral yang tinggi. Selain itu, guru-guru di asrama pesantren juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik dalam hal pelajaran, baik yang memerlukan pemahaman maupun yang harus dihafal”.

Emal Aulia Rahman, S.Pd.I, guru di Madrasah Aliyah Sahid, menguatkan terkait lulusan di madrasah, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Lulusan memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta dapat menganalisis informasi dan merangkai argumen dengan logis. Hal ini ditunjang dengan sarana dan prasarana madrasah sangat memadai dan berkualitas. Dalam konteks sarana belajar, madrasah menyediakan kelas yang nyaman dan kondusif untuk proses belajar mengajar, serta memiliki masjid yang luas untuk kegiatan ibadah, terutama salat berjamaah 5 waktu. Selain itu, madrasah juga memiliki asrama pesantren yang luas dengan tiga lantai, setiap lantai dilengkapi

dengan kamar pembimbing yang memotivasi dan membimbing peserta didik. Tambahan lagi, tersedia laboratorium, terutama dalam pelajaran bahasa Inggris dan Arab, yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran seperti mendengarkan (listening) dan berbicara (speaking)".²⁹⁹

Tabel 4.9 Jumlah Guru Madrasah Sahid

No	URAIAN	Guru Laki-laki	Guru Perempuan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1		1
2	Wakil Kepala	3		3
3	Guru	17	7	24
4	Guru Sertifikasi	2		2
5	Guru Berprestasi Tk.Nasional	-	-	-
6	Guru yang sudah ikut Bimtek K-13	6	5	11
7	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	-	-	-
8	Kep.TU	1		1
9	Staff	1		1
10	Laboran	3	7	3
11	Pustakawan	17		24
12	Kepala Madrasah	2	-	2

c. Staf TU Madrasah

Menurut hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha (TU) terkait kriteria lulusan dalam hal ilmu pengetahuan di Madrasah Aliyah Sahid, Faturahman, S.Pd mengatakan:

“Lulusan madrasah Sahid memiliki kecakapan dalam pengetahuan umum. Selain memahami ilmu agama, lulusan juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam berbagai disiplin ilmu umum seperti matematika, sains, bahasa, dan studi sosial. Lulusan mayoritas melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dan minoritas ke perguruan tinggi swasta”.³⁰⁰

Faturahman, S.Pd juga menambahkan penjelasan terkait kriteria lulusan dalam hal keterampilan, beliau mengatakan:

²⁹⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Emal Aulia Rahman, S.Pd.I, selaku Guru Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

³⁰⁰ Hasil wawancara pribadi dengan faturahman, S.Pd, selaku TU madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

“Lulusan madrasah memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial, bekerja sama dalam tim, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang cukup dan dapat berperan sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan kata lain, lulusan madrasah mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, berkontribusi dalam kerja tim, dan memiliki kemampuan untuk memimpin dengan efektif agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan, salah satu lulusan madrasah bernama Muhamad Ridwan setelah lulus melanjutkan studi di Mesir dan sekarang menjadi pimpinan pondok pesantren Ibnu Sina di daerah Cibening Bogor”.³⁰¹

2. Kepuasan Pelanggan Eksternal

a. Lulusan Madrasah Sahid

Hasil wawancara dengan Muhammad Irfan di Madrasah Aliyah Sahid menjelaskan penilaiannya terhadap kriteria lulusan dalam hal ilmu pengetahuan, bahwa:

“Madrasah aliyah Sahid dalam hal ilmu pengetahuan umum seperti: Matematika, Fisika dan Kimia sudah sangat baik karena mata pelajaran madrasah didominasi atau kebanyakan pelajaran umum. Akan tetapi pelajaran yang berkaitan dengan kepesantrenan kurang dipelajari. Alhasil lulusan madrasah mayoritas kuliah di perguruan tinggi umum dan sangat jarang ke perguruan tinggi islam atau tarbiyah”.³⁰²

Muhammad Irfan juga menjelaskan tentang kurikulum di madrasah, beliau mengatakan:

“Besarnya harapan di madrasah aliyah Sahid menyusun ulang kurikulum untuk memastikan keseimbangan yang baik antara studi keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dan memasukkan mata pelajaran yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan zaman dalam hal mata pelajaran keagamaan atau kepesantrenan”.³⁰³

b. Orang Tua

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Halim, seorang orang tua lulusan Madrasah Aliyah Sahid, menjelaskan tentang kompetensi lulusan di madrasah Sahid, bahwa:

³⁰¹ Hasil wawancara pribadi dengan Faturahman, S.Pd, selaku TU madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

³⁰² Hasil wawancara pribadi dengan Muhammad Irfan lulusan madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

³⁰³ Hasil wawancara pribadi dengan Muhammad Irfan lulusan madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

“Kami sangat puas dan senang anak kami lulus di madrasah aliyah Sahid. Lulusan madrasah bisa dan diterima di perguruan tinggi negeri, akantetapi madrasah terlalu fokus yang terlalu kuat pada studi ilmu umum, lulusan yang kurang mendapat paparan yang memadai terhadap ilmu kepesantrenan, seperti : Fiqih, Tauhid, Kitab-kitab salafiyah, ilmu Nahwu dan Sorof. Alangkah baiknya jika pelajaran kepesantrenan lebih diseimbangkan lagi dengan mata pelajaran umum”.³⁰⁴

c. Perguruan Tinggi

**Tabel 4.10 Profil Lulusan
Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan-Bogor**

No	Lulusan	2018/2019			2019/2020			2020/2021			2021/2022			2022/2023			Total
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	PTN	2	2	44	3	5	90	3	2	52	2	3	58	1	4	59	303
		4	0		6	4		0	2		3	5		9	0		
2	PTS	5	7	12	1	3	15	7	7	14	1	3	19	1	6	16	76
					2						6			0			
3	Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
4	Total	2	2	56	4	5	105	3	2	66	3	3	77	3	4	76	380
		9	7		8	7		7	9		9	8		0	6		

Data tersebut merupakan profil lulusan Madrasah Aliyah Sahid di Pamijahan, Bogor. Data ini memuat informasi tentang jumlah lulusan madrasah yang melanjutkan ke berbagai jalur pendidikan atau memasuki dunia kerja selama beberapa tahun terakhir. Data tersebut mencantumkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan yang memilih langsung bekerja.

Simpulan dari data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lulusan Madrasah Aliyah Sahid memiliki tingkat kelulusan yang cukup tinggi, dengan total lulusan mencapai 380 orang selama beberapa tahun terakhir.
2. Mayoritas lulusan memilih melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dengan jumlah lulusan yang stabil setiap tahunnya. Jumlah lulusan yang melanjutkan ke PTN berkisar antara 44 hingga 59 orang per tahun.

³⁰⁴ Hasil wawancara pribadi dengan bapak Muhammad Halim, seorang orang tua siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Sahid, pada hari Senin 10 Juli 2023.

3. Meskipun jumlah lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS) lebih rendah daripada PTN, namun tetap ada sebagian lulusan yang memilih jalur ini, dengan jumlah yang bervariasi dari tahun ke tahun.
4. Sebagian kecil lulusan memilih langsung bekerja (Kerja), dengan hanya satu lulusan yang memilih jalur ini selama beberapa tahun terakhir.

Data ini mencerminkan bahwa Madrasah Aliyah Sahid memiliki tingkat kelulusan yang baik dan memberikan kesempatan kepada lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa lulusan madrasah tersebut memiliki peluang untuk mengembangkan kualifikasi mereka baik di perguruan tinggi maupun di dunia kerja.

Berikut adalah data profil lulusan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan, Bogor, yang telah disajikan dalam bentuk persentase:

Jumlah total lulusan selama beberapa tahun terakhir adalah 380 orang.

1. Lulusan yang memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN):
 - a. Tahun 2018/2019: 44 lulusan (73.33% dari total lulusan tahun tersebut).
 - b. Tahun 2019/2020: 90 lulusan (75% dari total lulusan tahun tersebut).
 - c. Tahun 2020/2021: 52 lulusan (78.79% dari total lulusan tahun tersebut).
 - d. Tahun 2021/2022: 58 lulusan (70.73% dari total lulusan tahun tersebut).
 - e. Tahun 2022/2023: 59 lulusan (73.75% dari total lulusan tahun tersebut).
2. Lulusan yang memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS):
 - a. Tahun 2018/2019: 12 lulusan (20% dari total lulusan tahun tersebut).

- b. Tahun 2019/2020: 15 lulusan (12.5% dari total lulusan tahun tersebut).
 - c. Tahun 2020/2021: 14 lulusan (21.21% dari total lulusan tahun tersebut).
 - d. Tahun 2021/2022: 19 lulusan (23.17% dari total lulusan tahun tersebut).
 - e. Tahun 2022/2023: 16 lulusan (20% dari total lulusan tahun tersebut).
3. Lulusan yang memilih untuk langsung bekerja:
- a. Tahun 2018/2019: 0 lulusan (0% dari total lulusan tahun tersebut).
 - b. Tahun 2019/2020: 0 lulusan (0% dari total lulusan tahun tersebut).
 - c. Tahun 2020/2021: 0 lulusan (0% dari total lulusan tahun tersebut).
 - d. Tahun 2021/2022: 1 lulusan (1.22% dari total lulusan tahun tersebut).
 - e. Tahun 2022/2023: 0 lulusan (0% dari total lulusan tahun tersebut).

Data ini memberikan gambaran tentang tren lulusan Madrasah Aliyah Sahid dalam beberapa tahun terakhir, termasuk seberapa besar persentase lulusan yang memilih jalur pendidikan tertentu atau langsung bekerja setelah lulus. Dapat diamati bahwa mayoritas lulusan memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi, terutama ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dengan persentase yang cukup stabil selama beberapa tahun terakhir. Sedangkan persentase lulusan yang memilih Perguruan Tinggi Swasta (PTS) memiliki fluktuasi yang lebih besar dari tahun ke tahun. Terdapat juga sedikit lulusan yang memilih untuk langsung bekerja, dan persentasenya bervariasi dari tahun ke tahun.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi:

1. Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

- a. Perencanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

1. Perencanaan Menetapkan Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor menggunakan pendekatan terpadu yang menggabungkan beberapa jenis kurikulum. Terdapat tiga komponen utama dalam kurikulum tersebut:

1. Kurikulum Pendidikan Pesantren Modern

Pesantren modern adalah lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan tradisi pesantren dengan pembelajaran modern. Kurikulum pesantren modern menekankan pada pembelajaran agama Islam yang kuat, bahasa Arab dan Inggris, namun juga mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa.

2. Kurikulum Pesantren Salaf

Pesantren salaf merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan pada pemahaman dan praktik agama Islam sesuai dengan pemahaman yang diwariskan oleh para salafus shalih (pendahulu yang saleh). Kurikulum pesantren salaf fokus pada pengajaran kitab-kitab klasik Islam serta tradisi keilmuan Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi.

3. Kurikulum Pemerintah (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Kurikulum pemerintah adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, yang mencakup standar kurikulum nasional yang harus dipatuhi oleh semua lembaga pendidikan. Ini mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan lain-lain.

Dengan menggabungkan ketiga kurikulum tersebut, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor bertujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada siswanya. Dengan demikian, lulusan dari madrasah ini diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri.

Perpaduan tradisi dan modernitas dalam penggunaan kurikulum terpadu menggabungkan tradisi pendidikan pesantren dengan pendekatan modern. Ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut menghargai nilai-nilai tradisional Islam namun juga ingin mempersiapkan siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Peningkatan akses pendidikan dengan menawarkan kurikulum yang memenuhi standar pemerintah, madrasah ini membuka kesempatan bagi lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan akses pendidikan bagi siswa yang ingin mengejar karir akademik atau profesional di masa depan. Persiapan untuk dunia global melalui pendekatan terpadu ini, lulusan madrasah diharapkan dapat bersaing secara global. Dengan memahami nilai-nilai agama dan memiliki pengetahuan umum yang solid, lulusan diharapkan mampu berkontribusi dalam berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar negeri. Keterbukaan terhadap perubahan dengan mengadopsi kurikulum terpadu, madrasah menunjukkan keterbukaannya terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Ini adalah langkah positif dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Dengan demikian, penggunaan kurikulum terpadu oleh Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor mencerminkan upaya untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi siswanya, serta untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Kepala Madrasah, Ali Hidayat, menyampaikan target khusus yang diinginkan oleh Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor. Penjelasan target tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu tujuan utama dari madrasah adalah untuk mempersiapkan lulusannya agar memiliki kemampuan yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.
2. Memberikan keterampilan dasar untuk hidup di masyarakat. Madrasah juga bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar kepada lulusannya yang dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Hal ini mencakup keterampilan praktis seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
3. Menyediakan lulusan yang memahami dan menginternalisasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai masyarakat. Tujuan lain dari madrasah adalah untuk menyediakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memahami serta menginternalisasi nilai-nilai masyarakat. Ini termasuk nilai-nilai adab, moralitas, etika, dan kecerdasan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.
4. Menyediakan lulusan yang berakhlak, cerdas, dan terampil. Madrasah berusaha untuk menyediakan lulusan yang tidak hanya

cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam ilmu agama, sosial, dan bermasyarakat.

Keseimbangan antara akademik dan praktis. Target yang disampaikan mencerminkan keseimbangan yang baik antara pendidikan akademik dan praktis. Madrasah tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan dan nilai-nilai praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen terhadap Pembentukan Karakter: Terlihat adanya komitmen yang kuat dari madrasah untuk membentuk karakter lulusan agar menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi dengan tantangan zaman. Target-target yang disampaikan juga relevan dengan tantangan zaman. Madrasah berusaha untuk mempersiapkan lulusannya agar mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Dengan demikian, target khusus yang disampaikan oleh Kepala Madrasah menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi lulusannya, serta untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

2. Perencanaan Menetapkan Metode Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Pada Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, terdapat beragam metode pembelajaran yang digunakan, yang masing-masing disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan. Berikut adalah penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan di madrasah tersebut:

1. Metode dalam kurikulum pemerintah. Dalam kurikulum pemerintah, metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan, dan praktek. Metode ini disesuaikan dengan

materi yang diajarkan, dan pengantar pembelajaran dapat menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

2. Metode dalam kurikulum pendidikan pesantren modern. Dalam kurikulum pendidikan pesantren modern, metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, hafalan, dan talking. Semua metode tersebut disampaikan dengan pengantar berbahasa Arab dan Inggris.
3. Metode dalam kurikulum pesantren Salaf. Kurikulum pesantren salaf menggunakan beragam metode pembelajaran, termasuk:
 - a. Wetonan. Metode mengajar di mana siswa duduk mengelilingi guru yang menjelaskan pelajaran.
 - b. Sorogan. Metode di mana siswa menghadap guru secara individu dengan membawa kitab yang akan dipelajari.
 - c. Hafalan. Metode di mana siswa menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajari.
 - d. Hiwar. Metode diskusi yang digunakan untuk mendalami atau memperkaya materi yang telah dipelajari.
 - e. Bahtsul Masa'il. Pertemuan ilmiah yang membahas masalah-masalah agama.
 - f. Fathul Kutub. Latihan membaca kitab, terutama kitab klasik, sebagai penilaian kemampuan setelah proses belajar.
 - g. Lalaran. Metode membaca pelajaran atau nadlom-nadlom dengan menggunakan lagu-lagu untuk memudahkan penghafalan.

Penggunaan beragam metode. Madrasah ini menggunakan beragam metode pembelajaran untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam kepada siswa. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Penggunaan Bahasa Arab dan Inggris. Pengantar pembelajaran dalam bahasa Arab dan Inggris menunjukkan upaya madrasah untuk mempersiapkan siswa dengan baik dalam menghadapi tantangan global

dan memungkinkan mereka untuk memiliki akses ke pengetahuan yang lebih luas.

Penggabungan tradisi dan modernitas. Kehadiran metode pembelajaran yang sesuai dengan tradisi pesantren salaf, bersama dengan metode yang lebih umum ditemui dalam pendidikan modern, menunjukkan pendekatan yang terintegrasi antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan di madrasah ini. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menawarkan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan beragam bagi siswa, dengan memadukan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

3. Perencanaan Menetapkan Materi atau Isi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki beberapa komponen yang penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mencakup aspek-aspek yang relevan dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Berikut adalah penjelasan dari komponen-komponen tersebut:

1. Isi kurikulum merupakan bahan atau materi belajar yang meliputi informasi faktual, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Ini mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.
2. Mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami meliputi berbagai bidang seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tafsir, Kitab Klasik/Kitab Kuning, Hadis, dan Praktek Ibadah. Mata pelajaran ini dirancang dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

3. Relevansi dengan tujuan. Isi kurikulum disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menjamin bahwa proses pembelajaran berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah.
4. Karakteristik madrasah. Kurikulum yang disusun dan diterapkan juga mencerminkan karakteristik dan kekhasan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor. Ini mencakup pengembangan keunggulan-keunggulan dan kreativitas serta inovasi yang ada di madrasah.
5. Implementasi mata pelajaran kepesantrenan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi kekhasan madrasah dalam pengembangan karakter peserta didik adalah Pendidikan ASWAJA (Ahlu Sunnah Wal Jama'ah) dan ke-NU-an. Mata pelajaran ini menjadi bagian penting dalam rangkaian pelajaran kepesantrenan yang menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan visi madrasah.

Komprehensif dan Holistik, kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan holistik. Keterkaitan dengan visi madrasah, Kurikulum tersebut terkait erat dengan visi madrasah dalam mencetak generasi yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal sholeh, terampil, dan mandiri berdasarkan paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Ini menjamin bahwa setiap aspek pembelajaran mendukung pencapaian visi tersebut.

Kekhasan madrasah, pengimplementasian mata pelajaran kepesantrenan seperti Pendidikan ASWAJA dan ke-NU-an menunjukkan kekhasan madrasah dalam pengembangan karakter peserta didik. Hal ini menjadi nilai tambah bagi madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum yang disusun dan diterapkan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki landasan yang kuat dan relevan dengan tujuan

pendidikan madrasah serta karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan Islam.

4. Perencanaan Menetapkan Evaluasi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Evaluasi yang dilakukan dalam Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor mencakup beberapa tingkatan, yakni mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk kepala madrasah, waka kurikulum, biro pendidikan, pimpinan pesantren, dan yayasan. Berikut adalah penjelasan dan analisis dari setiap tingkatan evaluasi yang dilakukan:

1. Evaluasi Mingguan

- a. Dilakukan oleh biro pendidikan untuk evaluasi kurikulum pesantren modern dan salaf.
- b. Setiap guru diwajibkan mengupload Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke dalam sistem V3.
- c. Dilakukan evaluasi dan bimbingan mingguan terhadap guru-guru oleh biro pendidikan dan waka kurikulum.
- d. Setelah RPP terupload, dilakukan verifikasi oleh biro pendidikan untuk mata pelajaran kepesantrenan dan oleh waka kurikulum atau MGMP untuk mata pelajaran umum.

2. Evaluasi Pertengahan Bulan

- a. Proses evaluasi melibatkan kepala madrasah, sekretaris pesantren, dan semua guru yang mengajar mata pelajaran madrasah dan pesantren. Keterlibatan semua pihak yang terkait menegaskan komitmen kolektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Pertemuan evaluasi dilakukan secara berkala setiap pertengahan bulan dengan kehadiran semua guru madrasah. Ini menciptakan forum terbuka di mana permasalahan yang ada dapat

diidentifikasi, dibahas, dan dicari solusinya secara bersama-sama.

- c. Pentingnya peran setiap guru madrasah dalam proses evaluasi ditegaskan, menekankan bahwa evaluasi bukan hanya tanggung jawab kepala madrasah atau sekretaris pesantren, tetapi merupakan usaha bersama untuk perbaikan.
 - d. Evaluasi tidak terbatas pada aspek akademis saja, tetapi juga melibatkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pesantren. Ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki perhatian yang holistik terhadap pendidikan dan kehidupan pesantren.
3. Evaluasi Bulanan
 - a. Dilakukan oleh pimpinan pesantren bersama dengan kepala madrasah, seluruh wali kelas, dan dewan guru.
 - b. Pimpinan pesantren memberikan arahan dan motivasi terkait temuan evaluasi yang dibahas dalam forum rapat.
 - c. Setiap wali kelas mengungkapkan temuan permasalahan dan kendala dalam kurikulum serta capaian pembelajaran siswa untuk dicari solusinya.
 4. Evaluasi Semesteran
 - a. Dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi kelas dan penilaian raport guru semesteran.
 - b. Indikator penilaian raport guru meliputi kehadiran guru, administrasi guru (RPP dan silabus), serta kualitas pelaksanaan tugas dan kewajiban guru.
 - c. Supervisi kelas dan pembagian raport guru menjadi tolok ukur evaluasi guru.
 5. Evaluasi Tahunan
 - a. Dilakukan oleh ketua yayasan, sekretaris pesantren, dan kepala madrasah.

- b. Guru mendapatkan raport guru sebagai penilaian kinerja selama satu tahun.
- c. Raport guru digunakan sebagai pertimbangan untuk memberi teguran atau surat pemberhentian kepada guru yang dinilai kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Pendekatan evaluasi yang komprehensif, madrasah ini menerapkan pendekatan evaluasi yang komprehensif, mencakup berbagai aspek seperti administrasi guru, kualitas pembelajaran, capaian siswa, dan kinerja staf pengajar. Peran dan tanggung jawab yang jelas. Setiap pihak terlibat dalam proses evaluasi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, dari pengelola kurikulum hingga pimpinan pesantren dan yayasan, sehingga memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam proses evaluasi.

Pemantauan Kontinyu: Evaluasi dilakukan secara berkala dan terus-menerus, baik dalam rentang waktu mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan, sehingga memungkinkan identifikasi permasalahan dengan cepat dan pemberian umpan balik yang sesuai.

Fokus pada peningkatan mutu pendidikan, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja individu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, baik dari segi kurikulum, pembelajaran, maupun kinerja staf pengajar. Keterlibatan semua pihak, elalui evaluasi ini, melibatkan semua pihak yang terkait, dari pengelola, pimpinan, staf pengajar, hingga yayasan, sehingga memastikan adanya kolaborasi dan komunikasi yang efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

- b. Pengorganisasian Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami
 - 1. Pembuatan Kalender Akademik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Dalam proses penyusunan kalender akademik Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, terdapat beberapa pihak yang terlibat, seperti yang telah disebutkan, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum

Madrasah Aliyah, Ketua Yayasan, Sekretaris pesantren, Direktur pendidikan, dan Direktur pengasuhan. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam menentukan kalender akademik yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

- a. Peran Kepala Madrasah. Sebagai pemimpin madrasah, Kepala Madrasah memiliki wewenang khusus dalam menentukan kalender akademik. Namun, keputusan tersebut harus disetujui oleh anggota rapat, termasuk Ketua Yayasan, Sekretaris pesantren, Direktur pendidikan, dan Direktur pengasuhan. Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kalender akademik disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan pengalokasian waktu yang tepat untuk melaksanakan program kegiatan yang telah dijadwalkan.
- b. Peran Waka Kurikulum. Waka Kurikulum memiliki peran dalam memberikan masukan terkait penyusunan kalender akademik, terutama dalam hal pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Waka Kurikulum juga dapat membantu memastikan bahwa kalender akademik mencakup aspek-aspek penting seperti permulaan tahun ajaran, waktu belajar efektif, waktu libur, dan lain sebagainya.
- c. Peran Anggota Rapat. Anggota rapat, termasuk Ketua Yayasan, Sekretaris pesantren, Direktur pendidikan, dan Direktur pengasuhan, bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan terhadap kalender akademik yang disusun oleh Kepala Madrasah. Mereka juga dapat memberikan masukan dan saran terkait pengaturan waktu dan kegiatan yang perlu dimasukkan ke dalam kalender akademik.
- d. Penyesuaian dengan Kalender Pendidikan Resmi. Kalender akademik Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami disusun dengan mempertimbangkan kalender pendidikan resmi yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama

Provinsi Jawa Barat. Namun, kalender tersebut juga disesuaikan dengan kondisi, keadaan, dan tradisi yang berlaku di Madrasah tersebut.

- e. Isi Kalender Akademik. Kalender akademik mencakup berbagai aspek penting seperti permulaan tahun ajaran, pengaturan waktu belajar efektif, pengaturan waktu libur, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan peserta didik selama satu tahun ajaran.

Dengan melibatkan semua pihak yang terkait dan memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyusunan kalender akademik, diharapkan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan visi madrasah tersebut.

2. Pembuatan Jadwal Pelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Penyusunan jadwal pelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor merupakan hasil musyawarah bersama antara beberapa pihak, seperti sekretaris pesantren, kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru dengan mata pelajaran. Proses ini menunjukkan adanya kerjasama antara berbagai stakeholder dalam pendidikan untuk menciptakan jadwal yang sesuai dengan kebutuhan dan struktur kurikulum madrasah. Berikut adalah langkah-langkah dari proses penyusunan jadwal pelajaran:

- a. Musyawarah Bersama. Proses penyusunan jadwal pelajaran melibatkan musyawarah bersama antara berbagai pihak terkait, seperti sekretaris pesantren, kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru. Hal ini menunjukkan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan penerimaan dan keterlibatan semua pihak terkait.

- b. Kesesuaian dengan Struktur Kurikulum. Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan pentingnya memastikan bahwa jadwal pelajaran mencerminkan tujuan pendidikan dan kompetensi yang ingin dicapai oleh kurikulum yang berlaku.
- c. Partisipasi Guru. Guru diberikan kesempatan untuk mengisi angket yang mencakup kesediaan mengajar dan pemilihan mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan bidang atau kompetensi masing-masing guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
- d. Persetujuan Pihak Terkait. Jadwal pelajaran yang disusun harus disetujui oleh sekretaris pesantren, kepala madrasah, dan wakil kurikulum. Ini menunjukkan bahwa ada proses validasi yang melibatkan pihak yang memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di madrasah tersebut.
- e. Kaitan dengan Pengelolaan Keuangan. Persetujuan jadwal pelajaran juga melibatkan ketua yayasan dan bendahara yayasan karena berkaitan dengan honor yang akan diterima oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara penyusunan jadwal pelajaran dengan pengelolaan keuangan madrasah, termasuk alokasi anggaran untuk pembayaran honorarium guru.
- f. Acuan pada Standar Isi dan KMA. Penyusunan jadwal pelajaran mengacu pada Standar Isi dan KMA no 184 tahun 2019, yang menunjukkan komitmen untuk mematuhi standar dan regulasi pendidikan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.

Secara keseluruhan, proses penyusunan jadwal pelajaran ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan jadwal yang sesuai

dengan kebutuhan pendidikan, berdasarkan pada kerjasama antarpihak terkait, kesesuaian dengan kurikulum, partisipasi guru, validasi oleh pihak berwenang, dan keterkaitan dengan pengelolaan keuangan serta standar pendidikan yang berlaku.

3. Pembuatan Tugas dan Kewajiban Tenaga Pendidik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Pengaturan tugas dan kewajiban pendidik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami didasarkan pada prinsip keadilan, dengan tujuan untuk menghindari potensi permasalahan dan meningkatkan motivasi mengajar guru. Berikut adalah proses penentuan tugas dan kewajiban pendidik di madrasah tersebut:

- a. Keadilan dalam Pengaturan Tugas. Penentuan tugas dan kewajiban pendidik dilandasi oleh prinsip keadilan, yang memastikan bahwa setiap guru diberi tugas sesuai dengan keahlian, minat, dan kapasitasnya. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan adil, yang dapat meningkatkan kinerja dan motivasi para guru.
- b. Partisipasi Berbagai Pihak. Pengaturan tugas dan kewajiban pendidik melibatkan beberapa pihak, termasuk ketua yayasan, sekretaris pesantren, direktur pendidikan, direktur pengasuhan, dan kepala madrasah. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan adanya proses pengambilan keputusan yang kolaboratif dan komprehensif.
- c. Penerapan Melalui SK. Setelah pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik disusun, penugasan dilakukan oleh sekretaris pesantren dan kepala madrasah menggunakan Surat Keputusan (SK). Penggunaan SK sebagai instrumen penugasan memberikan kejelasan dan kepastian hukum bagi guru, serta memastikan bahwa pelaksanaan tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan.

- d. Dua Golongan Tenaga Pendidik. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami membagi tenaga pendidik menjadi dua golongan, yaitu tenaga pendidik mata pelajaran pesantren dan tenaga pendidik mata pelajaran umum. Pembagian ini sesuai dengan karakteristik madrasah yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum.
- e. Tugas Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pesantren. Tenaga pendidik mata pelajaran pesantren memiliki tugas yang lebih luas, termasuk mengajar mata pelajaran pesantren, mendampingi belajar malam di kelas, membimbing siswa/santri di asrama, serta menerima hafalan siswa di luar jam belajar. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai pembimbing spiritual dan pendidik yang mendampingi siswa secara menyeluruh.
- f. Tugas Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Umum. Tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran umum bertugas hanya mengajar di kelas, tanpa kewajiban membimbing siswa/santri di asrama. Pembagian tugas ini mungkin dilakukan untuk memastikan fokus pengajaran pada materi pelajaran umum, tanpa membebani guru dengan tanggung jawab di luar kelas.

Secara keseluruhan, pengaturan tugas dan kewajiban pendidik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilandasi oleh prinsip keadilan dan didasarkan pada partisipasi berbagai pihak. Pembagian tugas antara tenaga pendidik mata pelajaran pesantren dan mata pelajaran umum mencerminkan kebutuhan dan karakteristik madrasah tersebut. Diharapkan, dengan adanya pengaturan ini, motivasi mengajar guru dapat tumbuh secara maksimal, sehingga kualitas pendidikan di madrasah dapat ditingkatkan.

4. Pembuatan Kegiatan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Program kegiatan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami disusun dengan tujuan untuk menguatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik, yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan oleh madrasah tersebut. Berikut adalah penjelasan dan analisis terhadap proses penentuan kegiatan di madrasah tersebut:

- a. Penyusunan oleh Kepala Madrasah dan Wakasek Kurikulum. Program kegiatan disusun oleh kepala madrasah dengan bantuan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Ini menunjukkan adanya tanggung jawab bersama dalam merencanakan kegiatan yang relevan dengan proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik.
- b. Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik. Program kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan tujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang memperhatikan aspek pembelajaran di luar kelas.
- c. Kegiatan Tambahan dalam Kurikulum. Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, program kegiatan tambahan juga disertakan dalam kurikulum madrasah. Kegiatan tambahan ini mencakup pengembangan bahasa Arab dan Inggris, kajian kitab klasik/kitab kuning, Tahfizul Qur'an, serta kelas IPA dan IPS. Ini menunjukkan komitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam dan komprehensif kepada peserta didik.
- d. Peningkatan Mutu Lulusan. Program kegiatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dengan melibatkan

kegiatan tambahan yang mendukung pengembangan berbagai aspek kemampuan peserta didik, diharapkan lulusan madrasah dapat memiliki kualitas yang optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- e. **Tanggung Jawab Pengorganisasian Kurikulum.** Pengorganisasian kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilaksanakan di bawah tanggung jawab kepala madrasah, yang dibantu oleh tim yang khusus dibentuk untuk mengatur dan mengelola pengorganisasian kurikulum. Hal ini menunjukkan adanya struktur organisasi yang jelas dalam manajemen kurikulum, yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Secara keseluruhan, penentuan kegiatan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses penyusunan dan implementasinya. Program kegiatan yang beragam dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti dan menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut.

- c. **Pelaksanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami**

- 1. **Penggunaan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami**

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dapat dibagi menjadi beberapa poin utama:

- a. **Perencanaan Kurikulum.** Pelaksanaan. Kurikulum di madrasah ini mengacu pada perencanaan kurikulum yang disusun bersama oleh tim pengembang. Ini mencerminkan pentingnya perencanaan yang matang dalam pengembangan dan peningkatan kualitas manajemen kurikulum madrasah.

- b. **Pembekalan Bahan Ajar.** Sebelum pelaksanaan kurikulum dimulai, madrasah memberikan pembekalan bahan atau materi pembelajaran kepada para guru. Hal ini penting untuk memberikan acuan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. **Rencana Pembelajaran yang Terstruktur.** Proses pembelajaran di kelas didasarkan pada silabus dan RPP yang telah disusun. Ini memastikan bahwa penyampaian pembelajaran dapat terstruktur dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- d. **Materi Pembelajaran.** Materi pembelajaran yang digunakan termasuk buku paket, buku pegangan guru, LKS, dan bank soal. Penggunaan beragam materi pembelajaran ini membantu dalam memberikan variasi dan kedalaman dalam proses pembelajaran.
- e. **Proses Koreksi dan Persetujuan.** Setelah guru mengupload RPP, materi tersebut akan dikoreksi dan disetujui oleh pihak terkait, seperti Biro Pendidikan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Langkah ini penting untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan standar dan kurikulum yang telah ditetapkan.
- f. **Prinsip Pelaksanaan Kurikulum.** Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menggunakan tujuh prinsip dalam pelaksanaan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut mencakup aspek layanan pendidikan yang bermutu, hubungan siswa dan guru yang positif, penggunaan pendekatan multistrategi, serta pendayagunaan kondisi alam, sosial, dan budaya sebagai sumber belajar.
- g. **Penerapan Prinsip Kurikulum.** Prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik dengan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu,

memiliki hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan relevan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dapat menjalankan kurikulum dengan efektif, mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, serta memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penyesuaian Metode dengan Mata Pelajaran. Pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan materi atau isi pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu aspek kunci dalam pendekatan pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, metode pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- b. Variasi Metode Pembelajaran. Guru-guru di madrasah ini tidak membatasi diri pada satu metode pembelajaran saja. Mereka menggunakan berbagai macam metode, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan, praktek, wetonan, sorogan, hiwar, bahtsul masa'il, fathul kutub, dan lalaran. Hal ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan efektif.
- c. Konteks Kurikulum. Kurikulum yang digunakan, baik itu kurikulum pemerintah, pendidikan pesantren modern, atau pesantren salaf, mempengaruhi pilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Misalnya, pada kurikulum pemerintah dan pendidikan pesantren modern, metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, dan hafalan, sementara

pada kurikulum pesantren salaf, metode yang lebih tradisional seperti wetonan, sorogan, dan *bahtsul masa'il* lebih dominan.

- d. Penggunaan Bahasa Arab dan Inggris. Penyampaian pembelajaran dengan pengantar bahasa Arab dan Inggris menunjukkan upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global.
- e. Pentingnya Pendalaman Materi. Metode pembelajaran seperti *hiwar*, *bahtsul masa'il*, dan *fathul kutub* menekankan pada pendalaman dan pengayaan materi yang sudah dipelajari. Ini mencerminkan upaya untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang materi pelajaran.

Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks kurikulum dan materi yang diajarkan, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menerapkan pendekatan yang holistik dan efektif dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

3. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan memadai di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor menjadi faktor penting dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Berikut adalah penjelasan terkait dengan sarana dan prasarana tersebut:

- a. Ruang Kelas dan Ruang-Ruang Administratif. Adanya ruang kelas yang memadai memberikan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang perpustakaan merupakan fasilitas administratif yang mendukung kegiatan akademik dan manajerial.

- b. Ruang Keterampilan dan Kesenian. Fasilitas seperti ruang keterampilan dan ruang kesenian memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan bakat seni mereka di luar kurikulum akademik.
- c. Ruang UKS dan BK. Ketersediaan ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan BK (Bimbingan dan Konseling) menunjukkan komitmen untuk mendukung aspek kesehatan dan kesejahteraan siswa, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan.
- d. Ruang Serba Guna (Aula). Ruang serba guna seperti aula dapat digunakan untuk berbagai acara sekolah, termasuk seminar, pertunjukan, dan acara sosial lainnya, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa di luar kelas.
- e. Laboratorium. Adanya laboratorium fisika, kimia, biologi, dan komputer memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen dan praktikum, yang mendukung pembelajaran praktis dan pengalaman langsung dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Masjid dan Ruang Ibadah. Fasilitas ibadah seperti masjid menjadi penting dalam pendidikan agama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk beribadah dan memperdalam pemahaman agama mereka.
- g. Asrama dan Fasilitas Penginapan. Ketersediaan asrama putra dan putri memberikan akomodasi bagi siswa yang berasal dari luar kota atau yang memilih untuk tinggal di asrama, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik di luar jam sekolah.
- h. Fasilitas Olahraga. Lapangan olahraga memberikan tempat untuk kegiatan fisik dan olahraga, yang penting untuk menjaga kesehatan fisik dan keseimbangan dalam pembelajaran.

- i. Fasilitas Lainnya. Sarana seperti kantin, parkir, kamar mandi siswa, tangga, lorong, dan lapangan merupakan fasilitas tambahan yang mendukung kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah.

Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang lengkap ini, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan holistik bagi siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang secara akademik, spiritual, dan sosial.

4. Pelaksanaan Sistem Penilaian Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Jenis-jenis penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor didasarkan pada peraturan pemerintah serta standar nasional pendidikan. Berikut adalah penjelasan setiap jenis penilaian:

- a. Penilaian Harian. Penilaian harian dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Penekanan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Hal ini mencerminkan pentingnya pembentukan karakter siswa dalam proses pendidikan.
- b. Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian ini dilakukan setelah 8-9 minggu pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Materi yang diuji mencakup semua indikator yang mempresentasikan kompetensi dasar pada semester tersebut. Proses penilaiannya melibatkan ujian lisan tentang kepesantrenan dan ujian tulis tentang mata pelajaran umum.
- c. Penilaian Akhir Tahun (PAT). Penilaian ini merupakan ujian kenaikan kelas yang mencakup materi dari seluruh semester. Selain aspek akademik, penilaian juga memperhatikan sikap dan akhlak siswa serta keseimbangan antara hasil penilaian mata pelajaran

umum dan kepesantrenan. Standar penilaian untuk kenaikan kelas ditetapkan oleh kepala madrasah.

- d. Asesmen Madrasah. Asesmen ini dilakukan terutama oleh siswa kelas dua belas sebagai bagian dari persiapan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Materi yang diuji mencakup materi umum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lulusan madrasah memenuhi standar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
- e. Ujian Nihai. Ujian ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan ijazah pesantren. Materi yang diuji meliputi mata pelajaran kepesantrenan dalam bentuk ujian tulis dan ujian lisan. Standar kelulusan mutu lulusan ditetapkan oleh panitia ujian madrasah. Selain aspek akademik, ujian ini juga menilai kemampuan siswa dalam kegiatan kepesantrenan seperti membaca kitab kuning, hafalan tahlil, dan praktek keagamaan lainnya.

Dengan demikian, sistem penilaian yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor mencerminkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan holistik bagi siswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan standar nasional pendidikan yang berlaku.

- d. Pengawasan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

1. Evaluasi Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Evaluasi Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami:

- a. Frekuensi Evaluasi. Evaluasi terhadap tujuan pendidikan dilaksanakan setiap satu tahun sekali, sesuai dengan awal semester baru atau menjelang tahun ajaran baru. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan secara reguler.

- b. Metode Evaluasi. Tracer study digunakan sebagai salah satu metode evaluasi untuk melacak lulusan madrasah dan menilai sejauh mana mereka mencapai kesuksesan di jenjang perguruan tinggi. Ini memberikan gambaran nyata tentang efektivitas program pendidikan madrasah dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan mereka.
- c. Rapat Kerja dan Penyesuaian Program. Evaluasi dilakukan dalam rapat kerja untuk mempertahankan dan memperkuat mutu lulusan madrasah. Program-program yang tidak efektif dapat dihapus dan diganti dengan alternatif yang lebih efektif. Pendekatan ini menunjukkan kesediaan sekolah untuk beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka.
- d. Penilaian Kinerja Guru. Setiap guru mendapatkan raport guru yang mencerminkan penilaian kinerja mereka selama satu tahun. Ini menjadi dasar bagi pimpinan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan bahkan memberikan sanksi jika diperlukan. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- e. Partisipasi Stakeholder. Evaluasi melibatkan berbagai pihak seperti ketua yayasan, pimpinan pesantren, direktur pendidikan, kepala madrasah, waka kurikulum, dan semua guru madrasah. Keterlibatan semua pihak menunjukkan keseriusan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama.

Evaluasi tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami merupakan proses yang terstruktur dan terjadwal secara reguler. Dengan menggunakan metode seperti tracer study, rapat kerja, dan penilaian kinerja guru, sekolah dapat memantau pencapaian tujuan pendidikan, menyesuaikan program pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Melibatkan semua stakeholder juga memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara

komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kesesuaian dengan visi dan misi sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan mutu lulusan dan kompetensi sumber daya manusia, khususnya guru, dalam mendukung manajemen kurikulum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam memantau dan mengevaluasi kurikulum serta penyampaian materi pembelajaran. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala dan metode evaluasi yang komprehensif, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, supervisor, dan stakeholder lainnya, memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Ini mendukung upaya sekolah dalam penguatan mutu lulusan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- a. Evaluasi Secara Berkala. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penyelenggaraan kurikulum dan pencapaian kompetensi siswa. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi.
- b. Metode Evaluasi. Evaluasi dilakukan pada ketenagaan, kegiatan akademik, dan kompetensi siswa. Hal ini mencakup pengamatan langsung, rapat rutin dengan dewan guru, pengawasan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar, serta masukan dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan ini memastikan evaluasi yang komprehensif dari berbagai aspek kurikulum dan pembelajaran.

- c. Evaluasi Isi atau Materi Pembelajaran. Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran dilakukan secara mingguan dan semesteran. Guru diminta untuk mengupload RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau I'dad (materi kepesantrenan) ke dalam Smart Sistem sebelum mengajar. Supervisi dilakukan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau supervisor untuk memastikan kesesuaian dengan silabus dan persetujuan sebelum mengajar. Pendekatan ini memastikan konsistensi dan keakuratan dalam penyampaian materi pembelajaran.
 - d. Penyampaian Materi Pembelajaran. Jika terdapat kendala dalam penyampaian materi pembelajaran, terdapat penawaran strategi pembelajaran untuk memastikan kesesuaian seluruh pokok bahasan pada setiap pembelajaran. Hal ini menunjukkan kesediaan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dan memastikan pemahaman yang maksimal oleh siswa.
3. Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Evaluasi Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami:

- a. Evaluasi Efektivitas Metode Pengajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana metode pengajaran yang digunakan oleh guru efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan kesadaran sekolah akan pentingnya memastikan bahwa metode yang digunakan dapat mengakomodasi gaya belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Relevansi dengan Tujuan Pembelajaran. Evaluasi juga menilai apakah strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini penting

untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kompetensi dan keterampilan yang diharapkan.

- c. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah menjadi indikator penting. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian pada pembelajaran yang tidak hanya pasif, tetapi juga mengaktifkan siswa.
- d. Penggunaan Media Pembelajaran. Evaluasi juga mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran dan apakah penggunaannya mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Ini menunjukkan upaya untuk memanfaatkan teknologi dan media dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis.

Evaluasi strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menekankan pada aspek efektivitas, relevansi, keterlibatan siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran berlangsung secara optimal, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dan keterampilan yang diharapkan. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam terhadap strategi pembelajaran, sekolah dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

4. Evaluasi Terhadap Program Penilaian Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Evaluasi Program Penilaian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami:

- a. Kesesuaian dengan Prinsip Pedagogis. Evaluasi program penilaian bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek

terkait dengan penilaian kinerja siswa mencerminkan prinsip-prinsip pedagogis yang baik, seperti objektif, adil, dan relevan dengan tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan kesadaran sekolah akan pentingnya menjaga kualitas proses evaluasi siswa.

- b. Evaluasi Rutin dan Tahunan. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami melakukan evaluasi program penilaian secara rutin setiap tahun. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memantau dan meningkatkan kinerja program penilaian dari waktu ke waktu. Selain itu, evaluasi tahunan memungkinkan identifikasi area perbaikan dan pembaharuan yang diperlukan.
- c. Evaluasi Berbasis Perubahan Kurikulum. Evaluasi program penilaian juga dilakukan ketika terjadi perubahan pada kurikulum atau metode pembelajaran. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa program penilaian tetap relevan dengan perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan, sehingga memungkinkan evaluasi yang akurat terhadap pencapaian siswa.

Evaluasi program penilaian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam memastikan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan serta pencapaian kompetensi siswa. Dengan menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip pedagogis yang baik, melakukan evaluasi rutin dan tahunan, serta melakukan evaluasi berbasis perubahan kurikulum, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas program penilaian dan secara efektif mengevaluasi kemajuan siswa. Pendekatan ini menjadi salah satu upaya dalam penguatan mutu lulusan madrasah sesuai dengan visi dan misi lembaga.

e. Mutu Lulusan dampak Dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

1. Kepuasan Pelanggan Internal

- a. Perspektif Kepala Madrasah. Kepala Madrasah, Ustd Ali Hidayat, menegaskan komitmen Madrasah untuk menghasilkan lulusan berkualitas sesuai standar yang telah ditetapkan. Visi dan misi madrasah menjadi panduan dalam penyusunan kurikulum, yang dilaksanakan sesuai rencana kerja yang telah disusun. Upaya terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga disediakan, dengan perbaikan dan penambahan setiap tahun.
- b. Perspektif Guru Madrasah. Guru-guru di Madrasah memberikan penilaian positif terhadap mutu lulusan, terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, Madrasah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan sosial melalui pengalaman langsung dalam pengelolaan organisasi siswa. Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh guru-guru yang berkualitas, berpengalaman, dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan.
- c. Perspektif Staff TU Madrasah. Staff TU menyampaikan bahwa lulusan, Madrasah telah menunjukkan prestasi yang membanggakan, baik dalam kehidupan keagamaan maupun akademis. Banyak lulusan yang telah memimpin pondok pesantren, menjadi rektor, atau menjadi dosen di berbagai universitas.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami di Bogor menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan kualitas pendidikan yang tinggi dan kepuasan pelanggan internal, seperti Kepala Madrasah, guru, dan staff TU. Melalui penyusunan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi, pemberian pelatihan kepada tenaga pendidik, serta pembangunan

sarana dan prasarana yang memadai, Madrasah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa. Keberhasilan lulusan dalam berbagai bidang, baik dalam kehidupan agama maupun profesi, menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami telah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan internalnya.

2. Kepuasan Pelanggan Eksternal

Diskusi tentang Kepuasan Pelanggan Eksternal di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

- a. Perspektif Lulusan Madrasah. Lulusan Madrasah memberikan pandangan positif terhadap pendidikan yang mereka terima. Mereka merasa bahwa Madrasah telah membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik, memungkinkan mereka untuk berhasil dalam pendidikan tinggi dan kehidupan mandiri. Namun, ada keinginan untuk lebih menyeimbangkan kurikulum antara mata pelajaran kepesantrenan dan ilmu pengetahuan umum.
- b. Perspektif Orang Tua. Orang tua dari lulusan Madrasah merasa puas dengan perubahan positif yang terjadi pada anak-anak mereka setelah lulus. Mereka mengamati peningkatan dalam pemahaman agama Islam, sikap kedisiplinan, kemandirian, dan keterampilan sosial anak-anak mereka. Mereka juga menyatakan bahwa Madrasah telah memberikan bukti nyata dalam pembinaan siswa dan menerapkan nilai-nilai agama di rumah.
- c. Perguruan Tinggi. Data profil lulusan menunjukkan berbagai jalur yang diambil oleh lulusan Madrasah setelah lulus. Mayoritas lulusan memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam negeri, diikuti oleh pesantren, kerja, mengabdikan diri, kuliah luar negeri, dan jalur lainnya. Ini menunjukkan bahwa Madrasah telah berhasil mempersiapkan lulusan untuk berbagai bidang kehidupan setelah lulus.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor mampu memenuhi kepuasan pelanggan eksternalnya, termasuk lulusan, orang tua, dan perguruan tinggi. Lulusan merasa puas dengan pendidikan yang mereka terima dan merasa siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Orang tua merasa bahwa Madrasah telah berhasil membentuk anak-anak mereka dengan baik, sementara perguruan tinggi melihat bahwa lulusan Madrasah memiliki beragam jalur yang dapat diambil setelah lulus. Meskipun ada harapan untuk penyesuaian kurikulum, secara keseluruhan, Madrasah telah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan eksternalnya.

2. Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

a. Perencanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

1. Perencanaan Menetapkan Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Kurikulum yang diimplementasikan dalam penguatan mutu lulusan Madrasah Aliyah Sahid berbasis pesantren adalah kombinasi antara kurikulum dari pemerintah dan kurikulum pesantren. Penjelasan tersebut menurut Ustad Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E selaku Kepala Madrasah Aliyah Sahid, menekankan bahwa mereka akan menggunakan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini mencakup pelajaran-pelajaran wajib nasional sehingga peserta didik dapat memiliki standar kemampuan nasional dan lulus dalam ujian akhir sekolah yang berstandar nasional.

Namun demikian, kurikulum ini akan dikombinasikan dengan kurikulum pesantren. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid. Menurutnya, kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Sahid berbasis pesantren adalah kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh

pemerintah, namun kurikulum ini akan digabungkan dengan kurikulum kepesantrenan.

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid yang berbasis pesantren dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pembelajaran di madrasah aliyah Sahid akan difokuskan pada materi-materi yang berkaitan dengan kurikulum sekolah di madrasah. Kedua, pembelajaran kurikulum kepesantrenan akan dilaksanakan di asrama pesantren.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum madrasah aliyah Sahid, sebagai berikut:

- a. Kombinasi kurikulum, pendekatan untuk menggunakan kombinasi kurikulum dari pemerintah dan pesantren menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kearifan lokal yang diajarkan di pesantren dengan kurikulum nasional yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang holistik dan seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama.
- b. Standar kemampuan nasional, dengan menggunakan kurikulum nasional, Madrasah Aliyah Sahid menunjukkan komitmennya terhadap standar pendidikan nasional. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan madrasah memiliki kemampuan yang diakui secara nasional dan dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
- c. Pembelajaran difokuskan dalam pembagian pembelajaran antara materi-materi sekolah di madrasah dan kurikulum kepesantrenan menunjukkan perhatian yang baik terhadap penyesuaian kurikulum dengan lingkungan pesantren. Hal ini juga mencerminkan kebutuhan untuk memadukan pembelajaran formal dengan tradisi dan nilai-nilai pesantren yang khas.
- d. Integrasi pengalaman asrama, dengan melaksanakan pembelajaran kurikulum kepesantrenan di asrama pesantren, Madrasah Aliyah Sahid berusaha untuk memperkuat pengalaman

siswa dalam lingkungan pesantren secara langsung, yang dapat memperdalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama serta tradisi pesantren.

Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berbasis nilai, yang mencakup baik aspek keilmuan maupun keagamaan, serta menghargai peran penting pesantren dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun target khusus dalam penyusunan kurikulum di Madrasah Aliyah Sahid, sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Salah satu target khusus dalam penyusunan kurikulum di Madrasah Aliyah Sahid adalah memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan fokus pada pembekalan akademik yang memadai bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama dengan siswa dari lembaga pendidikan lainnya.
- b. Memberikan keterampilan dasar untuk hidup di masyarakat. Target lainnya adalah memberikan keterampilan dasar yang dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Ini menekankan pentingnya tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dalam masyarakat.
- c. Menyiapkan lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan serta perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas. Target ini menunjukkan fokus pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Madrasah Aliyah Sahid berusaha untuk tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai

masyarakat yang beradab dan cerdas. Hal ini penting untuk membentuk individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Jadi madrasah aliyah Sahid mempunyai dua fokus, yang pertama fokus pada kualitas dan daya saing pendidikan. Dengan menargetkan bahwa lulusan bisa diterima di masyarakat luas, Madrasah Aliyah Sahid menekankan pentingnya kualitas pendidikan yang tinggi dan daya saing siswa. Hal ini menunjukkan kesadaran akan persaingan yang ketat di dunia pendidikan dan pasar kerja, serta upaya untuk mempersiapkan siswa agar dapat bersaing secara efektif.

Fokus yang kedua penyesuaian dengan tuntutan masyarakat dan pasar kerja. Fokus pada pembekalan keterampilan praktis dan nilai-nilai masyarakat beradab dan cerdas mencerminkan kebutuhan untuk menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan masyarakat dan pasar kerja saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Sahid tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan nyata siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Secara keseluruhan, target khusus dalam penyusunan kurikulum di Madrasah Aliyah Sahid menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kesuksesan akademis, tetapi juga untuk kehidupan di masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

2. Perencanaan Menetapkan Metode Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah Aliyah Sahid mengadopsi pendekatan yang terencana dan terstruktur dalam menentukan metode pembelajaran, dengan fokus pada kesesuaian metode dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan kebutuhan pembelajaran siswa. Berikut adalah langkah-langkah pendekatan yang diambil oleh kepala madrasah dan wakil kurikulum dalam menentukan metode pembelajaran:

- a. Rapat Perencanaan. Madrasah Aliyah Sahid melakukan rapat perencanaan sebagai langkah awal dalam menentukan metode pembelajaran. Hal ini mencerminkan pendekatan berbasis kolaboratif dalam menentukan strategi pembelajaran, dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti guru, kepala sekolah, dan staf kurikulum.
- b. Pemilihan Metode Pembelajaran. Kepala Madrasah Aliyah Sahid, Ustad Ilham Alamsyah, menjelaskan bahwa metode pembelajaran dipilih setelah mempertimbangkan landasan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, isi kurikulum, sumber belajar, serta strategi penilaian atau evaluasi. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
- c. Analisis Awal dan Akhir Semester. Terdapat rapat kerja bersama pada awal dan akhir semester untuk mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan pembelajaran serta mengorganisasikan isi kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan adanya refleksi berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
- d. Penggabungan Metode. Madrasah Aliyah Sahid menggunakan pendekatan kombinasi dalam menentukan metode pembelajaran. Hal ini mencakup penggabungan kurikulum madrasah, kurikulum pemerintah (Kurikulum 2013), dan kurikulum pesantren. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan, dan praktek. Penggabungan berbagai metode ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa.
- e. Tujuan yang Ditekankan: Madrasah Aliyah Sahid menekankan pada tujuan-tujuan yang spesifik dalam pemilihan metode

pembelajaran, termasuk memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, memberikan keterampilan dasar untuk hidup di masyarakat, dan menyiapkan lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat.

Dengan demikian, Madrasah Aliyah Sahid menggunakan pendekatan yang terencana, berbasis kolaboratif, dan adaptif dalam menentukan metode pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk mengintegrasikan kurikulum yang beragam, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Perencanaan Menetapkan Materi atau Isi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah Aliyah Sahid memperlihatkan pendekatan yang terstruktur dan terpadu dalam menentukan materi atau isi pendidikan, dengan mengintegrasikan kurikulum madrasah dengan kurikulum kepesantrenan. Berikut adalah pendekatan yang diambil oleh kepala madrasah dan wakil kurikulum dalam menetapkan materi pendidikan:

- a. Kurikulum Kombinasi. Madrasah Aliyah Sahid mengadopsi pendekatan kurikulum kombinasi antara pendidikan madrasah dan kepesantrenan. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menyatukan pendidikan formal dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang diajarkan di pesantren.
- b. Materi Pembelajaran Madrasah. Mata pelajaran dalam kurikulum madrasah mencakup subjek-subjek yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, seperti matematika, kimia, fisika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memenuhi standar kurikulum nasional, sambil tetap memperhatikan aspek agama.
- c. Materi Pembelajaran Kepesantrenan. Kurikulum kepesantrenan mencakup berbagai aspek keagamaan seperti aqidah, fiqh, akhlak,

tafsir, hadis, dan sejarah Islam. Materi-materi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya memperkuat pemahaman agama Islam dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Sahid.

- d. Materi Unggulan. Madrasah Aliyah Sahid memiliki program unggulan yang disebut "Kurikulum Tahfidz Takhasus," yang berfokus pada pengajaran dan penghafalan Al-Quran secara mendalam. Program ini ditujukan untuk siswa yang berminat untuk fokus pada tahfidz Al-Quran. Hal ini menunjukkan komitmen untuk mempromosikan penghafalan Al-Quran sebagai bagian integral dari pendidikan di madrasah.
- e. Evaluasi Kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan secara insidental dan dilakukan oleh manajemen pesantren. Evaluasi tersebut bertujuan untuk meninjau dan mengevaluasi pencapaian target pembelajaran santri dalam kurikulum pesantren. Ini menunjukkan adanya siklus evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Sahid mengambil pendekatan yang holistik dalam menentukan materi atau isi pendidikan dengan memadukan pendidikan formal dan agama Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama Islam.

4. Perencanaan Menetapkan Evaluasi Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Evaluasi yang direncanakan di Madrasah Aliyah Sahid mencakup evaluasi mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Berikut adalah penjelasan dan analisis dari masing-masing jenis evaluasi:

- a. Evaluasi Mingguan. Dilakukan setiap minggu pada hari Rabu. Melibatkan rapat pimpinan (RAPIM) antara pimpinan pesantren

dan kepala madrasah untuk koordinasi program kerja dan penguatan kegiatan baik di madrasah maupun pesantren. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan koordinasi yang baik antara pimpinan pesantren dan kepala madrasah serta memperkuat program kegiatan. Evaluasi mingguan menunjukkan adanya upaya untuk memastikan sinkronisasi antara program kerja pesantren dan madrasah. Ini penting untuk menghindari bentrokan jadwal dan memastikan efektivitas pelaksanaan program.

- b. Evaluasi Bulanan. Dilakukan setiap bulan pada hari Kamis pertama di awal bulan. Melibatkan ketua yayasan, pimpinan pesantren, kepala madrasah, semua dewan guru, dan guru-guru madrasah serta asrama pesantren. Fokusnya adalah pada evaluasi kegiatan belajar mengajar dan capaian yang telah dilaksanakan serta memberikan arahan dan motivasi untuk perbaikan. Evaluasi bulanan memberikan kesempatan bagi semua pihak terkait untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mencari solusi atas masalah yang muncul. Ini adalah langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
- c. Evaluasi Semesteran. Dilakukan setiap awal semester ganjil dan akhir semester genap. Melibatkan rapat persiapan jangka pendek dan jangka panjang yang berkaitan dengan kurikulum serta supervisi kelas oleh wakil Kurikulum beserta tim supervisor. Bertujuan untuk mengukur efektivitas kurikulum dan pembelajaran selama satu semester serta memastikan kualitas pengajaran. Evaluasi semesteran membantu dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum dan pengajaran serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan ke depan. Supervisi kelas juga penting untuk memastikan kualitas pengajaran guru.
- d. Evaluasi Tahunan. Dilaksanakan sekali dalam setahun oleh ketua yayasan. Melibatkan pimpinan pesantren, kepala madrasah, semua guru madrasah, dan guru pesantren. Tujuannya adalah untuk

mengevaluasi program jangka pendek dan jangka panjang yang telah dilaksanakan serta menjaga kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, terutama guru madrasah. Evaluasi tahunan merupakan kesempatan untuk meninjau secara menyeluruh pencapaian selama satu tahun ajaran, mengevaluasi keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan, dan merencanakan perbaikan untuk tahun-tahun mendatang.

Secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Sahid telah merencanakan evaluasi secara komprehensif untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program pendidikan serta penguatan mutu lulusan madrasah. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari koordinasi program hingga kualitas pengajaran, dan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

b. Pengorganisasian Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

1. Pembuatan Kalender Akademik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Penyusunan kalender akademik oleh Madrasah Aliyah Sahid merupakan suatu proses yang penting dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pendidikan di lembaga tersebut. Berikut adalah proses penyusunan kalender akademik Madrasah Aliyah Sahid:

- a. Penggunaan Surat Edaran Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Sahid menggunakan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama sebagai acuan dalam menyusun kalender akademik. Langkah ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut mematuhi peraturan dan panduan resmi yang dikeluarkan oleh otoritas pendidikan agama.
- b. Paduan dengan Kalender Pesantren. Selain mengikuti surat edaran resmi, Madrasah Aliyah Sahid juga memadukan kalender akademik dengan kalender pesantren. Hal ini penting karena pesantren juga memiliki kegiatan yang berjalan secara

paralel dengan kegiatan pendidikan formal, sehingga adanya paduan ini membantu memastikan keterkaitan dan koordinasi antara kegiatan madrasah dan pesantren.

- c. Partisipasi Pihak Terkait. Proses penyusunan kalender akademik melibatkan pimpinan harian pondok pesantren, kepala madrasah, dan wakil kepala. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kerjasama dan koordinasi antarstakeholder dalam mengatur kegiatan pendidikan.
- d. Langkah-langkah dalam Penyusunan Kalender Akademik. Ada dua langkah utama dalam penyusunan kalender akademik Madrasah Aliyah Sahid. Pertama, menentukan tanggal-tanggal penting seperti awal dan akhir tahun ajaran, tanggal ujian, cuti sekolah, libur nasional, dan perayaan agama. Langkah kedua adalah memadukan kalender akademik dengan kalender pesantren yang relevan, untuk memastikan tidak ada tumpang tindih antara kegiatan pendidikan dan kegiatan pesantren.
- e. Efisiensi dan Efektivitas. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut dan melibatkan semua pihak yang terkait, penyusunan kalender akademik di Madrasah Aliyah Sahid diharapkan menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan dan pesantren dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi.

Secara keseluruhan, proses penyusunan kalender akademik di Madrasah Aliyah Sahid mencerminkan komitmen untuk mengikuti aturan resmi, memperhatikan kegiatan pesantren, serta melibatkan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, diharapkan kalender akademik tersebut dapat membantu mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan lebih teratur dan terkoordinasi.

2. Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Penyusunan jadwal pelajaran di Madrasah Aliyah Sahid merupakan tugas kompleks yang memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor, seperti alokasi waktu, jumlah tatap muka guru, dan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah proses penyusunan jadwal pelajaran di Madrasah Aliyah Sahid:

- a. Penyusunan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Penyusunan jadwal pelajaran madrasah dilakukan oleh wakil kepala bidang kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyusunan jadwal memerlukan keahlian dalam bidang kurikulum, serta pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan pendidikan.
- b. Peran Kepala Kepengasuhan di Pondok Pesantren Modern Sahid. Di pondok pesantren modern Sahid, penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh kepala Kepengasuhan. Ini menunjukkan adanya perbedaan struktur dan proses antara madrasah dan pesantren, serta perhatian terhadap kebutuhan santri dalam mencapai target pembelajarannya.
- c. Penentuan Jumlah Tatap Muka dan Alokasi Waktu. Penyusunan jadwal pelajaran madrasah mempertimbangkan jumlah tatap muka setiap guru sesuai dengan jumlah mata pelajaran, serta membagi waktu sesuai dengan alokasi yang sudah ditentukan. Hal ini menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran mendapatkan waktu yang memadai untuk pembelajaran.
- d. Empat Langkah dalam Penyusunan Jadwal Pelajaran. Terdapat empat langkah yang dilakukan dalam penyusunan jadwal pelajaran di Madrasah Aliyah Sahid. Langkah-langkah tersebut meliputi pengumpulan informasi, pengolahan data menggunakan aplikasi, validasi oleh wakil kepala bidang

kurikulum, dan komunikasi kepada guru dan siswa. Proses yang terstruktur ini membantu memastikan bahwa jadwal pelajaran yang disusun akurat dan dapat diterapkan dengan baik.

- e. Penggunaan Aplikasi Pembuatan Jadwal. Penggunaan aplikasi dalam pembuatan jadwal pelajaran membantu mempermudah proses penyusunan dan pengelolaan jadwal. Ini meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan jadwal, serta memudahkan validasi oleh pihak terkait.
- f. Melibatkan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Keterlibatan wakil kepala bidang kurikulum dalam proses penyusunan jadwal pelajaran menunjukkan adanya pengawasan dan pengendalian yang kuat terhadap proses tersebut. Ini penting untuk memastikan bahwa jadwal pelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang berlaku.

Dengan menggunakan aplikasi pembuatan jadwal dan melibatkan wakil kepala bidang kurikulum, Madrasah Aliyah Sahid dapat menyusun jadwal pelajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir. Ini membuktikan upaya madrasah dalam mengoptimalkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Penentuan Tugas dan kewajiban Tenaga Pendidik Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Penyusunan tugas dan kewajiban tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Sahid merupakan proses penting untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki peran yang sesuai dengan kompetensinya dan bahwa tugas-tugas pendidikan dapat dijalankan dengan baik. Berikut adalah proses penentuan tugas:

- a. Pengaturan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala. Penyusunan tugas dan kewajiban tenaga pendidik di madrasah

diselaraskan oleh kepala madrasah dan wakil kepala. Keterlibatan pimpinan ini menunjukkan adanya tanggung jawab atas pengaturan yang dilakukan dan pentingnya peran kepemimpinan dalam mengatur dan mengelola sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

- b. Peran Kepala Satuan Pendidikan di Asrama Sahid. Di asrama Sahid, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dengan memberikan beban tanggung jawab setiap guru di asrama. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman terhadap spesifiknya tugas-tugas pendidikan di lingkungan asrama dan pentingnya peran kepemimpinan dalam mengatur keseimbangan beban kerja.
- c. Faktor-faktor Penentu. Penentuan tugas dan kewajiban tenaga pendidik didasarkan pada beberapa faktor, seperti kompetensi tenaga pendidik, kualifikasi akademik, dan keputusan kepala madrasah. Ini menunjukkan adanya pendekatan yang komprehensif dalam menentukan peran dan tanggung jawab setiap guru berdasarkan kemampuan dan kualifikasi yang dimiliki.
- d. Tiga Langkah dalam Pengaturan. Ada tiga langkah yang dilakukan Madrasah Aliyah Sahid dalam pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik. Langkah-langkah tersebut meliputi analisis kompetensi, tinjauan terhadap ijazah dan kualifikasi akademik, serta diskusi konsep keputusan dengan wakil kepala dan kepala madrasah. Proses ini menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik dilakukan secara sistematis dan terstruktur.
- e. Efisiensi dan Efektivitas. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Madrasah Aliyah Sahid dapat mengatur tugas dan kewajiban tenaga pendidik dengan efisien dan efektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki peran

yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi mereka, serta mendukung kelancaran proses pendidikan di madrasah.

Secara keseluruhan, proses pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Sahid menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa sumber daya manusia di bidang pendidikan dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan madrasah. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

4. Penentuan Kegiatan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Penyusunan program kegiatan di Madrasah Aliyah Sahid merupakan aspek penting dalam mengarahkan berbagai kegiatan di sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah mengenai proses penentuan kegiatan:

- a. Ragam Kegiatan. Program kegiatan madrasah melibatkan berbagai aktivitas di luar pembelajaran di kelas, seperti olahraga, seni, budaya, seminar, lokakarya, dan acara-acara sosial. Tujuan dari program kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman yang beragam dan holistik kepada siswa serta mendukung perkembangan keterampilan dan nilai-nilai sosial.
- b. Program Unggulan dan Bina Prestasi. Madrasah Aliyah Sahid memiliki program unggulan dan program bina prestasi sebagai fokus utama dalam pengembangan siswa. Program unggulan seperti Sahid Organic Garden (SOGA) untuk program IPA dan Kantin Aesthetics untuk program IPS menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan praktis yang relevan dan bermanfaat.
- c. Langkah-langkah dalam Pembuatan Program Kegiatan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pembuatan program kegiatan madrasah, khususnya program unggulan dan program

bina prestasi. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi tujuan dan visi, identifikasi kebutuhan dan potensi, serta pemilihan program unggulan yang relevan dan sesuai dengan keunggulan sekolah serta minat dan kebutuhan siswa.

- d. Pemilihan Program yang Relevan. Pemilihan program unggulan didasarkan pada kebutuhan siswa, potensi sekolah, serta relevansi dengan visi dan tujuan pendidikan madrasah. Misalnya, program Tahfidz Takhasus dengan capaian target hafalan 15 juz selama 3 tahun menunjukkan komitmen madrasah dalam pengembangan keterampilan agama siswa.
- e. Implementasi dan Evaluasi. Setelah pembuatan program kegiatan, langkah selanjutnya adalah implementasi dan evaluasi untuk memastikan bahwa program-program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat yang diinginkan bagi siswa dan sekolah.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, Madrasah Aliyah Sahid dapat mengembangkan dan melaksanakan program-program yang efektif dan sesuai dengan visi serta tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan mendukung perkembangan holistik siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh madrasah tersebut.

- c. Pelaksanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

1. Penggunaan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Sahid

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Sahid menggabungkan dua pendekatan, yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum mandiri kepesantrenan yang dibuat oleh yayasan. Berikut adalah penjelasan dari penggunaan bahan ajar atau materi pembelajaran dalam konteks kurikulum yang digunakan di madrasah aliyah Sahid:

a. Kurikulum Pemerintah

1. Sumber Materi: Buku paket, modul pembelajaran guru mata pelajaran, video pembelajaran, serta sumber materi dari internet digunakan sebagai sumber materi pembelajaran dalam kurikulum pemerintah.
2. Penggunaan Materi: Materi pembelajaran disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru setiap mata pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur dalam penggunaan materi pembelajaran.

b. Kurikulum Kepesantrenan

1. Sumber Materi: Kitab kuning, kitab dari Gontor, dan Al-Qur'an menjadi bahan materi pembelajaran dalam kurikulum kepesantrenan.
2. Prioritas Utama: Materi keagamaan seperti praktek ibadah, Bahasa Arab, baca tulis Al-Qur'an, dan tahfidz Al-Qur'an menjadi prioritas utama dalam kurikulum ini. Fokus pada pendalaman materi keagamaan menunjukkan komitmen madrasah dalam mempersiapkan siswa secara holistik, baik secara akademik maupun keagamaan.

Penggunaan berbagai sumber materi pembelajaran menunjukkan upaya madrasah dalam memperkaya pengalaman belajar siswa serta memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif dan beragam. Kombinasi antara kurikulum pemerintah dan kurikulum kepesantrenan didesain untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup aspek akademik dan keagamaan secara seimbang. Pentingnya manajemen yang efektif dalam mengatur dan mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan program serta tujuan pendidikan madrasah.

Penggunaan bahan ajar atau materi pembelajaran disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan kurikulum yang digunakan, baik dalam pembelajaran umum maupun keagamaan. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar atau materi pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid mencerminkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif sesuai dengan visi dan misi madrasah.

2. Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah Aliyah Sahid menggunakan metode Kombinasi dalam pembelajaran di madrasah :

- a. Penggabungan Kurikulum. Madrasah Aliyah Sahid menggunakan pendekatan Metode Kombinasi dengan menggabungkan kurikulum Madrasah, kurikulum 2013 pemerintah, dan kurikulum pesantren. Ini memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan seimbang antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan.
- b. Pembelajaran Interaktif. Guru menerapkan pembelajaran interaktif di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Metode seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi digunakan untuk mendorong partisipasi siswa.
- c. Strategi Beragam. Materi kepesantrenan disesuaikan dengan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, seperti ceramah, praktek, dan hafalan. Ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam menyampaikan materi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- d. Penggunaan Media Pembelajaran. Guru memanfaatkan media pembelajaran, praktikum, dan kegiatan lomba baik di tingkat internal sekolah maupun eksternal. Penggunaan media

pembelajaran dan praktikum dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkrit dan menyenangkan.

Pendekatan Holistik, metode Kombinasi memungkinkan madrasah untuk mengintegrasikan aspek-aspek pendidikan dari berbagai kurikulum, menciptakan pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan. Aktivitas Interaktif, pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka melalui diskusi dan kolaborasi.

Fleksibilitas Pembelajaran, penggunaan strategi dan metode yang beragam menunjukkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Pemanfaatan Media Pembelajaran, penggunaan media pembelajaran membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dinamis.

Dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif, Madrasah Aliyah Sahid dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, relevan, dan efektif bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan baik.

3. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid, yaitu:

- a. Kesesuaian dengan Ketentuan Rapat Kerja Madrasah. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan dalam rapat kerja madrasah. Ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang untuk mendukung proses pembelajaran.

- b. Fasilitas Kelas yang Lengkap. Fasilitas kelas yang lengkap, termasuk kursi, meja, papan tulis, dan lemari, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru.
- c. Sarana Laboratorium dan Olahraga. Adanya laboratorium dan fasilitas olahraga yang memadai mendukung pembelajaran praktikum IPA dan IPS serta kegiatan olahraga siswa, menciptakan pengalaman belajar yang holistik.
- d. Sarana Pengajaran Interaktif. Penggunaan LCD projector, layar, infokus, dan alat peraga PAI meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran dan membantu memvisualisasikan materi secara lebih efektif.
- e. Sarana Keamanan dan Kesehatan. Fasilitas seperti kotak P3K, brankas, dan pengeras suara memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi siswa dan staf dalam situasi darurat serta mendukung kegiatan komunikasi di sekolah.
- f. Kombinasi Pembelajaran di Kelas dan Asrama. Pembelajaran materi madrasah dilakukan di kelas, sementara pembelajaran materi kepesantrenan dilaksanakan di asrama pesantren sesuai dengan tingkatan kelasnya. Ini mencerminkan penyesuaian strategis untuk memaksimalkan pembelajaran di dua lingkungan berbeda.

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid telah didasarkan pada perencanaan yang matang dan memperhatikan kebutuhan pembelajaran siswa. Fasilitas yang lengkap dan beragam tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan akademik dan non-akademik siswa. Melalui pendekatan holistik ini, madrasah dapat mencapai tujuan pendidikan yang luas, termasuk pengembangan spiritual, intelektual, dan fisik siswa secara seimbang.

4. Pelaksanaan Sistem Penilaian Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah Aliyah Sahid menggunakan sistem penilaian formatif untuk mengukur proses pembelajaran sepanjang waktu dan sistem penilaian sumatif untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa dalam suatu periode tertentu. Kombinasi keduanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa.

- a. Penilaian Harian. Penilaian harian dilakukan oleh dua guru, yaitu guru madrasah dan guru asrama Sahid. Ini memungkinkan pengamatan terhadap kemajuan siswa di kelas dan di lingkungan asrama, serta memberikan informasi kepada wali siswa tentang perkembangan mereka.
- b. Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). PAS dan PAT merupakan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa setelah melalui proses pembelajaran selama satu semester atau satu tahun. Madrasah Sahid membagi pelaksanaan ujian akhir semester menjadi dua bagian, yang dilaksanakan di madrasah dan di asrama sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan.
- c. Assesmen Madrasah. Assesmen madrasah bertujuan untuk menentukan kelulusan siswa kelas dua belas dan merupakan persyaratan untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Ini menekankan pentingnya pencapaian standar nasional pendidikan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Ujian Asrama. Ujian asrama dilaksanakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam mata pelajaran kepesantrenan. Materi ujian mencakup berbagai praktek ibadah dan kegiatan kepesantrenan. Ujian ini tidak hanya menguji pengetahuan siswa tetapi juga melatih kejujuran dan kepercayaan diri mereka.

Madrasah Aliyah Sahid telah mengembangkan sistem penilaian yang komprehensif untuk mengukur pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Penggunaan sistem penilaian formatif dan sumatif, serta berbagai jenis penilaian seperti harian, akhir semester, akhir tahun, assesmen madrasah, dan ujian asrama, memungkinkan sekolah untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan menyeluruh kepada siswa dan wali mereka. Hal ini juga mencerminkan komitmen madrasah dalam mempersiapkan siswa untuk mencapai standar nasional pendidikan dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

d. Pengawasan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

1. Evaluasi Tujuan Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Evaluasi Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Sahid:

- a. Tujuan Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di Madrasah Aliyah Sahid. Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu lulusan serta memastikan bahwa pembelajaran berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan madrasah.
- b. Proses Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dalam rapat kerja tahunan yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan pimpinan harian pondok pesantren. Dalam rapat tersebut, dilakukan penilaian terhadap kesesuaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- c. Tindak Lanjut Evaluasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh tindak lanjut yang dilakukan adalah menyadari bahwa

sebagian kecil guru belum menjalankan media/metode pembelajaran melalui alat peraga. Oleh karena itu, diadakan kegiatan Bimtek pembuatan alat peraga pembelajaran untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam evaluasi tujuan di madrasah melibatkan berbagai pihak seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan pimpinan harian pondok pesantren dalam evaluasi menunjukkan komitmen dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus evaluasi pada kesesuaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan menggambarkan orientasi pada peningkatan mutu lulusan dan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid. Tindak lanjut evaluasi berupa kegiatan Bimtek pembuatan alat peraga pembelajaran menunjukkan keseriusan dalam menanggapi hasil evaluasi dan mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Sahid dilakukan secara periodik dan melibatkan berbagai pihak terkait. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan serta untuk meningkatkan mutu lulusan. Melalui evaluasi ini, diharapkan manajemen kurikulum dapat terus ditingkatkan sehingga sesuai dengan visi dan misi madrasah Sahid Bogor.

2. Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Evaluasi Isi atau Materi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid:

- a. Tujuan Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa isi atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di Madrasah Aliyah Sahid sesuai dengan RPP atau silabus yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tujuan pendidikan.

- b. Proses Evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dalam rapat semester dan rapat tahunan yang melibatkan komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Pengamatan langsung dilakukan oleh wakil kurikulum untuk materi pelajaran umum dan oleh pimpinan harian pesantren untuk materi kepesantrenan. Selain itu, dilakukan rapat rutin antara pimpinan dengan dewan guru/staf untuk mengevaluasi kinerja secara berkala.
- c. Tindak Lanjut Evaluasi. Hasil evaluasi digunakan untuk mengevaluasi atau mengoreksi RPP setiap guru sebelum awal semester dimulai. Jika terdapat siswa yang tidak mencapai batas KKM pada beberapa mata pelajaran, dilakukan tindak lanjut berupa program remedial dan pengayaan oleh guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi.

Evaluasi isi atau materi pembelajaran melibatkan berbagai pihak seperti komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru menunjukkan pendekatan kolaboratif dalam mengevaluasi isi atau materi pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan RPP atau silabus yang telah ditetapkan sebelumnya, menunjukkan adanya pedoman yang jelas dalam menentukan kesesuaian isi atau materi pembelajaran dengan kurikulum yang telah dirancang. Tindak lanjut evaluasi berupa program remedial dan pengayaan menunjukkan kesadaran akan kebutuhan siswa dan upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Evaluasi isi atau materi pembelajaran di Madrasah Aliyah Sahid dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Tujuannya adalah untuk memastikan kualitas dan relevansi pembelajaran dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Melalui proses evaluasi ini, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas

pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

3. Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Madrasah Aliyah Sahid melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran setiap akhir semester melalui beberapa langkah. Pertama, rapat semesteran dan bulanan diadakan oleh pesantren dan madrasah yang melibatkan Komite Madrasah, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan para Guru. Dalam evaluasi ini, salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya motivasi pembelajaran siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, tindak lanjut yang diambil adalah mengadakan pelatihan strategi pembelajaran. Kepala Madrasah, Ilham Alamsyah, menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas setiap semester. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan serta memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Wakil Kepala Kurikulum, Abdul Rokhim Wahid, menambahkan bahwa evaluasi terhadap strategi pembelajaran mata pelajaran dilakukan satu kali dalam satu semester. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana metode pengajaran yang digunakan oleh guru efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Melibatkan pertimbangan apakah metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan dan gaya belajar siswa di madrasah.

Dalam konteks ini, proses belajar mengajar tidak hanya mencakup penyampaian materi di kelas, tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi terhadap strategi pembelajaran diperlukan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari strategi yang diterapkan dengan

memperhatikan output dari setiap mata pelajaran yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Sahid.

4. Evaluasi Terhadap Program Penilaian Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Sahid

Di Madrasah Aliyah Sahid, evaluasi terhadap program penilaian dilakukan satu tahun sekali, sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Rokhim Wahid sebagai Wakil Kepala Kurikulum. Evaluasi dilakukan dalam rapat tahunan dengan tujuan memantau kinerja program penilaian dari tahun ke tahun dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Ilham Alamsyah, Kepala Madrasah Aliyah Sahid, menegaskan bahwa evaluasi terhadap program penilaian dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang jelas. Evaluasi dimulai dengan pemahaman tentang tujuan program penilaian, seperti mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, atau mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan. Instrumen penilaian juga menjadi fokus evaluasi, dimana instrumen tersebut harus dirancang untuk mencerminkan materi pelajaran dan tujuan penilaian yang telah ditetapkan.

Simpulan dari penjelasan tersebut adalah evaluasi terhadap program penilaian madrasah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi mereka. Evaluasi yang baik dapat membantu madrasah untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan kurikulum, pengajaran, dan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan komitmen Madrasah Aliyah Sahid dalam meningkatkan efektivitas dan relevansi program penilaian mereka untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

e. Mutu Lulusan dampak Dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid

1. Kepuasan Pelanggan Internal

Diskusi tentang Kepuasan Pelanggan Internal di Madrasah Aliyah Sahid

- a. Perspektif Kepala Madrasah. Kepala Madrasah menekankan pada pengembangan kurikulum yang menguatkan mutu lulusan dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Visi dan misi Madrasah menjadi pedoman utama dalam mencapai tujuan pendidikan, yang diwujudkan melalui upaya berkelanjutan, studi banding, pelatihan, dan workshop untuk memperkuat sumber daya manusia. Pengembangan keterampilan siswa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Perspektif Guru Madrasah. Guru Madrasah mengamati bahwa lulusan memiliki kualitas baik dalam berbagai aspek seperti akhlak, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta analisis dan argumentasi yang logis. Mereka menyoroti pentingnya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses belajar mengajar, termasuk kelas yang nyaman, masjid yang luas, asrama yang terbimbing, dan laboratorium yang lengkap.
- c. Perspektif Staf Tata Usaha. Staf Tata Usaha menyoroti bahwa lulusan memiliki pengetahuan umum yang memadai dan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Mereka juga menekankan kemampuan sosial, kerjasama tim, dan kepemimpinan yang ada pada lulusan. Contoh konkret diberikan dengan menyebutkan alumni yang berhasil dalam kepemimpinan di pondok pesantren.

Madrasah Aliyah Sahid berhasil memenuhi kepuasan pelanggan internalnya, termasuk kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha. Kepala madrasah memperhatikan pengembangan mutu lulusan melalui pengaturan kurikulum dan pelaksanaan visi dan misi. Guru

dan staf tata usaha mengamati bahwa lulusan memiliki kualitas yang baik dalam berbagai aspek dan dibekali dengan sarana dan prasarana yang memadai. Secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Sahid berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan internalnya.

2. Kepuasan Pelanggan Eksternal

Diskusi tentang Kepuasan Pelanggan Eksternal di Madrasah Aliyah Sahid

- a. Perspektif Lulusan. Lulusan Madrasah Aliyah Sahid menilai bahwa madrasah telah memberikan fondasi yang baik dalam ilmu pengetahuan umum seperti Matematika, Fisika, dan Kimia, namun kurang dalam pelajaran yang berkaitan dengan kepesantrenan. Mereka menginginkan penyesuaian kurikulum untuk menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara studi keagamaan dan ilmu pengetahuan umum.
- b. Perspektif Orang Tua. Orang tua lulusan mengungkapkan kepuasan mereka terhadap madrasah dalam hal lulusan dapat diterima di perguruan tinggi negeri, tetapi mereka juga menyatakan kekhawatiran terkait keterbatasan dalam paparan terhadap ilmu kepesantrenan. Mereka berharap agar pelajaran kepesantrenan bisa lebih diperhatikan dan diseimbangkan dengan mata pelajaran umum.
- c. Perspektif Perguruan Tinggi. Data profil lulusan Madrasah Aliyah Sahid menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN), menunjukkan bahwa madrasah telah memberikan kualifikasi yang cukup baik bagi lulusannya untuk melanjutkan studi tingkat lebih tinggi. Namun, terdapat variasi dalam jumlah lulusan yang memilih Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan sebagian kecil memilih untuk langsung bekerja.

Madrasah Aliyah Sahid telah berhasil memenuhi kepuasan pelanggan eksternalnya dalam sebagian besar aspek, terutama dalam

mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Namun, terdapat kebutuhan untuk penyesuaian kurikulum agar lebih memperhatikan pelajaran kepesantrenan, sesuai dengan harapan lulusan dan orang tua mereka. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa lulusan madrasah memiliki peluang yang baik untuk mengembangkan kualifikasi mereka baik di perguruan tinggi maupun di dunia kerja.

D. Komparasi Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Sahid

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren
 - a. Persamaan Perencanaan Kurikulum Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.11

Persamaan Perencanaan Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid Kurikulum
1	Perencanaan Menetapkan Tujuan Pendidikan	
	Kurikulum 13	Kurikulum 13
	Tim Pengembangan Kurikulum	Tim Pengembangan Kurikulum
	Melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi	Melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.
2	Perencanaan Menetapkan Metode Pendidikan	
	Kurikulum 13 ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan dan praktek.	Kurikulum 13 ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan dan praktek.
3	Perencanaan Menetapkan Materi atau Isi Pendidikan	
	Kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), yaitu: buku paket	Kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), yaitu: buku paket
4	Perencanaan Menetapkan Evaluasi Pendidikan	

Mingguan, Bulanan, Semesteran dan Tahunan	Mingguan, Bulanan, Semesteran dan Tahunan
---	---

b. Perbedaan Perencanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.12

Perbedaan Perencanaan Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid Kurikulum
1	Perencanaan Menetapkan Tujuan Pendidikan	
	Kurikulum Terpadu	Kurikulum Kombinasi
	Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris, dijadikan sebagai bahasa sehari-hari dan dijadikan sebagai bahasa pengantar di kelas	Tidak ada pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
2	Perencanaan Menetapkan Metode Pendidikan	
	Kurikulum kepesantrenan (salaf) seperti: wetonan, sorogan, hafalan, hiwar, bahsul masail, Fathul Kutub, Lalaran	Kurikulum kepesantrenan menggunakan metode praktek, ceramah dan hafalan
	Kurikulum pesantren modern, metode yang digunakan ceramah, diskusi, hafalan dan talking. Semua metode tersebut disampaikan dengan pengantar berbahasa Arab dan Inggris	Tidak ada pengantar berbahasa Arab dan Inggris
3	Perencanaan Menetapkan Materi atau Isi Pendidikan	
	Kurikulum kepesantrenan (salaf), yaitu : a. Fiqih : Safinahtunajah, Fatqul Qorib b. Tafsir: Tafsir Jalalian c. Hadist: Mustolahul Hadist Bulughul Marom, Riyadhus Shalihin d. Akhlak: Ta'lim Muta'alim, Nasoikhul Ibad	Kurikulum kepesantrenan a. Mutholaah : Qiroatul Haditsah & Q. Rosyidah b. Aqidah : Kitab Ushuludin dan Aqidatul Awwam c. Hadist : Kitab Arbain Nawawi & Bulughul Maram d. Ibd. Amaliyah : Kitab Al Adzkar Mahfuzhat : Kitab Gontor

	<ul style="list-style-type: none"> e. Nahwu: Jurmiah, Imrithi f. Sorof : Qowaidul Shorfiah g. Usul Fiqh: Qowaidul Fiqhiyah h. Aswaja 	
	<p>Kurikulum pendidikan pesantren modern, yaitu: buku/kitab Gontor dan disampaikan dengan bahasa Arab dan Inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa Arab : <i>Tamrinul Lughoh</i> b. Bahasa Inggris c. <i>Grammar</i> d. Tafsir e. Hadist f. Insya g. Mahfuzot h. History of Islam 	
4	Perencanaan Menetapkan Evaluasi Pendidikan	
	Evalausi Pertengahan bulan	Tidak ada

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Berbasis Pesantren dan Madrasah Aliyah Sahid Berbasis Pesantren menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaanya. Perencanaan kurikulum tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum.

Perencanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang kabupaten Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan kabupaten Bogor dirancang oleh tim ahli peningkatan mutu bersama kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan komite sekolah dan komponen lainnya terutama bidang kurikulum. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah

mereka untuk penguatan mutu pelajar.³⁰⁵ Dengan bertindak dari pandangan bahwa guru adalah manager (*the teacher as manager*). J.G Owen sangat menekankan perlunya keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.³⁰⁶ Perencanaan ini disusun dalam rencana kerja jangka panjang, rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan madrasah, yang berisi berbagai program dan kegiatan yang menjadi skala prioritas dalam rangka penguatan mutu lulusan madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan.

Adanya tim pengembang kurikulum di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang kabupaten Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan kabupaten Bogor, tim pengembang kurikulum merupakan salah satu cara untuk penguatan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan. Penguatan mutu lulusan terus-menerus diupayakan oleh pemerintah, sehingga bangsa Indonesia memiliki kemampuan kompetitif dengan bangsa-bangsa lain.

Salah satu upaya tersebut yaitu desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dimana penyusunan kurikulum menjadi tanggung jawab setiap satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI Nomor 20/2003).

Menurut Undang-undang yang berlaku pengembangan kurikulum diserahkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33/

³⁰⁵ Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis

³⁰⁶ Suharni, S. (2019). *Manajemen Kurikulum Pada Paud As Sakinah*, Rumbai, Pekanbaru. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 26–37.

MPN/SE/2007 tanggal 13 Februari 2007, maka dari itu setiap satuan pendidikan harus mempunyai tim untuk merumuskan kurikulum yang berlaku. Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33/MPN/SE/2007 tanggal 13 Februari 2007, dinyatakan agar di setiap provinsi dan kabupaten/kota dibentuk tim sosialisasi Kurikulum atau Tim Pengembang Kurikulum yang bertugas melakukan sosialisasi Kurikulum dan melatih serta membina secara terus menerus pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan. Surat edaran ini ditujukan kepada semua pimpinan Unit Utama di lingkungan Depdiknas, Gubernur, dan Bupati/Walikota.

Tim pengembang kurikulum mempunyai peranan sebagai pendamping atau fasilitator, mediator, dan inovator. Sebagai pendamping atau fasilitator, Tim Pengembang Kurikulum berperan memberikan bantuan teknis kepada satuan pendidikan mengenai penyusunan dan penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sebagai mediator, Tim Pengembang Kurikulum berperan membantu mensosialisasikan berbagai kebijakan tentang kurikulum ke masyarakat luas atau warga madrasah.³⁰⁷

Perencanaan kurikulum kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Diknas. Berdasarkan hasil temuan di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Beane James yaitu perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar- belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.³⁰⁸

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Menurut Rusman Perencanaan kurikulum

³⁰⁷ Panjaitan, "Kemampuan Tim Pengembang Kurikulum Merancang Kegiatan Pembelajaran Dan Penilaian Yang Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kompleks," 17 no 5 (September 2011): 493

³⁰⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 171.

adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.³⁰⁹

Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.³¹⁰

Terdapat dua pendekatan pendekatan dalam perencanaan kurikulum yaitu pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” dan pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”.³¹¹ Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” yaitu kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi, *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kekuasaan penuh dalam melaksanakan perencanaan tersebut.

Pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk penguatan mutu pelajaran.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/ peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga

³⁰⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 21.

³¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149.

³¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (PT. Raja GrafindoPersada, Seri II ,2009), hlm.21

pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.³¹²

Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut :

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b. Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c. Sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.³¹³

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa dalam perencanaan kurikulum ada beberapa landasan-landasan yang harus diperhatikan yaitu:

³¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (PT. Raja Grafindo Persada, Seri II ,2009), hlm.21

³¹³ Oemar Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* ,hlm. 152

- a. Kekuatan sosial. Perubahan system pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem terbuka, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.
- b. Perlakuan Pengetahuan. Perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia. Informasi tentang perkembangan manusia ini sangat penting. Guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting, seperti sekolah selalu menyediakan data untuk pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

Perencanaan di dalam Islam merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Haysr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Haysr:18)

Ayat di atas menunjukkan bahwa perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk kedepan (hari esok). Dalam kontes manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal mencapai tujuan yang diharapkan. Prinsip manajemen yang mengatakan bahwa "*if you fail to plan, you plan to fail*", (jika kamu gagal merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan).

Berdasarkan beberapa teori di atas menjelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum untuk penguatan mutu lulusan maka madrasah harus melibatkan guru. Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama oleh karena itu dalam perencanaan kurikulum guru selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang program-program apa yang akan lakukan dalam 1 semester guna menunjang keberhasilan sekolah. Untuk mempermudah perencanaan kurikulum, guru mengadakan rapat guru yang bertujuan untuk membahas yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, pembuatan kalender akademik, dll

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan kurikulum terdapat asas- asas sebagai berikut:

- a. Objektivitas, yaitu perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keterpaduan, yaitu perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, yaitu keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Manfaat, yaitu perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Efisiensi dan Efektivitas, yaitu perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e. Kesesuaian, yaitu perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

- f. Keseimbangan, yaitu perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Kemudahan, yaitu perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h. Berkesinambungan, yaitu perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis jenjang satuan pendidikan.
- i. Pembakuan, yaitu perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/kota.
- j. Mutu, yaitu perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut penguatan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan setelah menyusun TIM pengembang kurikulum lalu menyusun Visi dan Misi madrasah Aliyah berbasis pesantren sesuai dengan ciri khas dari madrasah masing-masing. Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum yaitu sebagai kegiatan atau usaha yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen terkait mampu membuat sebuah perencanaan terhadap bagaimana sebuah kurikulum tersebut dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi.

Perumusan tujuan sangat diperlukan guna untuk penguatan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Pendapat lain mengemukakan, dalam skala makro perumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi, misi serta tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Hasil penelitian di lapangan bahwa pada tahap penentuan tujuan kurikulum yang dirumuskan di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan berhubungan dengan visi dan misi lembaga yang telah ditentukan agar menjadi tolok ukur untuk mutu lulusan dan merupakan target yang harus dicapai dan dikuasai peserta didik.

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Berdasarkan hasil wawancara di kedua madrasah tersebut, terkait dalam rencana penggunaan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor sudah menunjukkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan ini sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.³¹⁴ Tujuan ini mencakup pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan penguasaan pengetahuan. Begitu juga di Madrasah Aliyah Sahid Bogor, perencanaan tujuan dalam peningkatan mutu lulusan dirumuskan berdasarkan tujuan dan visi-misi yang ditetapkan oleh yayasan, dan juga mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang lebih luas.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan kurikulum pemerintah (baik dari Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor mencerminkan keterkaitan yang erat antara institusi pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Penggunaan kurikulum tersebut menunjukkan komitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Penggunaan kurikulum pemerintah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor mencerminkan kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ini menegaskan komitmen kedua madrasah untuk

³¹⁴ Saputra, A. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 3

menghasilkan lulusan yang komprehensif, mencakup karakter, keterampilan, dan pengetahuan. Meskipun demikian, mereka juga mampu memadukan nilai-nilai agama dan budaya dalam pendekatan pembelajaran mereka, yang menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia modern sambil tetap menghormati identitas dan nilai-nilai lokal mereka.

2. Tujuan Lembaga Pendidikan

Dalam merancang kurikulum dan rencana penguatan mutu lulusan, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan tim ahli. Hal ini menunjukkan bahwa kedua madrasah mengadopsi model partisipatif dalam pengambilan keputusan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang lebih luas.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor menunjukkan komitmen terhadap partisipasi aktif berbagai pihak dalam merancang kurikulum dan penguatan mutu lulusan. Partisipasi ini mencerminkan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam merancang kurikulum dan peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor merupakan contoh nyata dari pendekatan pendidikan yang inklusif dan kolaboratif. Melibatkan berbagai pihak memastikan bahwa keputusan yang diambil lebih akurat, relevan, dan mampu mencapai tujuan yang lebih luas dalam pendidikan. Dengan melibatkan komite sekolah, tim ahli, dan para guru, kedua madrasah ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pembangunan holistik dan holistik siswa

3. Tujuan Kurikuler dan Instruksional

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki tiga kurikulum yang berbeda, sesuai dengan ketiga kurikulum yang

ada, guru mengadaptasi metode pembelajaran yang berbeda-beda, seperti ceramah, diskusi, hafalan, dan praktek. Ini mencerminkan pendekatan kurikulum yang berfokus pada konten dan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Di sisi lain, Madrasah Aliyah Sahid Bogor juga menggabungkan kurikulum pemerintah (Kurikulum 2013) dengan kurikulum pesantren yang lebih berfokus pada pendidikan agama dan budaya. Penggabungan ini mencerminkan pendekatan kurikulum terpadu yang mencakup aspek keagamaan dan umum.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor menunjukkan keberagaman dalam pendekatan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan. Adanya tiga kurikulum yang berbeda mencerminkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada siswa dengan tujuan yang beragam.

Pendekatan beragam dalam kurikulum dan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan penggabungan kurikulum di Madrasah Aliyah Sahid Bogor mencerminkan keragaman pendekatan pendidikan. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran berkontribusi pada pencapaian hasil pembelajaran yang komprehensif. Dalam konteks global dan kompleks saat ini, pendekatan yang terpadu antara pendidikan agama dan umum seperti yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Sahid Bogor juga penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual dan pengetahuan umum yang seimbang. Evaluasi dan peningkatan berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan kurikulum ini secara efektif membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

4. Evaluasi

Kedua madrasah tersebut melakukan evaluasi secara berjenjang dan berkesinambungan. Evaluasi mingguan dilakukan untuk menilai proses pembelajaran dan memberikan arahan untuk perbaikan dalam menyusun RPP. Evaluasi pertengahan bulan dan akhir bulan melibatkan berbagai pemangku

kepentingan untuk membahas pelaksanaan pembelajaran, evaluasi kurikulum, dan permasalahan yang perlu dicari solusinya. Evaluasi tahunan melibatkan berbagai pihak untuk menilai kinerja guru selama satu tahun dan merumuskan langkah-langkah untuk penguatan mutu lulusan. Evaluasi ini mencerminkan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan kualitas.

Kedua madrasah tersebut terlihat mengadopsi pendekatan yang cukup komprehensif dalam merencanakan kurikulum dan evaluasi, termasuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, serta fokus pada tujuan dan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, perencanaan kurikulum berdasarkan visi dan misi serta evaluasi yang berkelanjutan menunjukkan kesadaran akan pentingnya penguatan mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Jadi dapat peneliti simpulkan tentang langkah-langkah perencanaan kurikulum dalam menentukan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid Berbasis Pesantren dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPKM) dan Merumuskan Visi dan Misi Madrasah, Tim ini terdiri dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala madrasah, komite madrasah, dan melibatkan pihak yayasan dan pengawas madrasah. Tim ini bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Visi dan misi madrasah disusun secara partisipatif oleh Tim Pengembang Kurikulum. Visi dan misi mencerminkan cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini sudah sesuai dengan prinsip Kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.³¹⁵

³¹⁵ Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

2. Menentukan Tujuan Pendidikan, Tujuan pendidikan sesuai dengan visi, misi madrasah dan Penyusunan Rencana Kerja Jangka Panjang, Menengah, dan Tahunan. Tujuan ini menjelaskan apa yang diharapkan siswa capai setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah. Menyusun Indikator Visi, Indikator visi merupakan kriteria digunakan untuk mengukur sejauh mana visi madrasah tercapai. Indikator ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berwawasan masa depan. Dalam perencanaan tujuan ini kedua madrasah tersebut sudah sesuai dengan unsur-unsur manajemen kurikulum yaitu tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum dijabarkan mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga pendidikan (institusional), tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus atau standar kompetensi dan kompetensi dasar (dan indikator hasil belajar) yang harus dicapai oleh peserta didik.³¹⁶
3. Mengembangkan Misi Madrasah, Misi madrasah adalah pernyataan tentang bagaimana madrasah akan mencapai visi dan tujuannya. Misi mencakup tindakan konkret yang akan diambil oleh madrasah. Pengembangan ini dengan cara Pelaksanaan Workshop, Workshop dilakukan untuk mengedukasi para guru tentang kurikulum, termasuk pembuatan program tahunan, program semesteran, rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, serta materi atau isi yang akan diajarkan. Dalam pengembangan ini sudah sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum yaitu mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.³¹⁷
4. Dokumentasi hasil perencanaan kurikulum dan Evaluasi. Hasil perencanaan kurikulum didokumentasikan dan ditandatangani oleh pihak

³¹⁶ Triwiyanto, T. (2022). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. Bumi Aksara.

³¹⁷ Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

terkait, seperti Dinas Pendidikan/Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Evaluasi, proses perencanaan kurikulum diikuti dengan evaluasi untuk memastikan implementasi yang baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun perencanaan Menetapkan Metode Pendidikan Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor. Perencanaan dalam menetapkan metode berkaitan dengan strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang tepat yaitu metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai pada setiap pokok pembahasan. Guru hendaknya tidak menerapkan satu metode saja agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan mencapai sasaran yang direncanakan. Dengan demikian rencana yang telah disusun dapat diterapkan secara optimal.

Metode pendidikan dapat menciptakan interaksi antara guru dengan murid dan sebaliknya murid dengan guru serta murid dengan murid yang meliputi, metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, sebagai alat mencapai tujuan. Ada beberapa pendekatan dan metode pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pendekatan pengalaman, pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan pembiasaan, suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan.
3. Pendekatan emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam dan berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang.
4. Pendekatan rasional, suatu pendekatan menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima materi pelajaran.
5. Pendekatan fungsional, pendekatan yang menekankan pada kemanfaatan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik.

6. Pendekatan keteladanan, memperlihatkan keteladanan seorang tokoh.³¹⁸

Teori tersebut mendukung hasil penelitian di lapangan yaitu dalam perencanaan penentuan metode pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran. Mata pelajaran umum atau kurikulum nasional, metode pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas oleh guru yang bersangkutan yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Namun metode tersebut tetap menanamkan terhadap nilai-nilai keislaman. Selain itu juga, proses pembelajaran peserta didik dilaksanakan di luar kelas guna untuk mempraktekan langsung terhadap apa yang dipahami di dalam kelas.

Dalam penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid menunjukkan bahwa kedua madrasah tersebut menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kurikulum yang diadopsi. Dengan menggunakan tiga jenis kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum pemerintah, kurikulum pendidikan pesantren modern, dan kurikulum pesantren salaf, madrasah ini memiliki keberagaman metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Keberagaman metode pembelajaran ini tentunya memberikan keleluasaan bagi para guru untuk memilih metode yang paling sesuai dengan materi atau isi pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sangat positif karena setiap mata pelajaran dan topik pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang maksimal dari siswa. Temuan ini sesuai teori pendekatan dalam menentukan metode yaitu pendekatan fungsional, pendekatan yang menekankan pada kemanfaatan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik.³¹⁹

Kurikulum Pemerintah, metode pembelajaran yang akan digunakan mencakup ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan, dan praktek. Kurikulum ini mungkin mengandung beragam mata pelajaran, termasuk bahasa Arab dan bahasa

³¹⁸ Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

³¹⁹ Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Inggris, sehingga metode yang fleksibel diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap berbagai konten.

Kurikulum Pendidikan Pesantren Modern, metode pembelajaran yang akan digunakan mencakup ceramah, diskusi, hafalan, dan talking. Bahasa pengantar yang akan disampaikan dengan pengantar bahasa Arab dan Inggris. Kurikulum ini fokus pada pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan modern, sehingga pendekatan yang menggabungkan tradisi pesantren dengan perkembangan teknologi informasi digunakan.

Kurikulum Pesantren Salaf, metode pembelajaran yang akan digunakan mencakup beragam cara, seperti wetonan, sorogan, hafalan, hiwar, bahtsul masa'il, fathul kutub, dan lalaran. Kurikulum ini cenderung menekankan pendalaman pemahaman agama dan tradisi salaf dalam pengajaran.

Dapat peneliti simpulkan, dengan adopsi tiga kurikulum yang berbeda, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor mencoba untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif, termasuk pengembangan akhlak, keterampilan, dan pemahaman agama. Keberagaman metode pembelajaran yang digunakan memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran yang berbeda. Dengan menggabungkan tradisi pesantren dengan pendekatan modern, madrasah ini berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi siswa, pendekatan ini sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum yaitu efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.³²⁰

Evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah,

³²⁰ Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157

Dapat peneliti simpulkan metode pembelajaran merupakan alat atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang tepat haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan serta tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran. Menggunakan beragam metode membantu dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dapat peneliti simpulkan bahwa yang akan diterapkan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diadopsi. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan tujuan pendidikan.

- a. Kurikulum Pemerintah, metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan, dan praktek. Fleksibilitas metode diperlukan mengingat kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran.
- b. Kurikulum Pesantren Modern, metode pembelajaran mencakup ceramah, diskusi, hafalan, dan metode talking. Kekhasan pesantren modern dikombinasikan dengan pendekatan yang menggabungkan tradisi dan teknologi.
- c. Kurikulum Pesantren Salaf, metode pembelajaran mencakup wetonan, sorogan, hafalan, hiwar, dan berbagai metode tradisional lainnya.

Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik kurikulum, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Penggunaan berbagai metode membantu guru mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Dengan menggabungkan pendekatan tradisional dengan modern, madrasah ini berupaya memberikan pendidikan berkualitas yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Evaluasi dan penyesuaian terus menerus terhadap metode pembelajaran diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Dalam hal perencanaan menetapkan materi atau isi pendidikan dalam penguatan mutu lulusan madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Sahid Bogor. Isi kurikulum sebagai bahan atau materi belajar yang tidak hanya berisi informasi faktual, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Komponen tersebut menunjukkan materi proses belajar yang harus relevan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan

Pada setiap isi mata pelajaran yang terdapat di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan yang akan diberikan kepada peserta didik meliputi Tematik, Matematika, TIK, PAI, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, Bahasa Arab, Praktek Ibadah harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirancang dengan sumber belajar yang disesuaikan dan menjadikan ciri khas dari madrasah berbasis pesantren dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penetapan materi atau isi kurikulum Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor. Beberapa istilah teknis dan akademik digunakan untuk menjelaskan komponen-komponen kurikulum, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Bahasa yang digunakan cukup jelas dan mudah dipahami, meskipun terdapat beberapa ungkapan yang lebih khas dalam konteks pendidikan, seperti "aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Penentuan materi atau isi kurikulum Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor mencantumkan beberapa informasi khusus tentang isi kurikulum dan mata pelajaran yang ada di penentuan materi atau isi kurikulum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor. Disampaikan dengan cukup rinci tentang mata pelajaran yang diajarkan, termasuk Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tafsir, Kitab Klasik/ Kitab Kuning, Hadist, dan Praktek Ibadah. Selain itu, ditekankan juga tentang pentingnya mengembangkan kekhasan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan dan menguatkan penguatan karakter peserta didik.

Penentuan materi atau isi kurikulum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor juga menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter peserta didik, seperti organisasi IPPNU yang bertujuan mencetak kader-kader intelektual penerus perjuangan para ulama yang berada di bawah naungan keluarga besar Nahdatul Ulama (NU) dengan paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

Secara keseluruhan, penentuan materi atau isi kurikulum madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor ini memberikan gambaran yang cukup lengkap tentang pendekatan dalam menentukan materi atau isi kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor bagaimana hal tersebut terkait dengan tujuan dan visi madrasah.

Dapat peneliti simpulkan isi kurikulum merupakan bagian integral dari pendidikan yang melibatkan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Kurikulum yang baik tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap positif, dan nilai-nilai yang penting. Komponen ini mencerminkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

a. Pentingnya Penyelarasan Isi Kurikulum

Dalam proses pendidikan, isi kurikulum haruslah terkait erat dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teori pendidikan mengakui pentingnya mengintegrasikan berbagai komponen dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Isi kurikulum haruslah mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Penerapan dalam Madrasah

Hasil penelitian pada Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor menunjukkan bahwa dalam pengembangan isi kurikulum, berbagai mata pelajaran seperti Tematik, Matematika, TIK, PAI, Bahasa Inggris, Bahasa

Sunda, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah melibatkan ketiga aspek penting tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip komprehensif dalam pendidikan.

c. Keterkaitan dengan Visi dan Misi Madrasah

Isi kurikulum dalam madrasah tersebut disesuaikan dengan visi dan misi pendidikan madrasah yang berbasis pesantren. Dalam konteks ini, kekhasan madrasah dalam menyampaikan pengetahuan agama, mengembangkan karakter, dan menguatkan nilai-nilai keagamaan menjadi fokus utama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi IPPNU juga menguatkan penguatan karakter peserta didik dan membentuk kader-kader yang berlandaskan paham *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.

Isi kurikulum dalam pendidikan merupakan materi belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Teori pendidikan mendukung pemahaman ini dan menekankan pentingnya integrasi komponen-komponen tersebut. Penelitian pada madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor menunjukkan implementasi konsep ini dalam praktik pengembangan kurikulum. Isi kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, serta berlandaskan pada visi dan misi madrasah. Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, kekhasan dalam penyampaian pengetahuan agama dan pengembangan karakter juga mendapat perhatian utama, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sudah menunjukkan dengan adanya fungsi manajemen kurikulum itu sendiri yaitu penguatan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.³²¹

Perencanaan menetapkan evaluasi pendidikan dalam penguatan mutu lulusan madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Sahid Bogor. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam kurikulum, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau tidak atau evaluasi yang digunakan sebagai umpan balik dalam

³²¹ Idris, H. A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.

perbaiki strategi yang ditetapkan. Kedua fungsi tersebut adalah evaluasi sebagai sumatif dan formatif.

Rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.³²²

Evaluasi menurut Tyler berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler, untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistic, maupun secara edukatif.³²³ Hal senada dikemukakan oleh Stake tentang konsep responsive evaluation, yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsive, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program/kurikulum.³²⁴ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komperhensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan.

Hasil penelitian di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor bahwa evaluasi digunakan sebagai sarana atau alat untuk mengukur efektifitas perkembangan akan keberhasilan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penentuan evaluasi

³²² Yahya, M. (2022). Bab 4 Perencanaan Sistem Pembelajaran. Manajemen Sistem Pembelajaran, 44

³²³ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Pustaka Setia.

³²⁴ Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). Manajemen Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.

lebih menekankan kepada daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan yang nantinya setiap guru akan menentukan KKM pada setiap mata pelajaran yang ditempuh.

Rencana evaluasi kurikulum di madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan. Berikut adalah tahapan evaluasi yang dilakukan:

1. Evaluasi Mingguan

Setiap minggu, evaluasi dilakukan oleh Biro Pendidikan untuk kurikulum pesantren modern dan salaf. Setiap guru yang mengajar mata pelajaran pesantren modern dan salaf wajib menyerahkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kepada Biro Pendidikan. Begitu juga dengan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), yang dievaluasi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Setiap guru juga harus menyerahkan RPP sebelum mengajar untuk dikoreksi, dan setelah dikoreksi, guru diperbolehkan mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Evaluasi mingguan ini memberikan arahan kepada guru terkait temuan evaluasi untuk perbaikan dalam menyusun RPP.

2. Evaluasi Pertengahan Bulan

Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilakukan secara berkala dan komprehensif. Evaluasi ini dipimpin oleh kepala madrasah dan sekretaris pesantren, serta melibatkan semua guru yang mengajar mata pelajaran madrasah dan pesantren.

Pertemuan evaluasi dilakukan setiap pertengahan bulan dan mencakup berbagai aspek, baik terkait dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas yang terkait dengan kepesantrenan. Dalam pertemuan ini, setiap guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang ditemukan dan mencari solusi bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Dari penjelasan Ali Hidayat sebagai Kepala Madrasah dan Siti Maemunah Taufik sebagai Waka Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder pendidikan. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dan pesantren.

3. Evaluasi Bulanan

Evaluasi Bulanan evaluasi dilakukan oleh sekretaris pesantren yang dihadiri oleh direktur pendidikan, dewan guru, kepala madrasah aliyah, dan jajaran lainnya. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, evaluasi kurikulum, dan penyelesaian masalah-masalah yang perlu dicari solusinya. Pimpinan pesantren tidak ikut hadir dalam evaluasi ini karena sudah diwakili oleh sekretaris pesantren.

4. Evaluasi Semesteran

Pada evaluasi semesteran, evaluasi dilaksanakan oleh pimpinan pesantren, Evaluasi ini dihadiri oleh ketua yayasan, kepala madrasah, dan dewan guru. Dalam evaluasi ini, pimpinan pesantren memberikan arahan dan motivasi terkait temuan evaluasi yang telah dibahas sebelumnya. Pimpinan pesantren juga menerima usulan dan saran dari kepala madrasah dan dewan guru.

5. Evaluasi Tahunan

Evaluasi akhir tahun ajaran madrasah dilaksanakan oleh ketua yayasan, sekretaris pesantren, dan kepala madrasah. Setiap guru mendapatkan raport guru berupa penilaian kinerja guru selama satu tahun pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Raport guru ini menjadi pertimbangan untuk memberikan teguran kepada guru yang dianggap kurang maksimal atau bahkan memberhentikan guru yang dinilai lalai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Evaluasi ini bertujuan untuk penguatan dan menjaga kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, yaitu para guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan

madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor agar dapat mendukung manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Dapat peneliti simpulkan evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pada akhir periode tertentu, sementara evaluasi formatif digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi dan proses pembelajaran.

Beberapa tokoh dan teori memberikan pandangan mengenai evaluasi dalam konteks pendidikan. Menurut Gronlund, evaluasi adalah proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Hopkins dan Antes menekankan bahwa evaluasi adalah pemeriksaan yang berkelanjutan untuk mendapatkan informasi mengenai siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar-mengajar untuk menilai tingkat perubahan siswa dan efektivitas program.

Tyler mengarahkan evaluasi pada upaya untuk menentukan perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Tujuan utama evaluasi menurut Tyler adalah untuk menilai tingkat perubahan yang terjadi, baik dari segi statistik maupun edukatif. Stake mengembangkan konsep evaluasi yang responsif, yang mengacu pada evaluasi yang langsung terkait dengan aktivitas program, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, dan melaporkan tentang keberhasilan program atau kurikulum.

Evaluasi dalam konteks Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kurikulum dan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Evaluasi lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Setiap guru berperan

dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Evaluasi merupakan elemen integral dalam pendidikan yang memungkinkan pemantauan efektivitas pencapaian tujuan. Konsep evaluasi melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menilai perubahan yang terjadi. Di madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor, evaluasi dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan melalui evaluasi mingguan, pertengahan bulan, akhir bulan, dan tahunan. Evaluasi ini memberikan arahan dan umpan balik bagi perbaikan kurikulum, pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

2. Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren
 - a. Persamaan Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.13
Persamaa Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid Kurikulum
1	Pembuatan Kalender Akademik	
	Hasil rapat kepala madrasah, waka kurikulum dan pihak pesantren	Hasil rapat kepala madrasah dan waka kurikulum dan pihak pesantren
2	Pembuatan Jadwal Pelajaran	
	Dibuat oleh waka kurikulum sesuai permintaan dan kompetensi guru	.Dibuat oleh waka kurikulum sesuai permintaan dan kompetensi guru
3	Pembuatan Tugas dan Kewajiban Tenaga Pendidik	
	Tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran umum bertugas dan berkewajiban hanya mengajar di kelas saja, tidak berkewajiban	Tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran umum bertugas dan berkewajiban hanya mengajar di kelas saja, tidak berkewajiban membimbing

	membimbing siswa / santri di asrama pesantren	siswa / santri di asrama pesantren
4	Pembuatan Kegiatan	
	Program kelas IPA dan kelas IPS	Program kelas IPA dan kelas IPS
	Kajian kitab klasik /kitab kuning dan Tahfizul Qur'an	Kajian kitab klasik /kitab kuning dan Tahfizul Qur'an

b. Perbedaan Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.14

Perbedaan Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid Kurikulum
1	Pembuatan Kalender Akademik	
	Sesuai keadaan madrasah dan tradisi pesantren	Sesuai keadaan madrasah dan tradisi Asrama
2	Pembuatan Jadwal Pelajaran	
	Mata pelajaran kepesantrenan dan madrasah disusun dalam satu waktu dan tempat, yaitu dilaksanakan di kelas	Mata pelajaran kepesantrenan dan madrasah disusun tidak dalam satu waktu dan tempat, dilaksanakan di tempat yang berbeda
3	Pembuatan Tugas dan Kewajiban Tenaga Pendidik	
	Tenaga pendidik mata pelajaran pesantren bertugas dan berkewajiban mengajar mata pelajaran pesantren, madrasah di kelas dan membimbing siswa/ santri di asrama pesantren selama 24 jam	Tenaga pendidik mata pelajaran pesantren bertugas dan berkewajiban mengajar mata pelajaran pesantren, dan membimbing siswa/ santri di asrama pesantren selama 24 jam
4	Pembuatan Kegiatan	
	Program kegiatan pengembangan bahasa arab dan inggris (pekan	Tenaga pendidik mata pelajaran pesantren bertugas dan berkewajiban

bahasa, setiap hari siswa wajib berbicara bahasa Arab atau Inggris sesuai jadwal yang sudah ditentukan)	mengajar mata pelajaran pesantren, dan membimbing siswa/ santri di asrama pesantren selama 24 jam
Solat tahajud wajib setiap hari	Solat tahajud wajib setiap minggu
07.00-13.00	07.00-16.00

Pengorganisasian kurikulum adalah struktur kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.³²⁵ Struktur program ini merupakan dasar yang cukup esensial dalam pembinaan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai.

Pada tahap pengorganisasian ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim yang dibentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai social, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (scop).³²⁶

Menurut hasil wawancara di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan kepala madrasah berkewajiban membuat kalender akademik pada setiap tahun ajaran baru dibantu oleh wakasek kurikulum yang melibatkan yayasan, guru, dan komite sekolah. Penyusunan kalender

³²⁵ Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266

³²⁶ Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

akademik memang perlu adanya kerjasama yang disusun berdasarkan kebutuhan dan pengalokasian waktu yang tepat karena tujuannya untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah dijadwalkan untuk satu tahun kedepan.

Penyusunan kalender akademik oleh Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor yang dipadukan dengan kalender pesantren dan mengikutsertakan Pimpinan harian pondok pesantren, Kepala madrasah, dan wakil kepala merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di institusi tersebut. Dengan menggabungkan dua kalender tersebut, Madrasah Aliyah Sahid dapat menyelaraskan kegiatan akademik dengan aktivitas pesantren, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dijabarkan dalam penyusunan kalender akademik Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor:

1. Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder

Melibatkan pimpinan harian pondok pesantren, kepala madrasah, dan wakil kepala dalam penyusunan kalender akademik menjamin keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi dari berbagai pihak akan memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan tujuan madrasah, dalam hal ini madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid sudah mengikuti salah satu pola prinsip manajemen kurikulum yaitu prinsip kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.³²⁷

2. Penyesuaian dengan Surat Edaran Kementerian Agama dan Sinkronisasi dengan Kalender Pesantren

Kalender akademik yang madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid disusun mematuhi surat edaran yang dikeluarkan

³²⁷ Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157.

oleh Kementerian Agama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan madrasah berjalan sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku di tingkat nasional. Dengan mengintegrasikan kalender madrasah dengan kalender pesantren, siswa dapat mengalami pembelajaran yang terpadu antara pendidikan formal dan pendidikan keagamaan. Sinkronisasi ini membantu menghindari benturan jadwal antara kegiatan akademik dan kegiatan pesantren, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran.

3. Pembagian Waktu Efektif dan Pemenuhan Kegiatan Madrasah dan Pesantren.

Penyusunan kalender akademik di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid erhatikan alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran yang efektif. Pengaturan waktu ini mencakup waktu belajar, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur nasional, serta kegiatan khusus madrasah dan pesantren. Kalender akademik harus memastikan bahwa seluruh kegiatan madrasah dan pesantren terakomodasi dengan baik. Hal ini mencakup kegiatan pembelajaran, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan di pesantren.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah:

Penyusunan kalender akademik mencerminkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor. Hal ini berarti bahwa setiap kegiatan yang termasuk dalam kalender berkontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan menyusun kalender akademik dan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor dapat memberikan pengalaman pendidikan yang menyeluruh, mengakomodasi kebutuhan siswa, dan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah hal ini sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum

yang ke lima yaitu mengarahkan pada visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.³²⁸

Penyusunan jadwal pelajaran madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan merupakan hasil musyawarah bersama antara kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru dengan mata pelajaran dan pengalokasian waktu yang tepat untuk semua kelas di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan. Maka dari itu guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tentang penyusunan jadwal pelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk struktur kurikulum, kebutuhan guru, dan alokasi waktu yang tepat untuk setiap mata pelajaran. Adapun penyusunan jadwal pelajaran di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor adalah sebagai berikut:

1. Musyawarah Bersama dan Ketersediaan Guru dan Kompetensi

Penyusunan jadwal pelajaran melibatkan musyawarah bersama antara sekretaris pesantren, kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru dengan mata pelajaran. Pendekatan ini penting untuk memastikan kesepakatan dan konsensus dalam pengalokasian waktu pelajaran. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, jadwal dapat disusun dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan kebutuhan yang ada.

Setiap guru diberikan angket untuk mengisi kesediaan mengajar dan memilih mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan bidang atau kompetensinya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan berkualitas.

³²⁸ Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157.

2. Pengaturan Jadwal Sesuai Permintaan Guru

Jadwal pelajaran disusun sesuai dengan permintaan guru yang mengajar, dengan persetujuan sekretaris pesantren, kepala madrasah, dan wakil kurikulum. Ini berarti guru juga memiliki kesempatan untuk memilih waktu yang sesuai dengan preferensinya. Dengan memperhatikan preferensi dan kesediaan guru, diharapkan motivasi dan kualitas mengajar dapat ditingkatkan.

3. Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu

Penyusunan jadwal pelajaran mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan, termasuk alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Dalam kasus Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor, terdapat dua peminatan yaitu IPA dan IPS, serta beberapa mata pelajaran wajib dan pilihan. Alokasi waktu yang sesuai akan memastikan bahwa semua mata pelajaran dapat diajarkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Dalam penyusunan jadwal pelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor, terdapat beberapa aspek yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Jumlah Tatap Muka Setiap Guru

Penentuan jumlah tatap muka setiap guru didasarkan pada jumlah mata pelajaran yang harus diampu oleh masing-masing guru. Setiap mata pelajaran memerlukan waktu tatap muka tertentu untuk proses pembelajaran yang efektif. Penentuan jumlah tatap muka ini juga memperhitungkan beban kerja guru yang wajar agar tidak memberikan beban yang terlalu berat pada satu guru.

2. Pembagian Waktu Sesuai Alokasi Waktu yang Ditentukan dan Peran Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Setelah menentukan jumlah tatap muka untuk setiap guru, langkah selanjutnya adalah membagi waktu sesuai alokasi waktu yang telah

ditetapkan oleh kurikulum. Alokasi waktu ini mencakup jumlah jam pelajaran yang harus dilaksanakan untuk setiap mata pelajaran dalam satu minggu atau satu semester. Dalam penyusunan jadwal pelajaran, wakil kepala bidang kurikulum memiliki peran sentral. Wakil kepala bidang kurikulum bertanggung jawab untuk menyusun jadwal pelajaran yang optimal, memastikan seluruh mata pelajaran tercakup, dan meminimalisir benturan jadwal antara mata pelajaran. Penyusunan jadwal ini harus dilakukan dengan cermat dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

3. Penggunaan Aplikasi Pembuatan Jadwal dan Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor menggunakan aplikasi pembuatan jadwal pembelajaran untuk membantu proses penyusunan jadwal. Aplikasi ini mempermudah wakil kepala bidang kurikulum dalam mengatur jadwal dengan akurat dan efisien. Aplikasi tersebut juga dapat meminimalkan risiko kesalahan dan memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan jadwal jika terjadi perubahan atau penyesuaian tertentu.

Dalam penyusunan jadwal pelajaran, prinsip efisiensi dan efektivitas harus diperhatikan. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang ada secara optimal, seperti memaksimalkan pemanfaatan waktu tatap muka dan menghindari waktu kosong yang tidak produktif. Efektivitas berarti jadwal tersebut dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.

Dengan melakukan penyusunan jadwal pelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor dapat memastikan bahwa seluruh mata pelajaran tercakup dalam jadwal dengan efisien dan efektif. Hal ini akan berkontribusi pada tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum

sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.³²⁹

Dapat peneliti simpulkan pengorganisasian kurikulum adalah tahapan penting dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor. Ini melibatkan penentuan struktur kurikulum yang mencakup berbagai program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Struktur ini menjadi dasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Di tahap ini, kepala sekolah bersama tim yang terbentuk memiliki peran vital dalam memastikan efektivitas dan kesesuaian program-program tersebut dengan kebutuhan dan tujuan institusi.

Pengorganisasian kurikulum dalam penyusunan jadwal pelajaran di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor adalah upaya yang kompleks dan terencana. Kolaborasi antara berbagai pihak terkait, pemahaman terhadap kebutuhan dan tujuan madrasah, serta penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik. Dengan mengintegrasikan kalender pesantren dan menjaga kesesuaian dengan kurikulum, institusi ini dapat memberikan pendidikan yang holistik dan berkualitas bagi siswa.

Pengaturan tugas dan kewajiban pendidik madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor dilandasi oleh keadilan sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan. Pengaturan tugas tersebut sesuai dengan keahlian dan minat yang dimiliki guru tersebut. Dengan demikian diharapkan kepada setiap guru akan tumbuh motivasi mengajar yang maksimal. Menurut hasil wawancara, pengaturan tugas dan kewajiban pendidik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor dirumuskan oleh kepala yayasan dan yang menugaskannya kepada setiap guru yaitu kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor

³²⁹ Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157.

dengan spesifik memakai SK sehingga dalam pelaksanaan pengajarannya sesuai dengan yang telah diamanahkan.

Pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor mencerminkan pendekatan keadilan dan pengakuan terhadap keahlian dan minat masing-masing guru. Beberapa poin yang dapat dijelaskan berdasarkan pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan

Pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah sahid didasarkan pada prinsip keadilan, yang berarti bahwa setiap guru diberikan tugas sesuai dengan keahlian dan minatnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan kontribusi yang maksimal dan merasa termotivasi dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan kinerja dan kualitas pengajaran akan lebih baik. Pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik yang didasarkan pada kompetensi, ijazah S1 pendidik, dan keputusan kepala madrasah merupakan pendekatan yang tepat dalam penguatan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di Madrasah

2. Dua Golongan Tenaga Pendidik

Pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor terbagi menjadi dua golongan, yaitu tenaga pendidik mata pelajaran pesantren dan tenaga pendidik mata pelajaran umum. Tenaga pendidik mata pelajaran pesantren memiliki tanggung jawab lebih banyak, termasuk mengajar mata pelajaran pesantren dan membimbing siswa di asrama pesantren selama 24 jam. Sementara itu, tenaga pendidik mata pelajaran umum hanya berkewajiban mengajar di kelas saja.

3. Pengaruh terhadap Motivasi Mengajar

Pengaturan tugas yang sesuai dengan keahlian dan minat guru dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi mengajar. Guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahlian dan ketertarikan pribadi akan merasa lebih

termotivasi dan bersemangat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sebaliknya, jika tugas tidak sesuai dengan kompetensi atau minat guru, dapat menurunkan motivasi mengajar dan kualitas pembelajaran.

4. Penggunaan Surat Keputusan (SK)

Penugasan tugas dan kewajiban tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor didasarkan pada Surat Keputusan (SK). Penggunaan SK ini merupakan langkah yang baik untuk mengikat kesepakatan antara pihak madrasah dan guru terkait tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh guru. Hal ini juga dapat memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam pelaksanaan tugasnya.

5. Peran Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pesantren

Tenaga pendidik mata pelajaran pesantren memiliki tanggung jawab yang lebih luas, termasuk mengajar di kelas dan membimbing siswa di asrama pesantren. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan pesantren yang holistik, di mana pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga dalam lingkungan asrama. Guru-guru ini memiliki peran lebih dalam mendampingi dan membimbing siswa di luar jam belajar.

Dengan pendekatan pengaturan tugas dan kewajiban yang adil dan berbasis keahlian, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor dapat memastikan bahwa setiap guru dapat memberikan kontribusi yang optimal sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendekatan ini diharapkan dapat penguatan motivasi mengajar dan kualitas pembelajaran bagi siswa di madrasah. Pendekatan ini ditunjang dengan prinsip manajemen kurikulum yaitu prinsip penguatan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.³³⁰

³³⁰ Idris, H. A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.

Program kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor disusun oleh kepala madrasah yang dibantu wakasek kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik guna untuk penguatan dan mengembangkan potensi yang ada didalam peserta didik tersebut yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan. Program kegiatan tersebut berupa pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran sebelumnya didalam kelas. Selain itu juga dalam penyusunan program kegiatan tambahan selain pembelajaran didalam kelas pada kurikulum Yayasan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan tersebut mendukung hasil penelitian yang ada bahwa pengorganisasian kurikulum dalam penentuan kegiatan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor dilaksanakan dibawah tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh tim yang dibentuk untuk mengatur dan mengelola pengorganisasian kurikulum seperti penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah.

Program kegiatan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor mencerminkan pendekatan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan visi, misi, serta tujuan madrasah. Beberapa poin pengorganisasian kurikulum dalam penentuan program kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam menyusun program kegiatan. Dengan bantuan wakil kepala bidang kurikulum, kepala madrasah bertanggung jawab untuk merencanakan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Hal ini mencakup berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas, termasuk kegiatan pengembangan bahasa Arab dan Inggris, kajian kitab klasik, Tahfizul Qur'an, dan program kelas IPA serta kelas IPS.

2. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Program kegiatan di luar kelas bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan di luar kelas dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek akademik dan non-akademik. Melalui program ini, peserta didik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab dan Inggris, memperdalam pemahaman terhadap kitab klasik, serta menghafal Al-Qur'an.

3. Kesesuaian dengan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Program kegiatan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan Bogor didesain dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dalam konteks ini, program kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Misalnya, dengan menyediakan program kelas IPA dan IPS, madrasah dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan bidang studi yang mereka pilih.

4. Efek Terhadap Kualitas Lulusan

Dengan adanya program kegiatan yang disusun dengan baik, diharapkan mutu lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor akan meningkat. Kegiatan-kegiatan di luar kelas dan penguatan materi-materi khusus seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, dan kitab klasik dapat memberikan tambahan nilai bagi lulusan dan penguatan kompetensi mereka di bidang-bidang tertentu.

Penting bagi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan program kegiatan serta mengintegrasikan dengan baik dengan kurikulum yang telah disusun.

Dengan demikian, madrasah dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan sesuai dengan visi dan misinya

Program Unggulan dalam suatu madrasah adalah program-program khusus yang diutamakan dan menjadi fokus pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Program-program ini biasanya mengandung nilai-nilai strategis dan memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan dan prestasi siswa.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor menyusun program kegiatan sekolah dengan fokus pada potensi peserta didik dan visi misi madrasah. Dua hal ini sesuai dengan fungsi manajemen kurikulum yaitu penguatan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.³³¹ Yang kedua sesuai yaitu prinsip manajemen kurikulum mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.³³²

Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum memainkan peran penting dalam merencanakan program-program yang mendukung peningkatan akademik, pengembangan keterampilan, dan pembinaan karakter siswa. Program kegiatan ini dirancang untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas dan memberikan dampak positif pada mutu lulusan. Dengan pendekatan holistik dan terstruktur ini, madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara komprehensif sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

³³¹ Idris, H. A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.

³³² Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

3. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

a. Persamaan Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.15

Persamaan Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid Kurikulum
1	Penggunaan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran	
	Kurikulum 13 : Buku Paket	Kurikulum 13 : Buku Paket
	Tahfizul Qur'an	Tahfizul Qur'an
2	Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran	
	Kurikulum 13 : metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi, metode yang digunakan diantaranya: ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan dan praktek	Kurikulum 13 : metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi, metode yang digunakan diantaranya: ceramah, diskusi, demonstrasi, hafalan dan praktek
3	Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	
	Mata pelajaran madrasah dilaksanakan di kelas madrasah	Mata pelajaran madrasah dilaksanakan di kelas madrasah
4	Pelaksanaan Sistem Penilaian Pembelajaran	
	Harian, PAS, PAT dan Asesmen Madrasah	Harian, PAS, PAT dan Asesmen Madrasah

b. Perbedaan Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.16

Perbedaan Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid Kurikulum
1	Penggunaan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran	
	Kurikulum kepesantrenan (salaf), yaitu : a. Fiqih : Safinahtunajah,	Kurikulum kepesantrenan a. Mutholaah : Qiroatul Haditsah & Q. Rosyidah

	<p>Fatqul Qorib</p> <p>b. Tafsir: Tafsir Jalalian</p> <p>c. Hadist: Mustolahul Hadist Bulughul Marom, Riyadhus Shalihin</p> <p>d. Akhlak: Ta'lim Muta'alim, Nasoikhul Ibad</p> <p>e. Nahwu: Jurmiyah, Imrithi</p> <p>f. Sorof : Qowaidul Shorfiah</p> <p>g. Usul Fiqh: Qowaidul Fiqhiyah</p> <p>h. Aswaja</p>	<p>b. Aqidah : Kitab Ushuludin dan Aqidatul Awwam</p> <p>c. Hadist : Kitab Arbain Nawawi & Bulughul Maram</p> <p>d. Ibd. Amaliyah : Kitab Al Adzkar</p> <p>e. Mahfuzhat : Kitab Gontor</p>
	<p>Kurikulum pendidikan pesantren modern, yaitu: buku/kitab Gontor dan disampaikan dengan bahasa Arab dan Inggris</p> <p>a. Bahasa Arab : <i>Tamrinul Lughoh</i></p> <p>b. Bahasa Inggris</p> <p>c. <i>Grammar</i></p> <p>d. Tafsir</p> <p>e. Hadist</p> <p>f. Insyah</p> <p>g. Mahfuzot</p> <p>h. History of Islam</p> <p>i. Tarbiyah</p>	
2	Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran	
	<p>Kurikulum kepesantrenan (salaf) seperti: wetonan, sorogan, hafalan, hiwar, bahsul masail, Fathul Kutub, Lalaran</p>	<p>Kurikulum kepesantrenan menggunakan metode praktek, ceramah dan hafalan</p>
	<p>Kurikulum pesantren modern, metode yang digunakan ceramah, diskusi, hafalan dan talking. Semua metode tersebut disampaikan dengan pengantar berbahasa arab dan inggris</p>	
3	Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	
	<p>Mata pelajaran pesantren dilaksanakan di kelas madrasah</p>	<p>Mata pelajaran pesantren dilaksanakan di asrama pesantren</p>
4	Pelaksanaan Sistem Penilaian Pembelajaran	

	Ujian Nihai	Ujian Asrama
--	-------------	--------------

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Adapula faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kurikulum yaitu karakteristik kurikulum yang mencakup bahan ajar, strategi pelaksanaan, dan karakteristik penggunaan kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.³³³ Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan murid
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
- c. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
- d. Kegiatan pelaksanaan evaluasi
- e. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
- f. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
- g. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
- h. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
- i. Peningkatan mutu professional guru.³³⁴

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor yang berbasis pesantren memiliki beberapa ciri khas dan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai

³³³ Indana, N. (2018). *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)*. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 121–147.

³³⁴ Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

pesantren. Beberapa aspek yang dapat diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menggabungkan beberapa sumber bahan atau materi pembelajaran untuk siswa. Bahan dari kurikulum pemerintah menggunakan buku paket dari penerbit, sementara kurikulum pendidikan pesantren modern mengacu pada referensi dari buku Gontor dan buku yang dikarang oleh dewan guru, dengan penyampaian materi pelajaran dalam bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan kurikulum pesantren salaf menggunakan kitab klasik/kitab kuning yang diajarkan di pesantren salaf. Penerapan berbagai sumber ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai perspektif dan membantu mengembangkan kompetensi dalam berbagai bidang.

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor didasarkan pada beberapa prinsip, seperti memberikan layanan pendidikan yang bermutu, mengedepankan kelima pilar belajar, memungkinkan pelayanan perbaikan, pengayaan, dan percepatan bagi siswa, menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan mendayagunakan kondisi alam, sosial, budaya, serta kekayaan daerah. Prinsip-prinsip ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru-guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor mendapatkan pembekalan mengenai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu, guru harus menyusun RPP dan menyerahkannya untuk dikoreksi dan disetujui oleh pihak Biro Pendidikan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Langkah ini menjamin bahwa kurikulum yang dilaksanakan berada dalam bingkai yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan otoritas terkait.

Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor memperhatikan aspek humanisme

dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Dalam menerapkan humanisme, ketua yayasan memberikan perhatian kepada guru dengan memberikan fasilitas seperti umrah gratis dan wisata religi sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan kerja keras para guru. Humanisme ini juga tercermin dalam pendekatan hiburan yang menyenangkan untuk meminimalisir perasaan jenuh dan monoton dalam proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan, pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor yang berbasis pesantren mencerminkan pendekatan yang holistik dan komprehensif untuk penguatan mutu lulusan. Pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai pesantren, strategi pembelajaran yang beragam, penekanan pada aspek keagamaan dan akademis, serta perhatian pada keseimbangan antara pembelajaran di dalam kelas dengan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar kelas. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten, dan berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor.

Bahan atau materi pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor mencakup dua kurikulum, yaitu kurikulum dari pemerintah (Kurikulum 2013) dan kurikulum mandiri atau kepesantrenan yang dibuat oleh yayasan. Berikut adalah penjelasan mengenai bahan atau materi pembelajaran yang digunakan dalam masing-masing kurikulum:

1. Kurikulum Pemerintah (Kurikulum 2013)
 - a. Buku Paket, buku paket merupakan buku panduan resmi dari pemerintah yang berisi materi dan aktivitas pembelajaran untuk siswa.
 - b. Modul Pembelajaran Guru Mata Pelajaran, guru menggunakan modul sebagai panduan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
 - c. Video Pembelajaran, video pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi secara visual kepada siswa.

d. Materi Pembelajaran sesuai RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru menjadi dasar dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran.

2. Kurikulum Kepesantrenan

a. Kitab Kuning, Kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi inti dalam pembelajaran keagamaan dan tradisi pesantren.

b. Kitab dari Gontor, Gontor merupakan salah satu pesantren terkenal di Indonesia, dan kitab-kitab dari Gontor menjadi referensi penting dalam pembelajaran kepesantrenan.

c. Al-Qur'an, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an menjadi prioritas utama dalam kurikulum kepesantrenan.

Dapat peneliti simpulkan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam dengan memadukan sumber-sumber bahan atau materi dari berbagai kurikulum, yaitu kurikulum pemerintah, kurikulum pendidikan pesantren modern, dan kurikulum pesantren salaf.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor menerapkan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai sumber bahan atau materi dari kurikulum pemerintah, kurikulum pendidikan pesantren modern, dan kurikulum pesantren salaf. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai perspektif, seperti agama, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Prinsip-prinsip kurikulum, pembekalan guru, program unggulan, ekstrakurikuler, dan pendekatan humanisme menjadi bagian integral dari manajemen kurikulum di madrasah ini, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, bermakna, dan kondusif untuk perkembangan siswa.

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Dalam konteks ini Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor, terdapat beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan

dengan kurikulum yang digunakan. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam masing-masing kurikulum:

1. Metode Pembelajaran untuk Kurikulum Pemerintah (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
 - a. Ceramah, dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan kepada siswa secara lisan tentang materi pelajaran.
 - b. Diskusi, ketika pembelajaran berlangsung siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam membahas topik atau masalah tertentu, memperkuat pemahaman dan membangun kemampuan berpikir kritis.
 - c. Demonstrasi, metode ini digunakan oleh guru untuk menunjukkan contoh atau tindakan langsung untuk membantu siswa memahami konsep atau prosedur tertentu.
 - d. Hafalan, metode ini digunakan dengan harapan siswa untuk menghafal teks atau informasi tertentu, yang penting dalam memahami ajaran agama dan bahan pelajaran lainnya.
 - e. Praktek, siswa diajak untuk melakukan latihan atau tugas yang relevan dengan materi yang dipelajari.
2. Metode Pembelajaran untuk Kurikulum Pesantren Modern
 - a. Ceramah, metode ceramah masih digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan penekanan pada penjelasan dari guru.
 - b. Diskusi, peserta didik didorong untuk berdiskusi dan berdebat mengenai topik-topik tertentu untuk mengembangkan pemahaman mereka.
 - c. Hafalan, metode hafalan tetap menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengingat dan memahami teks-teks agama dan pelajaran lainnya.
 - d. Talking, talking bisa mengacu pada metode berbicara atau berbicara sambil berdiskusi untuk saling bertukar pendapat dan pemahaman.
3. Metode Pembelajaran untuk Kurikulum Pesantren Salaf

- a. Wetonan, metode mengajar dengan siswa duduk mengelilingi kiai yang menerangkan pelajaran.
- b. Sorogan, metode dimana siswa menghadap kiai satu per satu sambil membawa kitab yang akan dipelajari.
- c. Hafalan, metode penting untuk menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajari.
- d. Hiwar, metode pendalaman atau pengayaan materi melalui diskusi mendalam dan berfokus pada materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- e. Bahtsul Masa'il, pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama secara umum.
- b. Fathul Kutub, latihan membaca kitab klasik untuk menguji kemampuan siswa setelah menyelesaikan pelajaran.
- c. Lalaran: Membaca pelajaran atau nadlom-nadlom (teks-teks tertentu) dengan menggunakan lagu-lagu sehingga lebih mudah dihafal.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dan pemilihan metode harus mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menggabungkan berbagai metode pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memaksimalkan pemahaman siswa.

Penggabungan berbagai strategi dan metode pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Sahid berusaha mencapai tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren serta menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan pendekatan atau cara yang digunakan dalam mengajar dan belajar. Di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor, metode pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan,

yakni Kurikulum Pemerintah (Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Kurikulum Pesantren Modern, dan Kurikulum Pesantren Salaf.

Penggunaan metode ini sesuai dengan prinsip manajemen yaitu prinsip produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.³³⁵

Metode pembelajaran dalam Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan beragam dan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Pemilihan metode mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggabungan metode pembelajaran yang berbeda dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memaksimalkan pemahaman siswa.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan optimal. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang dan madrasah aliyah Sahid memiliki berbagai fasilitas yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan di kedua madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas, Ruang kelas merupakan tempat utama di mana proses pembelajaran berlangsung. Fasilitas ruang kelas yang memadai, seperti meja dan kursi yang nyaman, serta alat bantu presentasi, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- b. Ruang Perpustakaan, perpustakaan adalah sumber daya penting untuk pembelajaran dan penelitian. Dengan adanya ruang perpustakaan, siswa memiliki akses ke berbagai bahan bacaan dan referensi yang mendukung pengembangan pengetahuan.

³³⁵ Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

- c. Ruang Laboratorium, Ruang lab fisika, kimia, biologi, dan komputer sangat penting dalam pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Di laboratorium, siswa dapat melakukan eksperimen dan pengamatan langsung yang membantu memahami konsep-konsep yang diajarkan.
- d. Masjid sebagai institusi dengan fokus pada pendidikan agama, adanya masjid yang cukup besar sangat penting untuk kegiatan ibadah dan pembelajaran agama.
- e. Lapangan olahraga memberikan fasilitas untuk kegiatan fisik dan olahraga, yang penting dalam mendukung aspek kebugaran dan kesehatan siswa.
- f. Asrama, fasilitas asrama (putra dan putri) memungkinkan siswa yang berasal dari luar kota atau luar daerah tinggal di dekat sekolah, sehingga mereka dapat fokus pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Ruang BK (Bimbingan dan Konseling), ruang BK berfungsi sebagai tempat untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, membantu mereka dalam mengatasi masalah pribadi atau akademik.
- h. Ruang Serba Guna (Aula), ruang serba guna dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sekolah, termasuk pertemuan, seminar, acara budaya, dan lainnya.
- i. Ruang Lab Bahasa, ruang lab bahasa membantu penguatan kemampuan siswa dalam bahasa Arab dan Inggris dengan berbagai alat bantu dan metode pembelajaran yang interaktif.

Semua fasilitas di atas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, peran penting para guru dalam memanfaatkan fasilitas ini dengan baik dan kreatif untuk penguatan pembelajaran juga tidak bisa diabaikan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan optimal di sebuah institusi pendidikan, seperti Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid. Temuan ini ditunjang dengan prinsip manajemen kurikulum yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.³³⁶

Pada akhirnya, sarana dan prasarana pembelajaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Namun, keberhasilan proses pembelajaran juga sangat tergantung pada cara fasilitas-fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh para guru dan bagaimana program-program pendidikan dijalankan secara efektif.

Untuk sistem penilaian pembelajaran di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan dilaksanakan melalui tahap ulangan harian, PAS, PAT, Asesmen Madrasah dan Ujian Nihai. Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan juga terdapat penilaian yang nantinya akan berdampak pada pembiasaan peserta didik seperti membaca Al- Qur'an, hafalan, dan sholat yang nanti dipertanggung jawabkan oleh peserta didik tersebut terhadap guru yang bersangkutan.

Sistem penilaian pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor dan mdrasah aliyah Sahid terdiri dari beberapa jenis penilaian, yang mencakup:

- a. Penilaian Harian, penilaian ini dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) dalam proses pembelajaran. Selain menilai mata pelajaran, aspek keahlian dan perilaku siswa sehari-hari juga dinilai, termasuk ahklak siswa yang menjadi pertimbangan kenaikan kelas.

³³⁶ Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

- b. Penilaian Akhir Semester (PAS), penilaian ini dilakukan setelah 8 sampai 9 minggu pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada akhir semester. Penilaian ini mencakup materi yang sudah ditetapkan oleh kementerian agama dan materi kepesantrenan sesuai kelasnya. PAS berlangsung selama tiga pekan dengan ujian lisan dan ujian tulis.
- c. Penilaian Akhir Tahun (PAT), penilaian ini dilakukan di akhir semester genap dan mencakup seluruh indikator KD pada semester tersebut. PAT berfungsi sebagai ujian kenaikan kelas, dan siswa akan dinyatakan naik kelas berdasarkan nilai kumulatif antara nilai PAS dan PAT serta memenuhi standar nilai kenaikan kelas yang ditentukan.
- d. Asesmen Madrasah, asesmen ini merupakan pengukuran pencapaian kompetensi siswa pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan, dalam rangka pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Biasanya diikuti oleh siswa kelas dua belas yang akan lulus untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan.
- e. Ujian Nihai, ujian ini adalah pengukuran pencapaian kompetensi siswa terkait materi kepesantrenan yang diajarkan. Ujian ini terdiri dari ujian tulis dan ujian lisan. Siswa yang akan lulus dari madrasah untuk mendapatkan ijazah pesantren wajib mengikuti ujian nihai ini. Ujian nihai terbagi menjadi ujian tulis yang mencakup mata pelajaran kepesantrenan seperti Mutolaah, Mahfuzot, Faroid, Tauhid, Sorof, Nahwu, Histoty of Islam, Hadist, dan Tafsir. Sedangkan ujian lisan mencakup ujian praktek memandikan jenazah, ujian praktek solat jenazah, hafalan Tahlil, Hafalan Rotib Al-Atos, dan hafalan surat-surat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh panitia ujian Nihai.

Sistem penilaian yang beragam ini dirancang untuk mengukur dan menggambarkan pencapaian kompetensi siswa dari berbagai aspek. Dengan demikian, proses pembelajaran dan penilaian berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan mempertimbangkan aspek akademik, keagamaan, dan keahlian lainnya yang penting bagi pengembangan holistik siswa.

Dapat peneliti simpulkan bahwa sistem penilaian pembelajaran yang diterapkan di madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah Aliyah Sahid Pamijahan menunjukkan pendekatan yang beragam dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa. Berbagai jenis penilaian yang diimplementasikan mencerminkan upaya untuk mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran dan memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan peserta didik. Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.³³⁷

Melalui pendekatan yang beragam ini, baik Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami maupun Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan telah menciptakan sistem penilaian yang mampu menggambarkan pencapaian kompetensi siswa dari berbagai aspek, termasuk aspek akademik dan keagamaan. Sistem ini juga memberikan panduan untuk kenaikan kelas dan persiapan menuju kelulusan, yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

4. Pengawasan Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

- a. Persamaan Pengawasan Kurikulum Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.17

Persamaan Pengawasan Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid Kurikulum
1	Evaluasi Tujuan Pendidikan	
	Mingguan, Bulanan, semesteran dan tahunan	Mingguan, Bulanan, semesteran dan tahunan
2	Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran	
	Mingguan	
3	Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran	
	Semesteran	Semesteran

³³⁷ Yahya, M. (2022). *Bab 4 Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Manajemen Sistem Pembelajaran, 44.

4	Evaluasi Terhadap Program Penilaian	
	Tahunan	Tahunan

b. Perbedaan Pengawasan Kurikulum Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.18
Perbedaan Pengawasan Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid Kurikulum
1	Evaluasi Tujuan Pendidikan	
	Mingguan, Pertengahan Bulan, Bulanan, semesteran dan tahunan	Mingguan, Bulanan, semesteran dan tahunan
2	Evaluasi Terhadap Isi atau Materi Pembelajaran	
	Mingguan dan Semesteran	Semeseteran
3	Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran	
	-	-
4	Evaluasi Terhadap Program Penilaian	
	-	-

Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Menurut S hamid, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian juga dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian hal tersebut disebabkan oleh filosofi keilmuan seorang yang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.

Evaluasi tujuan pendidikan madrasah melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Berikut adalah beberapa evaluasi tujuan pendidikan madrasah di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah aliyah Sahid:

1. Pemahaman dan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan

Guru dan staf madrasah menilai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi ini membantu madrasah memastikan bahwa tujuan untuk mengembangkan pemahaman dan perilaku keagamaan siswa tercapai.

2. Pencapaian Kompetensi Akademik

Madrasah mengevaluasi hasil ujian dan tugas untuk menilai sejauh mana siswa mencapai kompetensi akademik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang seberapa baik madrasah mencapai tujuan akademiknya dalam mengembangkan pengetahuan siswa.

3. Pengembangan Akhlak dan Moralitas

Guru dan staf madrasah menilai tingkat pengembangan akhlak dan moralitas siswa melalui pengamatan perilaku, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Evaluasi ini membantu madrasah memahami dampak pendidikan keagamaan terhadap karakter dan moralitas siswa.

4. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen melalui tugas-tugas atau diskusi kelas. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa madrasah mencapai tujuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

5. Keterampilan Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an

Melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Evaluasi ini membantu madrasah memastikan pencapaian tujuan dalam pengembangan keterampilan hafalan dan bacaan Al-Qur'an.

Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran tetapi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dan memastikan bahwa madrasah terus bekerja menuju pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan

Rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan

sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.³³⁸

Evaluasi menurut Tyler berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler, untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistic, maupun secara edukatif.³³⁹ Hal senada dikemukakan oleh Stake tentang konsep responsive evaluation, yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsive, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program/kurikulum.³⁴⁰ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komperhensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan.

Evaluasi kurikulum Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan dapat dilaksanakan terhadap komponen pokok yang ada didalam kurikulum, seperti evaluasi tujuan pendidikan yang merupakan evaluasi terhadap setiap mata pelajaran, evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum merupakan evaluasi terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan pada setiap mata pelajaran, evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan evaluasi terhadap program penilaian merupakan evaluasi program penialian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

³³⁸ Yahya, M. (2022). Bab 4 Perencanaan Sistem Pembelajaran. Manajemen Sistem Pembelajaran, 44.

³³⁹ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Pustaka Setia.

³⁴⁰ Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). Manajemen Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.

Dalam evaluasi terhadap tujuan pendidikan, di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan dilaksanakan setiap menghadapi semester baru atau setiap menjelang tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat kerja guna untuk mempertahankan dan penguatan mutu dari Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan itu sendiri. Jika ada program yang ketika diselenggarakannya tidak efektif, program tersebut bisa dihapuskan dan diganti dengan alternatif program yang lainnya yang dirasa lebih efektif.

Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dilakukan oleh supervisor di Smart Sistem (V3) dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan dilaksanakan dilakukan setiap awal semester di madrasah aliyah Sahid dilakukan dengan pengamatan langsung oleh waka kurikulum. Pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan RPP atau silabus yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Namun jika terdapat kendala dalam penyampainnya, ada penawaran terhadap strategi pembelajaran guna untuk tetap memberikan kesesuaian seluruh pokok bahasan pada setiap pembelajaran dapat tersampaikan.

Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran madrasah di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan dilakukan dengan cara.

1. Analisis Kelayakan Materi dan Kesesuaian dengan Kebutuhan Siswa

Guru madrasah mengevaluasi kelayakan materi pembelajaran dengan melihat sejauh mana materi tersebut sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan siswa. Guru melakukan penilaian terhadap materi pembelajaran untuk memastikan bahwa isinya relevan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa.

Guru mengumpulkan umpan balik dari siswa atau melakukan survei untuk menilai sejauh mana materi pembelajaran memenuhi kebutuhan belajar siswa. Evaluasi ini membantu guru memahami apakah materi pembelajaran dapat memotivasi dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

2. Keterkaitan Antar Materi dan Pemilihan Sumber Belajar

Guru mengevaluasi apakah materi pembelajaran saling terkait dan membentuk rangkaian yang logis. Penting untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dirancang secara terpadu dan memiliki keterkaitan antar konsep, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang kokoh.

Rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.³⁴¹

Guru mengevaluasi keberagaman sumber belajar yang digunakan dalam materi pembelajaran. Evaluasi ini membantu dalam menilai apakah sumber belajar mencakup berbagai perspektif, dan apakah siswa memiliki akses ke informasi yang memadai. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran madrasah tetap relevan, efektif, dan memenuhi kebutuhan siswa.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu strategi yang diterapkan tersebut tercapai dengan memerhatikan output dari setiap mata pelajaran yang diselenggarakan. Karena proses belajar mengajar tidak hanya sebatas penyampaian materi dikelas namun bagaimana peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran madrasah bertujuan untuk menilai keefektifan metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran sesuai dengan pelaksanaan prinsip manajemen kurikulum yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil

³⁴¹ Yahya, M. (2022). Bab 4 Perencanaan Sistem Pembelajaran. Manajemen Sistem Pembelajaran, 44.

yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.³⁴² Berikut beberapa evaluasi terhadap strategi pembelajaran di madrasah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Bogor.

1. Penggunaan Metode Aktif dan Variasi Pendekatan Pengajaran

Guru mengevaluasi sejauh mana metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, berhasil memotivasi siswa dan penguatan pemahaman mereka.

Evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan metode-metode aktif dalam menggugah partisipasi siswa dan penguatan interaksi mereka dengan materi pelajaran.

Guru mengevaluasi keberhasilan variasi pendekatan pengajaran, seperti ceramah, diskusi, atau simulasi, dalam menyajikan informasi kepada siswa. Evaluasi ini membantu guru memahami apakah variasi pendekatan pengajaran dapat menangkap perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

2. Fleksibilitas dalam Penyampaian Materi

Guru mengevaluasi sejauh mana dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan respon siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi ini membantu mengukur kemampuan guru dalam merespons dinamika kelas dan membuat penyesuaian agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran:

Guru menilai sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui pertanyaan, diskusi, atau proyek kolaboratif. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi apakah siswa merasa terlibat dan memiliki keinginan untuk belajar dalam konteks pembelajaran madrasah.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran madrasah aliyah Umuul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid menjadi bagian integral dari siklus

³⁴² Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

pembelajaran untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Selanjutnya yaitu evaluasi terhadap program penilaian di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan tidak hanya mengacu kepada ujian-ujian yang diselenggarakan seperti Ulangan harian, UTS, dan UAS. Namun, penilaian juga dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran seperti peserta didik ditugaskan untuk membuat portofolio yang dianggap dapat mewakili dan menggambarkan suatu perubahan yang terjadi seperti motivasi belajar, sikap, minat, kebiasaan pada peserta didik.

Evaluasi terhadap program penilaian madrasah adalah langkah penting untuk memastikan bahwa sistem penilaian yang digunakan relevan, adil, dan memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa. Berikut beberapa evaluasi terhadap program penilaian madrasah di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid:

1. Kesesuaian dengan Kurikulum dan Ketepatan Instrumen Penilaian

Melakukan evaluasi apakah instrumen penilaian mencakup semua kompetensi yang diukur oleh kurikulum madrasah. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa program penilaian madrasah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Menilai apakah soal-soal ujian atau tugas rumah mencerminkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan tingkat kelas dan materi yang diajarkan. Penting untuk memastikan bahwa instrumen penilaian memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman siswa dan memberikan tantangan sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Keterukuran dan Validitas Instrumen dan Adopsi Prinsip Keadilan

Melakukan analisis statistik terhadap instrumen penilaian untuk mengukur keterukuran (reliabilitas) dan validitasnya. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa instrumen penilaian dapat diandalkan dan memberikan informasi yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Memastikan bahwa instrumen penilaian tidak memihak atau mendiskriminasi siswa berdasarkan latar belakang sosial, budaya, atau gender. Evaluasi ini menjamin bahwa program penilaian madrasah mematuhi prinsip keadilan dan memberikan peluang yang setara bagi semua siswa.

3. Umpan Balik dan Pembelajaran dari Hasil

Mengevaluasi sejauh mana hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, serta untuk memperbaiki program pembelajaran. Evaluasi ini memastikan bahwa hasil penilaian tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang berguna untuk perbaikan pembelajaran.

Evaluasi terhadap program penilaian madrasah bersifat kontinyu dan melibatkan kerjasama antara para pengajar, pengelola madrasah, dan pihak-pihak terkait untuk penguatan kualitas penilaian dan pembelajaran.

Hasil dari manajemen kurikulum di Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan dibuktikan dengan mutu lulusan yang terdapat di sekolah tersebut. Banyak prestasi peserta didik yang telah diraih dari mulai prestasi akademik dan non akademik. Hal itu yang membuktikan bahwa berhasilnya proses manajemen kurikulum Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid Pamijahan yang mengkolaborikan dua kurikulum antara kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan yang dapat mencapai tujuan sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat peneliti simpulkan evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan efektivitas, relevansi, dan kesesuaian antara kurikulum yang telah dirancang dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sesuai dengan fungsi manajemen kurikulu dapat penguatan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan

kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.³⁴³

Evaluasi melibatkan berbagai komponen kurikulum, seperti tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan program penilaian. Berikut adalah berbagai aspek evaluasi dalam kedua madrasah tersebut:

a. Evaluasi Tujuan Pendidikan

Evaluasi terhadap tujuan pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam kedua madrasah ini, evaluasi tujuan pendidikan dilakukan secara berkala, biasanya setiap menghadapi semester baru atau menjelang tahun ajaran baru. Hal ini memungkinkan adanya revisi atau penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran jika diperlukan. Jika program tidak efektif, alternatif program yang lebih baik dapat digunakan.

b. Evaluasi Terhadap Isi Atau Materi

Evaluasi isi atau materi kurikulum penting untuk memastikan kesesuaian dengan standar pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dalam kedua madrasah, evaluasi ini dijalankan melalui rapat kerja yang membahas pokok bahasan setiap mata pelajaran. Jika terdapat kendala dalam penyampaian materi, alternatif strategi pembelajaran dapat dicari untuk memastikan pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran.

c. Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran melibatkan analisis hasil pembelajaran dari berbagai strategi yang telah diterapkan. Keberhasilan suatu strategi dinilai berdasarkan pencapaian kompetensi siswa dan aplikasi praktis materi di kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini memastikan bahwa proses belajar tidak hanya sekadar penyaluran informasi, tetapi juga memberikan dampak nyata pada pemahaman siswa.

d. Evaluasi Terhadap Program Penilaian

³⁴³ Oemar Hamalik. (1990). Pengembangan Kurikulum. Bandung: Mandar maju.

Evaluasi program penilaian melibatkan analisis terhadap program ujian dan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfokus pada ujian formal seperti Ulangan Harian, PAS, dan PAT, tetapi juga melibatkan penilaian kontinu melalui portofolio siswa. Dengan ini, peserta didik dapat menunjukkan perubahan dalam motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan.

Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan menjadi langkah penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi proses pendidikan. Proses evaluasi melibatkan berbagai komponen seperti tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan program penilaian. Faktor pendukung seperti peran yayasan, guru berkualifikasi, serta partisipasi orang tua dan masyarakat memberikan kontribusi pada keberhasilan manajemen kurikulum. Sementara itu, faktor penghambat melibatkan tantangan dalam menerapkan pendekatan siswa sebagai pusat pembelajaran dan kurangnya pengkajian ulang terhadap kurikulum. Melalui evaluasi yang tepat, kurikulum dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik serta tuntutan zaman.

5. Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

- a. Persamaan Mutu Lulusan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.19
Persamaan Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid
1	Lulusan studi lanjut ke perguruan tinggi negeri dan swasta	Lulusan studi lanjut ke perguruan tinggi negeri dan swasta

b. Perbedaan Mutu Lulusan Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

Tabel 4.20

Perbedaan Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum Madrasah

No	Madrasah Aliyah Ummul Quro	Madrasah Aliyah Sahid
	Lulusan studi lanjut pesantren salaf	-
	Mengabdikan/mengajar	-
	Bekerja	-

1. Kepuasan Pelanggan Internal

a. Kepala Madrasah

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki standar khusus dalam kelulusan siswa, yang terikat dengan undang-undang pendidikan yang berlaku. Madrasah ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan visi misi madrasah. Lulusan MA Ummul Quro tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam berbagai disiplin ilmu seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan ilmu-ilmu sosial. Mereka dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri dan swasta ternama seperti UIN Bandung, UIN Yogyakarta, IPB, UPI, dan lainnya.

Sementara itu, Madrasah Sahid telah merancang kurikulum kombinasi untuk meningkatkan mutu lulusan terutama dalam tiga aspek utama, yaitu ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lulusan dari madrasah ini memiliki pengetahuan yang luas, tidak hanya dalam bidang agama tetapi juga dalam disiplin ilmu lainnya seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan ilmu-ilmu sosial. Mereka juga menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam mengelola kehidupan sehari-hari, termasuk manajemen waktu, penyelesaian tugas, dan kepatuhan terhadap aturan.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Sahid berupaya mencapai standar khusus dalam kelulusan siswa, yang mencakup aspek-aspek seperti ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Madrasah Aliyah

Ummul Quro Al-Islami menekankan pentingnya sikap taat dan saleh kepada ajaran agama Islam serta kesadaran moral yang tinggi. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembiasaan siswa untuk melaksanakan salat lima waktu berjamaah di masjid, yang diyakini dapat membentuk sikap tersebut secara konsisten. Selain itu, madrasah ini juga menekankan pentingnya keterampilan berbahasa, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebagai bagian dari program unggulan. Sarana dan prasarana yang memadai telah disediakan untuk mendukung pendidikan, termasuk fasilitas yang cukup baik, dengan peningkatan yang dilakukan setiap tahun.

Sementara Madrasah Aliyah Sahid fokus pada pengembangan keterampilan siswa, terutama dalam hal interaksi sosial, kerja tim, dan kepemimpinan. Mereka meyakini bahwa lulusan madrasah harus dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, yang dibangun melalui pengembangan keterampilan tersebut. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang pembelajaran siswa, dan madrasah ini telah merencanakan dengan cermat untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar tanpa hambatan terkait fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan kepala Madrasah Aliyah Sahid tentang kepuasan pelanggan internal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ilmu Pengetahuan, kedua madrasah memiliki fokus yang kuat pada pengembangan ilmu pengetahuan siswa. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menekankan pentingnya pengetahuan yang memadai dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu agama dan ilmu-ilmu umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan ilmu-ilmu sosial. Madrasah Sahid juga memberikan penekanan pada pengetahuan yang luas, tidak hanya dalam bidang agama tetapi juga dalam disiplin ilmu lainnya.
2. Sikap, madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menekankan pembentukan sikap taat dan saleh kepada ajaran agama Islam serta

kesadaran moral yang tinggi melalui pembiasaan siswa untuk melaksanakan salat lima waktu berjamaah di masjid. Sementara Madrasah Sahid fokus pada pengembangan sikap siswa dalam interaksi sosial, kerja tim, dan kepemimpinan, yang diyakini dapat membentuk lulusan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

3. Keterampilan, kedua madrasah berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan siswa. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menekankan pentingnya keterampilan berbahasa, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebagai bagian dari program unggulan, sementara Madrasah Sahid fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial, bekerja dalam tim, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai.

Dengan demikian, kedua madrasah memiliki perhatian yang serupa dalam menghasilkan lulusan yang unggul dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, meskipun dengan pendekatan yang sedikit berbeda dalam hal pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa.

b. Guru Madrasah

Dalam kedua konteks madrasah yang disebutkan, yakni Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid, terdapat fokus yang kuat pada pengembangan kompetensi siswa, khususnya dalam hal bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta sikap atau akhlak.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menunjukkan komitmennya terhadap penguatan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan mewajibkan guru-guru pesantren untuk menggunakan kedua bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Dukungan terhadap kemampuan dan kinerja guru dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini memungkinkan lulusan madrasah tersebut untuk melanjutkan studi ke luar negeri, terutama di institusi ternama di negara-negara berbahasa Arab dan berbahasa Inggris seperti Al-Azhar Kairo, Al-Ahgaf Yaman, Maroko, Australia, dan Belgia.

Sementara Madrasah Aliyah Sahid memberikan perhatian khusus pada pengembangan sikap atau akhlak siswa. Melalui pembiasaan untuk mentaati peraturan di madrasah, lulusan Madrasah Sahid memiliki sikap yang taat dan saleh kepada ajaran agama Islam serta kesadaran moral yang tinggi. Di samping itu, guru-guru di asrama pesantren juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik dalam hal pelajaran, baik yang memerlukan pemahaman maupun yang harus dihafal.

Kedua madrasah menunjukkan kesungguhan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas dengan fokus pada pengembangan beragam aspek kompetensi, termasuk bahasa, sikap, dan moral. Dengan demikian, mereka memastikan bahwa lulusan mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki integritas moral dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan masyarakat. Ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kesiapan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dalam konteks teori pembelajaran sosial dan kepemimpinan, praktek memberikan kesempatan kepada siswa kelas sebelas untuk menjadi pengurus organisasi siswa di Madrasah Ummul Quro Al-Islami menjadi bentuk nyata dari pendekatan ini. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk melatih keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi sosial, bekerja dalam tim, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat. Contoh konkret dari lulusan yang berhasil menjabat sebagai kepala desa, tokoh masyarakat, atau kepala sekolah menunjukkan bahwa praktek ini memberikan hasil yang nyata dalam mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan siswa.

Selain itu, Madrasah Ummul Quro Al-Islami juga memperhatikan aspek akademik dengan memberikan penekanan pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan analisis dan pembentukan argumen yang logis. Dukungan dari sarana dan prasarana

yang memadai seperti kelas yang nyaman, masjid yang luas, dan asrama pesantren yang dilengkapi dengan fasilitas pembimbing merupakan faktor yang mendukung pengembangan kompetensi ini. Keberadaan laboratorium, terutama dalam pelajaran bahasa Inggris dan Arab, juga menjadi tambahan yang penting untuk mendukung pembelajaran aktif seperti mendengarkan dan berbicara dalam kedua bahasa tersebut. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran di madrasah ini tidak hanya terfokus pada pengembangan keterampilan akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial, kepemimpinan, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membentuk keterampilan dan kepemimpinan siswa, serta dukungan dari lingkungan pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan, dapat disimpulkan tiga hal kompetensi utama lulusan madrasah, yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan, kedua madrasah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan siswa. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menekankan penguatan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bagian integral dari kurikulum, dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan kedua bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Dukungan terhadap kemampuan guru serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan lulusan madrasah tersebut untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Di samping itu, Madrasah Ummul Quro Al-Islami juga memberikan penekanan pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan analisis dan pembentukan argumen yang logis.
2. Sikap, madrasah Aliyah Sahid menunjukkan perhatian khusus pada pengembangan sikap atau akhlak siswa. Melalui pembiasaan untuk mentaati peraturan di madrasah, lulusan Madrasah Sahid memiliki sikap yang taat dan saleh kepada ajaran agama Islam serta kesadaran moral yang tinggi. Sementara itu, praktek memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menjadi pengurus organisasi siswa di Madrasah Ummul Quro Al-Islami membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa.

3. Keterampilan, kedua madrasah menunjukkan kesungguhan dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan yang beragam. Selain dari aspek akademik, Madrasah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Sahid juga menekankan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan berbahasa. Dengan praktek penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam pembelajaran, serta adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai, lulusan madrasah tersebut dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam kedua bahasa tersebut serta memiliki kesiapan untuk berperan sebagai pemimpin dan agen perubahan dalam masyarakat.

Dengan demikian, kedua madrasah tersebut berhasil mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga sikap yang baik dan beragam keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

c. Staf Madrasah

Dalam kedua konteks yang disebutkan, terlihat bahwa lulusan dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Sahid telah berhasil memperoleh pencapaian yang mengesankan. Pencapaian lulusan ini mencerminkan keberhasilan madrasah dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Berikut adalah analisis yang peneliti lakukan:

Teori pembelajaran sosial dan kepemimpinan, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pengurus organisasi siswa, madrasah Ummul Quro Al-Islami menerapkan prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial dan kepemimpinan. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerja tim, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Kesuksesan lulusan dalam menduduki posisi penting seperti kiyai, rektor,

dekan, dan dosen menunjukkan bahwa pengalaman belajar di madrasah telah memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kepemimpinan yang efektif di berbagai bidang.

Teori pengembangan karier dan adaptasi sosial, melalui karier dan pencapaian lulusan, dapat dilihat bahwa madrasah memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan karier yang sukses. Lulusan tidak hanya berhasil dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam bidang pendidikan, penulisan, dan motivasi. Ini menunjukkan bahwa madrasah telah berhasil dalam mengembangkan keterampilan adaptasi sosial yang diperlukan untuk sukses di berbagai lingkungan dan profesi.

Kontribusi Positif dalam masyarakat, lulusan madrasah diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Kesuksesan lulusan dalam memimpin pondok pesantren, menjadi rektor, dekan, dosen, penulis buku, dan motivator menunjukkan bahwa mereka mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, melalui penerapan teori-teori pendidikan yang relevan, madrasah berhasil mempersiapkan lulusannya untuk sukses dalam karier, beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, dan menjadi pemimpin yang efektif dalam memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di madrasah tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk pengembangan karakter, keterampilan, dan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan.

Simpulan dari kedua konteks Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Sahid menunjukkan bahwa lulusan dari kedua madrasah tersebut memiliki kompetensi yang kuat dalam tiga hal utama: ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1. Ilmu Pengetahuan, kedua madrasah telah memberikan dasar pengetahuan yang kokoh kepada lulusannya. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menekankan pada pemahaman ilmu agama serta pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu umum, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan ilmu-ilmu sosial. Sementara Madrasah Sahid juga memberikan pengetahuan umum yang luas di luar ilmu agama, termasuk matematika, sains, bahasa, dan studi sosial. Hal ini memungkinkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan sukses.
2. Sikap, kedua madrasah memperhatikan pengembangan sikap atau akhlak yang baik pada lulusannya. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami fokus pada pembentukan sikap taat dan saleh kepada ajaran agama Islam serta kesadaran moral yang tinggi melalui pembiasaan terhadap kedisiplinan dan pelaksanaan ibadah seperti salat berjamaah. Madrasah Sahid juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan sikap taat dan saleh kepada ajaran agama Islam melalui penanaman kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dan penekanan pada pembelajaran agama.
3. Keterampilan, kedua madrasah membantu lulusannya mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan interaksi sosial. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pengurus organisasi siswa, yang membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kerja tim. Madrasah Sahid juga menekankan pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa melalui pembiasaan kedisiplinan dan perhatian khusus dari guru-guru di asrama pesantren.

Dengan demikian, kedua madrasah tersebut berhasil dalam mempersiapkan lulusan mereka dengan kompetensi yang meliputi ilmu pengetahuan yang luas, sikap yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori

pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan aspek-aspek tersebut dalam pendidikan.

2. Kepuasan Pelanggan Eksternal

a. Peserta Didik

Dalam konteks teori pendidikan, pengalaman lulusan dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid menggambarkan implementasi dari prinsip-prinsip pembelajaran dan persiapan untuk kehidupan setelah sekolah. Berikut adalah analisis yang peneliti lakukan:

Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, lulusan dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menunjukkan penerapan efektif dari pembelajaran berbasis pengalaman. Mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di madrasah, terutama dalam bahasa Arab dan Inggris, dalam lingkungan akademik di universitas. Pengalaman berorganisasi di madrasah juga membantu mereka untuk aktif di organisasi kampus, menunjukkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang telah dikembangkan. Selain itu, kemandirian yang dipelajari di madrasah mempersiapkan mereka untuk hidup mandiri ketika berkuliah di luar kota, menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan keterampilan adaptasi.

Pengembangan keterampilan umum dan spesifik, Madrasah Aliyah Sahid menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan keterampilan umum, terutama dalam ilmu pengetahuan umum seperti matematika, fisika, dan kimia. Namun, kurangnya penekanan pada pelajaran yang berkaitan dengan kepesantrenan dapat menjadi kendala bagi lulusan yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam atau tarbiyah. Hal ini menyoroti pentingnya pendekatan yang seimbang antara pengembangan keterampilan umum dan spesifik dalam pendidikan.

Relevansi kurikulum dengan kehidupan nyata, lulusan dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan dengan kehidupan nyata dapat mempersiapkan mereka dengan baik untuk tantangan di masa depan. Partisipasi dalam kursus jurnalistik

membantu mereka dalam membuat tugas kuliah seperti makalah dan presentasi, yang menunjukkan keterampilan praktis yang mereka terapkan dari pengalaman di madrasah. Dengan demikian, kedua madrasah tersebut menunjukkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran dan persiapan untuk kehidupan setelah sekolah, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata.

Dalam konteks teori pendidikan, perubahan dalam kurikulum yang diusulkan oleh Madrasah Aliyah Ummul Quro dan Madrasah Aliyah Sahid mencerminkan upaya untuk memperbaiki keseimbangan antara studi keagamaan dan ilmu pengetahuan umum, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Berikut adalah analisisnya:

Pendekatan kurikulum yang seimbang, usulan perubahan kurikulum oleh Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami untuk menambahkan mata pelajaran umum atau non-kepesantrenan menunjukkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara studi keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Fokus yang terlalu kuat pada studi keagamaan dapat mengakibatkan kurangnya paparan terhadap ilmu pengetahuan umum, yang pada gilirannya dapat membatasi pilihan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum. Ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya kurikulum yang seimbang untuk pengembangan siswa secara holistik.

Relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman, usulan yang sama juga diajukan oleh Madrasah Aliyah Sahid untuk memastikan keseimbangan yang baik antara studi keagamaan dan ilmu pengetahuan umum, serta memasukkan mata pelajaran yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini mencerminkan implementasi teori pendidikan yang menekankan pentingnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Dengan mengakomodasi perkembangan zaman dan memasukkan mata pelajaran yang relevan, kurikulum dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif, dengan menyesuaikan kurikulum untuk mencakup lebih banyak mata pelajaran umum, seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, dan ilmu sosial, madrasah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang holistik untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang lebih terampil dan berdaya saing di dunia modern.

Dengan demikian, perubahan dalam kurikulum yang diusulkan oleh kedua madrasah tersebut merupakan langkah yang penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Hal ini juga mencerminkan implementasi prinsip-prinsip teori pendidikan yang menekankan pentingnya keseimbangan, relevansi, dan holistik dalam pengembangan kurikulum.

Simpulan mengenai kompetensi lulusan madrasah berdasarkan konteks yang telah dibahas adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan, kedua madrasah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi ilmu pengetahuan pada lulusannya. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami berhasil membekali lulusannya dengan kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang kuat, serta pengalaman berorganisasi yang menguntungkan di lingkungan kampus. Sementara itu, Madrasah Aliyah Sahid menekankan pada ilmu pengetahuan umum seperti matematika, fisika, dan kimia, yang membantu lulusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi umum. Dengan demikian, lulusan dari kedua madrasah ini memiliki dasar pengetahuan yang kuat, baik dalam konteks agama maupun ilmu pengetahuan umum.
2. Sikap, lulusan madrasah dari kedua institusi juga menunjukkan pengembangan sikap yang positif dan adaptif. Mereka telah memperoleh kemandirian dan kemampuan adaptasi dari pengalaman di madrasah, serta telah mengembangkan sikap sosial, kepemimpinan,

dan kolaboratif melalui berbagai aktivitas organisasi. Ini mencerminkan kesuksesan madrasah dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan sikap yang baik.

3. Keterampilan, perubahan dalam kurikulum yang diusulkan oleh kedua madrasah menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan yang komprehensif pada lulusan. Dengan menambahkan mata pelajaran umum atau non-kepesantrenan, madrasah berusaha untuk memberikan paparan yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan umum dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang relevan dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, lulusan madrasah dari kedua institusi diharapkan memiliki keterampilan yang tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga mencakup keterampilan umum yang penting dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian, keseluruhan, lulusan madrasah dari Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid telah berhasil mengembangkan kompetensi yang meliputi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang penting untuk kesuksesan dalam kehidupan setelah sekolah. Hal ini mencerminkan implementasi prinsip-prinsip teori pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman dan kehidupan nyata.

b. Orang Tua

Dari kedua testimoni tersebut, kita dapat melihat implementasi dari beberapa teori pendidikan yang relevan:

Teori pembelajaran sosial, testimoni pertama menunjukkan bahwa lulusan dari Madrasah Ummul Quro Al-Islami memiliki keunggulan dalam pemahaman agama Islam dan sikap kedisiplinan serta kemandirian. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial, di mana siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari interaksi dengan lingkungan

sosial mereka. Di madrasah, siswa diberdayakan untuk mengembangkan pemahaman agama Islam dan sikap-sikap positif melalui pengajaran, pembiasaan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Keseimbangan kurikulum, testimoni kedua menyoroti pentingnya keseimbangan antara studi ilmu umum dan kepesantrenan dalam kurikulum madrasah. Meskipun lulusan dari Madrasah Aliyah Sahid mampu diterima di perguruan tinggi negeri, kurikulum yang terlalu fokus pada ilmu umum mungkin menghasilkan lulusan yang kurang mendapat paparan yang memadai terhadap ilmu kepesantrenan. Ini menggarisbawahi pentingnya penyesuaian kurikulum untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan paparan yang seimbang dan komprehensif terhadap berbagai disiplin ilmu.

Pembentukan karakter dan sikap, testimoni ketiga menyoroti pentingnya pendidikan agama dan pembentukan karakter dalam madrasah. Lulusan dari Madrasah Ummul Quro Al-Islami tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik tetapi juga keterampilan sosial dan kepemimpinan yang memadai. Hal ini mencerminkan teori pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Dengan memadukan pengajaran agama dengan praktik yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut, madrasah membantu siswa dalam membentuk sikap dan kepribadian yang baik.

Dengan demikian, kedua madrasah tersebut memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan siswa secara holistik, dengan memperhatikan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penguatan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan.

Berdasarkan kedua testimoni tersebut, dapat disimpulkan mengenai kompetensi lulusan madrasah dalam tiga aspek utama:

1. Ilmu Pengetahuan, lulusan madrasah dari kedua madrasah menunjukkan pemahaman yang kuat dalam ilmu agama Islam. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Quran,

Hadis, fiqh, dan sejarah Islam. Namun, terdapat perbedaan dalam paparan terhadap ilmu pengetahuan umum. Lulusan dari Madrasah Ummul Quro Al-Islami cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam bahasa Arab dan Inggris, sementara lulusan dari Madrasah Sahid lebih fokus pada ilmu umum seperti matematika, fisika, dan kimia.

2. Sikap, kedua madrasah menitikberatkan pada pembentukan sikap-sikap positif seperti kedisiplinan, kemandirian, dan nilai-nilai moral. Lulusan dari Madrasah Ummul Quro Al-Islami menunjukkan sikap kemandirian dalam berpikir dan bertindak, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Sementara lulusan dari Madrasah Sahid juga menunjukkan sikap yang baik dalam interaksi sosial, kerja tim, dan kepemimpinan yang positif dalam masyarakat.
3. Keterampilan, madrasah Ummul Quro Al-Islami memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang tercermin dalam partisipasi siswa dalam organisasi siswa dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru di perguruan tinggi. Di sisi lain, Madrasah Sahid memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan umum seperti pemahaman ilmu umum dan kemampuan akademik yang dibutuhkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dengan demikian, kedua madrasah memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan siswa secara holistik, dengan memperhatikan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini mencerminkan implementasi prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penguatan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan.

c. Perguruan Tinggi

Adapun data profil lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor dan madrasah aliyah Sahid selama lima tahun berbeda

(2018/2019 hingga 2022/2023) mencerminkan beragam jalur yang diambil lulusan setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa analisis terkait profil lulusan ini:

1. Kuliah Dalam Negeri (PTN dan (PTS)

Jalur kuliah dalam negeri adalah pilihan utama lulusan, dengan jumlah yang cukup stabil dari tahun ke tahun. Persentase lulusan yang memilih kuliah dalam negeri selama lima tahun adalah 64.57% dari total lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro lebih banyak memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi di dalam negeri, dan jalur ini adalah yang paling populer.

Jalur ini adalah pilihan utama bagi lulusan madrasah aliyah Sahid, dengan persentase lulusan yang stabil dari tahun ke tahun. Persentase lulusan yang memilih PTN selama lima tahun adalah sekitar 73.33% hingga 80% dari total lulusan tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan madrasah ini memiliki kecenderungan kuat untuk melanjutkan pendidikan mereka ke PTN.

Lulusan madrasah aliyah Sahid Jalur PTS memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan PTN, tetapi tetap menjadi pilihan yang signifikan. Persentase lulusan yang memilih PTS selama lima tahun berkisar antara 20% hingga 23.17% dari total lulusan tahun tersebut. Jalur ini adalah alternatif bagi lulusan yang memilih perguruan tinggi swasta.

2. Kuliah Luar Negeri

Jalur kuliah luar negeri memiliki jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan kuliah dalam negeri. Persentase lulusan yang memilih kuliah luar negeri selama lima tahun adalah 2.33% dari total lulusan. Jalur ini memiliki persentase yang relatif kecil dibandingkan dengan kuliah dalam negeri.

Simpulan Profil Lulusan Madrasah Aliyah Sahid, Profil lulusan Madrasah Aliyah Sahid di Pamijahan, Bogor, menunjukkan bahwa

mayoritas lulusan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam negeri.

Dapat peneliti simpulkan dari penjelasan di atas bahwa jalur kuliah dalam negeri (PTN) dan (PTS) merupakan pilihan yang dominan di kalangan lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro (UQI) dan Madrasah Aliyah Sahid. Stabilitas persentase selama lima tahun menunjukkan konsistensi dalam keputusan lulusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di dalam negeri. Kedua madrasah menunjukkan kepercayaan pada sistem pendidikan tinggi dalam negeri, dan hal ini dapat diartikan sebagai indikasi positif terhadap kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Kesimpulan ini juga memberikan gambaran bahwa jalur kuliah dalam negeri adalah yang paling populer di kalangan lulusan madrasah tersebut.

Adapun lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi swasta, dapat disimpulkan bahwa jalur kuliah luar negeri memiliki persentase yang relatif rendah dalam pilihan lulusan Madrasah Aliyah Ummul Quro (UQI). Sebaliknya, untuk Madrasah Aliyah Sahid, meskipun persentase lebih rendah dibandingkan dengan PTN, jalur PTS tetap menjadi pilihan yang signifikan dan dianggap sebagai alternatif bagi lulusan yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi swasta. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan madrasah lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi di dalam negeri (PTN), dan jalur PTS merupakan pilihan yang lebih sedikit diambil oleh lulusan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan dana, preferensi pribadi, atau kriteria pendidikan tertentu yang ditawarkan oleh perguruan tinggi.

Madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid keduanya mendapatkan penilaian yang positif dan sudah sesuai harapan dari pelanggan Eksternal yaitu Peserta didik, Orang Tua dan Perguruan tinggi, temuan ini sudah sesuai dengan teori Menurut Sallis definisi mutu dipandang dari sisi pelanggan adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut dengan

istilah mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali kita abaikan dari definisi ini, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu. Dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.³⁴⁴ Menurut Philip B Crosby, mutu adalah kesesuaian produk maupun jasa dengan keinginan konsumen.³⁴⁵

E. Model Hipotetik Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

1. Perencanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

- a. Tujuan: Menetapkan visi dan misi pendidikan madrasah berbasis pesantren yang fokus pada pengembangan karakter dan akademik siswa.
- b. Metode: Menyusun metode pengajaran yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai keislaman.
- c. Materi/Isi: Menentukan konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional dan tambahan pesantren yang mencakup pengetahuan agama dan umum.
- d. Evaluasi: Merancang sistem evaluasi yang holistik untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan dan kebutuhan perbaikan.

2. Pengorganisasian Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

- a. Kalender Akademik: Menyusun kalender akademik yang mempertimbangkan waktu-waktu penting dalam kegiatan pesantren dan madrasah.
- b. Jadwal Pelajaran: Mengatur jadwal pelajaran yang seimbang antara mata pelajaran umum dan pendidikan agama.

³⁴⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 112

³⁴⁵ Sriwidadi, T. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu*. *The Winners*, 2(2), 107–115.

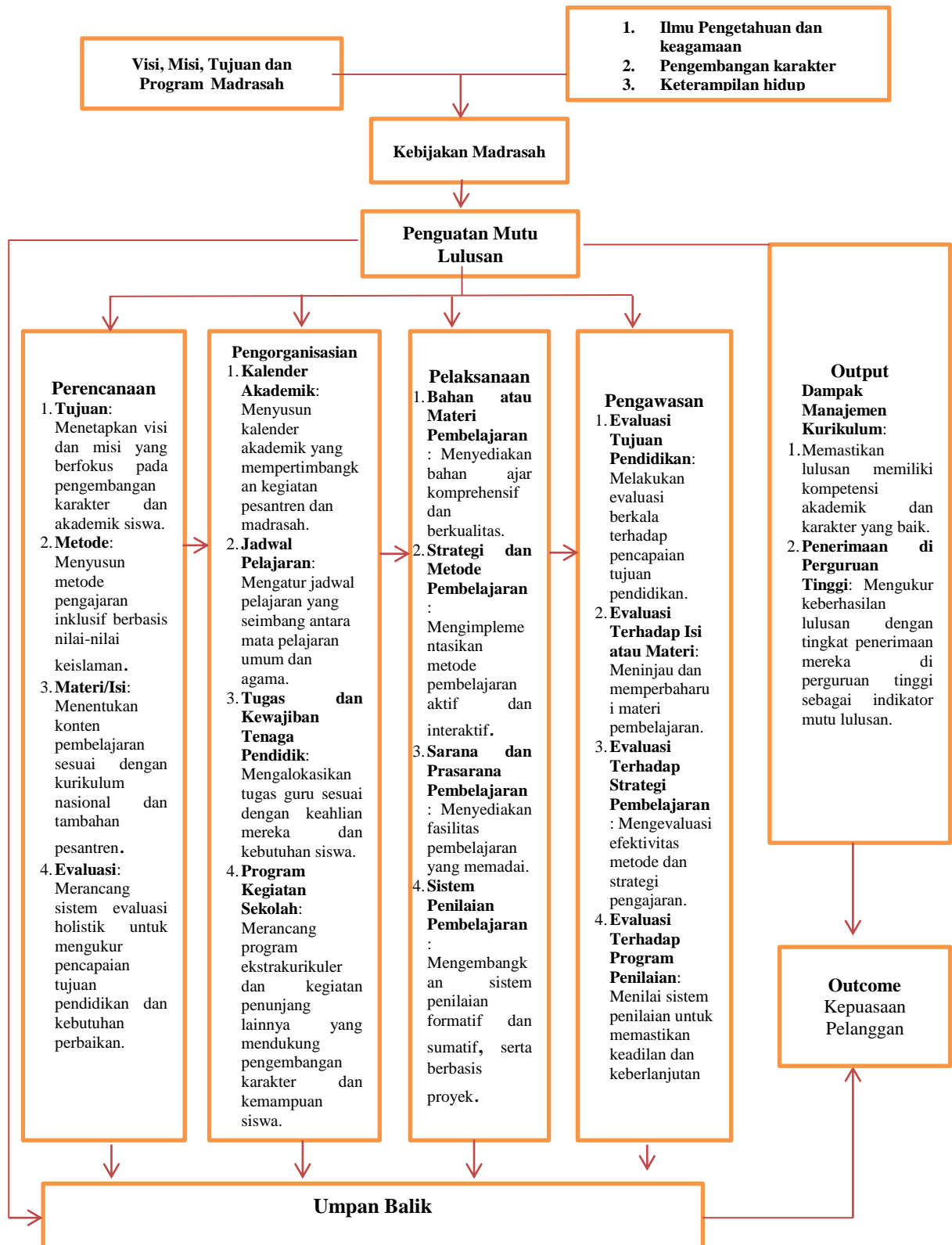
- c. Tugas dan Kewajiban Tenaga Pendidik: Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan keahlian mereka dan kebutuhan siswa.
 - d. Program Kegiatan Madrasah: Merancang program ekstrakurikuler dan kegiatan penunjang lainnya yang mendukung pengembangan karakter dan kemampuan siswa.
3. Pelaksanaan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren
- a. Bahan atau Materi Pembelajaran: Menyediakan bahan ajar yang komprehensif dan berkualitas, baik cetak maupun digital.
 - b. Strategi dan Metode Pembelajaran: Mengimplementasikan metode pembelajaran aktif dan interaktif yang mendorong partisipasi siswa.
 - c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang kondusif.
 - d. Sistem Penilaian Pembelajaran: Mengembangkan sistem penilaian yang beragam, termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta penilaian berbasis proyek.
4. Pengawasan Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren
- a. Evaluasi Tujuan Pendidikan: Melakukan evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
 - b. Evaluasi Terhadap Isi atau Materi: Meninjau dan memperbaharui materi pembelajaran agar tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.
 - c. Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran: Mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pengajaran yang digunakan.
 - d. Evaluasi Terhadap Program Penilaian: Menilai sistem penilaian untuk memastikan keadilan dan keberlanjutan dalam pengukuran prestasi siswa.

5. Mutu Lulusan Dampak dari Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Sahid

- a. Dampak Manajemen Kurikulum: Memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang baik dalam aspek akademik dan karakter, serta mampu bersaing di tingkat perguruan tinggi negeri maupun swasta.
- b. Penerimaan di Perguruan Tinggi: Mengukur keberhasilan lulusan dengan tingkat penerimaan mereka di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sebagai indikator mutu lulusan yang dihasilkan.

Model ini menggambarkan bahwa setiap tahap dalam manajemen kurikulum saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan. Implementasi yang efektif dari setiap tahap akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Model Model Hipotetik Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah



Gambar 4.1
Model Hipotetik Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu
Lulusan

F. Penawaran Gagasan

1. Perencanaan Kurikulum yang Holistik dan Fleksibel

- a. Penentuan Tujuan yang Dinamis: Menetapkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter, spiritual, dan keterampilan sosial. Tujuan ini harus dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.
- b. Metode Pengajaran Inovatif: Mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman.
- c. Materi yang Relevan dan Kontekstual: Mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal serta tantangan global. Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan keterkaitan dengan realitas sosial.
- d. Evaluasi yang Berkelanjutan: Menerapkan sistem evaluasi yang berkelanjutan dan beragam, termasuk penilaian diri (self-assessment), penilaian teman sejawat (peer assessment), dan umpan balik dari orang tua serta masyarakat.

2. Pengorganisasian Kurikulum yang Efisien dan Adaptif

- a. Kalender Akademik yang Fleksibel: Menyusun kalender akademik yang mempertimbangkan hari-hari besar keagamaan dan kegiatan pesantren, serta memberikan ruang untuk kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
- b. Jadwal Pelajaran yang Seimbang: Mengatur jadwal pelajaran yang seimbang antara mata pelajaran akademik dan agama, serta waktu

untuk kegiatan non-akademik yang mendukung pengembangan *soft skills*.

- c. Distribusi Tugas yang Efektif: Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab guru secara efektif, dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka.
- d. Program Kegiatan yang Komprehensif: Merancang program kegiatan sekolah yang komprehensif dan mendukung pengembangan seluruh aspek siswa, termasuk kegiatan olahraga, seni, dan kegiatan sosial.

3. Pelaksanaan Kurikulum yang Kolaboratif dan Berkelanjutan

- a. Bahan Pembelajaran yang Berkualitas: Menyediakan bahan ajar yang berkualitas dan *up-to-date*, serta mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas dan akses informasi.
- b. Strategi Pembelajaran yang Kolaboratif: Mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mendorong kolaborasi antara siswa, serta antara siswa dan guru. Pendekatan kolaboratif ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman materi.
- c. Sarana dan Prasarana yang Memadai: Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk akses ke teknologi informasi, laboratorium, perpustakaan yang lengkap, dan ruang kelas yang nyaman.
- d. Sistem Penilaian yang Transparan dan Adil: Mengembangkan sistem penilaian yang transparan, adil, dan mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, baik akademik maupun non-akademik.

4. Pengawasan Kurikulum yang Sistematis dan Partisipatif

- a. Evaluasi Tujuan Pendidikan yang Terukur: Melakukan evaluasi yang sistematis dan terukur terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara periodik, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi.
- b. Evaluasi Materi yang Responsif: Meninjau dan memperbarui materi

pembelajaran secara rutin untuk memastikan relevansi dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan dan masyarakat.

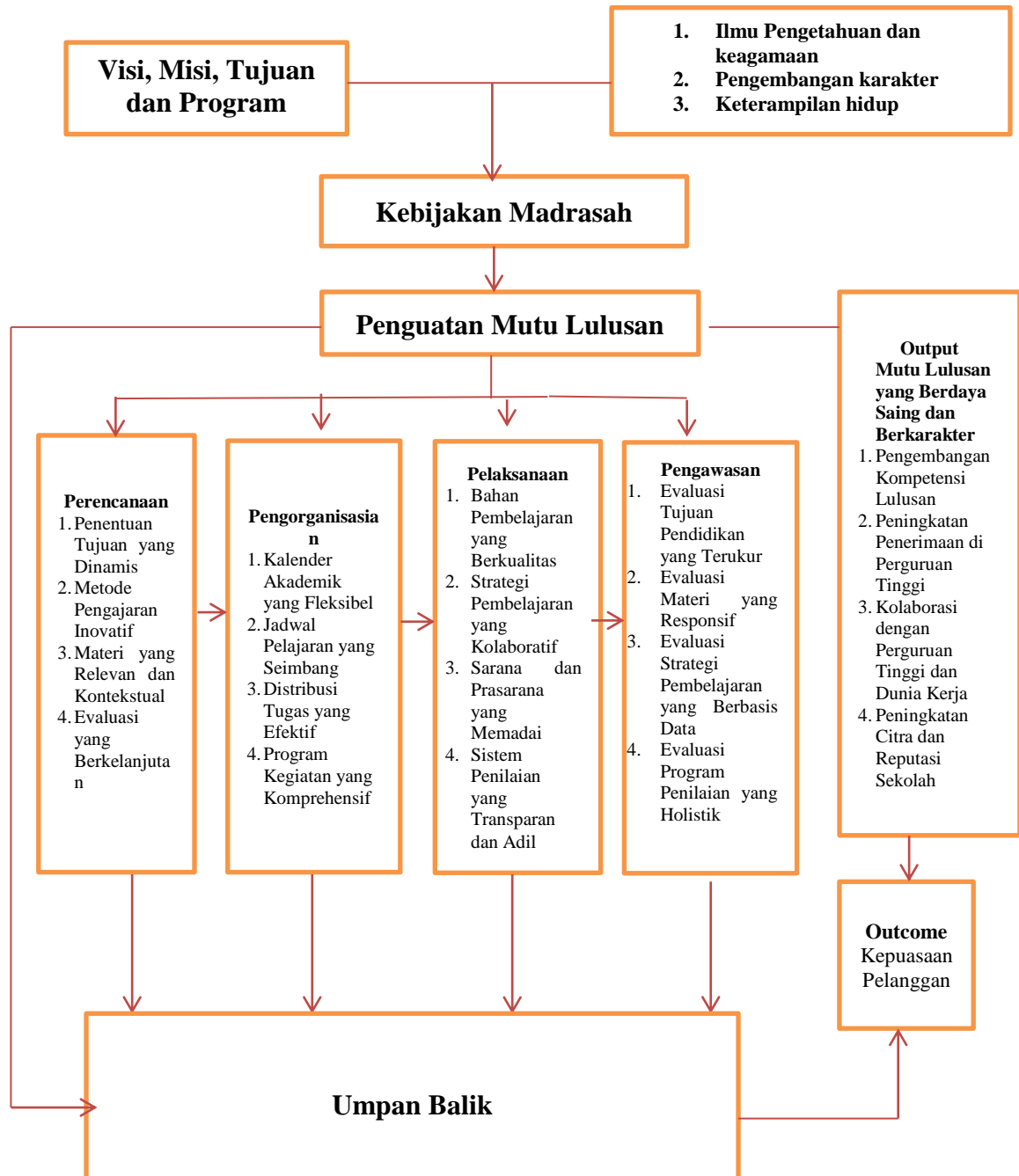
- c. Evaluasi Strategi Pembelajaran yang Berbasis Data: Menggunakan data dan bukti empiris dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
- d. Evaluasi Program Penilaian yang Holistik: Menilai program penilaian secara holistik untuk memastikan bahwa semua aspek perkembangan siswa terukur dengan baik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk peningkatan lebih lanjut.

5. Mutu Lulusan yang Berdaya Saing dan Berkarakter

- a. Pengembangan Kompetensi Lulusan: Menekankan pada pengembangan kompetensi yang berdaya saing di pasar kerja dan pendidikan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, serta memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan.
- b. Peningkatan Penerimaan di Perguruan Tinggi: Mengadakan program bimbingan dan persiapan yang intensif untuk membantu siswa dalam proses seleksi masuk perguruan tinggi, termasuk pelatihan wawancara dan pembuatan portofolio.
- c. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Dunia Kerja: Membangun kemitraan dengan perguruan tinggi dan dunia industri untuk menciptakan peluang magang dan beasiswa bagi siswa, serta menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.
- d. Peningkatan Citra dan Reputasi Sekolah: Menguatkan citra dan reputasi madrasah melalui berbagai program unggulan dan inovatif, serta promosi prestasi lulusan di berbagai media.

Dengan menerapkan gagasan-gagasan ini, diharapkan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor dapat terus meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing dan berkarakter kuat, sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan tuntutan zaman.

Penawaran Gagasan Model Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah



Gambar 4.2
Model Tawaran Gagasan Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan

G. Kebaruan dan Orisinalitas

Kebaruan dan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul "Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor" Tujuan yang pembahasan terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kepuasan pelanggan internal dan kepuasan eksternal dalam manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah aliyah berbasis pesantren.

Manajemen kurikulum tidak lepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, adapun mutu lulusan tidak lepas dari kepuasan pelanggan internal dan kepuasan eksternal. Lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Dapat ditegaskan bahwa penelitian penulis jelas kebaruan dan orisinalitasnya sesuai dengan hasil penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu yang digambarkan di bab satu belum ditemukan yang membahas hal serupa terkait dengan model manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren.

Keorisinalan ini bukan hanya berangkat dari masalah yang belum diteliti orang, tetapi juga pada metodologi dan hasilnya sehingga ditemukan temuan yang juga orisinal. Selanjutnya kekhasan dan ciri utama yang ada di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid adalah manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan dimulai sejak perencanaan kurikulum meliputi : tujuan, menentukan metode, menentukan materi atau isi, menentukan evaluasi. pengorganisasian meliputi: penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik dan program kegiatan madrasah. Pelaksanaan kurikulum meliputi: bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, sistem penilaian pembelajaran. pengawasan kurikulum meliputi: evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi atau materi, evaluasi terhadap strategi pembelajaran dan evaluasi terhadap program penilaian. Adapun terkait dengan

mutu lulusan meliputi kepuasan pelanggan internal dan eksternal di kedua madrasah tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti deskripsikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor pada BAB IV, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Perencanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor terdiri dari empat tahap yaitu meliputi menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi atau isi, dan menentukan evaluasi.
2. Pengorganisasian kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah.
3. Pelaksanaan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor meliputi bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran.
4. Pengawasan kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Pamijahan Bogor meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi atau materi, evaluasi terhadap strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap program penilaian.
5. Mutu Lulusan dampak dari manajemen kurikulum di madrasah aliyah Ummul Quro Al-Islami dan madrasah aliyah Sahid sudah baik, kedua

madrasah tersebut memiliki lulusan yang sudah diterima oleh pelanggan pendidikan terutama perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, menganalisis dan membuat simpulan, maka peneliti saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Madrasah

Agar mutu lulusan madrasah meningkat, maka perlu adanya pengaturan manajemen kurikulum madrasah yang baik dan adanya pengawasan (evaluasi) yang ditindak lanjuti oleh kepala madrasah.

2. Pesantren

Manajemen kurikulum dalam penguatan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren dapat berjalan efektif dan efisien. Terutama dalam penguatan mutu lulusan akademik yang dinyatakan dalam nilai Ujian Assesmen, PAS dan PAT. Dan mutu lulusan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler, maka pihak sekolah harus terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan program melalui peningkatan kualitas dan kinerja guru, peningkatan sarana dan prasarana, melakukan perbaikan di bidang pengawasan dalam pelaksanaan program madrasah.

3. Pemerintah

Pemerintah harus konsisten dengan peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan, baik yang dikeluarkan oleh kementerian agama, sehingga segala permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan cepat.

4. Masyarakat

Perlu adanya kesadaran pada seluruh elemen madrasah terutama orang tua siswa dan masyarakat, bahwa untuk penguatan mutu lulusan di madrasah melalui pengawasan (evaluasi) menjadi tanggung jawab bersama, sehingga mereka bisa ikut andil dan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap berbagai program yang dilakukan oleh madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2022). *Korelasi Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur Jakarta Selatan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Amin, S. (2010). *Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal Dan Informal Pada Siswa Sma Di Kudus Kulon*. Uns (Sebelas Maret University).
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676–687.
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41–56.
- Ar, Z. T. (2017). Genealogi Peran Kaum Santri Dalam Sketsa Politik Nasional. *Al-Ibrah*, 2(1), 32–59.
- Ashadi, N. I. M., & Sulis Rokhmawanto, M. S. I. (2021). *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kuripan Kidul, Kesugihan, Cilacap*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen.
- Baharun, H., & Mahmudah, M. (2018). Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 149–173.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Bastomi, H. (2019). Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Maâ€™Tm Shum Ahmad Lasem. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 177–200.
- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah Dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51–64.
- Cahyana, A. (2010). Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Satuan Otonomi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 109–117.
- Chaeriah, E. S. (2016). Manajemen Berbasis Mutu. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 7.

- Choiriah, M. (2015). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Di Tk Islam Miftahul Jannah Semarang). *Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(01).*
- Duludu, U. A. T. A. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran Pls.* Deepublish.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran.* Pustaka Setia.
- Fathoni, A. (2015). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Kkni. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 5(1).*
- Fathurrohman, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Wijdán: Journal Of Islamic Education Studies, 3(2), 180–196.*
- Fitria, I. (N.D.). *Inovasi Pendidikan Dalam Manajemen Kurikulum.*
- Franklin Terry. *Principles of Management eighth Edition.*
- Haq, A. N. (N.D.). *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di Ma Qudsiyyah Kudus Jawa Tengah.* Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harjono, S. (N.D.). *Menyiapkan Kompetensi Siswa Dpib Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021.*
- Hasan, M. (2015). Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 55–73.*
- Hidayah, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin, 7(02), 1–15.*
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(01), 60–71.*
- Idris, H. A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Deepublish.
- Ii, B. A. B. (1998). 2.1 Pengertian Manajemen. *Freeman, 7.*
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan

- Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan: Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*. Unitomo Press.
- Karni, A. S. (2009). *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*. Pt Mizan Publika.
- Khairunnisa, E. (N.D.). *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Daar El Qolam Desa Pasir Gintung Kabupaten Tangerang (1968-2017)*. Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kharlie, A. T. (N.D.). *Literatur Pembelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Propinsi Banten*.
- Kosim, M. (2007). *Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)*. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Mahrus, D. (2021). *Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smk At-Taufiqiyah Bluto Sumenep*. Iain Madura.
- Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1907–1919.
- Munawarah, D. (N.D.). *Kontinuitas Dan Perkembangan Madrasah Di Era Kemerdekaan Sampai Dengan Orde Baru*.
- Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nopiyana, N. (2019). *Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Antara Siswa Yang Berasal Dari Mts Dan Siswa Smp Kelas X Di Sma Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*.
- Nurkayati, S. (2021). *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Smp A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang*. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 318–329.
- Pananrangi, H. A. R., & Sh, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.

- Priatmoko, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 1–10.
- Romly, M. (2012). Sejarah Madrasah Dan Perkembangannya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01).
- Rouf, M. (2016). Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Tadarus*, 5(1), 68–92.
- Rusman, D. R. M. D. (2018). *Pengaruh Solidasi Stakeholder Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 15 Kenjeran Surabaya*.
- Saputra, A. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 3.
- Sidiq, U. (2018). Manajemen Madrasah. *Ponorogo: Pt. Nata Karya*.
- Sriwidadi, T. (2001). Manajemen Mutu Terpadu. *The Winners*, 2(2), 107–115.
- Sudrajat, A. (2018). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 64–88.
- Suharni, S. (2019). Manajemen Kurikulum Pada Paud As Sakinah, Rumbai, Pekanbaru. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 26–37.
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Supriyadi, E. (2018). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Statistical Proses Control (Spc) Di Pt. Surya Toto Indonesia, Tbk. *Jitmi (Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri)*, 1(1), 63–73.
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266.
- Syarif, Z. (2018). *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern* (Vol. 2). Duta Media Publishing.
- Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Scopindo Media Pustaka.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahjono, S. I. (2022). *Manajemen Dan Peran Manajer*. Bahan Ajar Manajemen. Penerbit: Researchgate. <https://www.researchgate.net>

Wedra, A. (2018). *Studi Tentang Produktivitas Dosen (Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi)*.

Yahya, M. (2022). Bab 4 Perencanaan Sistem Pembelajaran. *Manajemen Sistem Pembelajaran*, 44.

Yaqin, H. (2020). *Kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kalimantan Selatan*. Penerbit Cv. Radja Publika.

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



AGUS ALI Lahir di Cirebon pada tanggal 07 Juni 1987 Anak ke 8 dari 10 bersaudara dari pasangan Alm. Drs. Ridwan Syarif dan Ibu Kuniyah. Yang bertempat tinggal di desa Kaarangsambung, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon.

Riwayat pendidikan penulis dimulai ketika penulis bersekolah di SDN 1 Karangsambung Cirebon (2000), SMPN 1 Ciwaringin Cirebon (2003), dan MA Ummul Quro Al-Islami Bogor (2007). Selanjutnya penulis lulus Sarjana dari Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Laa Royba (2012). Pada tahun 2013 melanjutkan studi pada program Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun Bogor (UIKA), pada program Magister Studi Pendidikan Islam dan memperoleh gelar Magister pada tahun 2015. dan Tahun 2020 penulis Melanjutkan Studi Doktoral Pasca Sarjana Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, sampai saat ini sedang menempuh tugas akhir disertasi

Pendidikan non formal yang ditempuh mulai dari pondok pesantren Asror Arofi'ah Babakan, Kecamatan Ciwaringin-Cirebon 2000-2003 dan pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang-Bogor. Mulai tahun 2017 - sekarang , penulis mengajar sebagai Dosen tetap Manajemen Pendidikan Islam di Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Karya yang sudah dipublikasikan dapat dilihat pada laman google scholar <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=JH4iIuYAAAAJ> :

1. Desain Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Pengembangan Media Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum, 2024
2. Sosialisasi Urgensi ilmu (Kuliah) Bagi Generasi Muda di Pondok Salaf Nurul Hidayah Lewisadeng Bogor, 2024
3. Pengaturan dan penggunaan sarana prasarana di SMPIT Insantama Leuwiliang Bogor, 2024
4. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di TK Islam Al-Fath Leuwiliang Bogor, 2023
5. Ta'alluq, Takhalluq dan Tahaqquq sebagai Proses Meningkatkan Kualitas Jiwa Manusia, 2022
6. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor, 2022
7. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren Modern Putri Ummul Quro Al-Islami, 2022
8. Hubungan Antara Kepribadian dengan Engagement Dosen di Institut Ummul Quro Al Islami (IUQI) Bogor, 2022
9. [Strategi Pembinaan Karakter Pada Santri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Pondok Pesantren Darussalam Bogor](#), 2022
10. Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum, 2022
11. Manajemen Peningkatan Mutu untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas, 2022
12. Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor, 2022
13. Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa, 2022
14. Peningkatan kinerja teknologi pendidikan dan penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2021
15. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Ma El-Zahira Bogor, 2021

16. Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia, 2021
17. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anshor Cibungbulang Kabupaten Bogor, 2021
18. Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Revolusi di Era 4.0, 2021
19. Improving Teacher Performance With the Development of Supervision of School Heads, Empowerment, and Discipline of Work (Empirical Study Using a Correlational Approach and ... 2020
20. Model Pendidikan Kedisiplinan Pesantren Modern Ummul Quro Al Â€“Islami , 2018
21. [Identifikasi Fungsi-Fungsi Untuk Mencapai Sasaran](#), 2024
22. [Curriculum Management In Strengthening The Quality Of Graduates Of Pesantren-Based Islamic Senior High Schools](#), 2024
23. [The Influence of Teacher Competence on Student Learning Outcomes at PGRI Ciasmara Middle School, Bogor](#), 2024
24. [Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Budaya Kerja Di Min 1 Bogor](#), 2024



YAYASAN PENDIDIKAN UMMUL QURO AL-ISLAMI
MADRASAH ALIYAH UMMUL QURO AL-ISLAMI
NSM : 131232010033 NPSN : 20280175 TERAKREDITASI A

Jl. Moh. Noh. Noer. Kp. Banyusuci Desa Leuwimekar Kec. Leuwiliang Kab. Bogor Jawa Barat Indonesia 16640
Telp. (0251) 8642309 Fax. (0251) 8642309 E-mail : mauqi524@gmail.com Wabsite : www.pesantren-uqi.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.i/s/05/524/km.01.04/233/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Hidayat, S.E.,Sy
NIP : —
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

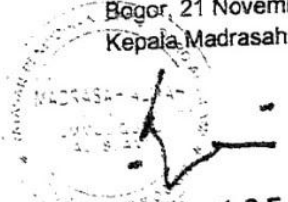
menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Agus Ali**
NIM : 3200220001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas pembuatan Disertasi dengan judul Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren (Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid).

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bogor, 21 November 2023
Kepala Madrasah


Ali Hidayat, S.E., Sy
NIP. -



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0089/YWSHK-MAS.Sahid/OT/S.Ket/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E.

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Agus Ali

TTL : Cirebon, 07 Juni 1987

NIM : 3200220001

Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Pascasarjana

Kampus : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Tahun Pelajaran : 2023

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Sahid Kec. Pamijahan Kab. Bogor sebagai bahan dalam penyusunan tesis yang berjudul *"Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren (Penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid)"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 22 November 2023

Kepala Madrasah,



Ilham Alamsyah, S.Pd., M.E.



Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

meliputi:

A. Tujuan :

Memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan Madrasah Aliyah Sahid Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid
2. Lingkungan fisik Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.
3. Unit kantor/ruang kerja Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.
4. Ruang Kelas Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.Laboratorium dan sarana belajar lainnya Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.
6. Proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.
7. Siapa saja yang berperan dalam Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid

CATATAN LAPANGAN I

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Peneliti datang ke Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.

Peneliti menuju ke ruang guru dan bertemu dengan kepala Madrasah, Bidang Kurikulum, dan beberapa guru dan staf Tata usaha yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan datang ke Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid kepada pihak kepala atau bidang kurikulum. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup, pihak kepala atau bidang kurikulum menjelaskan Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan serta memberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid, kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk mengadakan penelitian disertasi setelah mendapatkan izin dari pihak kampus dan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.

CATATAN LAPANGAN II

Kegiatan : Observasi lanjutan

Deskripsi :

Peneliti datang ke Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi lanjutan setelah mendapatkan surat izin dari pihak kampus untuk mendapatkan informasi mengenai Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid.

Peneliti mengamati seluruh pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid serta mencatat semua data yang dibutuhkan dan membandingkan dengan hasil wawancara dengan pihak kepala madrasah atau bidang kurikulum, guru madrasah, dan guru pesantren.

CATATAN LAPANGAN III

Kegiatan : Observasi Akhir

Deskripsi :

Peneliti datang kembali ke Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid yang bertujuan mengkonfirmasi hasil dari observasi lanjutan dan hasil wawancara dengan pihak kepala madrasah atau bidang kurikulum, guru madrasah, dan guru pesantren mengenai Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dan Madrasah Aliyah Sahid. Setelah mengkonfirmasi, maka peneliti menuliskan dalam disertasi.

PROFIL LULUSAN

MADRASAH ALIYAH UMMUL QURO AL-ISLAMIL LEUWILIANG-BOGOR

No	Lulusan	2019			2020			2021			2022			2023			Total
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	Kuliah Dalam Negeri	115	154	269	107	122	229	156	182	338	178	189	367	176	205	381	1.584
2	Kuliah Luar Negeri	6	13	19	3	11	14	6	2	8	2	4	6	5	5	10	57
3	Pesantren	14	12	26	14	12	26	31	15	46	9	3	12	3	4	7	117
4	Mengabdi	20	19	39	32	35	67	11	12	23	15	21	36	7	11	18	183
5	Kerja	20	25	45	31	11	42	21	9	30	20	20	40	17	25	42	199
6	Lainnya	46	53	99	6	73	79	2	3	5	18	55	73	10	42	52	308
7	Total	221	276	497	193	264	457	227	223	450	242	292	534	218	292	510	2.448

**PROFIL LULUSAN
MADRASAH ALIYAH SAHID
PAMIJAHAN BOGOR**

No	Melanjutkan	2018/2019			2019/2020			2020/2021			2021/2022			2022/2023			Total
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah				
1	PTN	24	20	44	36	54	90	30	22	52	23	35	58	19	40	59	303
2	PTS	5	7	12	12	3	15	7	7	14	16	3	19	10	6	16	76
3	Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
	Total	29	27	56	48	57	105	37	29	66	39	38	77	30	46	76	380